

LAPORAN AKHIR

RENCANA AKSI ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM KABUPATEN DEMAK



BAPPELITBANGDA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KABUPATEN DEMAK
TAHUN 2024



Pernyataan/ Disclaimer

Dokumen Rencana Aksi Adaptasi Perubahan Iklim Daerah (RA APID) Kabupaten Demak ini disusun dengan tujuan untuk menyediakan analisis yang komprehensif dan berdasarkan data terkait kondisi iklim saat ini dan perubahannya di masa depan, analisis kerentanan, analisis bahaya dan analisis risiko perubahan iklim. Hasil analisis tersebut menjadi dasar pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Demak untuk menyusun kebijakan dan rencana aksi adaptasi perubahan iklim. Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan dan interpretasi hasil studi ini:

1. Proses **analisis bahaya** menggunakan pendekatan penilaian frekuensi dan dampak yang berasal dari data kejadian bencana.
2. **Analisis kerentanan** dilakukan menggunakan platform SIDIK - Sistem Informasi Data Indeks Kerentanan dengan data PODES dan indikator lokal (pengkayaan indikator) yang berbasis batas administrasi.
3. **Analisis proyeksi iklim** dengan cakupan wilayah kajian seluruh Kabupaten Demak memiliki unit analisa terkecil berupa grid dan bukan dalam batas administrasi (kecamatan/desa) mengingat adanya keterbatasan dari data iklim yang tersedia. Data iklim referensi yang digunakan bersumber dari data observasi satelit (curah hujan) dan reanalisis (suhu udara) yang memiliki konsistensi yang baik secara spasial dan temporal.
4. Dikarenakan waktu dan sumber daya, maka **proyeksi risiko iklim** tidak dilakukan secara sistematis tetapi dilakukan secara kualitatif yang diasumsikan dari hasil proyeksi iklim.

KATA PENGANTAR

Dokumen rencana aksi adaptasi perubahan iklim Daerah Kabupaten Demak disusun dalam rangka merumuskan kerentanan iklim yang terjadi, rencana adaptasi perubahan iklim agar lebih terfokus dan dalam rangka memberikan arahan program jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Hal ini perlu secara khusus dalam rangka melindungi kelompok masyarakat rentan terhadap perubahan iklim dan menghindari kerugian ekonomi yang lebih besar di masa depan akibat perubahan iklim sehingga mengganggu pencapaian tujuan pembangunan nasional maupun daerah. Sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.33/Menlhk/Setjen/Kum.1/3/2016 tentang Pedoman Penyusunan Aksi Adaptasi Perubahan Iklim, dokumen ini berisi Analisis Risiko Iklim Kabupaten Demak yang diperoleh dari Proyeksi Iklim, Analisis Bahaya dan Analisis Kerentanan serta Analisis Risiko serta Program dan Rencana Aksi Adaptasi Perubahan Iklim.

Pemerintah pusat telah menempatkan perubahan Iklim sebagai isu lintas sektoral yang telah diajukan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024 dengan empat sektor prioritas yakni kelautan dan pesisir, air, pertanian, dan kesehatan. Dokumen Rencana Aksi Adaptasi Perubahan Iklim Daerah Kabupaten Demak menjadi satu bagian dari Rencana Pembangunan Daerah baik RPJP, RPJMD maupun RKPD. Dengan demikian diharapkan sinergisitas program adaptasi perubahan iklim dengan program pembangunan wilayah dapat berjalan dengan baik.

Juni, 2024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-1
1.1 Latar Belakang.....	1-1
1.2 Maksud dan Tujuan	1-2
1.3 Sasaran.....	1-2
1.4 Ruang Lingkup.....	1-3
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	1-3
1.4.2 Ruang Lingkup Pekerjaan.....	1-3
1.5 Referensi Hukum.....	1-3
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH	2-1
2.1 Kondisi Geografis dan Administrasi.....	2-1
2.1.1 Kondisi Geografis.....	2-1
2.1.2 Topografi & Bentuk Lahan.....	2-4
2.1.3 Hidrologi	2-8
2.1.4 Klimatologi.....	2-12
2.1.5 Geologi	2-14
2.1.6 Jenis Tanah.....	2-16
2.2 Kondisi Ekonomi	2-18
2.2.1 PDRB.....	2-18
2.2.2 Kesejahteraan Masyarakat.....	2-20
2.3 Kondisi Kependudukan.....	2-21
2.3.1 Jumlah Penduduk.....	2-21
2.3.2 Jumlah Penduduk Rentan.....	2-22
2.3.3 Jumlah Kejadian Stunting.....	2-23
2.3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama.....	2-24
2.3.5 Penduduk Pemilik Jaminan Kesehatan	2-24
2.4 Kondisi Sarana dan Prasarana.....	2-25
2.4.1 Sarana Pendidikan.....	2-25

2.4.2	Sarana Kesehatan	2-26
2.4.3	Jaringan Jalan.....	2-26
2.4.4	Jaringan Listrik	2-27
2.5	Emisi Gas Rumah Kaca.....	2-28
2.6	Kegiatan Kemasyarakatan.....	2-29
BAB III METODOLOGI PENYUSUNAN.....		3-1
3.1	Konsep Perubahan Iklim	3-1
3.1.1	Perubahan Iklim	3-1
3.1.2	Adaptasi Perubahan Iklim.....	3-1
3.2	Metode Penyusunan Adaptasi Perubahan Iklim.....	3-3
3.2.1	Identifikasi Cakupan Wilayah dan/atau Sektor Spesifik dan Masalah Dampak Perubahan Iklim.....	3-3
3.2.2	Penyusunan Kajian Kerentanan dan Risiko Iklim.....	3-4
3.2.3	Penyusunan Pilihan Aksi Adaptasi Perubahan Iklim.....	3-8
3.2.4	Penetapan Prioritas Aksi Adaptasi Perubahan Iklim.....	3-8
3.2.5	Pengintegrasian Aksi Adaptasi Perubahan Iklim ke dalam Kebijakan, Rencana, dan/atau Program Pembangunan.....	3-8
3.3	SIDIK (Sistem Informasi Data Indeks Kerentanan).....	3-9
3.4	Kebutuhan dan Sumber Data.....	3-9
BAB IV SEKTOR SPESIFIK		4-1
4.1	Kondisi Iklim dan Skenario Perubahan Iklim di Kabupaten Demak	4-1
4.1.1	Data.....	4-1
4.1.2	Metode Analisis.....	4-3
4.1.3	Iklim Historis.....	4-4
4.1.4	Proyeksi Iklim Masa Depan.....	4-7
4.1.5	Dampak Iklim Historis.....	4-15
4.2	Sektor Spesifik.....	4-15
4.2.1	Sektor Air	4-16
4.2.2	Sektor Pertanian.....	4-43
4.2.3	Sektor Kesehatan	4-49
4.2.4	Sektor Pesisir	4-61
4.2.5	Sektor Kebencanaan.....	4-65
4.2.6	Sektor Terdampak Iklim	4-76

BAB V KAJIAN KERENTANAN DAN RISIKO	5-1
5.1 Analisis Bahaya	5-1
5.1.1 Banjir.....	5-1
5.1.2 Banjir Pasang Surut.....	5-4
5.1.3 Tanah Longsor	5-7
5.1.4 Kekeringan	5-9
5.1.5 Angin Puting Beliung	5-12
5.1.6 Kebakaran Lahan.....	5-14
5.1.7 Demam Berdarah.....	5-16
5.2 Analisis Kerentanan.....	5-18
5.2.1 Indikator Kerentanan Kabupaten Demak	5-19
5.2.2 Hasil Kerentanan.....	5-26
5.3 Analisis Risiko	5-30
5.3.1 Banjir.....	5-30
5.3.2 Banjir Pasang Surut.....	5-32
5.3.3 Tanah Longsor	5-34
5.3.4 Kekeringan	5-35
5.3.5 Angin Puting Beliung	5-37
5.3.6 Kebakaran Lahan.....	5-39
5.3.7 Demam Berdarah.....	5-41
5.4 Potensi Risiko di Masa Depan.....	5-44
BAB VI PRIORITASI DAN RENCANA AKSI ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM.....	6-1
6.1 Kapasitas Daerah dalam Mengendalikan Dampak Iklim	6-1
6.1.1 Aktor Pemerintah.....	6-1
6.1.2 Aktor Non Pemerintah.....	6-13
6.2 Strategi Rencana Aksi Adaptasi Perubahan Iklim.....	6-14
6.3 Daftar Panjang Rencana Aksi Adaptasi Perubahan Iklim.....	6-20
6.3.1 Sektor Air	6-24
6.3.2 Sektor Pertanian.....	6-31
6.3.3 Sektor Kesehatan	6-41
6.3.4 Sektor Kelautan dan Pesisir	6-49
6.3.5 Sektor Kebencanaan.....	6-61
6.4 Prioritas Rencana Aksi Adaptasi Perubahan Iklim.....	6-70

6.4.1	Sektor Air	6-71
6.4.2	Sektor Pertanian.....	6-79
6.4.3	Sektor Kesehatan	6-86
6.4.4	Sektor Kelautan dan Pesisir	6-93
6.4.5	Sektor Kebencanaan.....	6-103
6.5	Pendanaan Pelaksanaan Program Aksi Adaptasi.....	6-111
6.5.1	Sumber Pendanaan Pemerintah	6-111
6.5.2	Sumber Pendanaan Non Pemerintah	6-112
6.6	Integrasi RAD API kedalam Dokumen Perencanaan	6-112
BAB VII MEKANISME PEMANTAUAN, EVALUASI, DAN PELAPORAN		7-1
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel 2-1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Demak	2-1
Tabel 2-2 Luas Lahan Berdasarkan Kemiringan Lereng di Kabupaten Demak	2-6
Tabel 2-3 Luasan Bentuk Lahan atau Morfologi di Kabupaten Demak.....	2-8
Tabel 2-4 Luas Lahan Berdasarkan Geohidrologi di Kabupaten Demak.....	2-10
Tabel 2-5 Jumlah Curah Hujan Bulanan Tahun 2022 dan 2023	2-12
Tabel 2-6 Luas Lahan Berdasarkan Intensitas Hujan	2-12
Tabel 2-7 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Demak Tahun 2019-2023 (Miliar Rupiah).....	2-18
Tabel 2-8 Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Demak Tahun 2019-2023.....	2-19
Tabel 2-9 Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Demak	2-21
Tabel 2-10 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Demak Tahun 2023	2-21
Tabel 2-11 Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Demak Tahun 2023	2-22
Tabel 2-12 Jumlah Penduduk Usia Rentan Kabupaten Demak Tahun 2023	2-22
Tabel 2-13 Jumlah Penduduk Disabilitas Kabupaten Demak Tahun 2020.....	2-23
Tabel 2-14 Kasus Stunting Kabupaten Demak Tahun 2019-2023.....	2-24
Tabel 2-15 Penduduk Berumur 15 Tahun Ketas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu di Kabupaten Demak Tahun 2023	2-24
Tabel 2-16 Jumlah Kepesertaan JKN Kabupaten Demak Tahun 2024	2-25
Tabel 2-17 Sarana Pendidikan di Kabupaten Demak Tahun 2023	2-25
Tabel 2-18 Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Demak Tahun 2023	2-26
Tabel 2-19 Panjang Jalan Menurut Kewenangan di Kabupaten Demak (Km)	2-27
Tabel 2-20 Jumlah Pelanggan Listrik PLN di Kabupaten Demak Tahun 2023	2-27
Tabel 2-21 Daya, Pemakaian, dan Biaya Listrik PT. PLN di Kabupaten Demak.....	2-27
Tabel 2-22 Emisi Gas Rumah Kaca Kabupaten Demak Tahun 2018-2022	2-28
Tabel 2-23 Data Desa Proklamasi Kabupaten Demak	2-29
Tabel 2-24 Pengelolaan Wisata Religi.....	2-30
 Tabel 3-1 Kebutuhan dan Sumber Data.....	 3-9
 Tabel 4-1 Daftar Model Iklim yang Digunakan untuk Kajian Proyeksi Iklim Masa Depan.....	 4-3
Tabel 4-2 Informasi Terkait Indeks ETCCDI yang Digunakan dalam Kajian.....	4-3
Tabel 4-3 Perubahan Total Curah Hujan Tahunan di Kabupaten Demak Berdasarkan Skenario SSP2-4.5	4-10

Tabel 4-4 Perubahan Total Curah Hujan Tahunan di Kabupaten Demak Berdasarkan Skenario SSP5-8.5.....	4-10
Tabel 4-5 Tingkat Bahaya Iklim Sektor Terdampak Kabupaten Demak.....	4-16
Tabel 4-6 Distribusi Daerah Irigasi Kabupaten Demak.....	4-17
Tabel 4-7 Jumlah Pelayanan Perumda Air Minum per Kecamatan Kabupaten Demak Tahun 2024.....	4-24
Tabel 4-8 Jumlah Sumur Bor Dalam dan Sumur Gali Kabupaten Demak Tahun 2024.....	4-26
Tabel 4-9 Data Pamsimas Kabupaten Demak Tahun 2008-2022	4-27
Tabel 4-10 Sub Sistem Pengangkutan Kabupaten Demak Tahun 2022	4-32
Tabel 4-11 Sub Sistem Pengolahan Lumpur Tinja Kabupaten Demak Tahun 2022	4-33
Tabel 4-12 Sub Sistem Layanan dan Pengolahan SPALD-Terpusat.....	4-34
Tabel 4-13 Biaya Pelayanan Perumda Air Minum Kabupaten Demak.....	4-42
Tabel 4-14 Daya Dukung Pangan Kabupaten Demak.....	4-45
Tabel 4-15 Luas Panen dan Produksi Hortikultura Kabupaten Demak Tahun 2019-2023....	4-47
Tabel 4-16 Kejadian Gagal Panen Kabupaten Demak Tahun 2019-2022.....	4-49
Tabel 4-17 Capaian Pengelolaan Sampah Kabupaten Demak Tahun 2021-2022.....	4-50
Tabel 4-18 Data Bank Sampah Kabupaten Demak Tahun 2023	4-51
Tabel 4-19 Luas Lahan Tambak Terdampak Banjir Rob	4-63
Tabel 4-20 Sektor Spesifik Terdampak Iklim Kabupaten Demak.....	4-76
Tabel 5-1 Indeks Bahaya Banjir Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak	5-1
Tabel 5-2 Indeks Ancaman dan Kejadian Bencana pada Wilayah Banjir dengan Bahaya Sangat Tinggi.....	5-3
Tabel 5-3 Indeks Bahaya Banjir Pasang Surut Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak ...	5-4
Tabel 5-4 Indeks Ancaman dan Kejadian Bencana pada Wilayah Kekeringan dengan Bahaya Sangat Tinggi.....	5-6
Tabel 5-5 Indeks Bahaya Tanah Longsor Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak.....	5-7
Tabel 5-6 Indeks Bahaya Kekeringan Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak.....	5-9
Tabel 5-7 Indeks Ancaman dan Kejadian Bencana pada Wilayah Kekeringan dengan Bahaya Sangat Tinggi.....	5-11
Tabel 5-8 Indeks Bahaya Angin Puting Beliung Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak..	5-12
Tabel 5-9 Kejadian Bencana pada Wilayah Puting Beliung dengan Bahaya Sangat Tinggi	5-13
Tabel 5-10 Indeks Bahaya Kebakaran Lahan Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak....	5-14
Tabel 5-11 Indeks Bahaya Penyakit Demam Berdarah Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak	5-16
Tabel 5-12 Indikator Kapasitas Adaptif (IKA).....	5-19
Tabel 5-13 Komponen Indikator Kapasitas Adaptif (IKA)	5-20
Tabel 5-14 Indikator Keterpaparan- Sensitivitas (IKS).....	5-24
Tabel 5-15 Komponen Indikator IKS Kabupaten Demak	5-24
Tabel 5-16 Tabel Indeks Kerentanan per Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak.....	5-27
Tabel 5-17 Tabel Indeks Risiko Banjir per Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak	5-30
Tabel 5-18 Indeks Risiko Banjir Pasang Surut per Unit Desa di Kabupaten Demak.....	5-32

Tabel 5-19 Indeks Risiko Tanah Longsor Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak	5-34
Tabel 5-20 Indeks Risiko Kekeringan Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak	5-36
Tabel 5-21 Indeks Risiko Angin Puting Beliung Unit Desa di Kabupaten Demak	5-37
Tabel 5-22 Indeks Risiko Kebakaran Lahan Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak	5-39
Tabel 5-23 Indeks Risiko Penyakit Demam Berdarah Unit Desa di Kabupaten Demak	5-41
Tabel 5-24 Potensi Peningkatan Kelas Risiko di Masa Depan	5-44
Tabel 6-1 Rencana Strategi Kabupaten Demak.....	6-5
Tabel 6-2 Kelembagaan Aktor Pemerintah Kabupaten Demak.....	6-12
Tabel 6-3 Pendekatan Aksi Kerentanan Iklim.....	6-20
Tabel 6-4 Kebijakan Prioritas dan Program Prioritas Nasional untuk Ketahanan Iklim	6-22
Tabel 6-5 Daftar Panjang Rencana Aksi Perubahan Iklim Sektor Air	6-24
Tabel 6-6 Daftar Panjang Rencana Aksi Perubahan Iklim Sektor Pertanian	6-31
Tabel 6-7 Daftar Panjang Rencana Aksi Perubahan Iklim Sektor Kesehatan	6-41
Tabel 6-8 Daftar Panjang Rencana Aksi Perubahan Iklim Sektor Kelautan dan Pesisir.....	6-49
Tabel 6-9 Daftar Panjang Rencana Aksi Perubahan Iklim Sektor Kebencanaan	6-61
Tabel 6-10 Prioritasi Rencana Aksi Perubahan Iklim Sektor Air	6-71
Tabel 6-11 Prioritasi Rencana Aksi Perubahan Iklim Sektor Pertanian.....	6-79
Tabel 6-12 Prioritasi Rencana Aksi Perubahan Iklim Sektor Kesehatan	6-86
Tabel 6-13 Prioritasi Rencana Aksi Perubahan Iklim Sektor Kelautan dan Pesisir.....	6-93
Tabel 6-14 Prioritasi Rencana Aksi Perubahan Iklim Sektor Kebencanaan.....	6-103
Tabel 6-15 Proses Integrasi RAD kedalam Dokumen Perencanaan	6-112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2-1 Peta Administrasi Kabupaten Demak.....	2-3
Gambar 2-2 Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Demak	2-5
Gambar 2-3 Peta Morfologi Lahan Kabupaten Demak	2-7
Gambar 2-4 Peta Cekungan Air Tanah Kabupaten Demak.....	2-9
Gambar 2-5 Peta Hidrologi Kabupaten Demak.....	2-11
Gambar 2-6 Peta Curah Hujan Kabupaten Demak	2-13
Gambar 2-7 Peta Geologi Kabupaten Demak.....	2-15
Gambar 2-8 Peta Jenis Tanah Kabupaten Demak	2-17
Gambar 2-9 Grafik Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi	2-18
Gambar 2-10 Grafik Persentase Kemiskinan Jawa Tengah dan Kabupaten Demak	2-20
Gambar 2-11 Proporsi Emisi GRK Kabupaten Demak Tahun 2022.....	2-28
 Gambar 3-1. Kerangka Proses Adaptasi	3-2
Gambar 3-2. Proses Penyusunan Adaptasi Perubahan Iklim.....	3-3
Gambar 3-3. Matriks Bahaya.....	3-5
Gambar 3-4. Kuadran Tingkat Kerentanan.....	3-7
Gambar 3-5. Matriks Risiko	3-7
 Gambar 4-1 Matriks Skenario Iklim SSP dalam Simulasi CMIP6.....	4-2
Gambar 4-2 Klimatologi Curah Hujan Bulanan Kabupaten Demak pada Periode Historis (1992-2020) Berdasarkan Data CHIRPSv2.0.....	4-5
Gambar 4-3 Curah Hujan Rata-Rata Bulanan Kabupaten Demak Selama Periode 1991-2020 Berdasarkan Data ERA5	4-5
Gambar 4-4 Suhu Udara Rata-Rata Bulanan Kabupaten Demak Selama Periode 1991-2020 Berdasarkan Data	4-6
Gambar 4-5 Sebaran Spasial Tren Indeks Ekstrem ETCCDI di Kabupaten Demak Selama Periode 1991-2020	4-7
Gambar 4-6 Proyeksi Kenaikan Suhu Udara Rata-Rata Kabupaten Demak Berdasarkan Skenario SSP2-4.5 dan SSP5-8.5	4-8
Gambar 4-7 Persentase Perubahan Curah Hujan Rata-Rata Bulanan Kabupaten Demak di Masa Depan Pada Periode 2021-2050 Dan 2051-2080 Relatif Terhadap Kondisi Historis 1985- 2014 di Bawah Skenario SSP2-4.5 dan SSP5-8.5.....	4-9
Gambar 4-8 Proyeksi Tren Spasial CDD di Kabupaten Demak di Masa Depan Pada Periode 2021-2050 dan 2051-2080 Berdasarkan Skenario SSP2-4.5 dan SSP5-8.5.....	4-12
Gambar 4-9 Proyeksi Tren Spasial CWD di Kabupaten Demak di Masa Depan Pada Periode 2021-2050 dan 2051-2080 Berdasarkan Skenario SSP2-4.5 dan SSP5-8.5.....	4-13
Gambar 4-10 Proyeksi Tren Spasial R10mm di Kabupaten Demak di Masa Depan Pada Periode 2021-2050 Dan 2051-2080 Berdasarkan Skenario SSP2-4.5 dan SSP5-8.5.....	4-13

Gambar 4-11 Proyeksi Tren Spasial R20mm di Kabupaten Demak di Masa Depan Pada Periode 2021-2050 dan 2051-2080 Berdasarkan Skenario SSP2-4.5 dan SSP5-8.5	4-14
Gambar 4-12 Proyeksi Tren Spasial Rx1day di Kabupaten Demak di Masa Depan Pada Periode 2021-2050 dan 2051-2080 Berdasarkan Skenario SSP2-4.5 dan SSP5-8.5	4-14
Gambar 4-13 Proyeksi Tren Spasial Rx5day di Kabupaten Demak di Masa Depan Pada Periode 2021-2050 dan 2051-2080 Berdasarkan Skenario SSP2-4.5 dan SSP5-8.5	4-15
Gambar 4-14 Peta Daerah Irigasi Gablok	4-18
Gambar 4-15 Peta Daerah Irigasi Buyaran	4-18
Gambar 4-16 Peta Daerah Irigasi Sukabaru.....	4-19
Gambar 4-17 Peta Daerah Irigasi Polder Batu	4-19
Gambar 4-18 Peta Daerah Irigasi Sumberejo.....	4-20
Gambar 4-19 Peta Daya Dukung Air Kabupaten Demak.....	4-21
Gambar 4-20 Persentase Klasifikasi Jasa Lingkungan Penyediaan Air.....	4-22
Gambar 4-21 Peta Lingkungan Penyedia Air Kabupaten Demak.....	4-23
Gambar 4-22 Proyeksi Kebutuhan Air di Kabupaten Demak	4-43
Gambar 4-23 Persentase Klasifikasi Jasa Lingkungan Penyediaan Pangan	4-44
Gambar 4-24 Peta Lingkungan Penyedia Pangan Kabupaten Demak	4-45
Gambar 4-25 Peta Daya Dukung Pangan Kabupaten Demak	4-46
Gambar 4-26 Produksi Padi (Ton) dan Luas Panen (Ha) Kabupaten Demak.....	4-47
Gambar 4-27 Produksi (Kuintal) dan Luas Panen (Ha) Hortikultura Kabupaten Demak.....	4-48
Gambar 4-28 Komposisi Sampah Kabupaten Demak.....	4-50
Gambar 4-29 Capaian Pengelolaan Sampah Kabupaten Demak Tahun 2021-2022.....	4-50
Gambar 4-30 Kejadian Penyakit Kabupaten Demak Tahun 2019-2023	4-61
Gambar 4-31 Perubahan Garis Pantai di Pesisir Barat Kabupaten Demak.....	4-62
Gambar 4-32 Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2019-2023	4-64
Gambar 4-33 Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2019-2023.....	4-64
Gambar 4-34 Persentase Klasifikasi Jasa Lingkungan Pengatur Air	4-66
Gambar 4-35 Peta Lingkungan Pengatur Air Kabupaten Demak.....	4-67
Gambar 4-36 Persentase Klasifikasi Jasa Lingkungan Mitigasi Perlindungan Bencana Banjir.....	4-68
Gambar 4-37 Peta Lingkungan Mitigasi Perlindungan Bencana Banjir Kabupaten Demak .	4-69
Gambar 4-38 Persentase Klasifikasi Jasa Lingkungan Mitigasi Perlindungan Bencana Tanah Longsor	4-70
Gambar 4-39 Peta Lingkungan Mitigasi Perlindungan Bencana Tanah Longsor Kabupaten Demak	4-71
Gambar 4-40 Persentase Klasifikasi Jasa Lingkungan Mitigasi Perlindungan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan.....	4-72
Gambar 4-41 Peta Lingkungan Mitigasi Perlindungan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Demak	4-73
Gambar 4-42 Peta Risiko Bencana Iklim di Provinsi Jawa Tengah	4-74
Gambar 4-43 Kerugian Bencana Kabupaten Demak Tahun 2018-2023 (Miliar Rupiah).....	4-75

Gambar 5-1 Persentase Indeks Bahaya Banjir Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak...	5-2
Gambar 5-2 Peta Analisis Bahaya Banjir Kabupaten Demak	5-4
Gambar 5-3 Persentase Indeks Bahaya Banjir Pasang Surut Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak	5-5
Gambar 5-4 Peta Analisis Bahaya Banjir Pasang Surut Kabupaten Demak	5-7
Gambar 5-5 Persentase Indeks Bahaya Tanah Longsor Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak	5-8
Gambar 5-6 Peta Analisis Bahaya Tanah Longsor Kabupaten Demak.....	5-9
Gambar 5-7 Persentase Indeks Bahaya Kekeringan Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak	5-10
Gambar 5-8 Peta Analisis Bahaya Kekeringan Kabupaten Demak.....	5-11
Gambar 5-9 Persentase Indeks Bahaya Angin Puting Beliung Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak	5-13
Gambar 5-10 Peta Analisis Bahaya Angin Puting Beliung Kabupaten Demak	5-14
Gambar 5-11 Persentase Indeks Bahaya Kebakaran Lahan Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak	5-15
Gambar 5-12 Peta Analisis Bahaya Kebakaran Lahan Kabupaten Demak.....	5-16
Gambar 5-13 Persentase Indeks Bahaya Penyakit Demam Berdarah Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak	5-17
Gambar 5-14 Peta Analisis Bahaya Penyakit Demam Berdarah Kabupaten Demak	5-18
Gambar 5-15 Hasil Perhitungan IKA dan IKS Desa Buko Kecamatan Wedung.....	5-28
Gambar 5-16 Persentase Indeks Kerentanan per Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak	5-29
Gambar 5-17 Peta Kerentanan Kabupaten Demak.....	5-29
Gambar 5-18 Persentase Indeks Risiko Banjir per Unit Desa di Kabupaten Demak	5-31
Gambar 5-19 Peta Risiko Banjir Kabupaten Demak.....	5-31
Gambar 5-20 Persentase Indeks Risiko Banjir Pasang Surut per Unit Desa di Kabupaten Demak	5-33
Gambar 5-21 Peta Risiko Banjir Pasang Surut Kabupaten Demak.....	5-33
Gambar 5-22 Persentase Indeks Risiko Tanah Longsor Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak	5-34
Gambar 5-23 Peta Risiko Tanah Longsor Kabupaten Demak.....	5-35
Gambar 5-24 Persentase Indeks Risiko Kekeringan Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak	5-36
Gambar 5-25 Peta Risiko Kekeringan Kabupaten Demak	5-37
Gambar 5-26 Persentase Indeks Risiko Angin Puting Beliung Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak	5-38
Gambar 5-27 Risiko Angin Puting Beliung Kabupaten Demak	5-39
Gambar 5-28 Persentase Indeks Bahaya Kebakaran Lahan Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak	5-40
Gambar 5-29 Peta Risiko Kebakaran Lahan Kabupaten Demak	5-41
Gambar 5-30 Persentase Indeks Bahaya Penyakit Demam Berdarah Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak	5-42
Gambar 5-31 Peta Risiko Penyakit DBD Kabupaten Demak.....	5-43

Gambar 6-1 Hubungan Permasalahan, Isu Strategis serta Rumusan Tujuan dan Sasaran Terhadap Misi Kedua	6-3
Gambar 6-2 Arah Pembangunan Kabupaten Demak Tahun 2022-2026	6-3
Gambar 6-3 Peta Lokasi Aksi Adaptasi Perubahan Iklim – Pengelolaan Sumber Daya Air ..	6-16
Gambar 6-4 Peta Lokasi Aksi Adaptasi Perubahan Iklim – Mewujudkan Ketahanan Pangan dengan Pertanian yang Tahan Iklim	6-17
Gambar 6-5 Peta Lokasi Aksi Adaptasi Perubahan Iklim – Peningkatan Fasilitas dan Layanan Kesehatan.....	6-18
Gambar 6-6 Peta Lokasi Aksi Adaptasi Perubahan Iklim – Manajemen Pesisir yang Terintegrasi dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir	6-19
Gambar 6-7 Peta Lokasi Aksi Adaptasi Perubahan Iklim – Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Kesiapsiagaan Bencana	6-20
Gambar 6-8 Keterkaitan Kegiatan Inti dan Pendukung dalam Pencapaian Target Ketahanan Iklim.....	6-22
 Gambar 7-1 Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Aksi Ketahanan Iklim dalam Rencana Pembangunan Kabupaten Demak.....	 7-3

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim saat ini menjadi tantangan besar berskala global mengingat dampak yang ditimbulkan. Indonesia sebagai negara yang berada di Kawasan wilayah tropis menjadi salah satu negara yang paling rentan terhadap ancaman dampak perubahan iklim, mulai dari kondisi ekstrem yang menimbulkan potensi kejadian bencana seperti banjir dan kekeringan serta kenaikan muka air laut yang mengancam wilayah-wilayah pesisir.

Menindaklanjuti inisiatif global melalui *Paris Agreement*, pemerintah Indonesia merespon melalui pengarusutamaan antar lembaga melalui aspek regulasi, program, sumberdaya dan lain lain yang sebagai upaya pengendalian perubahan iklim yang terjadi. Pemerintah berupaya mengintegrasikan perubahan iklim melalui pengarusutamaan isu ini ke dalam 3 (tiga) prioritas nasional, yaitu pemenuhan ketersediaan pangan, energi, dan manajemen bencana dan lingkungan. Masing-masing prioritas tersebut telah difokuskan kepada program mitigasi dan adaptasi perubahan iklim (khususnya ketersediaan pangan), pengembangan energi alternatif, dan program konversi gas (khususnya energi). Pemerintah pusat telah menempatkan perubahan Iklim sebagai isu lintas sektoral yang telah diajukan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024 dengan empat sektor prioritas yakni kelautan dan pesisir, air, pertanian, dan kesehatan. Komitmen pemerintah pusat dalam pengarusutamaan perubahan iklim telah dicantumkan dalam Rencana Aksi Nasional Percepatan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan melalui perumusan Rencana Aksi Nasional (RAN) – Gas Rumah Kaca. Rencana aksi ini bahkan lebih bersifat teknis dan implementatif dengan menempatkan pemerintah daerah sebagai bagian terintegrasi upaya penurunan emisi Gas Rumah Kaca.

Implementasi dilakukan dengan pendekatan kebijakan/program pemerintah dan aktualisasi pelaksanaan di masyarakat maupun dunia usaha. Pemerintah lebih lanjut memfokuskan pelibatan non-party stakeholder seperti pemerintah daerah dalam upaya pengendalian perubahan iklim melalui pendekatan agenda perubahan iklim yang dimasukkan dalam perencanaan pembangunan.

Peran dan komitmen pemerintah daerah merupakan hal yang krusial dalam pengarusutamaan perubahan iklim. Kota-kota sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan konsentrasi penduduk secara geografis merupakan penyumbang utama emisi gas rumah kaca sekaligus yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim. Hal ini menjadikan masalah ketersediaan udara bersih, air bersih, makanan, dan energi menjadi prioritas yang perlu mendapatkan perhatian setiap tahunnya.

Kabupaten Demak yang berada di pesisir Utara Pulau Jawa, saat ini merasakan dampak dari adanya perubahan iklim yang terjadi di Indonesia, mulai dari adanya kejadian banjir, kekeringan, maupun kejadian banjir rob yang disebabkan oleh kenaikan muka air laut.

Dampak pada sektor air adalah nilai IKA Kabupaten Demak tahun 2020 sebesar 59,79 atau termasuk dalam kategori kurang. Pada sektor pertanian terjadi gagal panen akibat banjir yang terus meningkat hingga tahun 2022 terjadi gagal panen seluas 4.955 ha, namun tidak terjadi gagal panen akibat kekeringan pada tahun 2021 dan 2022. Pada sektor kesehatan terjadi Kasus DBD di Kabupaten Demak tahun 2022 sebanyak 305 kasus (IR 22,5 per 100.000 penduduk) dengan jumlah kematian 3 kasus (CFR : 1,1). Angka bebas jentik di Kabupaten Demak sebesar 79,36%, angka tersebut masih jauh dari target nasional ABJ yaitu $\geq 95\%$ (Hariyanti et al, 2023). Pada sektor pesisir terjadi abrasi atau erosi pantai tahun 2015 hingga 2021 sehingga terjadi perubahan garis pantai akibat abrasi sebesar 122,14 Ha (Abdullah et al, 2023) dan bencana rob di Kabupaten Demak berdampak menggenangnya kawasan tambak seluas 4279,93 Ha yang berdampak kerugian sekitar Rp 56.389.500.000 (Dinas Kelautan & Perikanan Provinsi Jawa Tengah, 2022).

Banjir pasang surut atau rob merupakan bencana yang paling sering melanda Kabupaten Demak. Bersama dengan abrasi, mengakibatkan Kabupaten Demak mengalami perubahan garis pantai yang sangat besar terutama di bagian barat tepatnya di Kecamatan Sayung (Gambar 2.4). Selain bencana banjir pasang surut atau rob, Kabupaten Demak juga memiliki kerawanan banjir yang sangat besar. Pada tahun 2024, sebagian Kabupaten Demak terdampak banjir yang mengakibatkan korban mengungsi 21.197 jiwa dan kurang lebih 1.012 ha sawah terendam pada (Pemerintah Kabupaten Demak, 2024). Kejadian banjir ini ditaksir memberikan kerugian sekitar Rp 117 Miliar (Kurniawan, 2024).

Banyak kegiatan adaptasi dari berbagai sektor perlu disinergikan pelaksanaannya dan perlu diintegrasikan ke dalam perencanaan dan penganggaran pembangunan agar sasaran adaptasi dapat tercapai dan ketahanan perubahan iklim dapat ditingkatkan. Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Demak melaksanakan paket pekerjaan pengarusutamaan perubahan iklim melalui Penyusunan Dokumen Rencana Aksi Adaptasi Perubahan Iklim Daerah (RA APID) Kabupaten Demak.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pekerjaan ini adalah tersusunnya dokumen RA APID Kabupaten Demak yang memuat konsep kebijakan daerah dalam rangka adaptasi perubahan iklim sebagai acuan bagi *stakeholders* di Kabupaten Demak dan diintegrasikan dengan rencana pembangunan kabupaten.

1.3 Sasaran

Sasaran pekerjaan Jasa Konsultansi Perencanaan - Penyusunan Dokumen Rencana Aksi Adaptasi Perubahan Iklim Daerah Kabupaten Demak ini adalah:

1. Identifikasi adanya keragaman dan perubahan iklim dan tingkat kerentanan desa maupun tingkat risiko iklim di Kabupaten Demak;

2. Membantu pemerintah daerah dalam upaya menggali, mengidentifikasi, dan membangun opsi adaptasi untuk menaggulangi dampak maupun potensi dampak dari perubahan iklim.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah ini adalah wilayah administrasi Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah.

1.4.2 Ruang Lingkup Pekerjaan

Ruang lingkup kegiatan ini mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.33/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2016 tentang Pedoman Penyusunan Aksi Adaptasi Perubahan Iklim sebagai berikut:

1. Melakukan indentifikasi target cakupan wilayah dan/sektor spesifik dan masalah dampak perubahan iklim. Adapun tahapan paket pekerjaan indentifikasi target adalah sebagai berikut:
 - a. Pemetaan wilayah dan/atau sektor terdampak perubahan iklim;
 - b. Pengumpulan data dan informasi terkait dampak kejadian iklim;
 - c. Pendataan kerugian dan manfaat akibat perubahan iklim.
2. Penyusunan kajian kerentanan dan risiko iklim. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:
 - a. Analisis kondisi iklim dan kejadian iklim ekstrem historis di wilayah kajian. Analisis ditujukan untuk memahami kondisi iklim wilayah kajian;
 - b. Penyusunan skenario iklim periode masa depan;
 - c. Pengkajian dampak kejadian iklim historis yang mengancam fungsi ekologis;
 - d. Analisis historis dan proyeksi kerentanan dan risiko wilayah dan/atau sektor spesifik;
 - e. Analisis kapasitas kelembagaan dalam mengendalikan dampak perubahan iklim.
3. Penyusunan pilihan aksi adaptasi perubahan iklim;
4. Penetapan prioritas aksi adaptasi perubahan iklim;
5. Pengintegrasian aksi adaptasi perubahan iklim ke dalam kebijakan, rencana, dan/atau program pembangunan.

1.5 Referensi Hukum

Sejumlah dasar hukum yang terkait dalam penyusunan Dokumen Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2004 tentang Pengesahan Protokol Kyoto atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4403);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP) Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);

3. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
4. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil;
5. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846);
6. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 139, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5058);
7. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
8. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman;
9. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
10. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan *Paris Agreement to the United Nations Framework Convention on Climate Change* (Persetujuan Paris Atas Konsiderasi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Mengenai Perubahan Iklim) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 204, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5939);
11. Undang-Undang Nomor 46 Tahun 2016 tentang Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 228, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5941);
12. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air;
13. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
14. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
15. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
16. Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri dan Penerimaan Hibah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 23);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis;
18. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
19. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
20. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
21. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Penanggulangan Bencana Tahun 2020-2024;

22. Peraturan Presiden 98 Tahun 2021 Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pembangunan Nasional;
23. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 108 Tahun 2011 tentang Strategi Adaptasi Sektor Kesehatan terhadap Dampak Perubahan Iklim;
24. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013 tentang Pengukuran, Pelaporan dan Verifikasi Aksi Mitigasi Perubahan Iklim Nasional;
25. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.33/Menlhk/Setjen/Kum.1/3/2016 tentang Pedoman Penyusunan Aksi Adaptasi Perubahan Iklim;
26. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/Menlhk/Setjen/Kum.1/11/2016 tentang Program Kampung Iklim;
27. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.7/Menlhk/Setjen/Kum.1/2/2018 tentang Pedoman Kajian Kerentanan, Risiko dan dampak Perubahan Iklim;
28. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pengendalian Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tahun 2007 Nomor 5 Seri E Nomor 3, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa tengah Nomor 9);
29. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 – 2025 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 Nomor 3 Seri E Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa tengah Nomor 4);
30. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023;
31. Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 5 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung;
32. Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 6 Tahun 2006 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Demak Tahun 2006-2025;
33. Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Demak;
34. Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 9 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di Kabupaten Demak;
35. Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Demak Tahun 2011-2031;
36. Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 11 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kabupaten Demak Tahun 2021-2026; dan
37. Peraturan Bupati Kabupaten Demak Nomor 48 Tahun 2023 tentang Kajian Risiko Bencana Daerah Tahun 2023-2027.

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH

2.1 Kondisi Geografis dan Administrasi

2.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Demak adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang terletak pada koordinat 6°43'26" – 7°09'43" Lintang Selatan dan 110°27'58" – 110°48'47" Bujur Timur dan terletak sekitar 25 km di sebelah timur Kota Semarang. Kabupaten Demak mempunyai pantai sepanjang 34,1 Km yang terbentang di 13 desa, yaitu desa Sriwulan, Bedono, Timbulsloko dan Surodadi (Kecamatan Sayung), kemudian Desa Tambakbulusan Kecamatan Karangtengah, Desa Morodemak, Purworejo dan Desa Betahwalang (Kecamatan Bonang) selanjutnya Desa Wedung, Berahankulon, Berahanwetan, Wedung dan Babalan (Kecamatan Wedung). Sepanjang pantai Demak ditumbuhi vegetasi mangrove dengan luas sekitar 1.400 Ha (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak, 2024).

Letak geografis Kabupaten Demak berada di Provinsi Jawa Tengah bagian Utara dan merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang yang merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian di Jawa Tengah, sehingga sangat potensial sebagai daerah penyangga roda perekonomian Jawa Tengah dan berada pada lalu lintas yang cukup ramai, yaitu jalur Pantai Utara Jawa. Berikut merupakan batas-batas Wilayah Kabupaten Demak secara administratif:

- Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Grobogan
- Sebelah Barat : Kota Semarang

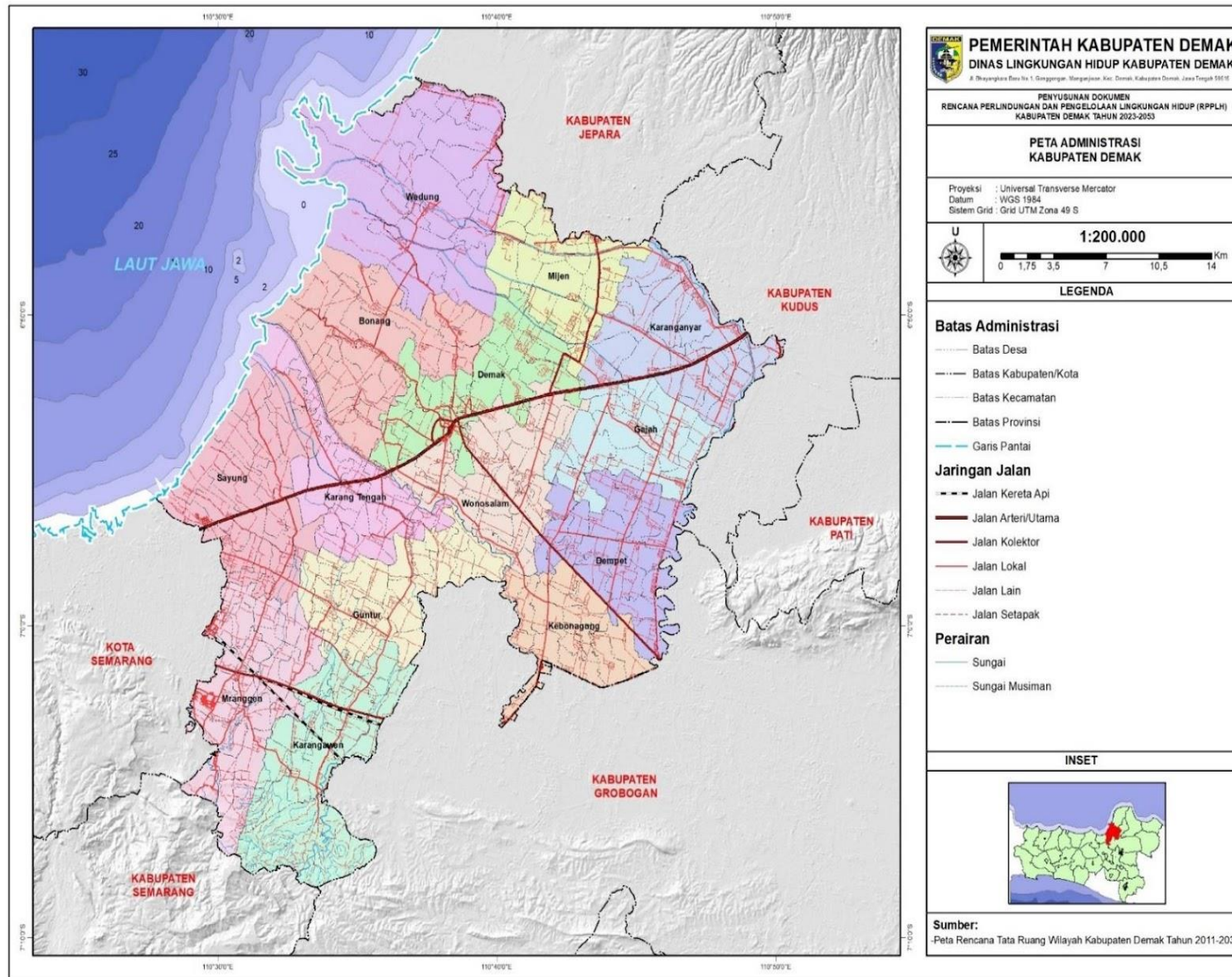
Tabel 2-1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Demak

No	Kecamatan	Luas (km ²)	% Luas Wilayah	Jumlah Desa/ Kelurahan
1	Mranggen	77,59	7,80	19
2	Karangawen	81,71	8,21	12
3	Guntur	64,28	6,46	20
4	Sayung	85,79	8,64	20
5	Karangtengah	56,44	5,67	17
6	Bonang	87,06	8,75	21
7	Demak	63,05	6,33	19
8	Wonosalam	62,79	6,31	21
9	Dempet	63,94	6,42	16
10	Kebonagung	44,46	4,47	14
11	Gajah	53,73	5,40	18

No	Kecamatan	Luas (km ²)	% Luas Wilayah	Jumlah Desa/ Kelurahan
12	Karanganyar	69,87	7,02	17
13	Mijen	55,00	5,53	15
14	Wedung	129,42	13,00	20
	Jumlah	995,42	100,00	249

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

Secara administratif, Kabupaten Demak terbagi atas 14 kecamatan, 6 kelurahan, dan 243 desa yang terbagi menjadi 786 dusun, 1.324 RW dan 6.942 RT. Luas wilayah Kabupaten Demak tercatat sebesar 995,42 km². Kecamatan Wedung merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Demak, yaitu dengan luas wilayah seluas 129,42 km² atau 13,00% dari luasan Kabupaten Demak. Sementara itu kecamatan dengan luasan wilayah terkecil adalah Kecamatan Kebonagung yakni 44,46 km² atau sebesar 4,47% dari luasan Kabupaten Demak. Lebih jelasnya mengenai wilayah administratif Kabupaten Demak dapat dilihat dalam peta administrasi Kabupaten Demak berikut ini.



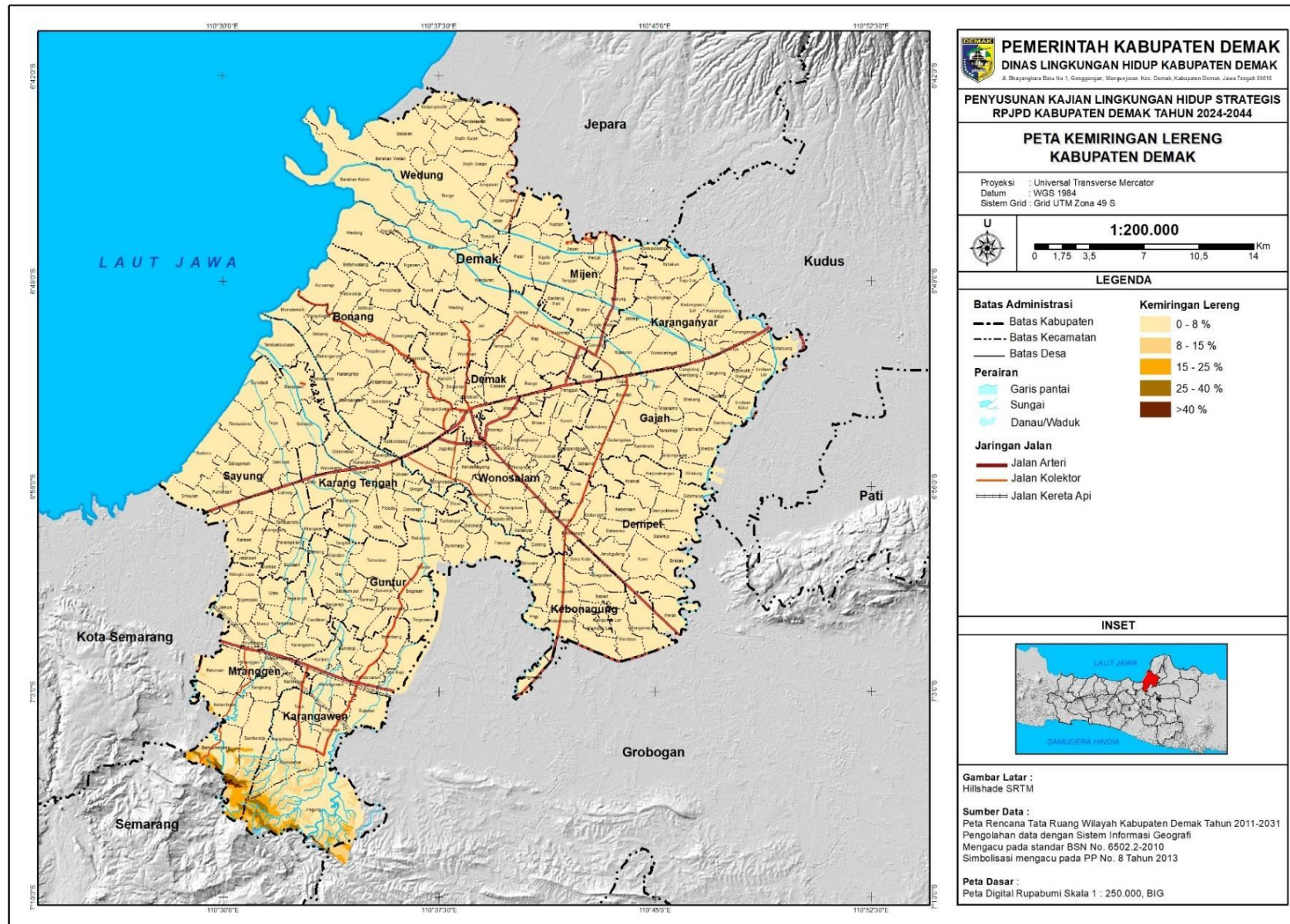
Gambar 2-1 Peta Administrasi Kabupaten Demak

2.1.2 Topografi & Bentuk Lahan

Kabupaten Demak memiliki bentuk relief bumi yang bermacam-macam, terdiri dari dataran pantai yang tersebar di sepanjang pantai utara Jawa yaitu Kecamatan Sayung, Bonang dan Wedung, dataran rendah yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Demak dan sedikit daerah perbukitan di bagian selatan dari Kabupaten Demak yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang yaitu Kecamatan Mranggen. Kondisi topografi wilayah Kabupaten Demak antara 0-100 m diatas permukaan air laut. Topografi Kabupaten Demak terbagi menjadi 3 (tiga) region, yaitu:

1. **Region A** elevasi antara 0-3 mdpl meliputi sebagian besar Kecamatan Bonang, Demak, Karangtengah, Mijen, Sayung dan Wedung.
2. **Region B**, terbagi menjadi 3 (tiga) wilayah elevasi, yaitu:
 - a. Elevasi 3-10 mdpl meliputi sebagian besar dari tiap-tiap Kecamatan di Kabupaten Demak.
 - b. Elevasi 10-25 mdpl meliputi sebagian dari Kecamatan Dempet, Karangawen dan Mranggen
 - c. Elevasi 25-100 mdpl meliputi sebagian kecil dari Kecamatan Mranggen dan Kecamatan Karangawen.
3. **Region C**, elevasi lebih dari 100 mdpl meliputi sebagian kecil dari Kecamatan Karangawen dan Mranggen.

Pada Region A elevasi ini relatif rendah dan berada dekat dengan permukaan air laut, sehingga wilayah ini memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap banjir dan intrusi air laut serta risiko perubahan iklim. Keberadaan elevasi rendah meningkatkan kerentanan terhadap kenaikan permukaan air laut dan badai, yang dapat menyebabkan banjir lebih sering dan parah. Selain itu, intrusi air laut dapat mengganggu kualitas air tanah dan pertanian, serta mempengaruhi kesejahteraan masyarakat setempat.



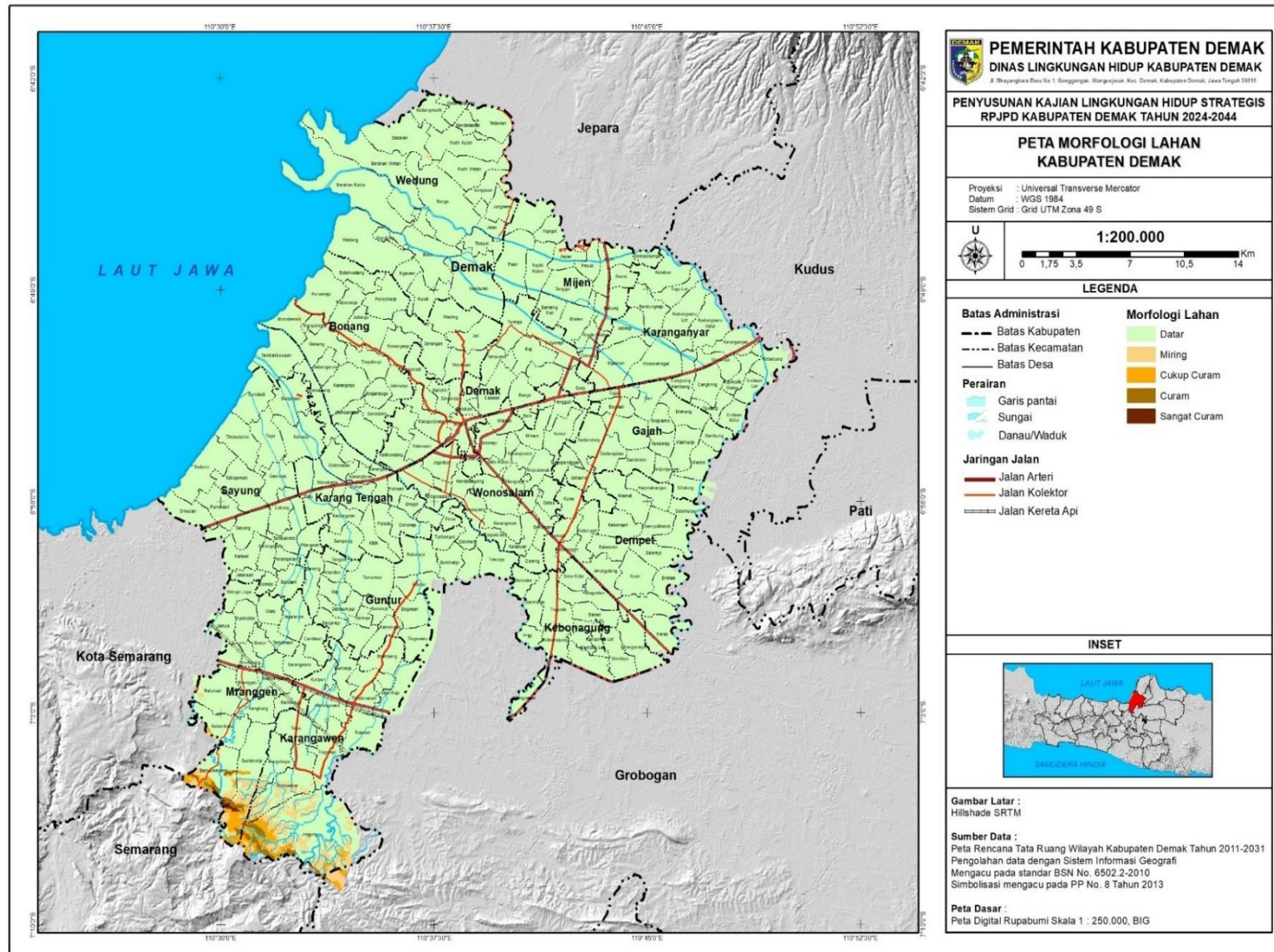
Gambar 2-2 Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Demak

Kabupaten Demak relatif datar, sebagian besar berada pada lahan dengan kemiringan 0-8% yang terletak di bagian utara. Sedangkan pada bagian selatan Kabupaten Demak memiliki kemiringan lahan yang sangat bervariasi terutama di wilayah Desa Banyumeneng dan Desa Sumberejo di Kecamatan Mranggen. Kedua Desa ini memiliki kemiringan 0-2%, 2-8%, 15-40%, dan yang lebih besar dari 40%. Berdasarkan kemiringan tanahnya, Kabupaten Demak dibedakan dalam 4 kategori, yaitu:

1. Daerah dengan kemiringan 0-2 % lahan datar ini mendominasi di seluruh wilayah Kabupaten Demak meliputi Kecamatan Wedung, Mijen, Bonang, Karanganyar, Gajah, Demak, Karang Tengah, Wonosalam, Kebonagung, Dempet, Guntur, Sayung, sebagian Kecamatan Mranggen bagian utara dan sebagian Kecamatan Karangawen bagian utara.
2. Daerah dengan kemiringan 2-15% lahan sangat landai ini hanya terdapat di dua Kecamatan yaitu di sebagian kecil Kecamatan Mranggen dan sebagian di Kecamatan Karangawen.
3. Daerah dengan kemiringan 15-40% lahan agak curam meliputi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Mranggen dan Kecamatan Karangawen
4. Daerah dengan kemiringan > 40% lahan curam sangat sedikit, hanya terdapat di Kecamatan Karangawen.

Tabel 2-2 Luas Lahan Berdasarkan Kemiringan Lereng di Kabupaten Demak

Kemiringan Lereng	Luasan (Ha)	Persentase
0 - 8 %	97.105,21	97,55%
8 - 15 %	1.405,40	1,41%
15 - 25 %	689,37	0,69%
25 - 40 %	285,61	0,29%
>40 %	56,41	0,06%
Total	99.542	100,00%



Gambar 2-3 Peta Morfologi Lahan Kabupaten Demak

Kabupaten Demak didominasi oleh dataran fluviomarin yang memberikan dampak lingkungan terhadap Kabupaten Demak, yaitu menjadikan wilayah ini cukup rentan terhadap bencana banjir (Nurkholis et al, 2016). Secara lengkap, pembagian bentuk lahan atau morfologi di Kabupaten Demak tersaji di tabel berikut.

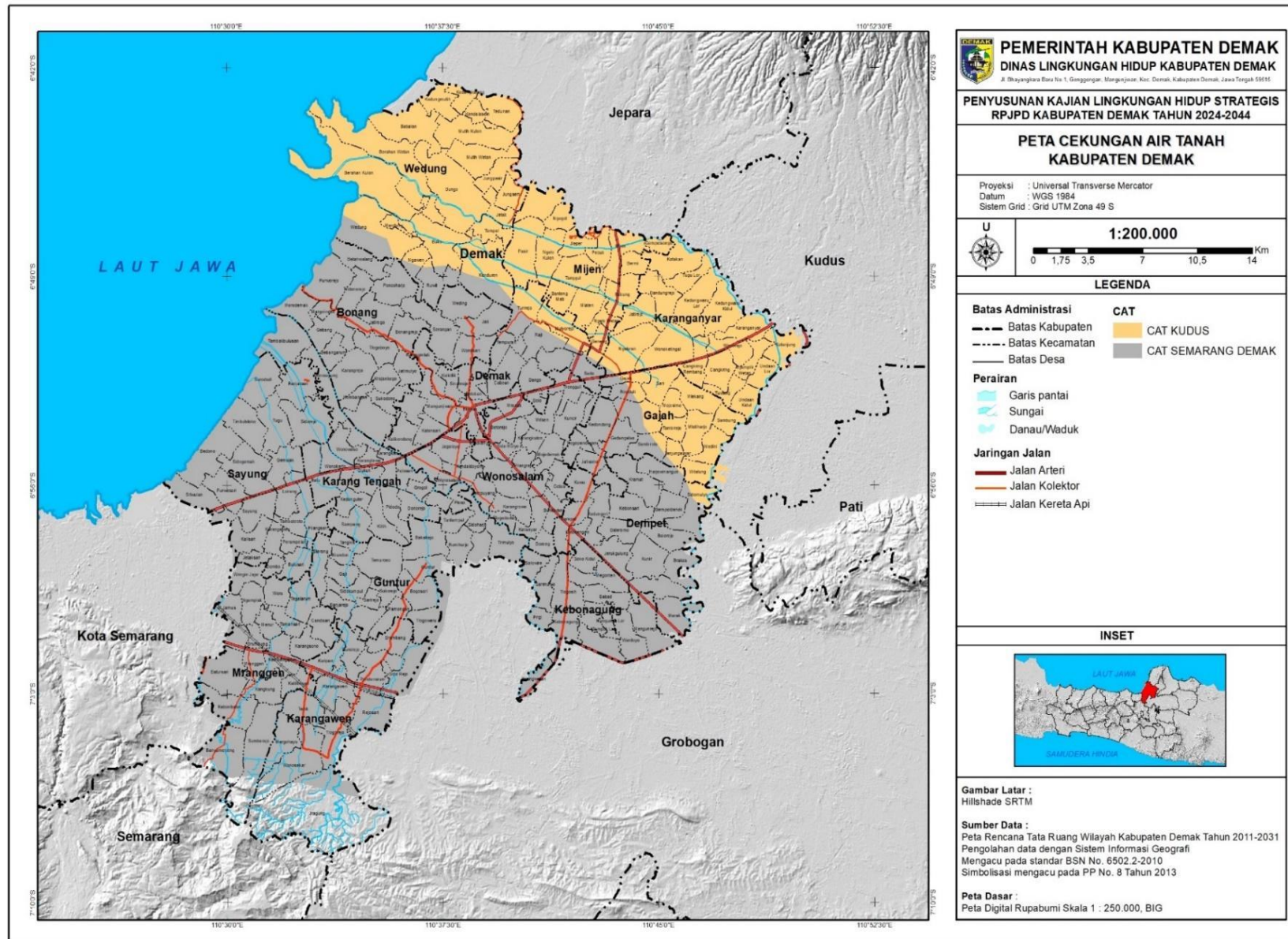
Tabel 2-3 Luasan Bentuk Lahan atau Morfologi di Kabupaten Demak

Bentuk lahan / Morfologi	Luas (Ha)
Dataran Aluvial Material Aluvium	15.631,20
Dataran Fluvio-marin Pesisir Utara Jawa Material Aluvium	62.623,60
Delta Wulan Material Aluvium	2.064,10
Lembah Sinklinorium Randublatung Batupasir dan Batulempung Napalan	332,50
Perbukitan Struktural Lipatan (Antiklinal) Kendeng Batugamping Napalan	6.365,90
Rataan Pasang Surut Pantai Utara Jawa Material Aluvium	12.346,30

Sumber: Peta Ekoregion Provinsi Jawa Tengah, 2015

2.1.3 Hidrologi

Sistem jaringan sumber daya air di Kabupaten Demak terdiri atas sumber air dan prasarana sumber daya air. Sumber air meliputi air permukaan (sungai, embung dan bendungan) dan air tanah pada cekungan air tanah. Kabupaten Demak dilewati oleh 12 sungai, yaitu Sungai Serang, Kali Wulan, Kali Kenceng, Kali Loben, Kali Jajar, Kali Tuntang Lama, Kali Jragung, Kali Setu, Kali Dolog, Kali Daleman, Kali Mondoliko dan Kali Babon. Berdasarkan sistem DAS (Daerah Aliran Sungai), Kabupaten Demak berada di DAS Jragung, DAS Tuntang dan DAS Serang. Selain air permukaan, Kabupaten Demak juga memiliki potensi air tanah melalui Cekungan Air Tanah. Cekungan air tanah yang terdapat di Kabupaten Demak yaitu cekungan air tanah Kudus dan cekungan air tanah Semarang Demak.



Gambar 2-4 Peta Cekungan Air Tanah Kabupaten Demak

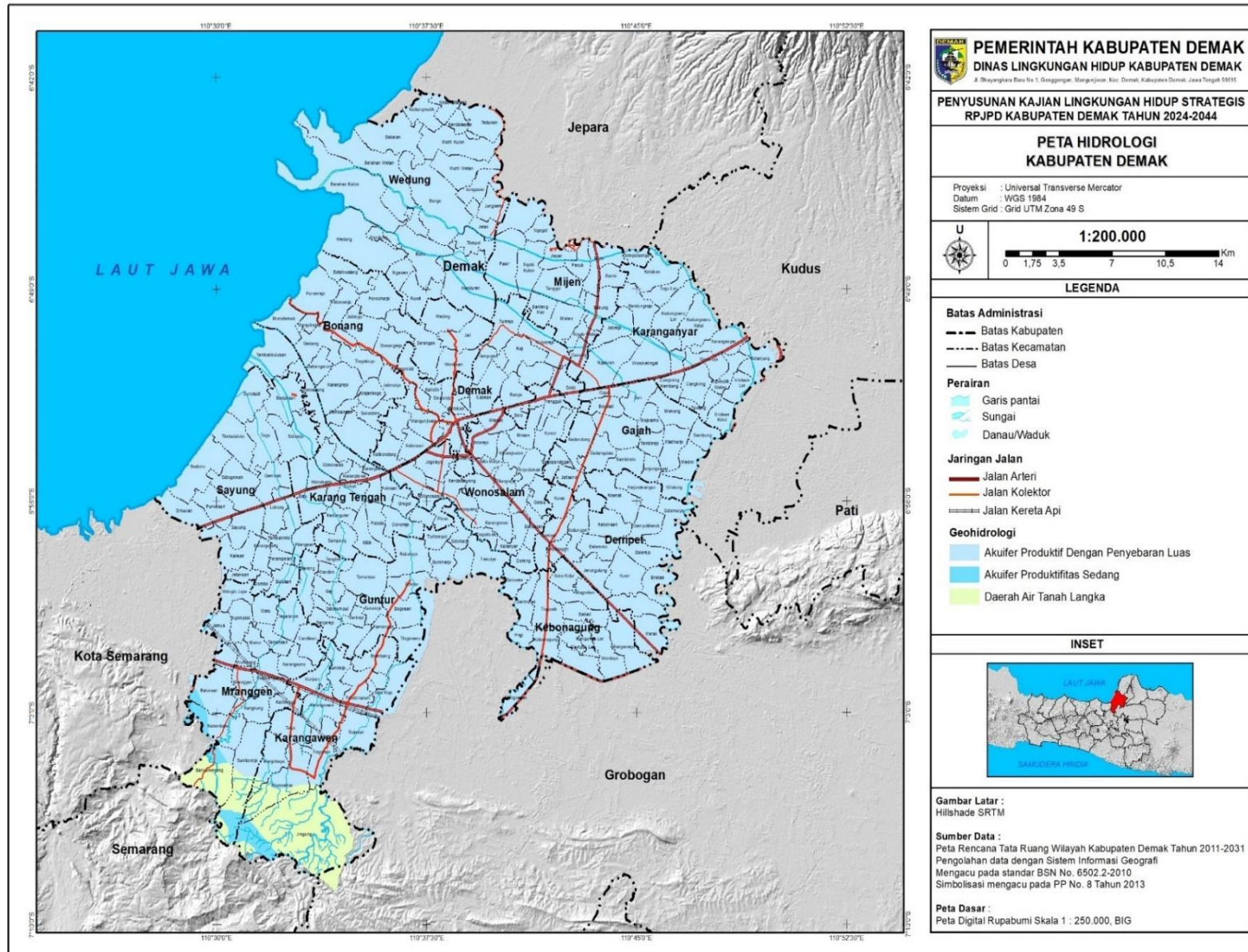
Hidrologi Kabupaten Demak terbagi menjadi tiga, yaitu Akuifer Produktif dengan Penyebaran Luas, Akuifer Produktivitas Sedang, dan Daerah Air Tanah Langka. Diantara ketiga jenis hidrologi tersebut, jenis hidrologi Akuifer Produktif dengan Penyebaran Luas merupakan jenis hidrologi paling mendominasi di Kabupaten Demak. Sementara itu jenis hidrologi Akuifer Produktivitas Sedang merupakan jenis hidrologi dengan persebaran paling sedikit di Kabupaten Demak. Lebih jelasnya terkait luasan wilayah berdasarkan hidrologi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2-4 Luas Lahan Berdasarkan Geohidrologi di Kabupaten Demak

Geohidrologi	Luasan (Ha)	Persentase
Akuifer Produktif dengan Penyebaran Luas	94.812,12	95,25%
Akuifer Produktivitas Sedang	814,37	0,82%
Daerah Air Tanah Langka	3.915,51	3,93%
Total	99.542	100,00%

Sumber: Analisis, 2024; RTRW Kabupaten Demak Tahun 2011-2031

Berdasarkan tabel luasan lahan menurut geohidrologi di atas, terdapat sebaran geohidrologi daerah air tanah langka yang tersebar di wilayah Kabupaten Demak bagian selatan, yaitu Kecamatan Mranggen dan Kecamatan Karangawen. Kondisi geohidrologi daerah dengan air tanah langka dapat mempengaruhi keadaan kerentanan wilayah tersebut. Ketersediaan air tanah yang langka dapat menyebabkan penurunan muka air tanah, intrusi air laut, dan penurunan muka tanah (*land subsidence*). Hal ini dapat berdampak pada kawasan permukiman dan dapat mengancam terjadinya banjir. Pengelolaan akuifer yang tidak terkendali dapat menyebabkan berbagai akibat pada lingkungan, seperti penurunan muka air tanah, intrusi air laut, dan penurunan muka tanah. Oleh karena itu, pengelolaan akuifer harus dilakukan dengan memperhatikan hasil aman (*safe yield*) dan aspek keseimbangan infiltrasi dan pengambilan air.



Gambar 2-5 Peta Hidrologi Kabupaten Demak

2.1.4 Klimatologi

Pada analisis tahap awal (*preliminary analysis*), kajian perubahan iklim pada periode historis khususnya variable curah hujan dilakukan dengan menggunakan data tabular yang bersumber dari BMKG Stasiun Klimatologi Semarang yang diunduh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Demak. Data curah hujan bulanan yang diperoleh selama dua tahun yaitu tahun 2022 dan 2023 digunakan untuk melihat gambaran awal pola curah hujan rata-rata bulanan di wilayah tersebut.

Tabel 2-5 Jumlah Curah Hujan Bulanan Tahun 2022 dan 2023

Bulan	Tahun 2022 (mm)	Tahun 2023 (mm)
Januari	582	296
Februari	708	692
Maret	102	439
April	69	78
Mei	0	51
Juni	80	21
Juli	0	31
Agustus	53	0
September	53	0
Oktober	262	15
November	385	184
Desember	582	97

Sumber: BMKG Stasiun Iklim Semarang yang diakses melalui halaman BPS Kab. Demak

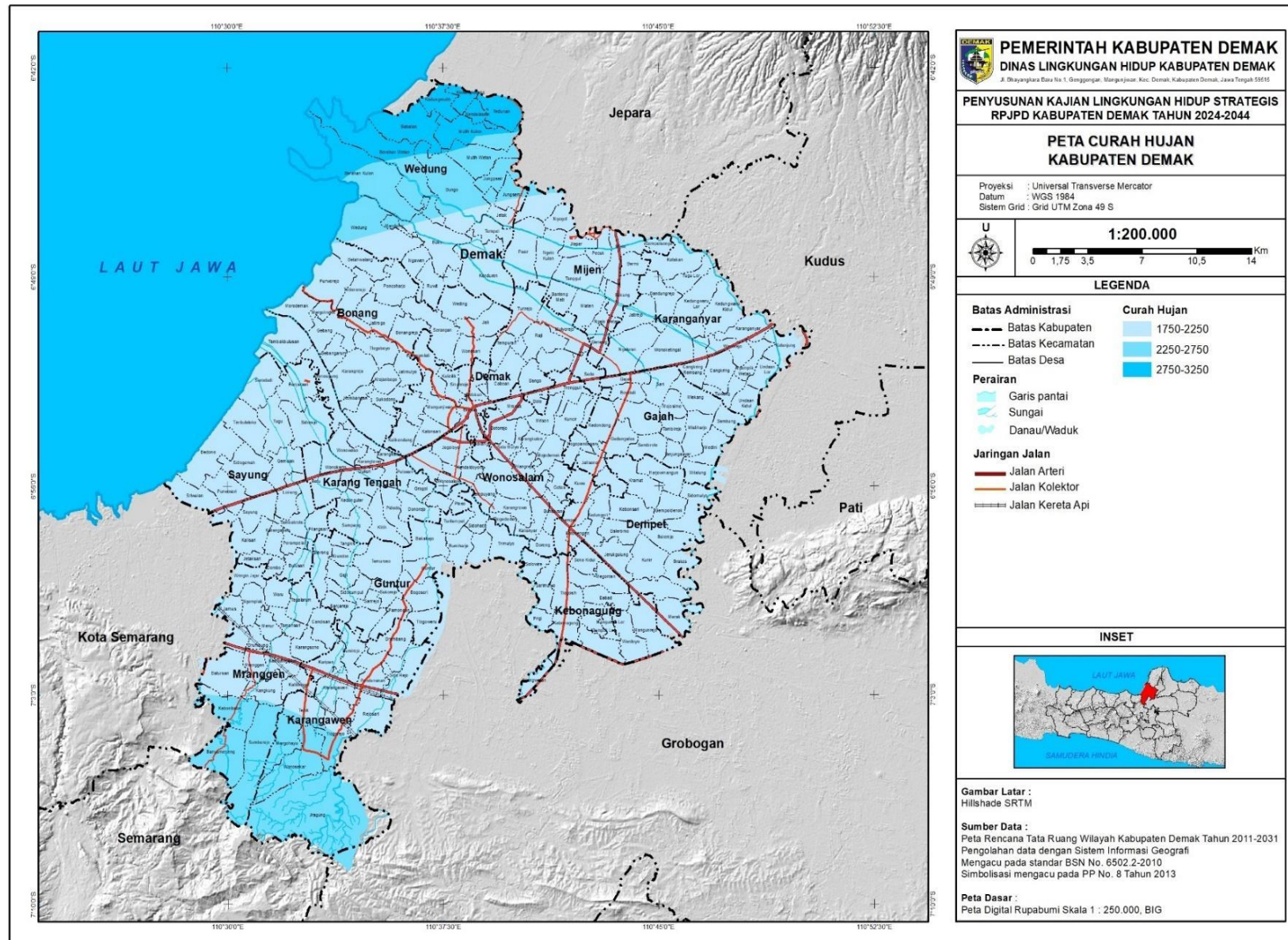
Berdasarkan data curah hujan bulanan maka didapatkan intensitas hujan melalui analisis frekuensi curah hujan. Wilayah Kabupaten Demak terbagi menjadi tiga klasifikasi, yaitu wilayah dengan intensitas hujan 1750-2250 mm, 2250-2750 mm, dan 2750-3250 mm. Berikut merupakan luas lahan di Kabupaten Demak berdasarkan intensitas hujan yang terjadi.

Tabel 2-6 Luas Lahan Berdasarkan Intensitas Hujan

Intensitas Curah Hujan	Luasan	Persentase
1750-2250	83.664,97	84,05%
2250-2750	11.588,39	11,64%
2750-3250	4.288,64	4,31%
Total	99.542	100,00%

Sumber: Analisis, 2024; RTRW Kabupaten Demak Tahun 2011-2031

Intensitas di wilayah Kabupaten Demak dengan curah hujan tertinggi adalah Kecamatan Wedung seperti kelurahan Berahan Wetan, Berahan Kulon, Babalan, dan Kedungmutih. Wilayah tersebut juga berbatasan langsung dengan laut. Curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan banjir, tanah longsor, dan erosi yang berbahaya di wilayah yang berbatasan langsung dengan laut. Hal ini disebabkan oleh peningkatan volume air yang mengalir ke laut, sehingga dapat menimbulkan kerentanan terhadap bencana.



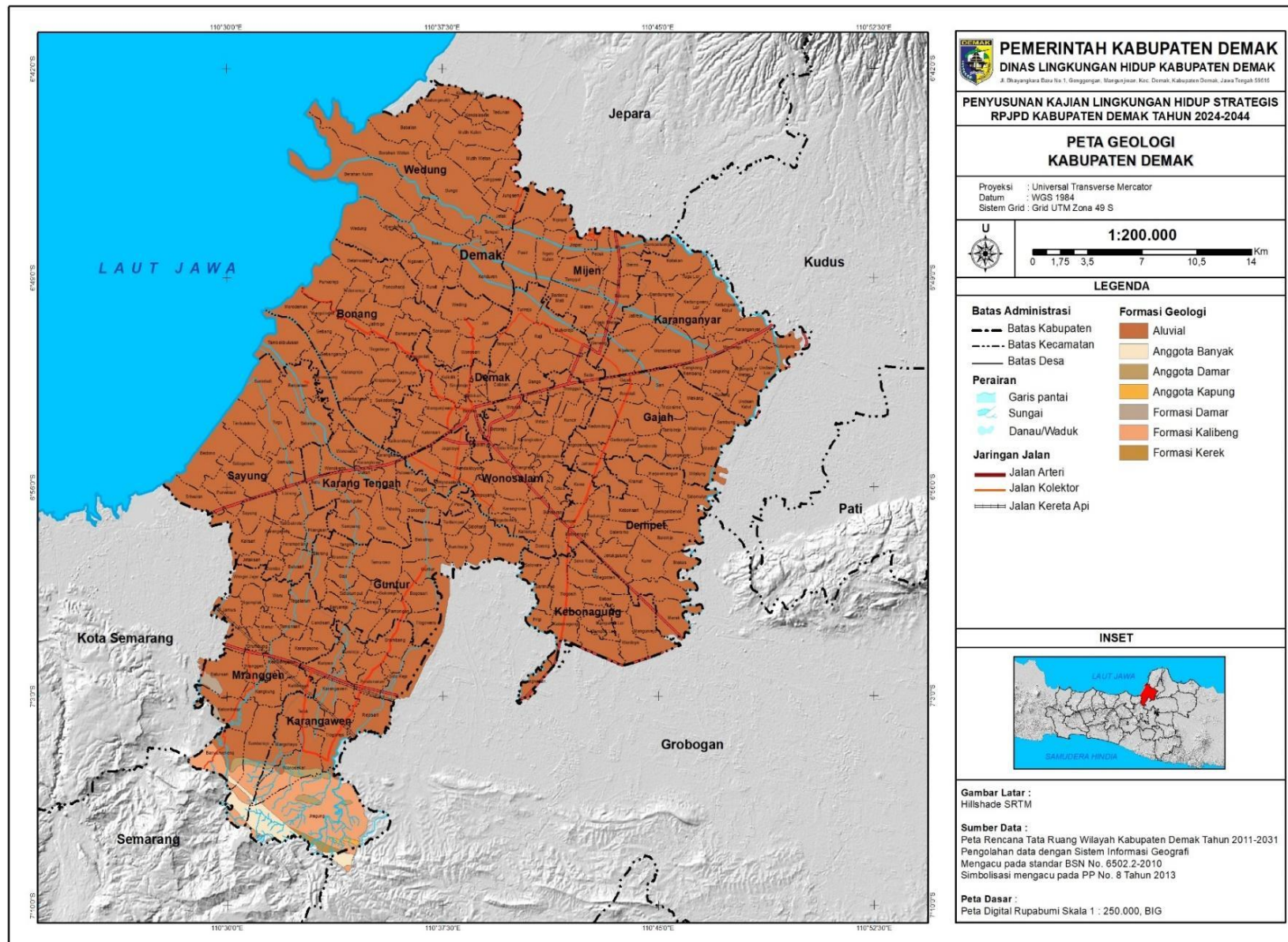
Gambar 2-6 Peta Curah Hujan Kabupaten Demak

2.1.5 Geologi

Kondisi geologi adalah kondisi wilayah berdasarkan dari jenis keadaan batuan yang ada di permukaan bumi dan jalur pegunungan. Struktur geologi Kabupaten Demak terdiri dari:

1. Struktur Aluvium terdapat hampir semua Kecamatan di Kabupaten Demak yaitu di Kecamatan Mijen, Bonang, Demak, Gajah, Karanganyar, Wonosalam, Karangtengah, Dempet, Sayung, Guntur, Mranggen dan Karangawen;
2. Miosen, fasies sedimen terdapat di sebagian Kecamatan Karangawen yaitu di Desa Jragung dan sebagian di Kecamatan Mranggen;
3. Pliosen, fasies sedimen terdapat di sebagian kecamatan Karangawen yaitu di Desa Jragung dan sebagian di Kecamatan Mranggen;
4. Plistosen, fasies gunung api terdapat di sebagian Kecamatan Karangawen (Desa Margohayu dan Wonosekar) dan terdapat di Kecamatan Mranggen (Desa Sumberejo); dan
5. Pliosen, fasies batu gamping yaitu hanya terdapat di Kecamatan Mranggen.

Daerah Demak secara umum didominasi dan disusun oleh endapan Kuartar berupa endapan aluvial pantai/aluvium. Dataran aluvium di wilayah Demak hingga kedalaman 100 m didominasi oleh lapisan lempung lunak dalam kondisi konsolidasi yang normal dengan sedikit sisipan pasir lepas. Kondisi ini menyebabkan mudah mengalami pemampatan alamiah maupun pemampatan oleh karena beban antropogenik yang dikerjakan pada wilayah tersebut sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan tanah (*land subsidence*). Di daerah pesisir Demak kecepatan land subsidence diperkirakan berkisar 5-11 cm/tahun. Beberapa tempat di daerah pesisir memiliki elevasi yang lebih rendah dibanding muka air laut, sehingga bila terjadi banjir rob akan menjorok jauh masuk ke daratan.



Gambar 2-7 Peta Geologi Kabupaten Demak

2.1.6 Jenis Tanah

Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Demak ada 4 jenis yaitu Aluvial Hidromorf, Gromosol Kelabu Tua, Mediteran Coklat Tua, dan Regosol, untuk penyebaran dari keempat jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Demak sebagai berikut:

1. Jenis Tanah Aluvial Hidromorf

Jenis tanah ini terdapat di bagian barat dari Kabupaten Demak yaitu terdapat di sebagian Kecamatan Sayung, Bonang, dan Wedung dan terdapat di bagian pesisir Kabupaten Demak dengan luasan 15.034 ha.

2. Jenis Tanah Gromosol Kelabu Tua

Jenis tanah ini mendominasi seluruh wilayah di Kabupaten Demak meliputi Kecamatan Kebonagung, Dempet, Gajah, Karanganyar, Mijen, Wonosalam, Demak, Karang Tengah, sebagian dari Kecamatan Guntur sebelah utara, sebagian dari Kecamatan Sayung bagian timur, sebagian dari Kecamatan Bonang sebelah timur dan sebagian Kecamatan Wedung bagian timur dengan total luasan jenis tanah gromosol kelabu sebesar 68.114 ha.

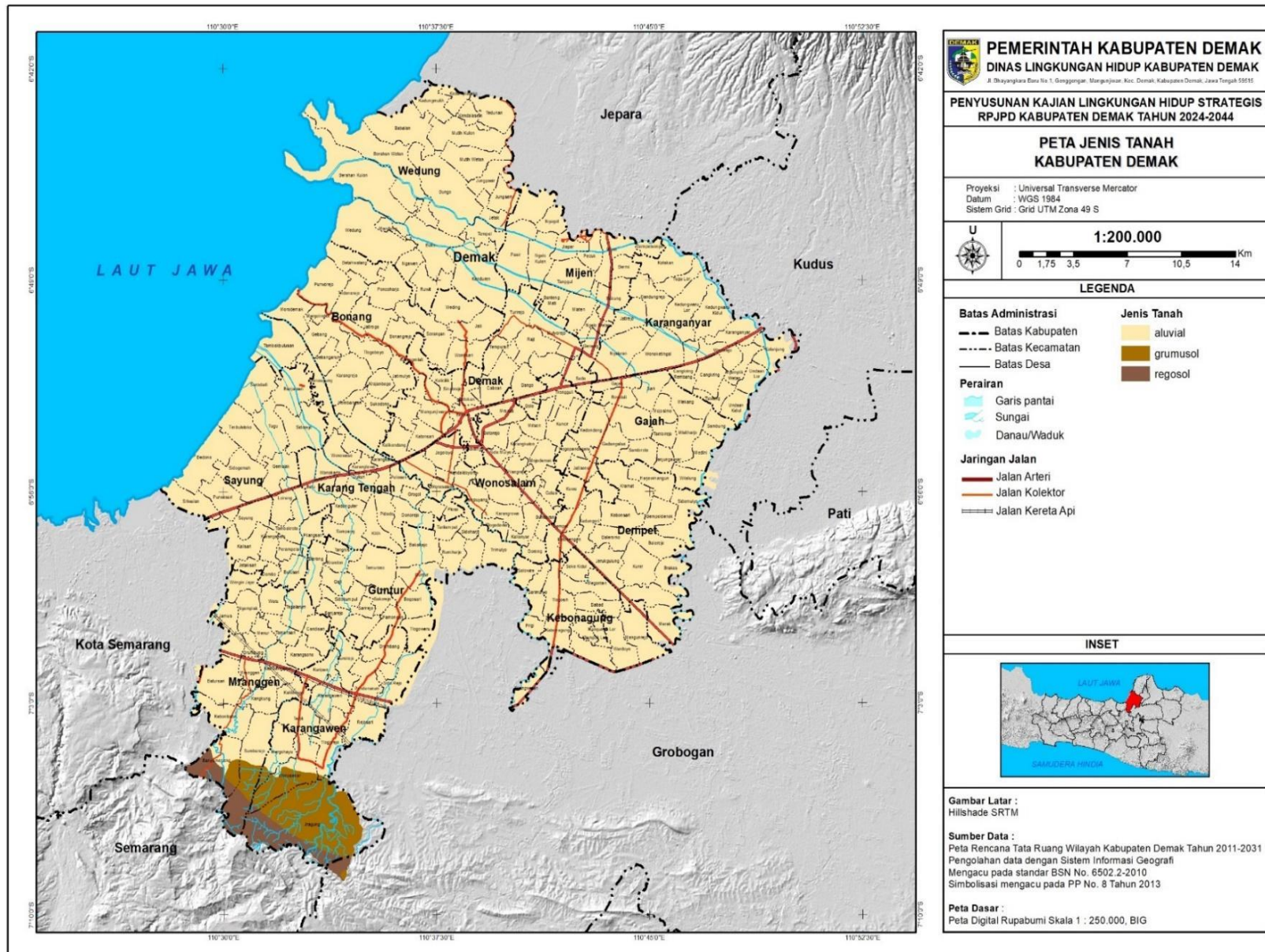
3. Jenis Tanah Mediteran Coklat Tua

Jenis tanah ini terdapat di bagian selatan Kabupaten Demak yaitu meliputi sebagian dari Kecamatan Mranggen dan Karangawen bagian selatan dengan total luasan tanah 7.194 ha jenis tanah ini tergolong keberadaannya sangat sedikit di bandingkan dengan jenis tanah yang lainnya.

4. Jenis Tanah Regosol

Jenis tanah ini terdapat di sebagian besar Kecamatan Mranggen dan Kecamatan Karangawen karena tanah regosol banyak di temui di lahan yang memiliki kemiringan lereng beragam, luas jenis tanah ini sebesar 10.022 ha.

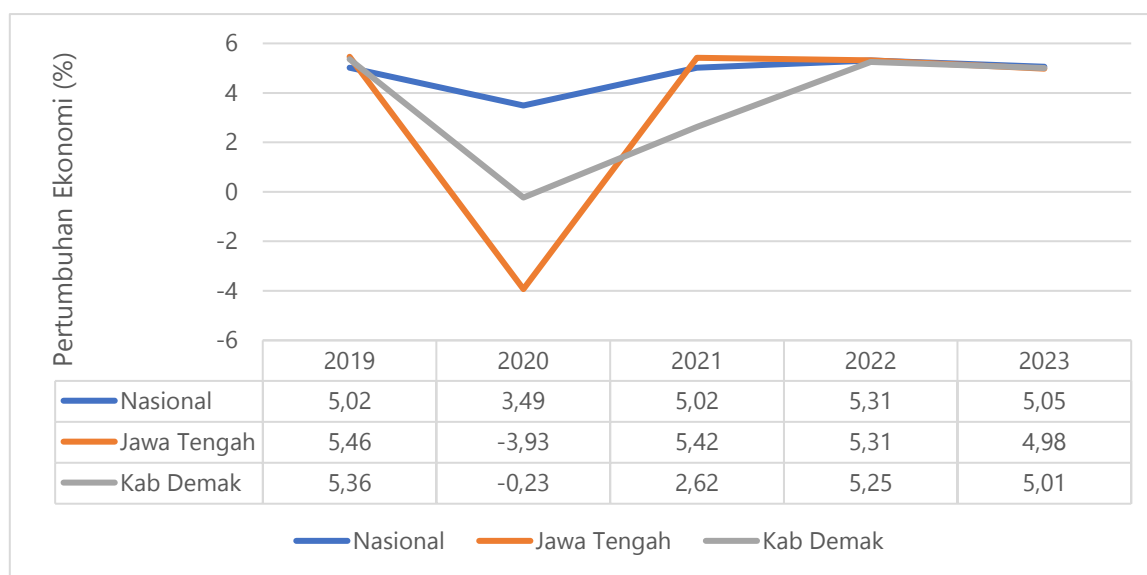
Sebagian besar kondisi tanah di Kabupaten Demak pada musim kemarau menjadi keras dan retak-retak, sehingga tidak dapat ditanami secara intensif untuk pertanian. Ketika musim penghujan, tanah bersifat lekat, volumenya membesar, serta lembab sehingga sulit ditanami dan memerlukan sistem drainase yang memadai. Pada beberapa daerah tertentu, kondisi air tanah yang asin dapat mempengaruhi usaha pertanian. Gejala-gejala yang disebabkan oleh air tanah yang asin terutama terjadi pada wilayah dekat pantai dan sungai/saluran pembuangan yang pada musim kemarau dimasuki air laut.



Gambar 2-8 Peta Jenis Tanah Kabupaten Demak

2.2 Kondisi Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak digambarkan dengan kondisi laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010. Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 5 tahun 2019-2023 mengalami tren yang berfluktuatif. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan dikarenakan adanya pandemic COVID-19 yang berdampak pada kegiatan ekonomi. Akan tetapi di tahun 2023 kondisi ekonomi di Kabupaten Demak sudah mulai mengalami peningkatan di angka 5,01%. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dan Nasional, maka pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak berada di antara Jawa Tengah dan Nasional, Dimana nilai pertumbuhan Jawa Tengah sebesar 4,98% dan Nasional sebesar 5,05%.



Gambar 2-9 Grafik Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

2.2.1 PDRB

Produk Domestik regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di daerah tersebut. Menghitung PDRB bertujuan untuk membuat kebijakan daerah atau perencanaan, evaluasi hasil pembangunan dan memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah. PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik berdasarkan dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, struktur ekonomi suatu daerah.

Tabel 2-7 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Demak Tahun 2019-2023 (Miliar Rupiah)

Kategori PDRB	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.621,29	5.877,82	5.774,03	5.993,00	6.277,22
B. Pertambangan dan Penggalan	130,86	108,23	113,32	106,03	123,79

Kategori PDRB	2019	2020	2021	2022	2023
C. Industri Pengolahan	8.075,26	7.993,67	8.571,48	9.579,34	10.476,46
D. Pengadaan Listrik dan Gas	23,32	22,31	24,74	26,58	28,57
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	16,48	17,61	18,45	18,77	19,91
F. Konstruksi	2.264,76	2.683,71	2.831,79	3.064,35	3.479,56
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.221,22	4.094,25	4.347,02	4.717,36	5.144,88
H. Transportasi dan Pergudangan	700,39	524,59	548,21	907,79	1.077,70
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	567,89	555,56	587,24	672,66	763,63
J. Informasi dan Komunikasi	518,21	617,59	683,95	726,89	805,07
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	673,78	681,01	726,36	790,38	849,02
L. Real Estate	317,28	319,52	324,05	345,08	371,81
M,N. Jasa Perusahaan	72,47	69,67	75,03	83,43	92,56
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	881,13	884,59	870,72	918,10	989,08
P. Jasa Pendidikan	1.200,18	1.217,36	1.253,69	1.282,07	1.372,31
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	199,00	219,05	225,78	234,74	260,13
R,S,T,U. Jasa lainnya	700,76	659,52	674,12	785,90	885,08
Jumlah	26.184,29	26.546,07	27.649,98	30.252,47	33.016,81

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

Distribusi persentase PDRB di Kabupaten Demak tahun 2023 didominasi oleh Industri Pengolahan 30,06%, pertanian, kehutanan, dan perikanan 14,11%, dan perdagangan besar dan ecer 16,79%. Sementara komposisi terkecil berada di sektor pengadaan air 0,08%, dan pengadaan listrik dan gas 0,12%.

Tabel 2-8 Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Demak Tahun 2019-2023

Kategori PDRB	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	20,08	20,63	19,67	18,59	17,44
B. Pertambangan dan Penggalan	0,42	0,34	0,34	0,29	0,32
C. Industri Pengolahan	29,80	29,04	29,61	30,06	30,06
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,11	0,11	0,12	0,12
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,08	0,08	0,08	0,08
F. Konstruksi	8,51	10,08	10,07	9,77	10,13
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17,21	16,51	16,86	16,75	16,79
H. Transportasi dan Pergudangan	3,14	2,27	2,23	3,32	3,47
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,57	2,48	2,50	2,66	2,84
J. Informasi dan Komunikasi	2,91	3,47	3,77	3,79	3,99
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,35	2,38	2,36	2,26	2,26
L. Real Estate	1,39	1,39	1,36	1,36	1,38
M,N. Jasa Perusahaan	0,27	0,26	0,26	0,27	0,27
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,26	3,24	3,14	3,06	3,08
P. Jasa Pendidikan	4,27	4,22	4,16	4,04	4,09
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,80	0,87	0,87	0,85	0,85
R,S,T,U. Jasa lainnya	2,85	2,64	2,60	2,75	2,83
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

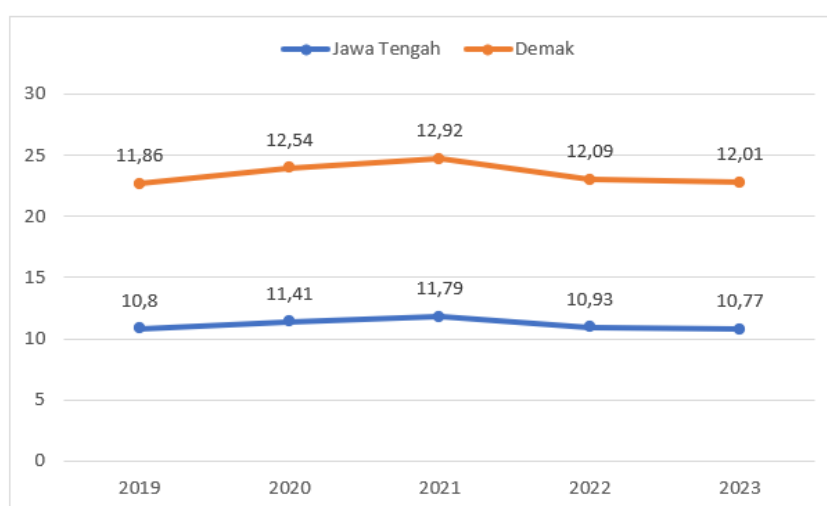
Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

Sementara itu PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi terbesar berada di sektor Pertambangan dan penggalan yaitu sebesar 13,73%, kemudian sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yaitu sebesar 12,13%. Sementara itu di tahun 2020 banyak sektor yang pertumbuhannya justru negatif karena adanya pandemic COVID, sektor yang paling terdampak yaitu transportasi dan perdagangan, dan pertambangan dan penggalan.

2.2.2 Kesejahteraan Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak tahun 2023 sebesar 5,01%, lebih rendah sedikit dibandingkan pertumbuhan ekonomi di tahun 2022 yang sebesar 5,25%. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas adalah pertumbuhan yang menciptakan pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan membuka kesempatan kerja yang luas. Akan tetapi akselerasi pertumbuhan ekonomi harus dibarengi dengan akselerasi penurunan jumlah penduduk miskin. Kemiskinan merupakan kondisi yang dinamis, penduduk yang tahun sebelumnya masuk dalam kategori tidak miskin bisa jadi di tahun berikutnya menjadi penduduk miskin, demikian pula sebaliknya. Kondisi sosial ekonomi memegang peran penting dalam masalah kemiskinan, selain itu kondisi luar biasa yang terjadi juga sangat mempengaruhi kondisi suatu wilayah.

Kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Demak digambarkan melalui kondisi kemiskinan dari tahun 2019-2023, tingkat kemiskinan di Kabupaten Demak mengalami peningkatan hingga 12,92 % di tahun 2021 karena adanya pandemic COVID-19 dan mengalami penurunan di tahun 2022-2023. Jika dibandingkan dengan kondisi kemiskinan di Jawa Tengah maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Demak berada di atas angka kemiskinan provinsi Jawa Tengah. Berikut ditampilkan persentase kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Demak tahun 2019-2023.



Gambar 2-10 Grafik Persentase Kemiskinan Jawa Tengah dan Kabupaten Demak

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

Tabel 2-9 Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Demak

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2019	137,60	11,86
2020	146,90	12,54
2021	151,74	12,92
2022	143,01	12,09
2023	143,26	12,01

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

2.3 Kondisi Kependudukan

2.3.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kabupaten Demak pada tahun 2023 mencapai 1.240.510 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 1,09%. Jumlah penduduk paling tinggi berada di Kecamatan Mranggen yaitu sebanyak 179.998 jiwa dan paling sedikit berada di Kecamatan Kebonagung 42.411 jiwa. Angka kepadatan penduduk di Kabupaten Demak sebanyak 1.246,34 jiwa/km², angka kepadatan penduduk paling tinggi berada di Kecamatan Mranggen yaitu sebanyak 2.319,86 jiwa/km², sedangkan kecamatan yang memiliki angka kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Wedung yaitu sebanyak 659,30 jiwa/km².

Berikut ditampilkan rincian jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk per kecamatan di Kabupaten Demak pada tahun 2023.

Tabel 2-10 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Demak Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuhan 2022-2023	Kepadatan Penduduk per Km ²
1.	Mranggen	179.998	0,88	2.319,86
2.	Karangawen	97.572	1,11	1.194,13
3.	Guntur	89.845	1,55	1.397,71
4.	Sayung	107.555	0,63	1.251,08
5.	Karangtengah	71.284	1,31	1.263,00
6.	Bonang	109.185	0,84	1.254,14
7.	Demak	112.974	0,92	1.791,82
8.	Wonosalam	88.179	1,49	1.404,35
9.	Dempet	61.922	1,34	968,44
10.	Kebonagung	42.411	0,74	953,91
11.	Gajah	54.126	1,66	1.007,37
12.	Karanganyar	79.809	1,06	1.142,25
13.	Mijen	60.323	1,26	1.096,78
14.	Wedung	85.327	1,18	659,30
	Jumlah	1.240.510	1,09	1.246,34

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

Kondisi penduduk di Kabupaten Demak berdasarkan kelompok umur maka didominasi oleh kelompok umur produktif (30-34 tahun) sejumlah 103.346 jiwa dan umur produktif (25-29 tahun) sejumlah 101.471 jiwa. Sementara itu di Kabupaten Demak untuk usia ≥ 75 tahun

masih terdapat 22.031 jiwa, kondisi ini menunjukkan bahwa angka harapan hidup di Kabupaten Demak tinggi. Angka harapan hidup di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pembrantasan kemiskinan.

Tabel 2-11 Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Demak Tahun 2023

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	50.995	48.930	99.925
5-9	50.791	48.060	98.851
10-14	48.853	46.001	94.854
15-19	48.591	45.734	94.325
20-24	50.406	47.017	97.423
25-29	52.295	49.176	101.471
30-34	53.308	50.038	103.346
35-39	50.459	48.096	98.555
40-44	44.951	44.687	89.638
45-59	40.913	42.719	83.632
50-54	37.400	38.680	76.080
55-59	32.797	33.356	66.153
60-64	25.690	26.562	52.252
65-69	18.578	19.577	38.155
70-74	11.190	12.629	23.819
75+	8.717	13.314	22.031
Jumlah	625.934	614.576	1.240.510

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

2.3.2 Jumlah Penduduk Rentan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, kelompok rentan adalah orang lanjut usia, anak-anak, fakir miskin, wanita hamil, dan orang dengan disabilitas. Pada tahun 2023 terdapat 384.334 penduduk usia rentan yang terdiri dari balita, anak-anak, dan lansia dengan kecamatan tertinggi adalah Kecamatan Mranggen.

Tabel 2-12 Jumlah Penduduk Usia Rentan Kabupaten Demak Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Usia Rentan (Jiwa)			
		Balita	Anak-anak	Lansia	Total
1	Mranggen	12.475	27.647	9.340	49.462
2	Karangawen	7.683	16.212	6.229	30.124
3	Guntur	8.026	15.678	5.513	29.217
4	Sayung	9.032	18.687	5.658	33.377
5	Karangtengah	6.311	12.853	3.964	23.128
6	Bonang	9.634	18.824	6.757	35.215
7	Demak	8.936	18.874	8.197	36.007
8	Wonosalam	7.315	13.807	5.484	26.606
9	Dempet	4.431	9.812	4.517	18.760
10	Kebonagung	3.241	6.912	3.211	13.364
11	Gajah	4.054	8.513	3.995	16.562

No	Kecamatan	Jumlah Usia Rentan (Jiwa)			
		Balita	Anak-anak	Lansia	Total
12	Karanganyar	6.019	13.122	5.252	24.393
13	Mijen	4.741	10.598	4.215	19.554
14	Wedung	7.361	15.176	6.028	28.565
	Total	99.259	206.715	78.360	384.334

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Demak, 2024

Sedangkan jumlah penduduk disabilitas pada tahun 2020 terdapat 9.623 jiwa dengan kecamatan tertinggi adalah Kecamatan Guntur sebanyak 1.035 jiwa.

Tabel 2-13 Jumlah Penduduk Disabilitas Kabupaten Demak Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Disabilitas (Jiwa)
1	Mranggen	763
2	Karangawen	559
3	Guntur	1.035
4	Sayung	634
5	Karangtengah	631
6	Bonang	728
7	Demak	719
8	Wonosalam	747
9	Dempet	510
10	Kebonagung	612
11	Gajah	714
12	Karanganyar	808
13	Mijen	579
14	Wedung	584
	Total	9.623

Sumber: BPS Kabupaten Demak, 2024

2.3.3 Jumlah Kejadian Stunting

Menurut WHO (2015), stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Selanjutnya menurut WHO (2020) stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK.

Salah satu penyebab terjadinya stunting adalah faktor sosio-ekonomi (kemiskinan), pendidikan dan pengetahuan yang rendah mengenai praktik pemberian makan untuk bayi dan balita (kecukupan ASI), peranan protein hewani dalam MPASI, dan ketersediaan bahan makanan setempat.

Kabupaten Demak dapat menurunkan angka kejadian stunting selama 5 tahun (2019-2023) hingga saat ini jumlah kejadian stunting sebanyak 2.209 jiwa dibandingkan tahun 2019 sebanyak 6.639 jiwa.

Tabel 2-14 Kasus Stunting Kabupaten Demak Tahun 2019-2023

No	Kecamatan	Kasus Stunting (Jiwa)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Mranggen	536	374	207	198	136
2	Karangawen	336	290	193	123	118
3	Guntur	1.015	937	694	459	272
4	Sayung	1.208	568	427	324	232
5	Karangsambung	228	325	154	93	206
6	Bonang	1.298	1.132	702	388	265
7	Demak	220	476	353	266	166
8	Wonosalam	383	465	406	218	166
9	Dempet	361	313	192	130	100
10	Kebonagung	51	85	87	91	84
11	Gajah	225	197	171	158	118
12	Karanganyar	156	170	130	85	72
13	Mijen	240	162	150	152	127
14	Wedung	382	408	349	168	147
	Total	6.639	5.902	4.215	2.853	2.209

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2024

2.3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama

Pada tahun 2023 terdapat 635.271 penduduk bekerja berdasarkan pekerjaan utama di Kabupaten Demak, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 379.287 jiwa dan penduduk Perempuan sebanyak 255.984 jiwa. Distribusi pekerjaan yang paling dominan di Kabupaten Demak yaitu sebagai buruh/karyawan/pegawai mencapai 259.710 jiwa, dan berusaha sendiri sejumlah 165.944 jiwa. Tingginya pekerjaan sebagai buruh/karyawan/pegawai di Kabupaten Demak karena didukung dengan kondisi wilayah dengan potensi dan perkembangan industri yang pesat seperti industri tekstil. Pertumbuhan industri yang ada di Kabupaten Demak memberikan dampak positif terhadap perekonomian, tenaga kerja, dan pendapatan daerah.

Tabel 2-15 Penduduk Berumur 15 Tahun Ketas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu di Kabupaten Demak Tahun 2023

Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha sendiri	98.373	67.571	165.944
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	43.846	20.921	64.767
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	11.348	3.341	14.689
Buruh/Karyawan/pegawai	152.749	106.721	259.710
Pekerjaan bebas	64.769	21.842	86.611
Pekerjaan keluarga/tidak dibayar	8.202	35.588	43.790
Jumlah	379.287	255.984	635.271

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

2.3.5 Penduduk Pemilik Jaminan Kesehatan

JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) adalah program pelayanan kesehatan dari pemerintah yang berwujud BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan dan sistemnya menggunakan sistem asuransi. Dengan adanya JKN ini maka seluruh warga Indonesia berkesempatan besar untuk

memproteksi kesehatan mereka dengan lebih baik. Masyarakat Kabupaten Demak yang telah memiliki JKN sebanyak 114.746 jiwa.

Tabel 2-16 Jumlah Kepesertaan JKN Kabupaten Demak Tahun 2024

No	Kecamatan	Puskesmas	Total
1	Bonang	Bonang 1	5.954
		Bonang 2	6.489
2	Demak	Demak 1	3.442
		Demak 2	4.925
		Demak 3	3.424
3	Dempet	Dempet	7.551
4	Gajah	Gajah 1	2.579
		Gajah 2	2.294
5	Guntur	Guntur 1	4.995
		Guntur 2	3.811
6	Karanganyar	Karanganyar 1	3.253
		Karanganyar 2	4.939
7	Karangawen	Karangawen 1	3.029
		Karangawen 2	5.355
8	Karangtengah	Karangtengah	8.244
9	Kebonagung	Kebonagung	3.582
10	Mijen	Mijen 1	3.201
		Mijen 2	2.979
11	Mranggen	Mranggen 1	4.017
		Mranggen 2	3.617
		Mranggen 3	2.912
12	Sayung	Sayung 1	2.774
		Sayung 2	3.504
13	Wedung	Wedung 1	6.111
		Wedung 2	3.116
14	Wonosalam	Wonosalam	4.946
		Wonosalam 2	3.703
	Total		114.746

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2024

2.4 Kondisi Sarana dan Prasarana

2.4.1 Sarana Pendidikan

Dalam Pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting dan berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan. Kabupaten Demak pada tahun 2023 mempunyai sarana Pendidikan berupa sekolah mulai dari tingkat TK hingga SMA dengan rincian jumlah sekolah TK 463 unit, SD 488 unit, SMP 85 unit, dan SMA 32 unit dengan rincian ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 2-17 Sarana Pendidikan di Kabupaten Demak Tahun 2023

No	Kecamatan	Saran Pendidikan (Unit)								
		TK	RA	SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK	MA
1.	Mranggen	74	29	53	25	15	24	5	13	21

No	Kecamatan	Saran Pendidikan (Unit)								
		TK	RA	SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK	MA
2.	Karangawen	39	22	29	15	6	11	2	4	6
3.	Guntur	32	13	39	12	4	11	1	3	8
4.	Sayung	25	26	36	16	8	10	2	4	8
5.	Karangtengah	26	10	27	6	4	4	3	4	2
6.	Bonang	34	14	36	18	8	15	2	3	6
7.	Demak	46	7	53	7	11	7	6	8	2
8.	Wonosalam	33	6	43	5	7	7	3	7	4
9.	Dempet	31	3	32	5	2	5	1	0	2
10.	Kebonagung	25	3	26	3	2	7	0	2	3
11.	Gajah	21	3	31	2	6	5	1	3	4
12.	Karanganyar	32	2	30	4	2	9	1	1	4
13.	Mijen	19	7	27	4	5	6	2	4	3
14.	Wedung	26	16	26	20	5	13	3	2	7
Jumlah		463	161	488	142	85	134	32	58	80

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

2.4.2 Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan kesehatan, meliputi rumah sakit umum, klinik, dan puskesmas. Sarana kesehatan yang ada di Kabupaten Demak pada tahun 2023 terdiri dari rumah sakit sebanyak 5 unit, klinik sebanyak 56 unit, puskesmas rawat inap sebanyak 15 unit dan puskesmas non rawat inap sebanyak 12 unit.

Tabel 2-18 Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Demak Tahun 2023

No	Kecamatan	Rumah Sakit	Klinik	Puskesmas Rawat Inap	Puskesmas Non Rawat Inap
1.	Mranggen	1	15	1	2
2.	Karangawen	1	5	2	0
3.	Guntur	0	2	2	0
4.	Sayung	0	1	0	2
5.	Karangtengah	0	4	0	1
6.	Bonang	0	2	1	1
7.	Demak	2	15	0	3
8.	Wonosalam	1	5	1	1
9.	Dempet	0	2	1	0
10.	Kebonagung	0	1	1	0
11.	Gajah	0	0	1	1
12.	Karanganyar	0	2	1	1
13.	Mijen	0	1	2	0
14.	Wedung	0	1	2	0
Jumlah		5	56	15	12

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

2.4.3 Jaringan Jalan

Panjang jalan di Kabupaten Demak pada tahun 2023 menurut kewenangannya terdiri dari jalan negara sepanjang 54,80 km, jalan kewenangan provinsi sepanjang 50,66 km dan jalan kewenangan pemerintah kabupaten sepanjang 909,58 km.

Tabel 2-19 Panjang Jalan Menurut Kewenangan di Kabupaten Demak (Km)

Kewenangan	2021	2022	2023
Negara	54,80	54,80	54,80
Provinsi	18,23	18,23	50,66
Kabupaten	426,51	853,52	909,58
Jumlah	499,54	926,55	1.015,04

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

2.4.4 Jaringan Listrik

Prasarana listrik merupakan akses penting, kondisi ini bisa dilihat berdasarkan kebutuhan listrik yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah pelanggan PLN di Kabupaten Demak sebanyak 417.566 pada bulan desember. Jumlah pelanggan Listrik ini selalu mengalami peningkatan perbulannya. Hal ini menunjukkan bahwa Listrik merupakan salah satu kebutuhan hidup Masyarakat.

Tabel 2-20 Jumlah Pelanggan Listrik PLN di Kabupaten Demak Tahun 2023

No	Bulan	Pelanggan (KK)
1	Januari	406.332
2	Februari	407.081
3	Maret	407.905
4	April	408.500
5	Mei	409.398
6	Juni	410.181
7	Juli	411.114
8	Agustus	412.455
9	September	413.759
10	Oktober	414.947
11	November	416.286
12	Desember	417.566

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

Tabel 2-21 Daya, Pemakaian, dan Biaya Listrik PT. PLN di Kabupaten Demak

No	Kecamatan	Daya Terpasang (VA)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut/Hilang (KWh)
1.	Januari	612.418.938	119.272.264	104.462.475	350.105	14.809.790
2.	Februari	614.423.638	110.267.280	97.985.716	317.475	12.281.663
3.	Maret	616.372.388	128.847.159	107.558.551	352.511	21.288.608
4.	April	619.168.938	108.374.265	86.105.042	342.624	22.269.223
5.	Mei	623.461.238	130.778.716	108.648.315	355.631	22.130.401
6.	Juni	626.170.488	130.275.348	109.712.906	344.159	20.562.442
7.	Juli	629.274.588	130.527.883	109.300.996	378.157	21.226.887
8.	Agustus	632.333.338	133.067.585	110.847.825	381.595	22.219.760
9.	September	638.090.588	126.511.097	109.577.133	370.237	16.933.964
10.	Oktober	640.110.838	141.487.260	116.605.646	383.981	24.881.614

No	Kecamatan	Daya Terpasang (VA)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut/Hilang (KWh)
11.	November	643.662.888	132.083.310	111.287.397	373.037	20.795.913
12.	Desember	645.800.788	132.912.178	109.437.816	387.739	23.474.362

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

2.5 Emisi Gas Rumah Kaca

Berdasarkan analisis, selama tahun 2018-2022 sektor pengadaan dan penggunaan energi meningkat sebanyak 150,69 Gg CO₂eq, sektor IPPU (Proses Industri dan Penggunaan Produk) meningkat sebanyak 6,5 Gg CO₂eq, sektor AFOLU (*Agriculture Forest and Other Land Use*) menurun sebanyak 10,14 Gg CO₂eq, dan sektor pengelolaan limbah menurun sebanyak 4,37 Gg CO₂eq. Dibanding tahun 2018, emisi GRK dalam kurun waktu 5 tahun (2018-2022) mengalami peningkatan sebesar 8,4% atau setara dengan 142,68 GgCO₂eq. Rincian emisi GRK Kabupaten Demak tahun 2018-2022 dapat dilihat berikut ini.

Tabel 2-22 Emisi Gas Rumah Kaca Kabupaten Demak Tahun 2018-2022

Sektor	2018	2019	2020	2021	2022
Pengadaan dan Penggunaan Energi	744,49	788,94	757,33	885,21	895,18
Proses Industri dan Penggunaan Produk (IPPU)	25,61	27,22	28,67	29,41	32,11
AFOLU (<i>Agriculture, Forestry, and Other Land Use</i>)	612,83	661,88	684,50	666,72	602,69
Pengelolaan Limbah	139,52	155,95	150,93	145,73	135,15
Total	1.522,45	1.634,00	1.621,42	1.697,07	1.665,12

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2024



Gambar 2-11 Proporsi Emisi GRK Kabupaten Demak Tahun 2022

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2024

2.6 Kegiatan Kemasyarakatan

Kabupaten Demak memiliki beragam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, seperti Program Kampung Iklim (Proklim), Desa Tangguh Bencana (Destana), dan pengelolaan wisata religi. Proklim telah terbentuk di 29 desa/kelurahan sejak tahun 2016.

Tabel 2-23 Data Desa Proklim Kabupaten Demak

No	Nama Kampung Proklim	Tahun	Tingkat	Tahun	Tingkat
1	Betahwalang-Kec. Bonang	2024	Nasional		
2	Tlogosih- Kec. Kebonagung	2024	Nasional		
3	Kebonagung-Kec. Kebonagung	2024	Nasional		
4	Mijen-Kec. Kebonagung	2024	Nasional		
5	Prigi-Kec. Kebonagung	2024	Nasional		
6	Batursari - Kec. Mranggen	2023	Kabupaten		
7	Batursari - Kec. Mranggen	2023	Kabupaten		
8	Kalikondang- Kec. Demak	2023	Kabupaten		
9	Babat- Kec. Kebonagung	2023	Kabupaten	2024	Nasional
10	Bremi-Kec. Mijen	2023	Kabupaten		
11	Berahan Wetan-Kec. Wedung	2023	Kabupaten		
12	Ketanjung-Kec. Karanganyar	2023	Kabupaten		
13	Tempuran- Kec. Demak	2023	Kabupaten		
14	Mangunrejo- Kec. Kebonagung	2023	Kabupaten	2024	Nasional
15	Megonten- Kec. Kebonagung	2023	Kabupaten	2024	Nasional
16	Bedono - Kec. Sayung	2023	Kabupaten		
17	Bedono - Kec. Sayung	2022	Nasional		
18	Tlogoweru - Kec. Guntur	2020	Kabupaten	2023	Kabupaten
19	Tamansari - Kec. Mranggen	2020	Kabupaten		
20	Batursari - Kec. Mranggen	2020	Kabupaten		
21	Pecaon Kadilangu - Kec. Demak	2020	Kabupaten		
22	Sedo - Kec. Demak	2020	Kabupaten		
23	Patiunus - Kec. Demak	2020	Kabupaten		
24	Buko - Kec. Wedung	2020	Kabupaten		
25	Werdoyo - Kec. Kebonagung	2020	Kabupaten	2024	Nasional
26	Solowire - Kec. Kebonagung	2020	Kabupaten	2024	Nasional
27	Mangunan Lor - Kec. Kebonagung	2019	Nasional		
28	Ruwit - Kec. Bonang	2017	Nasional		
29	Mlatiharjo - Kec. Gajah	2016	Nasional		

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2024

Tabel 2-24 Pengelolaan Wisata Religi

No	Destinasi	Lokasi
1	Masjid Agung Demak	Lokasi Masjid Agung Demak terletak di Kampung Kauman, Kelurahan Bintoro, Kabupaten Demak, Jawa Tengah
2	Makam Sunan Kalijaga Kadilangu	Desa Kadilangu, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak
3	Museum Masjid Agung	Kelurahan Bintoro, Kabupaten Demak, Jawa Tengah
4	Makam Mbah Panji Kusumo	Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Demak
5	Makam Syekh Mudzakir	Desa Bedono, Kecamatan Sayung

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak diakses pada <https://pariwisata.demakkab.go.id>, 2024

BAB III METODOLOGI PENYUSUNAN

3.1 Konsep Perubahan Iklim

3.1.1 Perubahan Iklim

Perubahan iklim didefinisikan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Aksi Adaptasi Perubahan Iklim, didefinisikan sebagai berubahnya iklim yang diakibatkan langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia yang menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global dan selain itu juga berupa perubahan variabilitas iklim alamiah yang teramati pada kurun waktu yang dapat dibandingkan. *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) menambahkan bahwa perubahan iklim yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas manusia mampu merubah komposisi dari atmosfer bumi yang mengakibatkan perubahan variasi iklim dan dapat diamati dengan dibandingkan selama kurun waktu tertentu.

Untuk mengetahui perubahan kondisi iklim di suatu wilayah, pada periode waktu tertentu, dilaksanakan penyusunan skenario iklim. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Aksi Adaptasi Perubahan Iklim, skenario iklim adalah representasi kondisi iklim di masa depan yang disusun berdasarkan luaran model-model iklim yang dibangun untuk mempelajari konsekuensi pengaruh antropogenik perubahan iklim dan seringkali digunakan sebagai masukan untuk model-model dampak iklim.

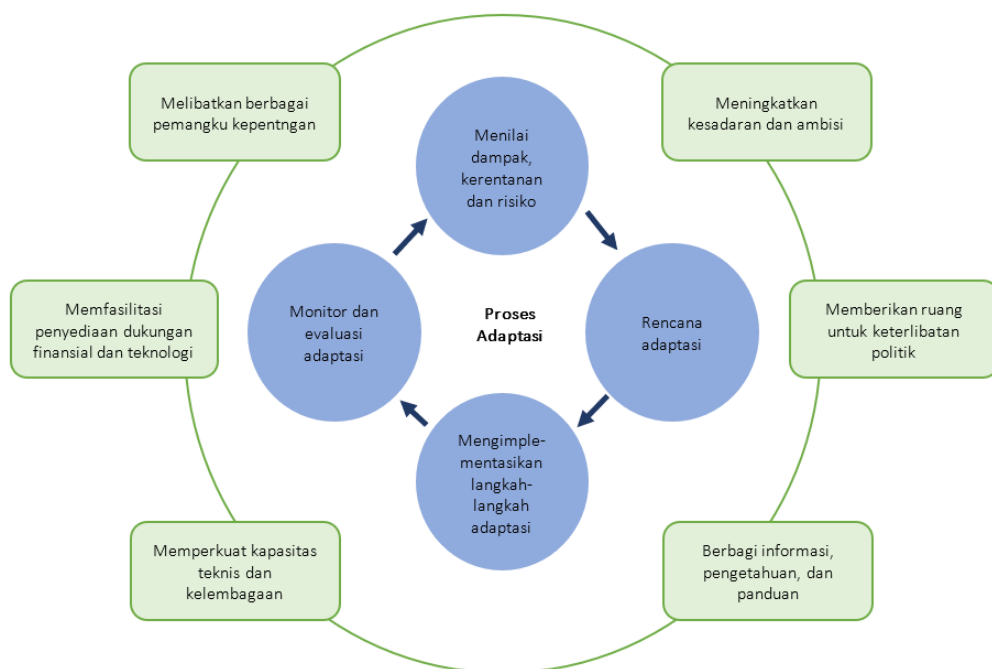
3.1.2 Adaptasi Perubahan Iklim

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Aksi Adaptasi Perubahan Iklim mendefinisikan adaptasi sebagai suatu proses untuk memperkuat dan membangun strategi antisipasi dampak perubahan iklim serta melaksanakannya sehingga mampu mengurangi dampak negatif dan mengambil manfaat positifnya. Secara sederhana, adaptasi dipahami sebagai tindakan menyesuaikan diri untuk mengantisipasi pengaruh buruk iklim nyata, dengan cara membangun strategi antisipasi dan memanfaatkan peluang-peluang yang menguntungkan (Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017).

Adaptasi perubahan iklim juga didefinisikan sebagai aksi-aksi praktis untuk mengelola resiko. Aksi tersebut dapat berupa langkah kecil yang dilakukan secara menerus dalam jangka panjang, maupun berupa transformasi massal yang mengupayakan perubahan secara cepat (Departemen Energi dan Lingkungan Pemerintah Australia). Biaya dan masivitas kegiatan juga beriringan dengan jenis langkah apa yang kemudian dipilih.

Isu biaya seringkali menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program/kegiatan adaptasi perubahan iklim. Hal ini diafirmasi oleh UNFCCC, yang menjelaskan bahwa biaya menjadi konsekuensi atas suatu upaya penyelamatan lingkungan. Semakin cepat perubahan iklim, maka upaya adaptasi yang dilakukan harus semakin besar dengan jangka yang semakin panjang. Hal ini jelas berimplikasi pada semakin besarnya biaya yang dibutuhkan untuk membayar akibat dari perubahan iklim tersebut (UNFCCC, n.d.). Tidak hanya itu, tingkat kesulitan dan kerumitan juga semakin tinggi.

Poin terpenting dalam memahami strategi ini adalah pada prinsip *shared responsibility*. Prinsip tersebut menekankan bahwa adaptasi perubahan iklim tidak dapat hanya dibebankan kepada satu atau dua pemangku kepentingan. Keseluruhan penduduk dengan apapun latar belakang dan pekerjaannya memiliki peran saling komplementer untuk mewujudkan peradaban yang berkelanjutan (*Australian Government Department of Environment and Energy, n.d.*). Hal tersebut merupakan implikasi salah satu konsep adaptasi perubahan iklim yang merupakan upaya lintas sektoral, lintas skala kebijakan, bahkan lintas bidang keilmuan (Russel, et al., 2018). Keberhasilan dari upaya-upaya adaptasi perubahan iklim nantinya amat berkaitan dengan kolaborasi dan efisiensi kerjasama antar berbagai pihak tersebut (UNFCCC, n.d.).



Gambar 3-1. Kerangka Proses Adaptasi

Sumber: UNFCCC, 2019

Proses dari adaptasi perubahan iklim didefinisikan oleh UNFCCC sebagai proses siklikal yang berawal dari prinsip dasar manajemen yakni *plan, organize, action, control*. Tahap pertama *plan* atau perencanaan disebut sebagai tahap pengukuran dampak, kerentanan, dan resiko. Pada tahap ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan ambisi banyak orang akan isu perubahan iklim dan urgensi pengambilan langkah nyata. Selanjutnya tahap *organize* atau proses organisasi/pengaturan adalah tahap untuk memetakan aktor-aktor penanggung jawab untuk masing-masing aksi yang akan dilakukan. Pada tahap ini sekaligus dipersiapkan ruang-

ruang politik yang memungkinkan lebih banyak orang dapat bergabung dan berkontribusi. Tahap selanjutnya adalah *action* atau dalam diagram tersebut dijelaskan sebagai tahap implementasi. Pada tahap ini indikator ketercapaian program menjadi salah satu yang dapat dijadikan acuan. Jelas, kapasitas teknis maupun institusional harus diperkuat pada tahap ini. Hal terakhir adalah *control* atau pengawasan. Lebih lanjut disebut sebagai proses monitoring dan evaluasi keberlangsungan program. Hasil ini kemudian dapat dijadikan untuk memanggil lebih banyak lagi pemangku kepentingan untuk dapat terlibat dalam aksi adaptasi perubahan iklim (UNFCCC, n.d.).

3.2 Metode Penyusunan Adaptasi Perubahan Iklim

Penyusunan Rencana Aksi Adaptasi Perubahan Iklim Kabupaten Demak dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: 1) identifikasi cakupan wilayah dan/atau sektor spesifik dan masalah dampak perubahan iklim; 2) penyusunan kajian kerentanan dan risiko iklim; 3) penyusunan pilihan aksi adaptasi perubahan iklim; 4) penetapan prioritas aksi adaptasi perubahan iklim, dan 5) Pengintegrasian aksi adaptasi perubahan iklim ke dalam kebijakan, rencana, dan/atau program pembangunan.

1.	Identifikasi target cakupan wilayah dan/atau sektor spesifik dan masalah dampak perubahan iklim
2.	Penyusunan kajian kerentanan dan risiko iklim
3.	Penyusunan pilihan aksi adaptasi perubahan iklim
4.	Penetapan prioritas aksi adaptasi perubahan iklim
5.	Pengintegrasian aksi adaptasi perubahan iklim ke dalam kebijakan, rencana, dan/atau program pembangunan

Gambar 3-2. Proses Penyusunan Adaptasi Perubahan Iklim

3.2.1 Identifikasi Cakupan Wilayah dan/atau Sektor Spesifik dan Masalah Dampak Perubahan Iklim

Identifikasi target cakupan wilayah dan/atau sektor spesifik dilakukan dengan cara diskusi atau konsultasi yang melibatkan pemangku kepentingan terkait adaptasi perubahan iklim. Berikut merupakan beberapa tahapan dalam melakukan identifikasi target cakupan wilayah dan/atau sektor spesifik dan masalah dampak perubahan iklim.

1. Pemetaan wilayah dan/atau sektor terdampak perubahan iklim

Pemetaan wilayah dan/atau sektor terdampak perubahan iklim dilakukan melalui diskusi antara pemangku kepentingan untuk menentukan wilayah dan/atau sektor spesifik yang menjadi prioritas dengan mempertimbangkan informasi wilayah dan atau sektor spesifik rawan terhadap bencana terkait iklim, kontribusinya terhadap pendapatan domestik bruto (PDRB), kebijakan nasional, atau arahan pimpinan daerah/program pembangunan.

2. Pengumpulan data dan informasi terkait dampak kejadian iklim

Data dan informasi dikumpulkan terkait dengan dampak kejadian iklim di wilayah dan/atau sektor spesifik yang telah dijadikan prioritas untuk telaah dampak kejadian iklim. Data dan informasi dikumpulkan melalui beberapa cara antara lain telaah pustaka, serta

informasi dari stakeholder terkait seperti BPBD, Dinas Kesehatan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian, dan OPD terkait lainnya. Keluaran dari proses ini adalah data dan informasi dampak kejadian iklim di wilayah dan/atau sektor spesifik di Kabupaten Demak.

3. Pendataan kerugian dan manfaat akibat perubahan iklim

Data dan informasi kerugian dan manfaat akibat perubahan iklim atau bencana terkait iklim dilakukan pada wilayah dan/atau sektor spesifik yang telah diprioritaskan sesuai dengan kondisi di Kabupaten Demak.

3.2.2 Penyusunan Kajian Kerentanan dan Risiko Iklim

Penyusunan kajian kerentanan dan risiko iklim dilakukan untuk memetakan tingkat kerentanan dan risiko iklim historis dan masa depan pada suatu wilayah dan/atau sektor spesifik (target cakupan), sebagai dasar penyusunan pilihan adaptasi yang perlu dilakukan untuk mengurangi potensi dampak negatif perubahan iklim dan bila dimungkinkan untuk memanfaatkan peluang dampak perubahan iklim pada suatu wilayah dan/atau sektor spesifik.

Berikut merupakan beberapa tahapan dalam menyusun Rencana Aksi Adaptasi Perubahan Iklim Daerah Kabupaten Demak:

1. Penyusunan Profil Kabupaten/Kota

Gambaran kondisi umum wilayah, berupa gambaran kondisi fisik dan lingkungan, kondisi sosial, dan kondisi ekonomi. Diperoleh dari dokumen-dokumen perencanaan pembangunan Kabupaten Demak atau dokumen statistik.

2. Analisis Fenomena Perubahan Iklim

Tahapan ini meliputi analisis kondisi iklim saat ini di Kabupaten Demak dan perubahannya di masa depan berdasarkan skenario iklim yang mempertimbangkan konsentrasi gas rumah kaca serta kondisi sosial ekonomi. Selain itu, analisis iklim ekstrim khususnya indeks hujan ekstrim juga dilakukan untuk melihat potensi bahaya terkait iklim (*climate-related hazard*) di masa depan. Komponen iklim yang dianalisis diantaranya yaitu suhu udara rata-rata dan curah hujan. Data referensi yang digunakan bersumber dari data pengamatan satelit, data reanalisis dan data pengamatan stasiun untuk memperkaya kajian perubahan iklim di Kabupaten Demak. Adapun untuk data iklim proyeksi diperoleh dari data iklim global yang sudah diolah terlebih dahulu sehingga dapat digunakan untuk kajian di level daerah.

3. Analisis Risiko Iklim

Metode kajian risiko (*Risk*) dirumuskan sebagai fungsi dari Bahaya (*Hazard*) dan Kerentanan (*Vulnerability*) yang didefinisikan sebagai berikut;

- Bahaya (*Hazard*) akibat perubahan iklim adalah fungsi dari karakteristik, besaran dan laju perubahan serta variabilitas iklim
- Kerentanan (*Vulnerability*) suatu sistem terhadap perubahan iklim merupakan fungsi dari paparan (*Exposure*), sensitivitas (*Sensitivity*), dan kapasitas adaptasi (*Adaptive Capacity*):

$$R = H \times V$$

dimana

$$V = f(E, S, AC)$$

Keterangan :

R = risiko (*risk*)

H = bahaya (*hazard*)

V = kerentanan (*vulnerability*)

E = paparan (*exposure*)

S = sensitivitas (*sensitivity*)

AC = kapasitas adaptasi (*adaptive capacity*)

- **Penghitungan Indeks Bahaya Iklim.**

Data masing-masing bahaya iklim selanjutnya dianalisis menjadi tingkat bahaya gabungan yang berdasarkan matriks tingkat bahaya. Pengkelasan untuk nilai bahaya (H) didasarkan pada dampak bahayanya dibagi menjadi **Tidak Bahaya (TB), Kurang Bahaya (KB), Agak Bahaya (AB), Bahaya (B), dan Sangat Bahaya (SB)**.

Matriks Bahaya		Konsekuensi		
		Luar Biasa	Menengah	Tidak Nyata
Kemungkinan	Hampir Pasti	Sangat Bahaya	Bahaya	Agak Bahaya
	Mungkin	Bahaya	Agak Bahaya	Kurang Bahaya
	Jarang	Agak Bahaya	Kurang Bahaya	Tidak Bahaya

Gambar 3-3. Matriks Bahaya

4. Analisis Kerentanan

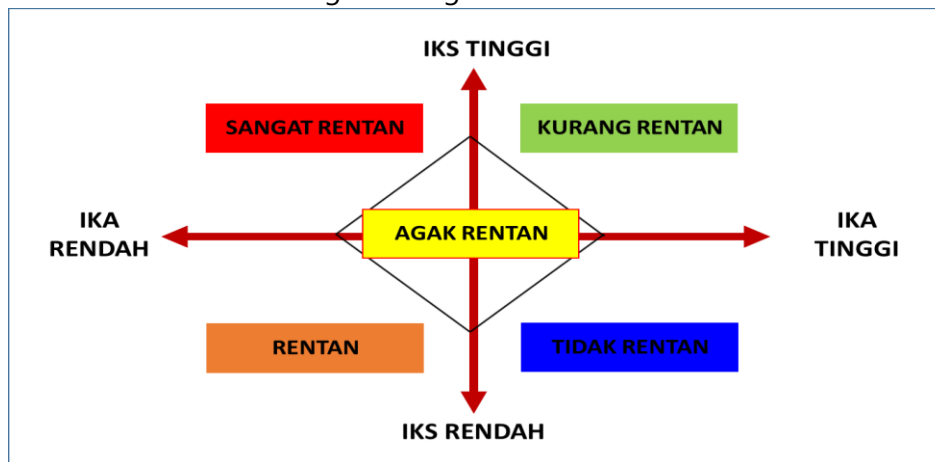
Kerentanan suatu sistem terhadap perubahan iklim tergantung kepada tingkat keterpaparan terhadap bencana iklim, sensitivitas dan kapasitas adaptasi (IPCC 2001). Tingkat sensitivitas merupakan kondisi internal dari sistem yang menunjukkan derajat sejauh mana sistem akan dipengaruhi oleh atau sensitif terhadap perubahan iklim. Tingkat keterpaparan menunjukkan derajat, lama dan/atau besar peluang suatu sistem untuk kontak dengan guncangan atau gangguan (Adger 2006 dan Kasperson et al. 2005). Tingkat keterpaparan dan sensitivitas menentukan besarnya dampak potensial perubahan iklim terhadap suatu sistem. Setiap sistem memiliki kemampuan alami dalam beradaptasi, yang dikenal dengan istilah *autonomous adaptation*. Kemampuan adaptasi otonom mempengaruhi cara sistem saat ini menghadapi perubahan iklim sehingga dampak perubahan iklim yang sesungguhnya mungkin dihadapi di masa datang (*residual impacts*) dapat saja berbeda dengan dampak potensialnya. Adaptasi terencana dibutuhkan untuk meminimalisir kerugian dan mengambil keuntungan akibat dari *residual impacts* tersebut. Konsep kerentanan berasal dari tiga pemahaman sederhana. Pertama adalah studi terhadap kerentanan yang berkaitan dengan bencana alam, kedua yang berkaitan kepada

kelaparan dan bantuan kepada masyarakat, dan yang ketiga berkaitan dengan efek dari perubahan iklim. Pengertian kerentanan sangat bervariasi pada beberapa literatur. Yang paling umum digunakan dan diterima secara luas pengertian dari kerentanan dalam konteks perubahan iklim seperti yang terdapat pada laporan "the *Intergovernmental Panel on Climate Change*" (IPCC). IPCC (2001, 2007) yang mendefinisikan kerentanan sebagai **'Derajat atau tingkat kemudahan terkena atau ketidakmampuan untuk menghadapi dampak buruk dari perubahan iklim, termasuk keragaman iklim dan iklim ekstrim'**. Berdasarkan konsep di atas, kerentanan suatu sistem merupakan dampak perubahan iklim yang dihitung menggunakan 3 dimensi, tingkat paparan, tingkat sensitivitas, dan kemampuan adaptasi suatu sistem. Tingkat keterpaparan menunjukkan derajat, lama dan atau besar peluang suatu sistem untuk kontak atau dengan goncangan atau gangguan (Adger 2006 and Kasperson et al. 2005). Tingkat sensitivitas merupakan kondisi internal dari sistem yang menunjukkan derajat kerentanannya terhadap gangguan. Sensitivitas adalah bagian dari sistem yang sangat dipengaruhi oleh kondisi manusia dan lingkungannya. Kondisi manusia dapat dilihat dari tingkatan sosial dan manusianya sendiri seperti populasi, lembaga, struktur ekonomi dan yang lainnya. Sedangkan kondisi lingkungan merupakan perpaduan dari kondisi biofisik dan alam seperti tanah, air, iklim, mineral dan struktur dan fungsi ekosistem. Kondisi manusia dan lingkungan menentukan kemampuan adaptasi suatu sistem yang sangat dipengaruhi oleh keragaman iklim yang membentuk sifat atau tingkatan dari efek perubahan iklim. Kemampuan adaptasi diartikan sebagai kemampuan suatu sistem untuk menyesuaikan diri dengan perubahan iklim (termasuk variabilitas iklim dan iklim ekstrem) untuk mengantisipasi potensi bahaya, mengelola dampak atau mengatasi dampaknya (IPCC 2007). Studi Jones et al. (2004) menggabungkan konsep dari kerentanan dalam bentuk selang toleransi. Suatu sistem dikatakan rentan terhadap perubahan iklim ketika suatu sistem yang terkena dampak perubahan iklim melewati kapasitas sistem tersebut untuk mengatasinya (berada diluar batas toleransi sistem), sehingga akan berdampak kepada sistem untuk setiap kejadian (*get loss*). Tingkatan dimana suatu risiko menjadi dampak yang "berbahaya" disebut juga sebagai batas ambang kritis (cf. Parry, 1996). Oleh karena itu, apabila tingkat dari kerentanan tetap sama dimasa mendatang (tidak terjadi perubahan pada selang toleransi), sistem akan sering mengalami kejadian dan kehilangan yang tinggi jika terjadi perubahan iklim. Dengan adanya upaya adaptasi, kerentanan suatu sistem dapat dikurangi atau selang toleransi akan meningkat.

Analisis Kerentanan dimulai dengan menentukan Indikator Kerentanan yang terdiri dari; Indikator Keterpaparan-Sensitivitas (IKS) dan Indikator Kapasitas Adaptif (IKA). Penentuan indikator dilakukan melalui diskusi dengan para pihak. Data kondisi biofisik, lingkungan dan sosial-ekonomi desa (dapat diperoleh dari data potensi desa, sosial-ekonomi dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan tersebut. Setelah kedua indikator disepakati, selanjutnya dilakukan pembobotan sebagai dasar penghitungan tingkat kerentanan.

Tingkat kerentanan (V) dihitung dengan menormalisasi nilai setiap indikator yang menyusun komponen kerentanan (E, S, dan AC) untuk setiap jenis bahaya dan mengalikannya dengan faktor pembobot, kemudian membaginya menjadi 5 (lima) kelas Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Sedang (S), Tinggi (T), dan Sangat Tinggi (ST).

Tingkat kerentanan untuk masing-masing wilayah/ sektor yang disepakati diketahui melalui kuadran kerentanan sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3-4. Kuadran Tingkat Kerentanan

5. Analisis Risiko

Risiko adalah suatu ukuran dari kemungkinan kerusakan jiwa, harta benda dan/atau lingkungan, yang dapat terjadi apabila ancaman menjadi kenyataan, termasuk tingkat keparahan yang diantisipasi dari konsekuensi terhadap manusia (IPCC, 2007). Risiko diperoleh dari hasil overlay antara bahaya dan kerentanan (Affeltranger et al., 2006 dalam Kementerian Lingkungan Hidup, 2010).

Analisis risiko (*Risk*) dirumuskan sebagai fungsi dari Bahaya (*Hazard*) dan Kerentanan (*Vulnerability*) yang didefinisikan sebagai berikut:

- Bahaya (*Hazard*) akibat perubahan iklim adalah fungsi dari karakteristik, besaran dan laju perubahan serta variabilitas iklim
- Kerentanan (*Vulnerability*) suatu sistem terhadap perubahan iklim merupakan fungsi dari paparan (*Exposure*), sensitivitas (*Sensitivity*), dan kapasitas adaptasi (*Adaptive Capacity*)

Untuk mengetahui sebaran wilayah dengan risiko iklim, dilakukan perhitungan risiko dilakukan melalui pengkategorian dilakukan berdasarkan nilai skor Bahaya (H) dan Kerentanan (V) menjadi masing-masing 5 (lima) kelas sebagaimana matriks risiko di bawah.

RISIKO		Bahaya				
		Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Kerentanan	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang
	Tinggi	Sangat tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah
	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah
	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sangat rendah
	Sangat Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Sangat rendah	Sangat rendah

Gambar 3-5. Matriks Risiko

3.2.3 Penyusunan Pilihan Aksi Adaptasi Perubahan Iklim

Penyusunan rencana aksi dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan penyusunan pilihan aksi adaptasi perubahan iklim yang dilakukan dengan;

- Penelusuran studi pustaka pilihan aksi adaptasi perubahan iklim untuk wilayah dan/atau sektor spesifik terkait perubahan iklim yang dapat ditelaah dan ditelusuri; dan
- Penelusuran pilihan aksi adaptasi perubahan iklim yang telah dilakukan.

Hasil penyusunan pilihan aksi adaptasi perubahan iklim, disusun dalam bentuk daftar pilihan aksi adaptasi perubahan iklim dan dijadikan dasar/pedoman dalam penetapan prioritas aksi adaptasi perubahan iklim.

3.2.4 Penetapan Prioritas Aksi Adaptasi Perubahan Iklim

Penetapan prioritas aksi adaptasi perubahan iklim dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya. Penetapan prioritas aksi adaptasi perubahan iklim dilakukan dengan memperhatikan antara lain:

- Cakupan wilayah dan/atau sektor terkait dengan risiko iklim;
- Luasan wilayah dan/atau sektor yang terdampak oleh perubahan iklim;
- Sumber daya yang dibutuhkan;
- Potensi kendala dalam melaksanakan aksi adaptasi perubahan iklim;
- Manfaat dari pelaksanaan aksi adaptasi perubahan iklim;
- Periode manfaat aksi adaptasi perubahan iklim;
- Perolehan manfaat investasi aksi adaptasi perubahan iklim; atau
- Kapasitas kelembagaan dalam melaksanakan aksi adaptasi perubahan iklim.

Hasil penetapan prioritas aksi adaptasi perubahan iklim disusun dalam bentuk daftar prioritas aksi adaptasi perubahan iklim dan diharapkan dapat diintegrasikan dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW) beserta rencana rincinya, rencana pembangunan jangka panjang (RPJP), dan rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) kabupaten; dan kebijakan, rencana, dan/atau program lainnya yang berpotensi terkena dampak perubahan iklim.

3.2.5 Pengintegrasian Aksi Adaptasi Perubahan Iklim ke dalam Kebijakan, Rencana, dan/atau Program Pembangunan

Pengintegrasian aksi adaptasi perubahan iklim dilakukan dengan menilai kesesuaian antara prioritas aksi adaptasi perubahan iklim dengan kebijakan, rencana, dan/atau program pada dokumen perencanaan pembangunan Kabupaten Demak seperti RTRW, RPJP, RPJM, serta kebijakan, rencana dan/atau program lainnya yang berpotensi terkena dampak perubahan iklim. Jika hasil penilaian kesesuaian menyatakan prioritas aksi adaptasi perubahan iklim:

- sesuai dengan kebijakan, rencana, dan/atau program, aksi adaptasi perubahan iklim dapat langsung dilaksanakan pada periode pembangunan berjalan; atau
- tidak sesuai dengan kebijakan, rencana, dan/atau program, aksi adaptasi perubahan iklim digunakan sebagai bahan penyusunan dan/atau evaluasi kebijakan, rencana, dan/atau program pada periode pembangunan berjalan dan/atau diintegrasikan ke dalam perencanaan pembangunan periode selanjutnya.

Dokumen ini akan menyediakan informasi terkait peluang pengintegrasian aksi adaptasi perubahan iklim ke dalam kebijakan, rencana, dan/atau program pembangunan Kabupaten Demak.

3.3 SIDIK (Sistem Informasi Data Indeks Kerentanan)

Untuk mendukung upaya pengurangan resiko dan dampak perubahan iklim, Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim melalui Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim mengembangkan Sistem Informasi Indeks dan Data Kerentanan Perubahan Iklim yang menyajikan data dan informasi kerentanan perubahan iklim dengan satuan unit desa di seluruh Indonesia. Saat ini SIDIK memanfaatkan data sosial ekonomi, demografi, geografi, dan lingkungan infrastruktur dari PODES. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi kerentanan perubahan iklim untuk mendukung kebijakan pembangunan oleh pemerintah pusat dan daerah dalam upaya perencanaan adaptasi serta pengurangan resiko dan dampak perubahan iklim. SIDIK tersedia secara online pada <http://sidik.menlhk.go.id/>.

3.4 Kebutuhan dan Sumber Data

Kebutuhan data dan sumber data yang digunakan dalam penyusunan dokumen ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 3-1 Kebutuhan dan Sumber Data

INSTANSI	INFORMASI	KEBUTUHAN DATA	TAHUN DATA
Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah	Dokumen Perencanaan	Renstra OPD	2023
	Dokumen Perencanaan	KLHS RPJP	
	Kelembagaan	Tugas dan fungsi, jumlah dan kapasitas personel (sumber rujukan)	2023
	Peran Aktor lainnya	Kegiatan aktor non pemerintah	2021-2023
Dinas Lingkungan Hidup	Dokumen Perencanaan	Renstra OPD	
	Kelembagaan	Tugas dan fungsi, jumlah dan kapasitas personel (sumber rujukan)	
	Air	Tren kualitas air	2019-2023
	Air	Daya dukung dan daya tampung air dan peta	2023
	Air	Pengelolaan persampahan	2019-2023
	Air	Pengelolaan air limbah	2019-2023
	Jasa Penyedia Air	Peta jasa ekosistem penyedia air	2023
	Ketahanan Lingkungan (IKL) (Skor Kualitas Lingkungan, Skor Rawan Bencana, Skor Tanggap Bencana)	Indeks desa membangun (Skor IKL) tingkat desa/kelurahan	2023
	Inisiatif Program Lingkungan	Proklam, Destana, Desa Desi, dsb	2013-2023
	Luasan Vegetasi	Luasan vegetasi per desa/kelurahan	
Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Dokumen Perencanaan	Renstra OPD	
	Kelembagaan	Tugas dan fungsi, jumlah dan kapasitas personel (sumber rujukan)	
	Air	Luas dan kejadian kekeringan	2019-2023
	Kebencanaan	Data jenis kebencanaan, sebaran, dan dampaknya	2019-2023
		Kajian risiko bencana daerah	2022
		Destana/Katana	
	Dokumen Perencanaan	Renstra OPD	

INSTANSI	INFORMASI	KEBUTUHAN DATA	TAHUN DATA
Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	Kelembagaan	Tugas dan fungsi, jumlah dan kapasitas personel (sumber rujukan)	
	Rasio Lahan Teririgasi	Luas lahan teririgasi/Daerah irigasi	2019-2023
	Air	Pengelolaan air limbah	2019-2023
	Sumber Air Bersih	% Sumber air bersih	2019-2023
		Sanitasi layak, belum layak, dan aman	2019-2023
	Panjang Drainase	Peta Drainase	2023
	Infrastruktur Jalan	Kondisi jalan (baik, sedang, buruk)	2013-2023
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	Dokumen Perencanaan	Renstra OPD	
	Kelembagaan	Tugas dan fungsi, jumlah dan kapasitas personel (sumber rujukan)	
	Jumlah rumah terdampak bencana	Data rumah terdampak bencana d	2019-2023
Dinas Pertanian dan Pangan	Dokumen Perencanaan	Renstra OPD	
	Kelembagaan	Tugas dan fungsi, jumlah dan kapasitas personel (sumber rujukan)	
	Pertanian dan Pangan	Luasan gagal panen dan lokasinya	2019-2023
	Rasio Lahan Teririgasi	Luas lahan sawah/lahan basah	2019-2023
	Rasio Rawan Pangan	Rawan Pangan	2019-2023
Dinas Kelautan dan Perikanan	Dokumen Perencanaan	Renstra OPD	
	Kelembagaan	Tugas dan fungsi, jumlah dan kapasitas personel (sumber rujukan)	
	Pesisir	Luas lahan tambak yang terendam banjir rob	2023
		Luasan abrasi, akresi, perubahan garis pantai dan lokasinya	2013-2023
		Kenaikan muka air laut	2019-2023
		Produksi perikanan tangkap dan garam	2019-2023
		Kawasan Pesisir	2023
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Dokumen Perencanaan	Renstra OPD	
	Kelembagaan	Tugas dan fungsi, jumlah dan kapasitas personel (sumber rujukan)	
	Kondisi Lingkungan Desa Mandiri	Indikator lingkungan	2013-2023
	Kebencanaan	Kegiatan mitigasi di desa/kelurahan	2019-2023
Dinas Kesehatan	Dokumen Perencanaan	Renstra OPD	
	Kelembagaan	Tugas dan fungsi, jumlah dan kapasitas personel (sumber rujukan)	
	Kesehatan	Jumlah kasus DBD (Incidence Rate)	2019-2023
		Jumlah kasus malaria (annual parasite incidence)	2019-2023
		Jumlah kasus diare	2019-2023
		Jumlah kasus filaria	2019-2023
		Jumlah kasus Pneumonia	2019-2023
		Jumlah kasus Leptopirosis	2019-2023
		Jumlah pemilik BPJS Kesehatan per desa/kelurahan	2023
	Sumber Daya Air (Air Tanah)	Jumlah sumur bor dalam (pemenuhan air bersih)	2019-2023
		Jumlah sumur gali (pemenuhan air bersih)	2019-2023
		Jumlah sumur pasak (pemenuhan air bersih)	2019-2023

INSTANSI	INFORMASI	KEBUTUHAN DATA	TAHUN DATA
		Jumlah sumur resapan dangkal (konservasi air tanah dan penanggulangan banjir)	2019-2023
	Akses Faskes	Jumlah faskes per desa Jumlah peserta JKN per desa	2023
Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Data Kependudukan	Jumlah penduduk miskin, rentan risiko sosial, pemilik BPJS, lansia, balita, anak-anak per Desa	2023
Badan Pusat Statistik	Data Podes	Data pendukung IKA dan IKS	2023
Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika	Data Iklim	Curah hujan dan temperatur	2013-2023
Perumda Air Minum Kabupaten Demak	Air	Biaya dan layanan PDAM	2019-2023
Kecamatan, Desa/Kelurahan	Inisiatif dan Partisipasi Masyarakat	Program kampung iklim, bank sampah, urban farming, pariwisata dikelola masyarakat, seni budaya	2013-2023
Akademisi: 1. Program Studi PSDKU Universitas Diponegoro Kampus Demak 2. Universitas Sultan Fatah 3. STAI Islamic Center	Peran Aktor lainnya	Kegiatan aktor non pemerintah	2021-2023
Komunitas Pemerhati Lingkungan: 1. Forum Demak Hijau 2. OISCA (<i>Organization for Industrial and Cultural Advancement</i>) 3. Fosil (Forum Solusi Lingkungan) Kab Demak 4. Forum Pengurangan Risiko Bencana Kab Demak)	Peran Aktor lainnya	Kegiatan aktor non pemerintah	2021-2023

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

BAB IV SEKTOR SPESIFIK

4.1 Kondisi Iklim dan Skenario Perubahan Iklim di Kabupaten Demak

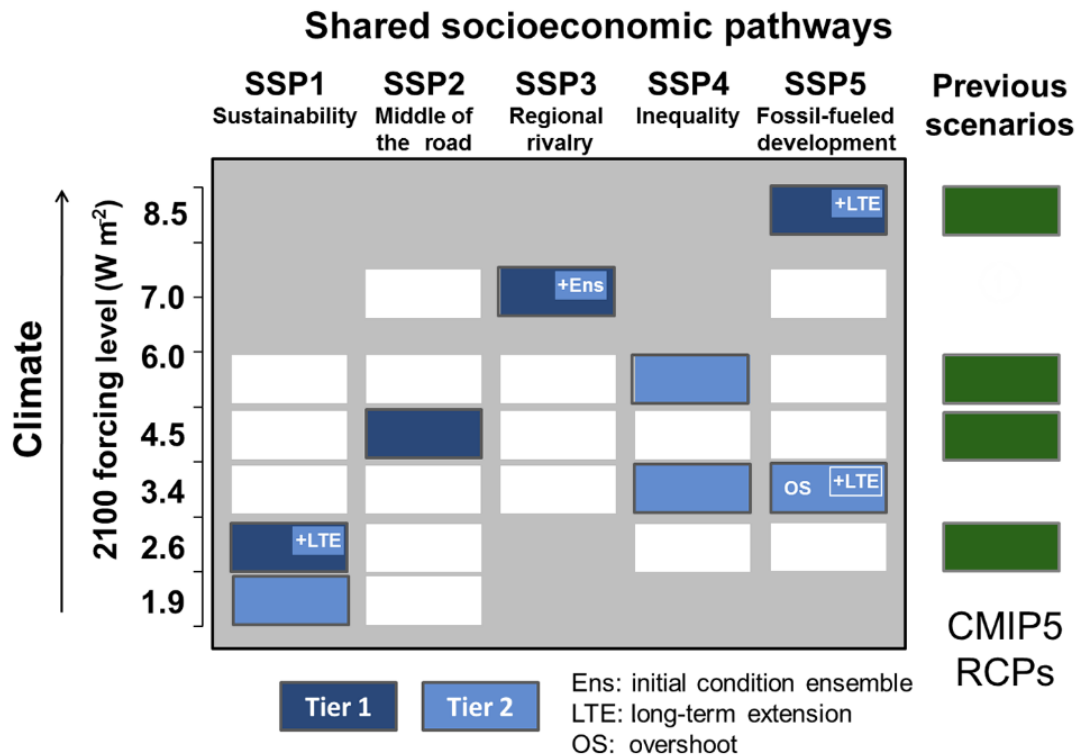
4.1.1 Data

4.1.1.1 Data Iklim Historis

Data iklim utama yang digunakan dalam kajian ini merupakan data sekunder yang berasal dari arsip data historis baik dari data observasi satelit maupun data reanalysis. Untuk variable curah hujan, data yang digunakan adalah data curah hujan harian dari CHIRPS (*Climate Hazards Group InfraRed Precipitation with Station*). Menurut Funk et al. (2015) data CHIRPS-v2.0 memiliki kualitas dan konsistensi temporal yang cukup baik sehingga banyak digunakan dalam pemodelan hidrologi, eksplorasi perubahan iklim serta monitoring kekeringan. Curah hujan harian dari CHIRPS merupakan data yang menggabungkan pengamatan satelit dan data observasi stasiun. Dalam kajian ini, data CHIRPS-v2.0 dengan resolusi spasial $0.05^\circ \times 0.05^\circ$ digunakan sebagai data curah hujan referensi untuk proses koreksi bias curah hujan model yang mencakup wilayah Kabupaten Demak mulai dari tahun 1985 sampai tahun 2014. Data curah hujan CHIRPS-v2.0 dapat diunduh melalui halaman: <https://data.chc.ucsb.edu/products/CHIRPS-2.0/>. Adapun untuk data suhu udara historis diambil dari data suhu udara luaran ERA5 (*ECMWF Reanalysis v5*). Data ERA5 memiliki resolusi spasial $0.25^\circ \times 0.25^\circ$ (Hersbach et.al 2023) dan tersedia di halaman <https://cds.climate.copernicus.eu/cdsapp#!/dataset/reanalysis-era5-single-levels?tab=form>.

4.1.1.2 Data Luaran Model Iklim dan Skenario

Selain data referensi, data dari luaran hasil simulasi model iklim global (*Global Climate Models/GCMs*) untuk analisis proyeksi perubahan iklim. Data GCMs yang digunakan berasal dari luaran simulasi *Coupled Model Intercomparison Project phase 6* (CMIP6) yang juga merupakan sumber data utama penyusunan laporan penilaian ke-6 *Intergovernmental Panel on Climate Change/IPCC* (AR6) (Eyring et al. 2016). Data luaran *Coupled Model Intercomparison Project phase 6* (CMIP6) yang digunakan dalam kajian proyeksi perubahan iklim Kabupaten Pekalongan menggunakan skenario iklim yang disebut *Shared Socio-Economic Pathways* (SSP). Menurut O'Neill et al. (2016) skenario SSP menggambarkan perkembangan masyarakat global yang mengarah pada berbagai tantangan untuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Skenario ini terdiri dari lima narasi alternatif yang menggambarkan karakteristik utama dari masing-masing skenario dengan melibatkan faktor populasi, pertumbuhan ekonomi, dan urbanisasi seperti yang terlihat pada gambar.



Gambar 4-1 Matriks Skenario Iklim SSP dalam Simulasi CMIP6

Sumber: O'Neill et al., 2016

Menurut Riahi et al. (2016) narasi-narasi tersebut dirancang untuk menjangkau berbagai kondisi di masa depan dalam hal tantangan sosio-ekonomi untuk memitigasi dan beradaptasi terhadap perubahan iklim. Dua dari SSP menggambarkan masa depan di mana tantangan adaptasi dan mitigasi rendah (SSP1) atau tinggi (SSP3). Selain itu, dua skenario juga dirancang dengan kasus di mana tantangan tinggi terhadap mitigasi dikombinasikan dengan tantangan rendah terhadap adaptasi (SSP5), dan kasus di mana yang terjadi adalah kebalikannya (SSP4). Terakhir, sebuah skenario jalan tengah menggambarkan kondisi masa depan dengan tantangan di level menengah untuk adaptasi dan mitigasi (SSP2).

Data curah hujan harian dari berbagai luaran model iklim CMIP6 akan digunakan dalam kajian ini untuk menyelidiki proyeksi iklim ekstrem sebagai dampak dari perubahan iklim di wilayah Kabupaten Demak. Informasi lebih lanjut mengenai model iklim dalam kajian ini tersedia pada Tabel 4.1. Penggunaan ansambel dari model-model iklim memungkinkan untuk melihat variabilitas di masa depan serta mendapatkan hasil yang lebih representatif dalam melakukan kajian proyeksi perubahan iklim (Dosio dan Paruolo 2011). Periode dasar dimulai dari tahun 1985 hingga tahun 2014 dan periode proyeksi dari tahun 2015 hingga tahun 2100 di bawah skenario *Shared Socio-Economic Pathways* (SSP) yaitu SSP2-4.5 dan SSP5-8.5. Kedua skenario ini merupakan bagian dari tingkatan prioritas utama dalam basis proyeksi perubahan iklim (O'neil et al. 2016). Data model CMIP6 dapat diakses secara bebas melalui portal data <https://aims2.llnl.gov/>. Dalam kajian ini, data GCM yang digunakan berasal dari banyak model atau disebut juga dengan pendekatan *multi-model ensemble* (MME) yang di-*downscale* mengikuti skala data referensi (curah hujan dan suhu).

Tabel 4-1 Daftar Model Iklim yang Digunakan untuk Kajian Proyeksi Iklim Masa Depan

No	Nama Model	Resolusi Spasial	Referensi
1	ACCESS-CM2	1.25° × 1.875°	Dix et al. (2019)
2	ACCESS-ESM1-5	1.88° × 1.25°	Tilo et al. (2019)
3	CanESM5	2.8° × 2.8°	Swart et al. (2019)
4	CESM2-WACCM	1.25° × 0.94°	Danabasoglu (2019)
5	CNRM-ESM2-1	1.4° × 1.5°	Seferian (2019)
6	IPSL-CM6A-LR	2.5° × 1.3°	Boucher et al. (2019)
7	MIROC6	1.4° × 1.4°	Tatebe & Watanabe (2018)
8	MPI-ESM1-2-HR	0.9° × 0.9°	Martin et al. (2019)
9	MPI-ESM1-2-LR	1.875° × 1.86°	Karl-Hermann et al. (2019)

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

4.1.2 Metode Analisis

4.1.2.1 Analisis Iklim Rata-Rata

Analisis kondisi iklim rata-rata merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat pola dan karakteristik iklim di wilayah kajian. Pada tahap awal, analisis ini bertujuan untuk melihat karakteristik iklim saat ini selama 30 tahun (1991-2020) khususnya pola bulanan dan musiman baik dari variable curah hujan maupun suhu udara di wilayah Kabupaten Demak. Selain itu, analisis iklim rata-rata juga dilakukan pada periode proyeksi untuk kemudian dilihat perubahannya berdasarkan skenario iklim yang digunakan. Besarnya perubahan di masa depan dilihat dari nilai persentase perubahan yang dihitung dari rata-rata semua model iklim yang digunakan di periode proyeksi relatif terhadap periode historis.

4.1.2.2 Analisis Tren

Analisis tren digunakan untuk melihat kecenderungan iklim di periode historis dan juga proyeksi. Dalam kajian ini, analisis tren akan dilakukan khususnya untuk analisis iklim ekstrem di Kabupaten Demak. Identifikasi iklim ekstrem dilakukan dengan menggunakan pendekatan indeks ekstrem yang didefinisikan oleh *Expert Team on Climate Change Detection and Indices* (ETCCDI) atau disebut juga dengan indeks ekstrem ETCCDI. Indeks ini terdiri atas 27 indeks utama (*core indices*) yang dihitung berdasarkan data curah hujan dan suhu udara harian (Klein Tank et al. 2009). Namun, dalam kajian ini hanya akan digunakan 6 indeks hujan ekstrem yang sesuai untuk kondisi iklim tropis di wilayah kajian yang dapat mewakili kondisi kering dan basah. Keterangan mengenai indeks ekstrem yang digunakan beserta definisi dan satuannya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4-2 Informasi Terkait Indeks ETCCDI yang Digunakan dalam Kajian

No	Indeks	Definisi	Unit
1	CDD	Jumlah hari maksimum berturut-turut dengan curah hujan < dari 1 mm dalam satu tahun	hari
2	CWD	Jumlah hari maksimum berturut-turut dengan curah hujan ≥ 1 mm dalam satu tahun	hari
3	R10mm	Jumlah hari dengan curah hujan ≥ 10 mm dalam satu tahun	hari

No	Indeks	Definisi	Unit
4	R20mm	Jumlah hari dengan curah hujan ≥ 20 mm dalam satu tahun	hari
5	Rx1day	Jumlah curah hujan harian maksimum dalam satu tahun	mm
6	Rx5day	Jumlah curah hujan selama 5 hari berturut-turut maksimum dalam satu tahun	mm

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

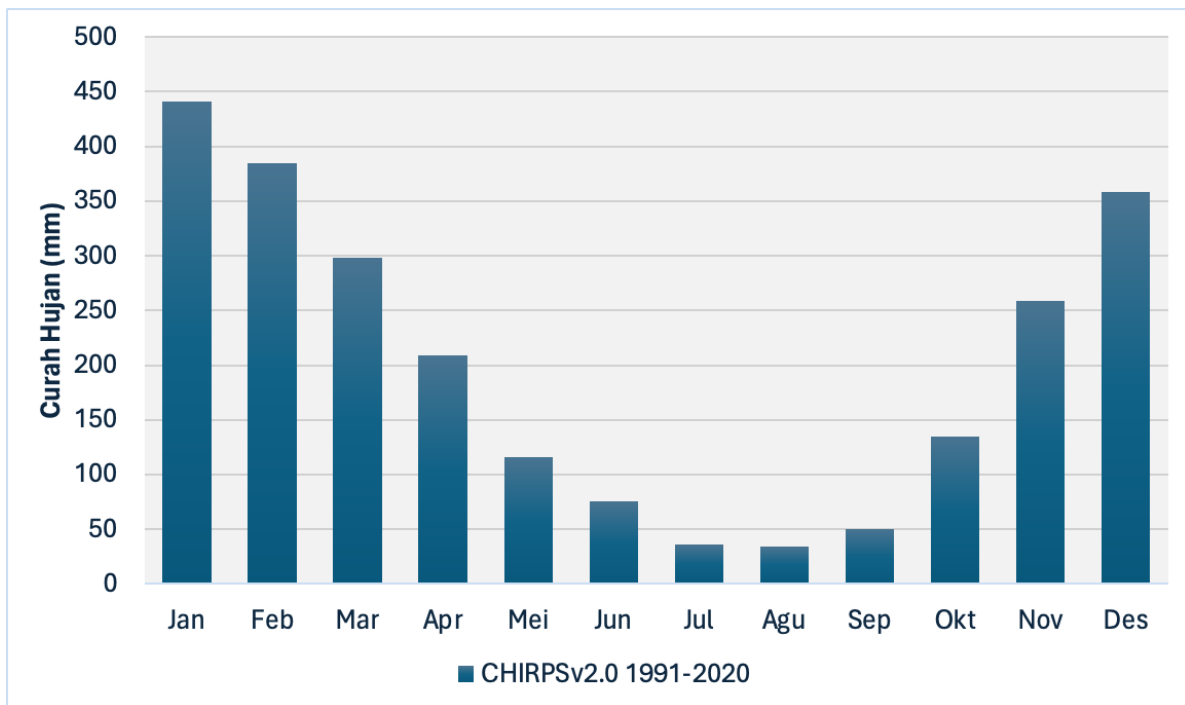
4.1.2.3 Analisis Proyeksi Perubahan Iklim

Dalam konteks analisis perubahan iklim, salah satu hal yang paling mendasar yaitu adanya ketidakpastian (*uncertainty*) iklim di masa depan. Oleh karena itu, dalam kajian ini pendekatan dengan penggunaan banyak model (MME) digunakan untuk mempertimbangkan adanya factor ketidakpastian ini. Bias dari data model iklim global dari simulasi CMIP6 dikoreksi menggunakan data observasi pada periode dasar (1985-2014) sehingga diperoleh persamaan atau fungsi transfer untuk mengoreksi data iklim di masa depan berdasarkan skenario iklim yang dipilih (Piani et al. 2010). Data iklim yang sudah dikoreksi akan digunakan untuk analisis lebih lanjut termasuk untuk menghitung indeks ekstrem sehingga akan diperoleh rentang nilai ketidakpastian di masa depan.

4.1.3 Iklim Historis

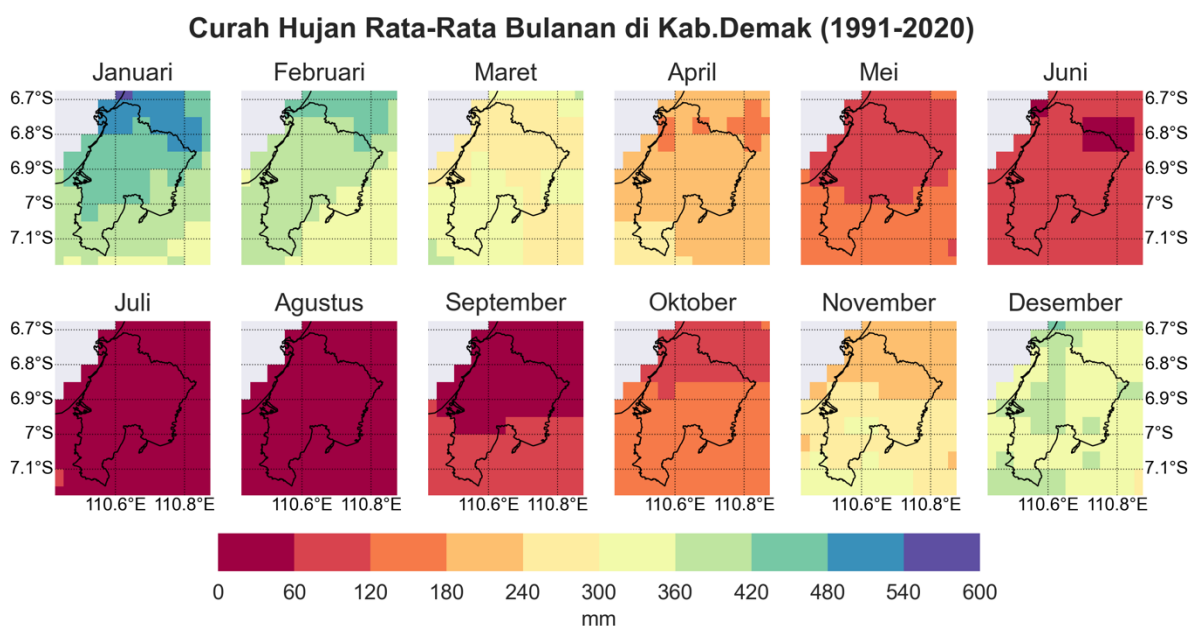
4.1.3.1 Kondisi Iklim Rata-Rata

Analisis curah hujan rata-rata pada period historis dilakukan dengan menghitung klimatologi bulanan dari data observasi satelit berupa data grid (CHIRPSv2.0). Gambar 4-1 menunjukkan kondisi curah hujan rata-rata historis di Kabupaten Demak selama 30 tahun yaitu dari tahun 1991-2020. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dapat dilihat bahwa pola curah hujan bulanan di Kabupaten Demak mengikuti pola curah hujan musunial yang ditandai dengan satu puncak musim hujan (Aldrian dan Susanto, 2003). Curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada periode November-April yang mencapai lebih dari 200 mm. Sedangkan jumlah curah hujan yang lebih rendah terjadi pada periode Mei-Oktober dengan jumlah curah hujan tidak melebihi 150 mm. Secara tidak langsung, kondisi ini berimplikasi pada berkurangnya ketersediaan air akibat rendahnya jumlah curah hujan selama musim kemarau. Puncak musim hujan terjadi pada bulan Januari sedangkan musim kemarau di bulan Juli atau Agustus.



Gambar 4-2 Klimatologi Curah Hujan Bulanan Kabupaten Demak pada Periode Historis (1992-2020) Berdasarkan Data CHIRPSv2.0

Sumber: Analisis Penyusun, 2024



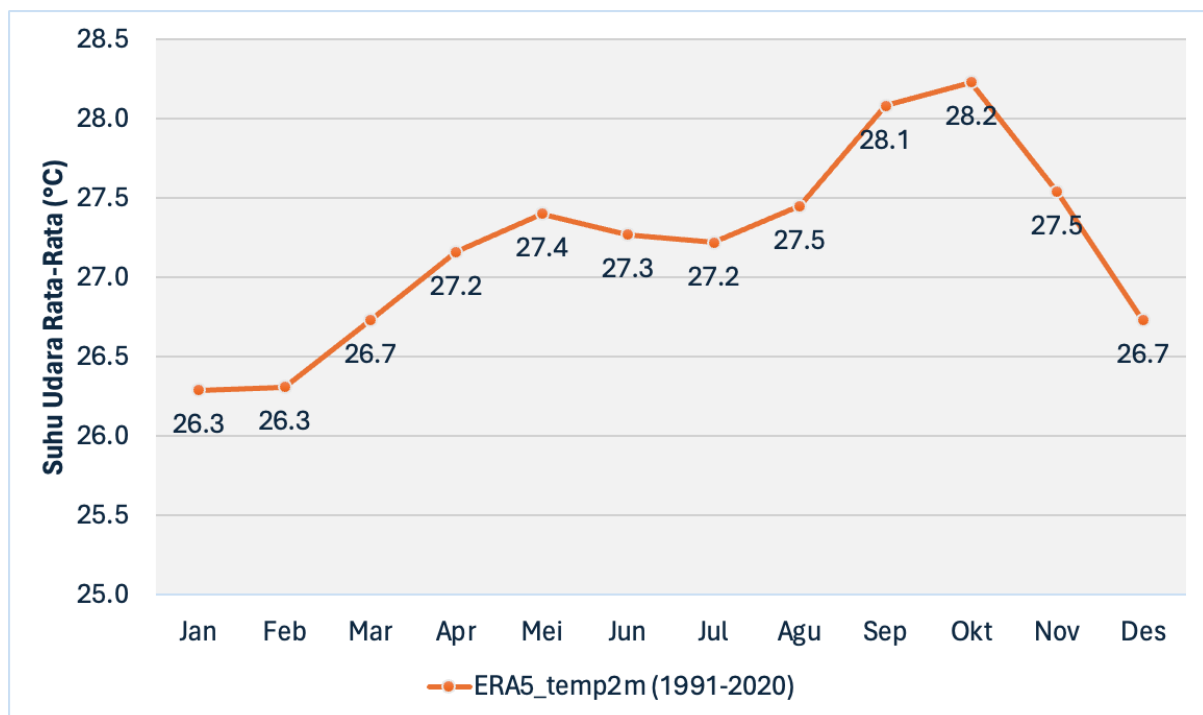
Gambar 4-3 Curah Hujan Rata-Rata Bulanan Kabupaten Demak Selama Periode 1991-2020 Berdasarkan Data ERA5

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Gambar 4-2 menunjukkan pola spasial curah hujan rata-rata bulanan di Kabupaten Demak selama periode 30 tahun (1991-2020). Secara spasial, kondisi yang lebih kering dengan jumlah rata-rata curah hujan bulanan kurang dari 150 mm terjadi pada bulan Mei hingga September.

Sebaliknya, curah hujan rata-rata bulanan yang relatif lebih tinggi atau kondisi yang lebih basah terjadi pada periode November hingga Maret dengan jumlah curah hujan berkisar antara 240 mm hingga mencapai 540 mm. Terdapat pola yang cukup unik dimana wilayah tengah dan utara Kabupaten Demak yang berbatasan dengan Laut Jawa, Kabupaten Jepara dan Kudus mengalami musim kemarau yang lebih lama dibandingkan dengan Kabupaten Demak bagian selatan, contohnya seperti Kecamatan Demak, Bonang, Gajah, Karanganyar, Mijen, Karangtengah, Sayung, Wedung dan Wonosalam. Hal ini dapat dipengaruhi oleh lokasi Kabupaten Demak bagian utara yang merupakan wilayah pesisir dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa.

Suhu udara rata-rata di Kabupaten Demak berkisar antara 26,3°C hingga 28,2°C seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 4-3. Secara musiman, variasi suhu udara rata-rata di wilayah ini tidak terlalu tinggi. Hal ini merupakan karakteristik dari wilayah-wilayah yang terletak di lintang rendah atau wilayah tropis. Sehingga tidak ada perbedaan suhu yang besar seperti pada musim dingin dan musim panas yang terdapat di wilayah-wilayah subtropis atau lintang tengah. Suhu udara paling rendah terjadi di bulan Januari dan Februari yaitu sekitar $\pm 26,3^{\circ}\text{C}$ sedangkan suhu paling tinggi rata-rata terjadi di bulan Oktober yaitu sekitar $\pm 28,2^{\circ}\text{C}$.



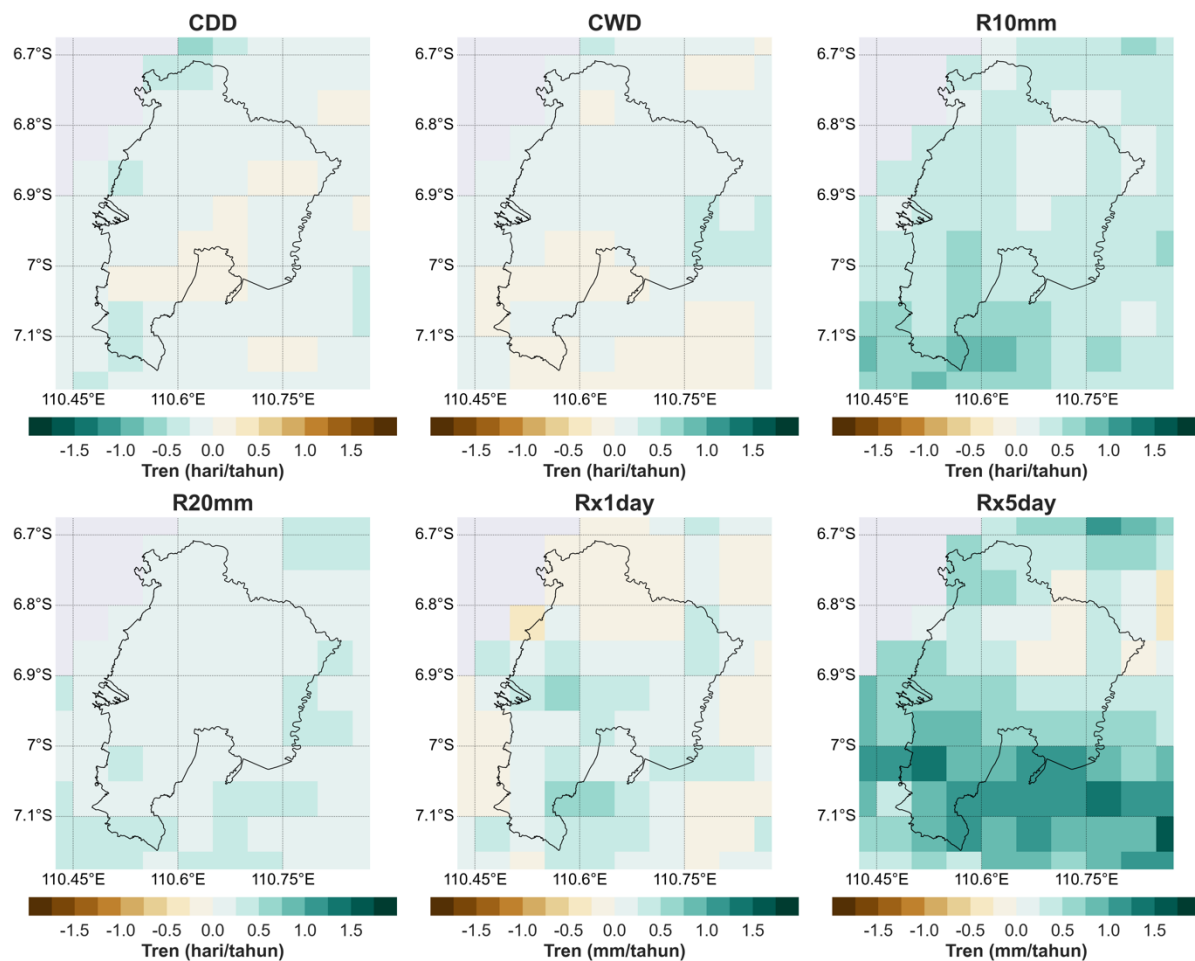
Gambar 4-4 Suhu Udara Rata-Rata Bulanan Kabupaten Demak Selama Periode 1991-2020 Berdasarkan Data

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

4.1.3.2 Iklim Ekstrem

Indeks ekstrem ETCCDI merupakan suatu set indeks ekstrem yang telah digunakan secara luas dalam kaitannya dengan perubahan iklim. Indeks ekstrem ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk melihat karakter iklim saat ini dan kondisi potensial di masa depan (Schoof 2015). Di

antara enam indeks ETCCDI yang digunakan dalam kajian ini, CDD merupakan satu-satunya indeks yang berkaitan dengan kekeringan, sedangkan indeks lainnya seperti CWD, R10mm, R20mm, Rx1day dan Rx5day sebagai proxy untuk ekstrem basah (Faqih et al, 2016). Analisis tren indeks ekstrem ETCCDI secara spasial menunjukkan bahwa wilayah Demak cenderung memiliki tren penurunan dan peningkatan yang bervariasi secara spasial (Gambar 4-4). Seluruh wilayah Demak mengalami tren peningkatan untuk indeks ekstrem basah R10mm dan R20mm. Adapun tren peningkatan paling tinggi terlihat pada indeks Rx5day dengan laju peningkatan paling tinggi terlihat di Demak bagian Selatan sedangkan di utara cenderung mengalami penurunan. Pola yang mirip juga teramati untuk Rx1day dimana laju penurunan terjadi di wilayah utara. Selain itu, tren peningkatan indeks ekstrem basah di sebagian besar wilayah Demak didukung oleh tren penurunan indeks CDD sebagai indikator ekstrem kering.



Gambar 4-5 Sebaran Spasial Tren Indeks Ekstrem ETCCDI di Kabupaten Demak Selama Periode 1991-2020

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

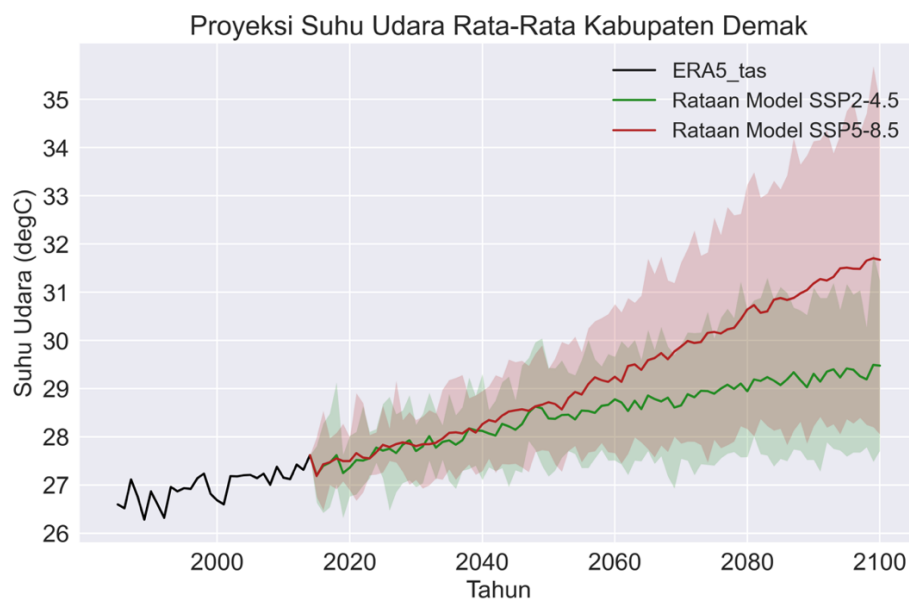
4.1.4 Proyeksi Iklim Masa Depan

Curah hujan dan suhu udara adalah dua variabel iklim yang sangat penting terutama terkait pengaruhnya pada berbagai sektor dalam kehidupan manusia dan lingkungan. Pengaruh curah hujan seperti dalam ketersediaan sumber daya air berpengaruh terhadap berbagai aspek seperti kebutuhan konsumsi masyarakat, bidang pertanian, dan industri. Selain itu, unsur

hujan juga merupakan faktor pemicu berbagai bencana hidrometeorologis seperti kekeringan, banjir dan tanah longsor. Secara global, dampak kenaikan suhu udara berdasarkan proyeksi jangka panjang (*long-term projection*) dapat berpengaruh pada kesehatan manusia hingga ancaman kepunahan terhadap sejumlah spesies (IPCC, 2023). Oleh karena itu, proyeksi dari perubahan yang terjadi pada unsur curah hujan dan suhu udara dari skenario iklim di masa depan penting untuk dipahami. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi karakteristik dari kedua unsur iklim dan akan berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan masyarakat dan lingkungan khususnya di wilayah Kabupaten Demak.

4.1.4.1 Proyeksi Perubahan Suhu

Hasil analisis proyeksi variable suhu udara rata-rata Kabupaten Demak menunjukkan bahwa suhu udara rata-rata akan terus mengalami peningkatan di masa depan di bawah kedua skenario iklim yang digunakan (Gambar 4-5). Peningkatan suhu di Kabupaten Demak berdasarkan skenario SSP2-4.5 diproyeksikan mencapai 29,5°C pada tahun 2100. Hal ini menunjukkan bahwa skenario moderate memproyeksikan peningkatan suhu sebesar 2°C dari kondisi historis. Peningkatan suhu udara yang lebih besar diproyeksikan oleh skenario ekstrem SSP5-8.5 yang menunjukkan kenaikan suhu pada tahun 2100 mencapai 4°C yaitu hampir mencapai 32°C. Hasil proyeksi berbagai model iklim (MME) yang digunakan dalam kajian ini memiliki rentang ketidakpastian (*uncertainty*) yang ditunjukkan oleh area yang diarsir pada grafik proyeksi suhu. Kenaikan tertinggi suhu udara rata-rata di Demak berpotensi mencapai nilai yang lebih dari 7°C (35°C). Terjadinya tren peningkatan suhu berpengaruh pada berbagai aspek dan sektor kehidupan, terutama di sektor pertanian, kehutanan dan kesehatan.



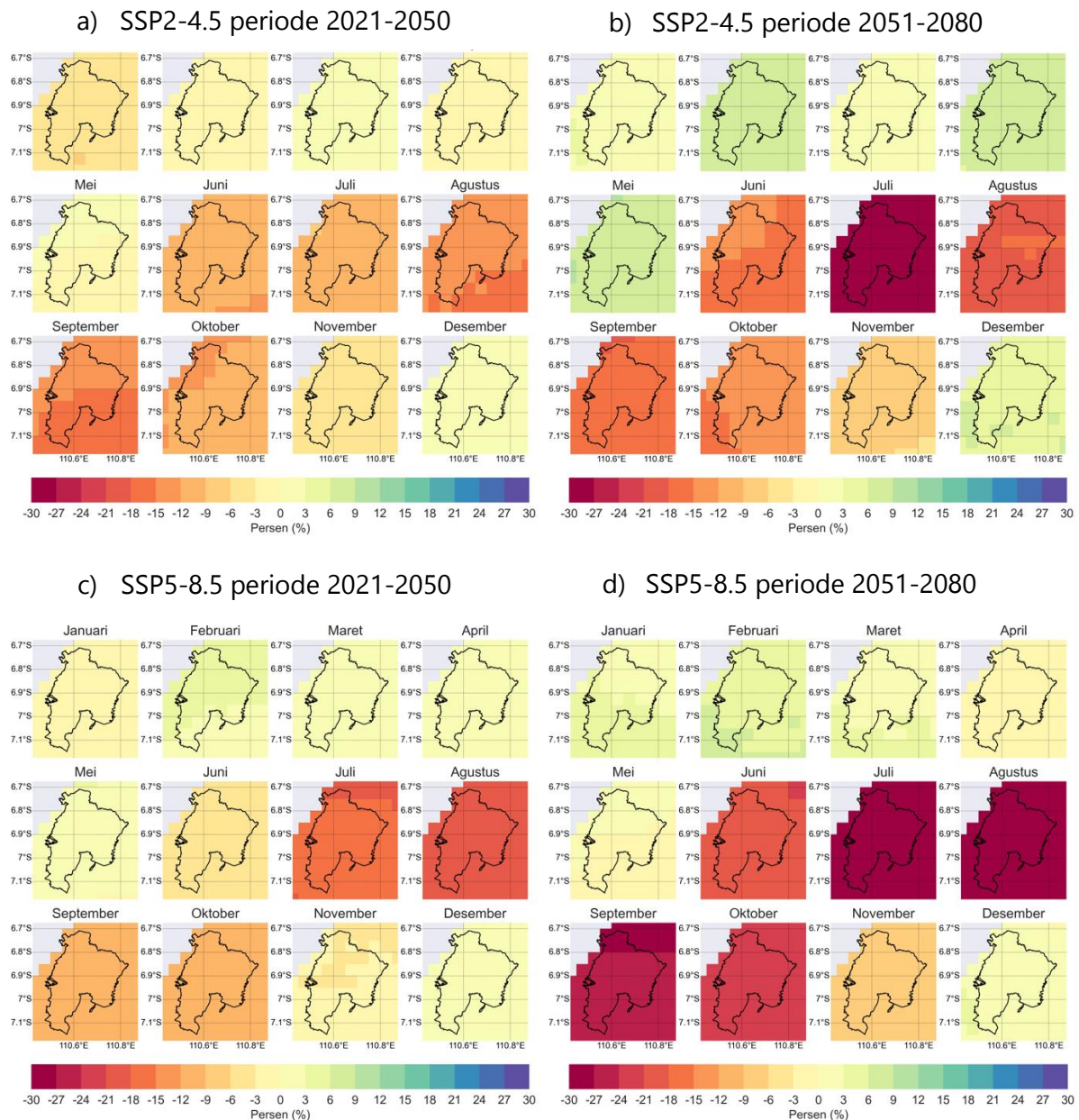
Gambar 4-6 Proyeksi Kenaikan Suhu Udara Rata-Rata Kabupaten Demak Berdasarkan Skenario SSP2-4.5 dan SSP5-8.5

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

4.1.4.2 Proyeksi Perubahan Curah Hujan

Proyeksi perubahan curah hujan bulanan secara umum menunjukkan adanya dominasi kecenderungan penurunan persentase curah hujan pada musim kemarau dan peningkatan

pada musim hujan yang hampir merata di seluruh wilayah Demak (Gambar 4-6). Penurunan curah hujan yang signifikan relatif terhadap kondisi historis terjadi pada periode Juni- Oktober. Dibandingkan dengan persentase peningkatan curah hujan pada musim hujan, nilai penurunannya pada musim kemarau diproyeksi lebih besar yaitu mencapai 30% lebih rendah dari kondisi historis. Berdasarkan kedua skenario yang digunakan, persentase penurunan curah hujan tertinggi terjadi pada periode 2051-2080 dengan penurunan tertinggi di bawah skenario paling ekstrem SSP5-8.5 pada Juli-September.



Gambar 4-7 Persentase Perubahan Curah Hujan Rata-Rata Bulanan Kabupaten Demak di Masa Depan Pada Periode 2021-2050 Dan 2051-2080 Relatif Terhadap Kondisi Historis 1985-2014 di Bawah Skenario SSP2-4.5 dan SSP5-8.5

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

4.1.4.3 Perubahan Curah Hujan Tahunan per Kecamatan

Tabel 4-4 dan 4-5 menunjukkan persentase perubahan total curah hujan tahunan per kecamatan relatif terhadap kondisi historis di Kabupaten Demak. Secara umum, kedua skenario iklim yang digunakan yaitu SSP2-4.5 dan SSP5-8.5 menunjukkan penurunan total curah hujan tahunan pada dua periode proyeksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa dibandingkan dengan perubahan total curah hujan tahunan, perubahan curah hujan musiman di Kabupaten Demak lebih bervariasi dimana terdapat penurunan curah hujan di musim kemarau sedangkan di musim hujan curah hujannya meningkat dibandingkan dengan kondisi historisnya.

Tabel 4-3 Perubahan Total Curah Hujan Tahunan di Kabupaten Demak Berdasarkan Skenario SSP2-4.5

No	Kecamatan	Perubahan Curah Hujan (%)	
		2021-2050	2051-2080
1	Bonang	-3.59	-1.07
2	Demak	-3.65	-1.09
3	Dempet	-3.77	-0.93
4	Gajah	-3.70	-1.04
5	Guntur	-3.78	-1.03
6	Karanganyar	-3.64	-0.99
7	Karangawen	-3.77	-0.83
8	Karagtengah	-3.68	-1.07
9	Kebonagung	-3.80	-0.84
10	Mijen	-3.60	-1.07
11	Mranggen	-3.70	-0.80
12	Sayung	-3.62	-1.00
13	Wedung	-3.57	-1.21
14	Wonosalam	-3.73	-1.06

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Tabel 4-4 Perubahan Total Curah Hujan Tahunan di Kabupaten Demak Berdasarkan Skenario SSP5-8.5

No	Kecamatan	Perubahan Curah Hujan (%)	
		2021-2050	2051-2080
1	Bonang	-1.92	-4.47
2	Demak	-1.95	-4.46
3	Dempet	-1.91	-4.11
4	Gajah	-1.95	-4.38
5	Guntur	-1.96	-4.19
6	Karanganyar	-1.91	-4.40
7	Karangawen	-1.89	-3.84
8	Karagtengah	-1.95	-4.33
9	Kebonagung	-1.87	-3.93

No	Kecamatan	Perubahan Curah Hujan (%)	
		2021-2050	2051-2080
10	Mijen	-1.92	-4.53
11	Mranggen	-1.84	-3.87
12	Sayung	-1.90	-4.25
13	Wedung	-1.97	-4.76
14	Wonosalam	-1.96	-4.34

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

4.1.4.4 Proyeksi Iklim Ekstrem

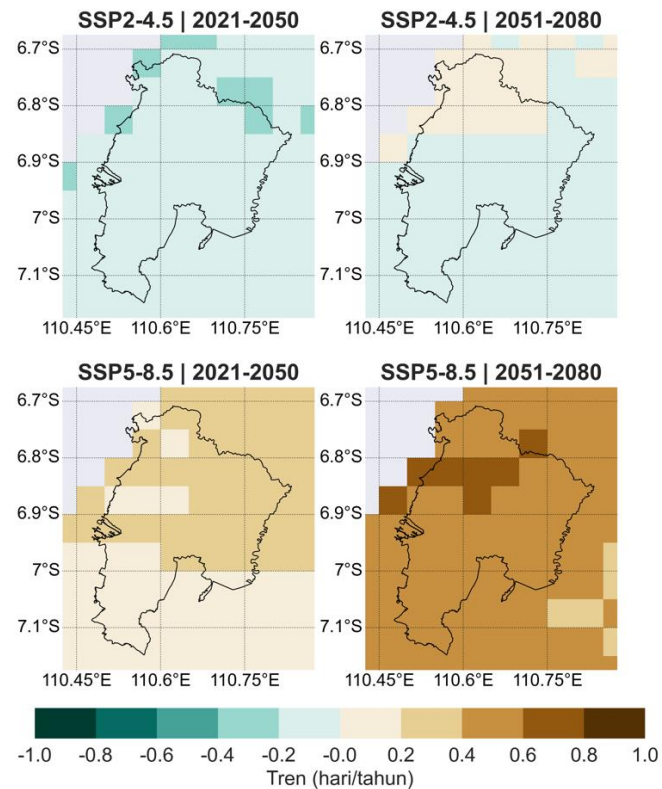
Analisis yang lebih detail dan komprehensif tentang perubahan curah hujan pada periode proyeksi di Kabupaten Demak dapat lebih dipahami melalui aspek perubahan indeks ekstrem hujannya. Analisis spasial tren indeks ekstrem hujan wilayah Demak disajikan pada Gambar 4-7 hingga Gambar 4-12. Nilai tren spasial yang disajikan merupakan rata-rata dari semua model iklim yang digunakan dalam kajian ini untuk masing-masing skenario dan periode proyeksi. Adapun untuk periode proyeksi yang dianalisis terdiri dari dua periode dengan panjang 30 tahun, yaitu 2021-2050 dan 2051-2080 (informasi lebih detail terkait model dan indeks ekstrem yang dianalisis disarankan untuk merujuk pada Tabel 4-1 dan Tabel 4-2 pada bagian Metode Analisis).

Berdasarkan Gambar 4-7, skenario SSP2-4.5 memproyeksikan terjadinya penurunan jumlah hari maksimum berturut-turut dengan curah hujan di bawah 1 mm (CDD) setiap tahunnya untuk wilayah Demak. Sebaliknya, skenario ekstrem SSP5-8.5 menunjukkan adanya peluang peningkatan CDD di seluruh wilayah Kabupaten Demak dengan laju peningkatan terbesar di akhir periode proyeksi (2051-2080). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya suhu udara Kabupaten Demak di masa depan dengan skenario ekstrem SSP5-8.5 akan mendorong kemungkinan terjadinya peningkatan peluang kondisi ekstrem kering seperti bencana kekeringan di seluruh wilayah.

Adanya potensi peningkatan kondisi ekstrem kering oleh skenario SSP5-8.5 konsisten dengan kondisi ekstrem basah yang diwakili oleh jumlah hari maksimum berturut-turut dengan curah hujan lebih dari 1 mm (CWD) di masa depan (Gambar 4-8). Kabupaten Demak diproyeksikan akan mengalami penurunan indeks CWD di seluruh wilayah di bawah skenario SSP5-8.5 selama periode proyeksi. Hal ini mengindikasikan bahwa deret hari basah maksimum akan cenderung semakin pendek di masa depan. Meskipun demikian, terdapat pula potensi terjadinya tren peningkatan di sebagian wilayah Demak berdasarkan skenario SSP2-4.5.

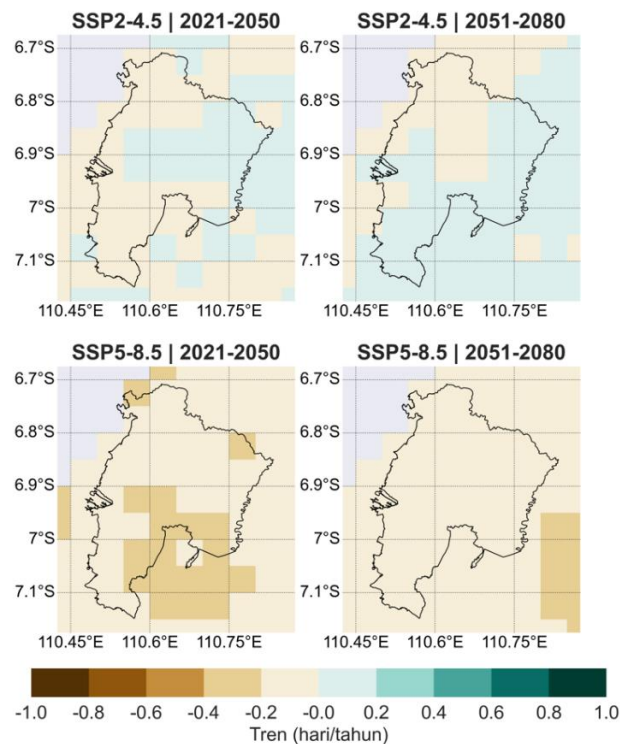
Secara umum, dari sisi frekuensi kejadian curah hujan ekstrem dengan ambang batas lebih dari 10 mm/hari (R10mm) dan lebih dari 20 mm/hari (R20mm) menunjukkan adanya potensi peningkatan tren dari skenario SSP2-4.5 di masa depan (Gambar 4-9 dan Gambar 4-10). Sebaliknya, skenario SSP5-8.5 memproyeksi adanya potensi penurunan yang cukup besar indeks R10mm pada periode 2051-2080. Adapun dari sisi intensitas curah hujan ekstrem harian yang diwakili oleh indeks Rx1day (Gambar 4-11) dan akumulasi 5 harian oleh Rx5day (Gambar 4-12), keduanya sama-sama menunjukkan adanya peluang terjadinya tren penurunan di awal periode proyeksi (2021-2050) di semua skenario SSP kemudian mengalami

peningkatan hingga akhir periode proyeksi dengan laju peningkatan paling besar ditunjukkan oleh skenario SSP5-8.5 di seluruh wilayah Kabupaten Demak.



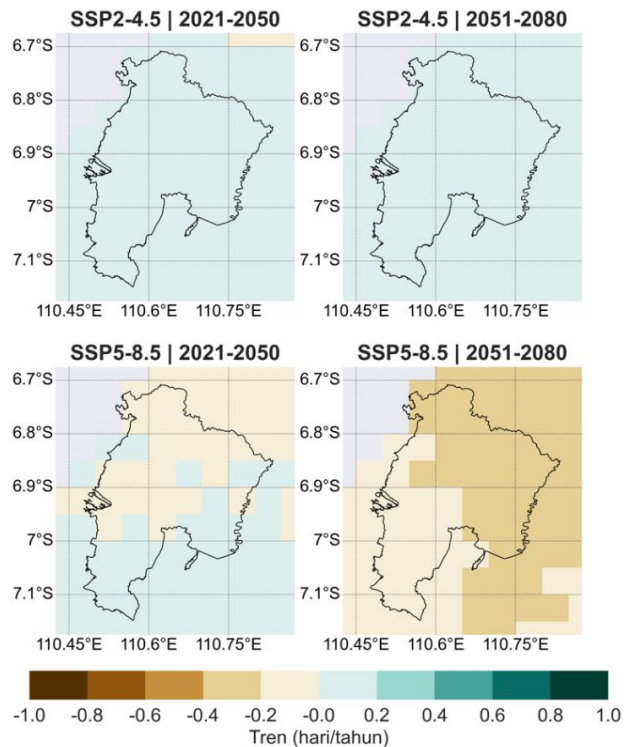
Gambar 4-8 Proyeksi Tren Spasial CDD di Kabupaten Demak di Masa Depan Pada Periode 2021-2050 dan 2051-2080 Berdasarkan Skenario SSP2-4.5 dan SSP5-8.5

Sumber: Analisis Penyusun, 2024



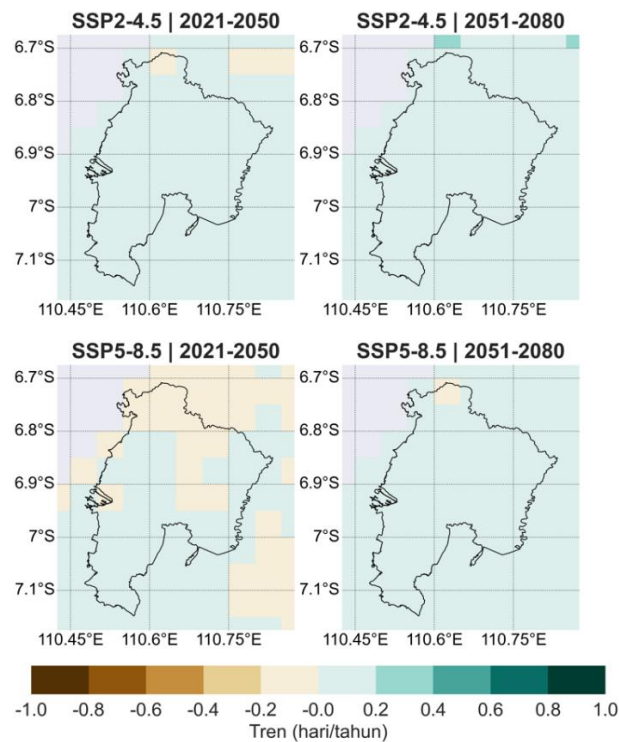
Gambar 4-9 Proyeksi Tren Spasial CWD di Kabupaten Demak di Masa Depan Pada Periode 2021-2050 dan 2051-2080 Berdasarkan Skenario SSP2-4.5 dan SSP5-8.5

Sumber: Analisis Penyusun, 2024



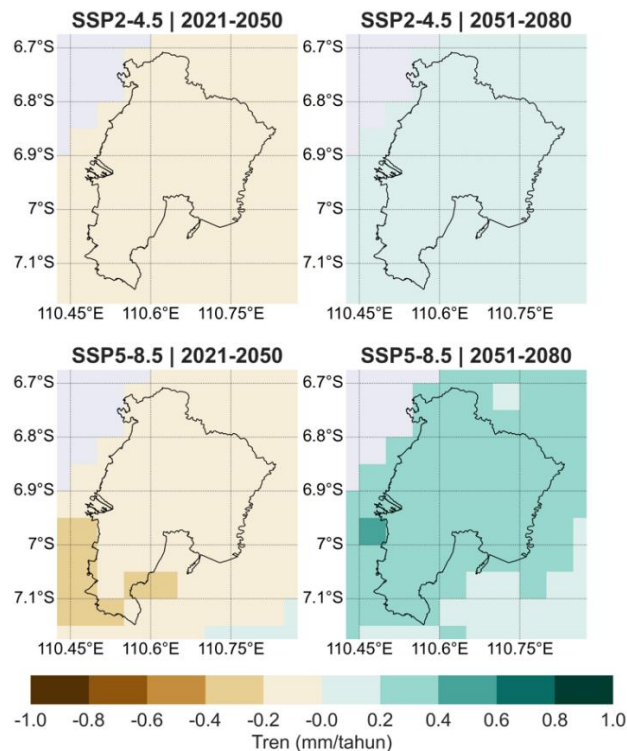
Gambar 4-10 Proyeksi Tren Spasial R10mm di Kabupaten Demak di Masa Depan Pada Periode 2021-2050 Dan 2051-2080 Berdasarkan Skenario SSP2-4.5 dan SSP5-8.5

Sumber: Analisis Penyusun, 2024



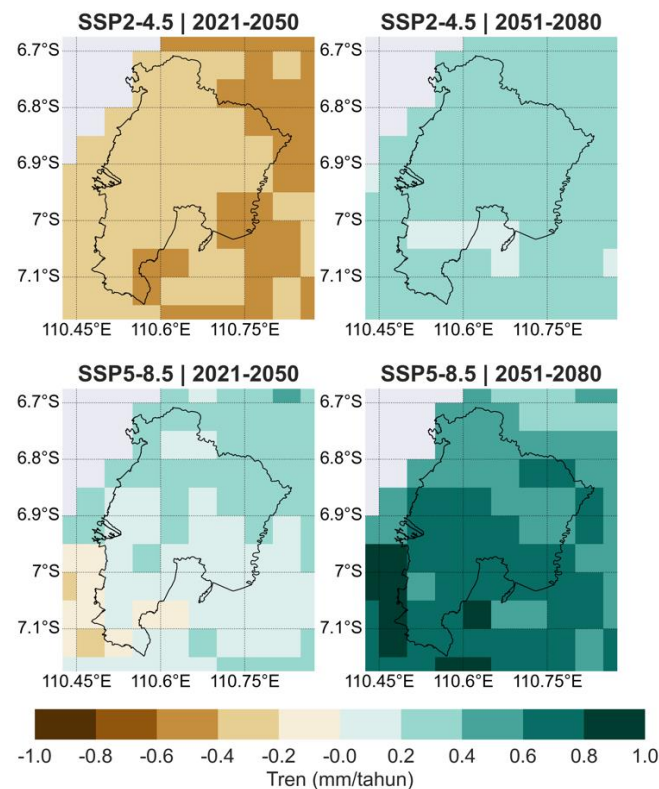
Gambar 4-11 Proyeksi Tren Spasial R20mm di Kabupaten Demak di Masa Depan Pada Periode 2021-2050 dan 2051-2080 Berdasarkan Skenario SSP2-4.5 dan SSP5-8.5

Sumber: Analisis Penyusun, 2024



Gambar 4-12 Proyeksi Tren Spasial Rx1day di Kabupaten Demak di Masa Depan Pada Periode 2021-2050 dan 2051-2080 Berdasarkan Skenario SSP2-4.5 dan SSP5-8.5

Sumber: Analisis Penyusun, 2024



Gambar 4-13 Proyeksi Tren Spasial Rx5day di Kabupaten Demak di Masa Depan Pada Periode 2021-2050 dan 2051-2080 Berdasarkan Skenario SSP2-4.5 dan SSP5-8.5

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

4.1.5 Dampak Iklim Historis

Hasil analisis iklim ekstrem periode historis menunjukkan bahwa adanya tren penurunan deret hari kering maksimum (CDD) yang didukung dengan semakin meningkatnya deret hari basah maksimum (CWD) yang merata di seluruh wilayah Demak. Hal ini berdampak terhadap berkurangnya durasi ekstrem kering di Kabupaten Demak. Kondisi ini juga didukung oleh adanya tren peningkatan dari sisi frekuensi hujan ekstrem di atas 10 mm/hari dan 20 mm/hari di seluruh wilayah Demak. Peningkatan ekstrem basah dari sisi durasi dan frekuensi di Kabupaten Demak dapat menjadi penyebab terjadinya banjir serta memperparah dampak banjir rob yang sering melanda wilayah pesisir Kabupaten Demak.

4.2 Sektor Spesifik

Kabupaten Demak merupakan wilayah yang memiliki potensi bahaya terkait perubahan iklim yang cukup tinggi. Potensi bahaya tersebut seperti bencana banjir, kekeringan, puting beliung dan penyakit DBD (Karmilah & Madrah, 2024; Wibowo & Rahman, 2021; Purnomo & Ramadhany, 2023; Hariyanti et al, 2023). Potensi bahaya tersebut mengancam beberapa sektor yang ada di Kabupaten Demak. Sektor tersebut meliputi sektor air, sektor pertanian, sektor kesehatan dan sektor pesisir.

Berdasarkan FGD Pokja API Kabupaten Demak, seluruh sektor tersebut memiliki tingkat bahaya iklim tinggi. Rincian hasil diskusi penentuan tingkat bahaya iklim dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4-5 Tingkat Bahaya Iklim Sektor Terdampak Kabupaten Demak

Tingkat Bahaya Iklim	Sektor Terdampak				
	Pesisir	Air	Pertanian dan Pangan	Kesehatan	Kebencanaan
Tinggi	20	20	19	10	17
Sedang	2	2	2	11	5
Rendah	0	0	1	1	0
Hasil	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber: Hasil FGD POKJA API Kabupaten Demak, 2024

4.2.1 Sektor Air

4.2.1.1 Kualitas Air

Kualitas lingkungan hidup terdiri dari IKA (Indeks Kualitas Air), IKU (Indeks Kualitas Udara), IKL (Indeks Kualitas Lahan), dan IKAL (Indeks Kualitas Air Laut) sehubungan dengan wilayah Provinsi Jawa Tengah yang berada di pantai utara dan pantai selatan. Kondisi IKLH Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2022 nilai IKAL mengalami penurunan dari 51,16 ke 42,45. Hal ini mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup bahwa perhitungan nilai IKLH Provinsi mengalami perubahan nilai pembobotan dan penambahan indikator Indeks kualitas air laut (IKAL) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IKLH Demak} = (0,34 \times \text{IKA}) + (0,428 \times \text{IKU}) + (0,133 \times \text{IKL}) + (0,099 \times \text{IKAL})$$

Perubahan metode perhitungan nilai IKLH berimplikasi terhadap perubahan nilai IKLH secara total. Berdasarkan nilai Indeks Kualitas Air (IKA) Kabupaten Demak, terjadi penurunan dari nilai 43,8 (buruk) tahun 2021 menjadi 37,0 (buruk) tahun 2022.

Jika dilihat dari kualitas air permukaan, secara umum kualitas air sungai di Kabupaten Demak ada yang masuk dalam kategori tercemar ringan hingga sedang. Hal ini berdasarkan hasil pengukuran pada tahun 2021, pada 21 titik yang mewakili 7 sungai sebagai hulu, tengah dan hilir. Sungai tersebut adalah Sungai babon, Sungai Cabean/Jragung. Sungai Sayung/Dombo, Sungai Jajar, Sungai Setu, Sungai Tuntang dan Sungai Wulan. Pada musim penghujan (Bulan Maret) dengan debit air sungai yang relatif tinggi karena masih termasuk musim penghujan. Status mutu air hasil sampel menunjukkan sungai cemar ringan sebanyak 3 (tiga) titik dan cemar sedang sebanyak 18 titik. Pada musim kemarau (Bulan September) debit air sungai relatif rendah dengan kondisi musim kemarau dan hujan jarang-jarang. Status mutu sungai hasil pengujian yaitu cemar ringan pada 7 titik dan cemar sedang pada 14 titik (DLH Kabupaten Demak, 2023).

4.2.1.2 Daerah Irigasi

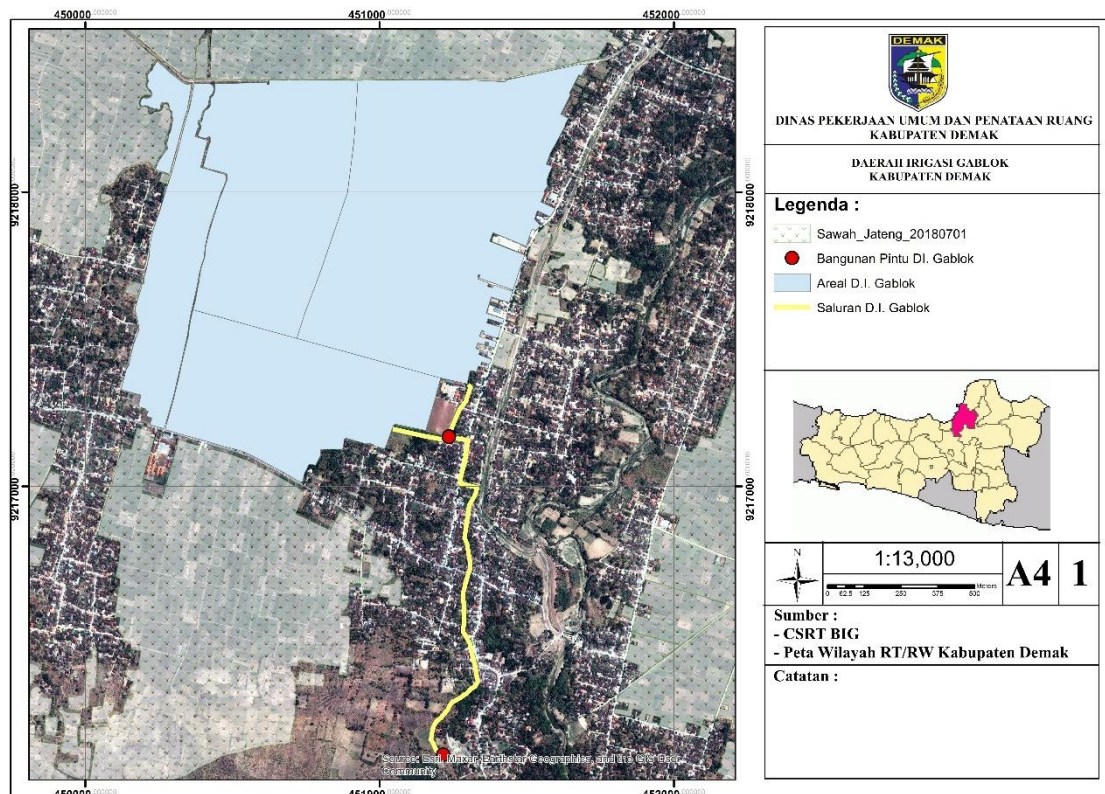
Daerah irigasi (DI) adalah kesatuan lahan yang mendapat air dari satu jaringan irigasi. Di Kabupaten demak setidaknya ada 4 daerah irigasi yang menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah pusat yaitu DI Glapan dengan luasan 9.463 Ha, DI Klambu dengan luasan 20.649 Ha, DI Sedadi dengan luasan 8.975 Ha, dan DI Jragung dengan luasan 4.053 Ha. Selain itu terdapat 8 DI yang ada di Kabupaten Demak. DI Guntur merupakan DI terbesar yang ada

di Kabupaten Demak yang melintasi Kecamatan Guntur dan Karangtengah. Distribusi dan luasan DI di Kabupaten Demak terjadi pada tabel berikut.

Tabel 4-6 Distribusi Daerah Irigasi Kabupaten Demak

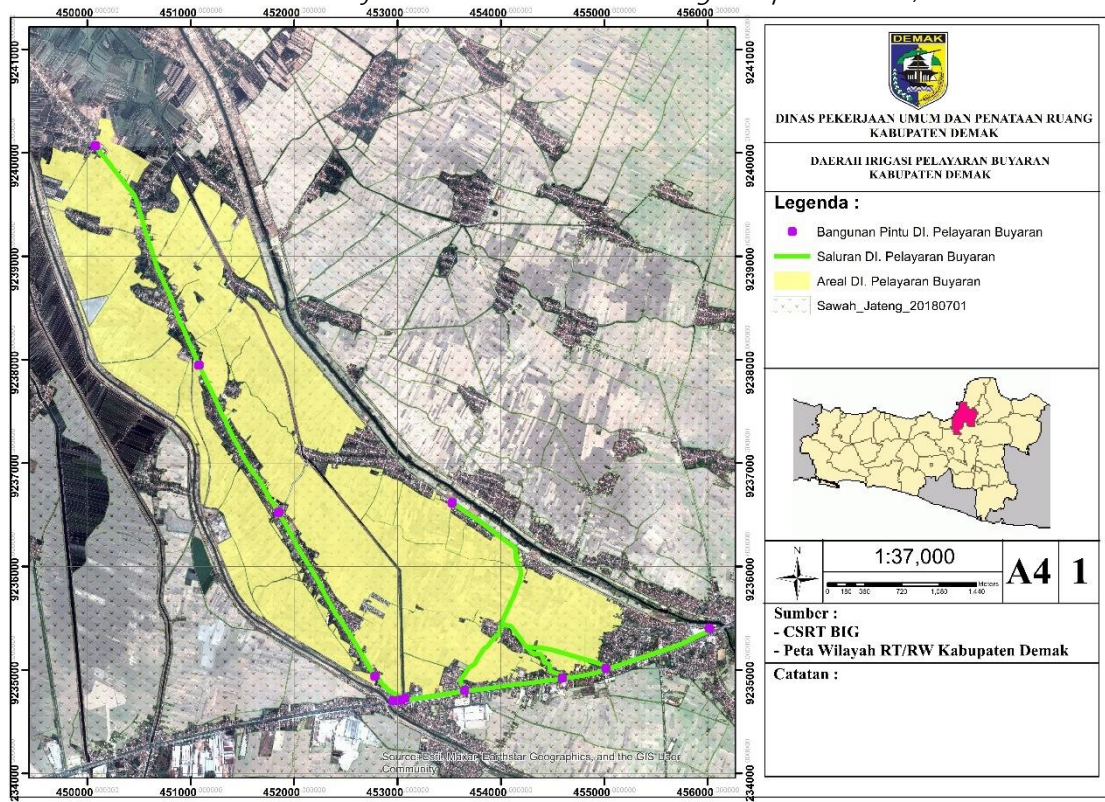
Daerah Irigasi	Kecamatan	Desa	Luas (Ha)
DI Gablok	Karangawen	Tlogorejo, Wonosekar	152,46
DI Pelayaran Buyaran	Karangtengah	Dukun, Karangsari, Karangtowo, Rejosari, Wonoagung, Wonowoso	659,41
	Sayung	Banjarsari, Sidorejo	240,18
DI Sukabaru	Bonang	Gebangarum, Karangrejo, Kembangan, Sukodono, Sumberejo	434,04
DI Dolok	Mranggen	Banyumeneng, Batursari, Kalitengah, Kangkung, Kebonbatur, Kembangarum, Mranggen	1.166,23
DI Guntur	Guntur	Bakalrejo, Bumirejo, Guntur, Temuroso, Turitempel	665,70
	Karangtengah	Donorejo, Dukun, Kedunguter, Klitih, Pidodo, Sampang	1.158,80
DI Pelayaran Sayung Batu	Karangtengah	Batu, Wonokerta	340,29
	Sayung	Gemulak, Loireng, Sidogemah, Sidorejo, Tugu	473,73
DI Penggaron	Sayung	Dombo, Jetaksari, Kalisari, Karangasem, Sayung	128,41
	Mranggen	Bandungrejo, Batursari, Brumbung, Jamus, Menur, Mranggen, Ngemplak, Tamansari, Waru, Wringinjajar	686,80

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Demak, 2024



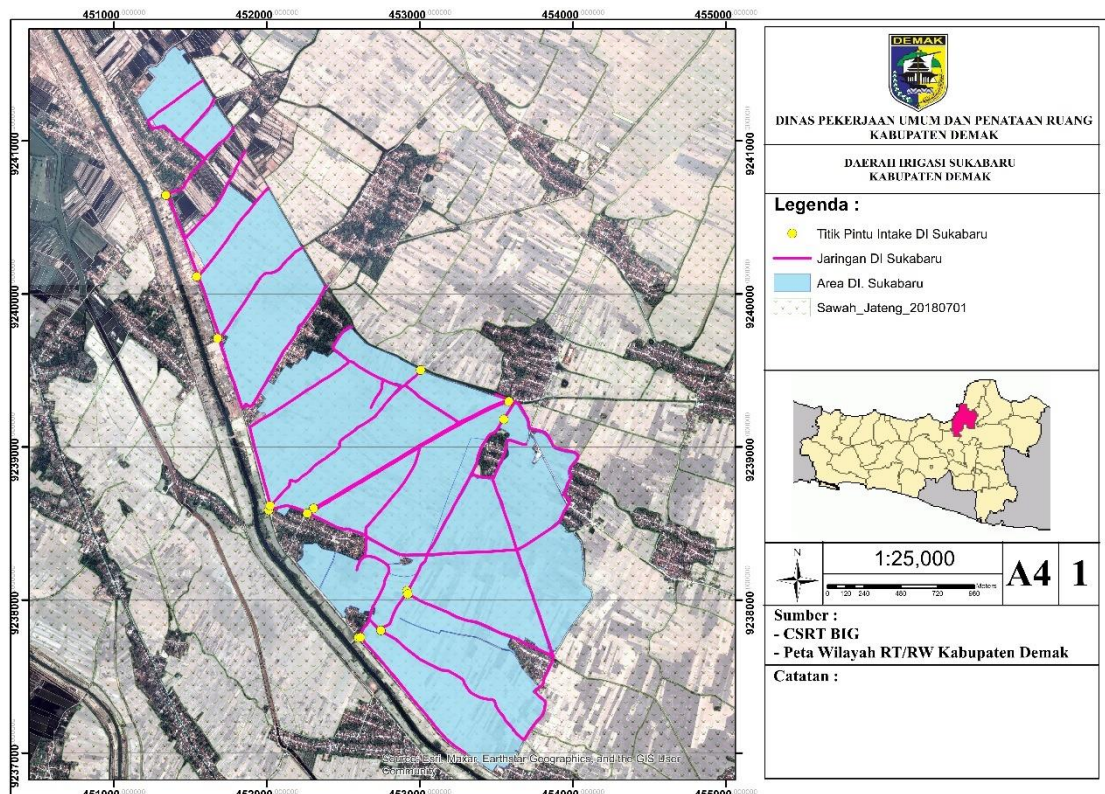
Gambar 4-14 Peta Daerah Irigasi Gablok

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Demak, 2024



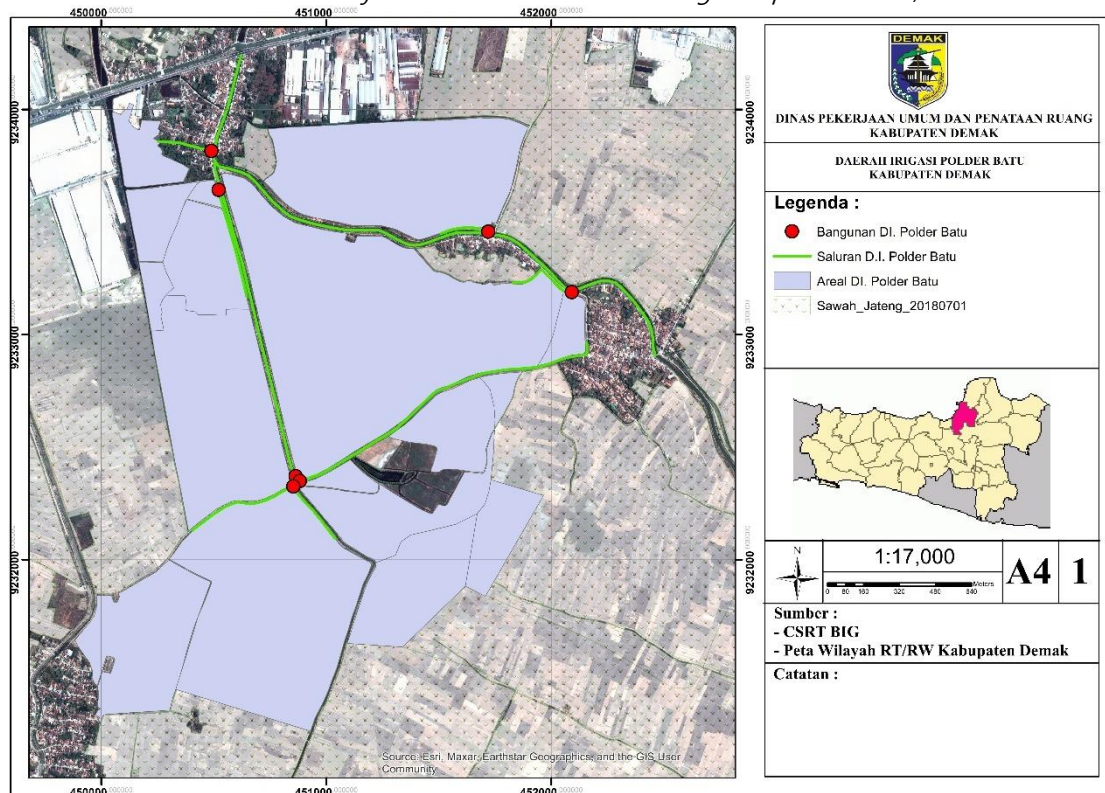
Gambar 4-15 Peta Daerah Irigasi Buyaran

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Demak, 2024



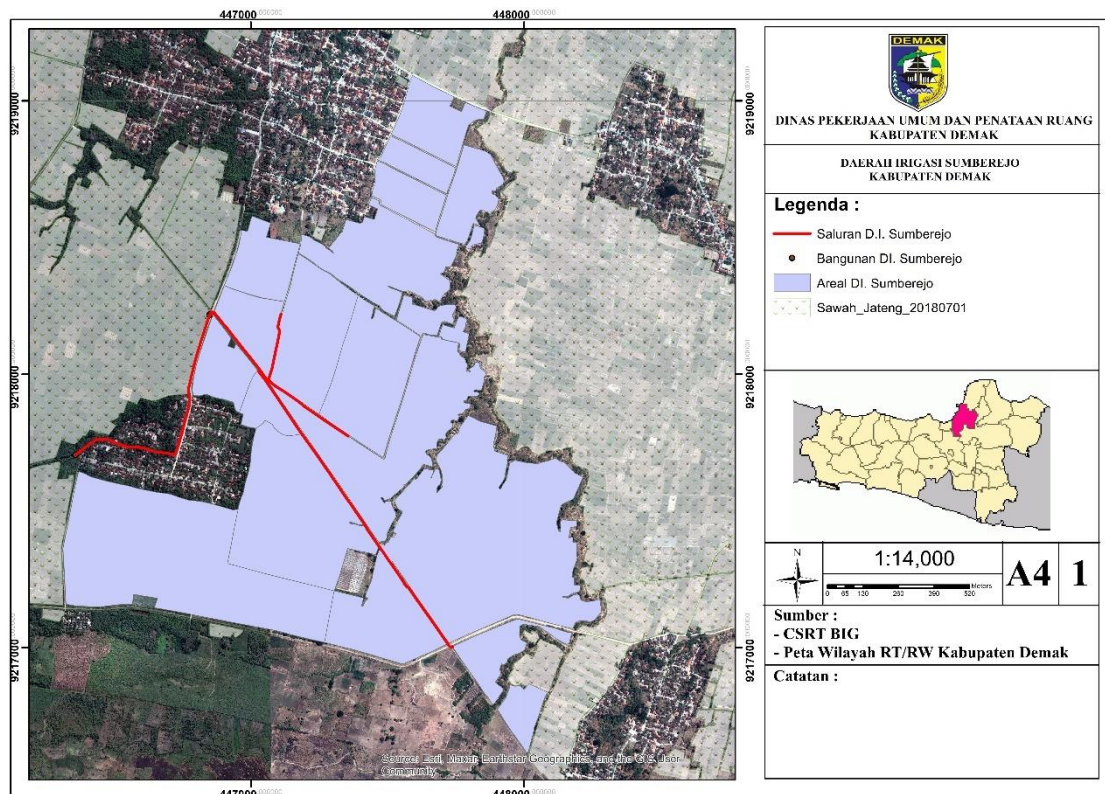
Gambar 4-16 Peta Daerah Irigasi Sukabaru

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Demak, 2024



Gambar 4-17 Peta Daerah Irigasi Polder Batu

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Demak, 2024

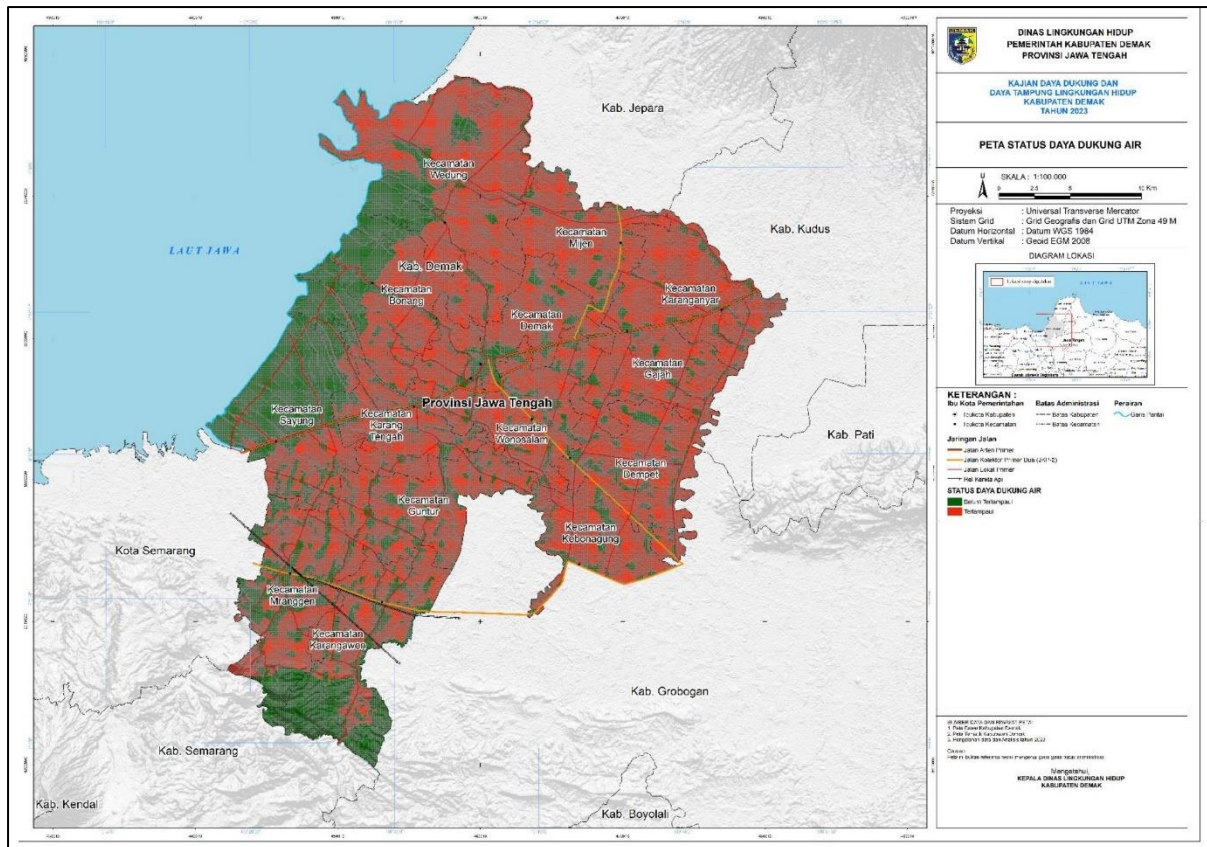


Gambar 4-18 Peta Daerah Irigasi Sumberejo

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Demak, 2024

4.2.1.3 Daya Dukung Air

Berdasarkan hasil analisis daya dukung air, sebagian besar daya dukung air di Kabupaten Demak sudah terlampaui. Luasan klasifikasi tersebut adalah 68,35% luasan wilayah yang memiliki daya dukung air yang sudah terlampaui sedangkan yang belum sekitar terlampaui 31,65 % (DLH Kabupaten Demak, 2023). Secara spasial persebaran daya dukung air yang belum terlampaui justru mayoritas berada di pesisir. Hal ini tentu menjadi perhatian khusus mengingat pada wilayah tersebut terdapat kejadian intrusi air laut (Pramita et al, 2021).

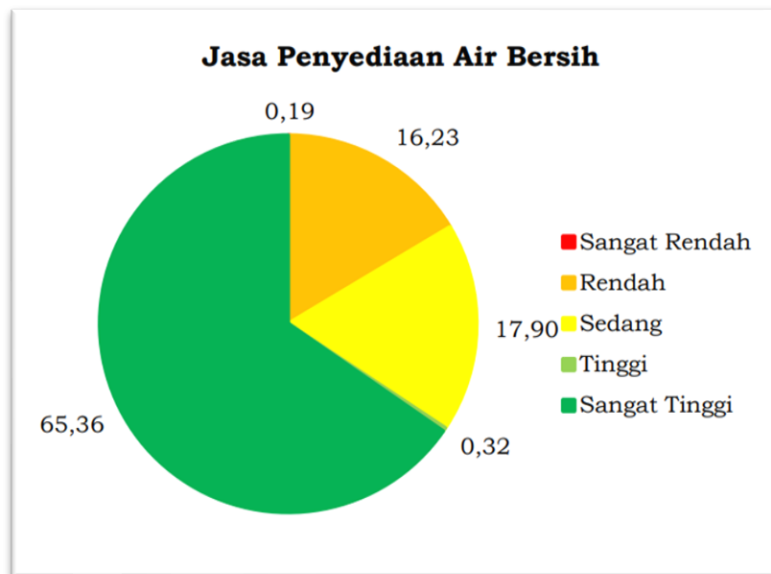


Gambar 4-19 Peta Daya Dukung Air Kabupaten Demak

Sumber: DLH Kabupaten Demak, 2023

4.2.1.4 Jasa Lingkungan Penyediaan Air

Daya dukung daya tampung lingkungan hidup berbasis Jasa lingkungan penyediaan air bersih menunjukkan kemampuan ekosistem dalam memberikan manfaat kepada manusia berupa tersedianya air bersih. Penyediaan air bersih tersebut berupa air yang bersumber dari air tanah, air hujan, maupun air permukaan. Ketersediaan air bersih tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai hal baik itu dari jenis tanah, jenis batuan, intensitas hujan, hingga tutupan lahan. Oleh karena itu, Jasa lingkungan penyediaan air bersih ini akan berbeda pada tiap ekoregion.

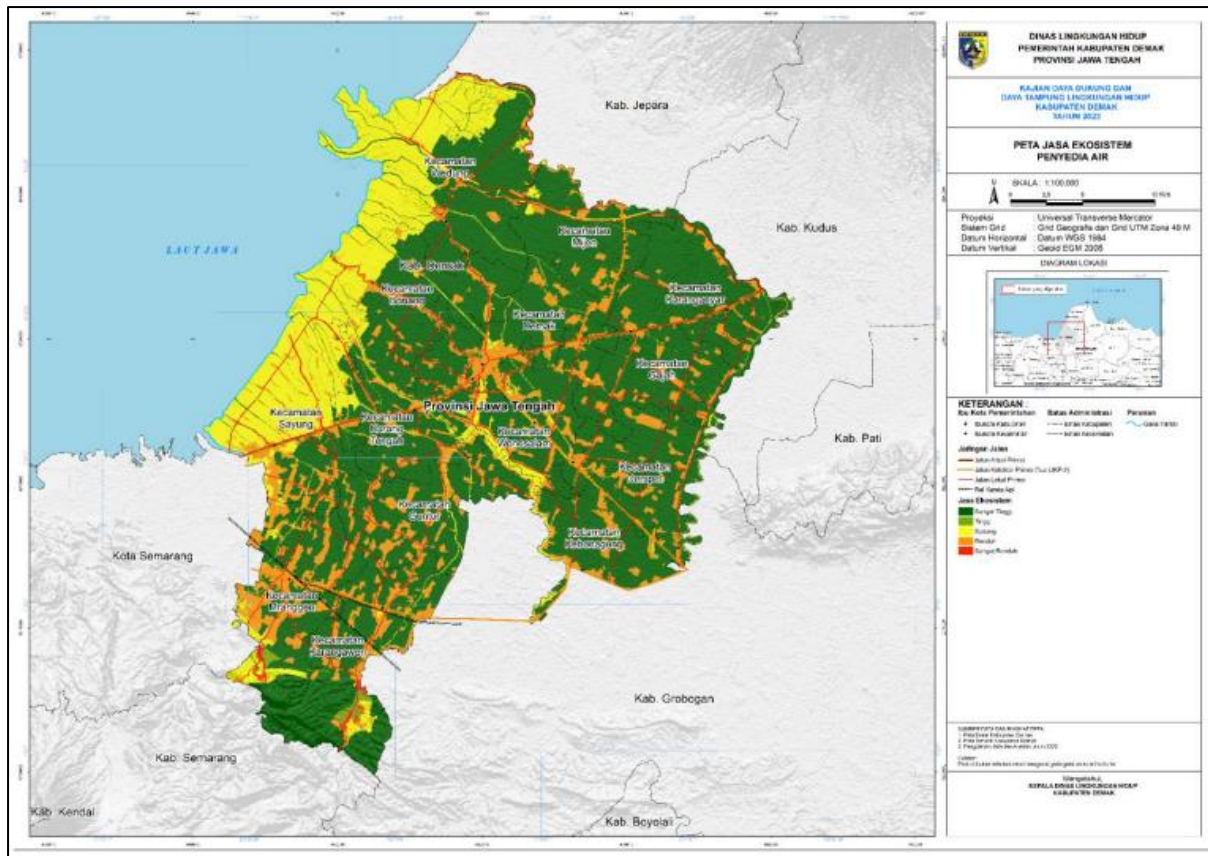


Gambar 4-20 Persentase Klasifikasi Jasa Lingkungan Penyediaan Air

Sumber: Dokumen D3TLH Kabupaten Demak, 2023

Jasa penyediaan air di Kabupaten Demak didominasi oleh kelas sangat tinggi. Luasannya mencapai 65.055 hektar atau 65,36 %. Kelas sedang menempati peringkat kedua dengan persentase 17,9 % atau 17.817 hektar sedangkan kelas rendah mencapai 16,23 % atau 16.155 hektar. Kelas tinggi dan sangat rendah persentasenya hanya dibawah 1 %. Karakteristik geografis Demak yang berupa dataran alluvial dan terletak di bagian hilir DAS menyebabkan ketersediaan air melimpah. Jenis tanah alluvial mempunyai pori – pori yang lebar sehingga mudah untuk menyerap dan mengalirkan air. Selain itu, penggunaan lahan masih didominasi oleh sawah sehingga penyerapan air masih optimal. Kelas rendah dan sangat rendah berada di penggunaan lahan permukiman atau wilayah terbangun lainnya. Kondisi ini dikarenakan luasan lahan untuk penyerapan air sudah berkurang sehingga sebagian jusru menjadi limpasan.

Hasil analisis jasa lingkungan menggunakan data pola ruang RTRW Kabupaten Demak tahun 2011 – 2013 tidak menunjukkan perubahan secara signifikan, kelas sangat tinggi masih mendominasi sedangkan kelas renda mengalami peningkatan. Kelas sangat tinggi mencapai 65,14 % atau 64.834 hektar. Penambahan kelas rendah untuk penyediaan air dari 16 % menjadi 19 % dengan menggunakan pola ruang. Arahkan kawasan industri di Kecamatan Sayung merupakan salah satu penyebab penambahan tersebut. Alih fungsi kawasan menyebabkan luas lahan untuk penyerapan air semakin berkurang sehingga berdampak pada pasokan air tanah. Hal tersebut perlu menjadi perhatian karena kawasan industri membutuhkan air yang banyak untuk produksi. Pengendalian pemanfaatan air tanah bertujuan untuk menjaga keseimbangan neraca air di Kabupaten Demak.



Gambar 4-21 Peta Lingkungan Penyedia Air Kabupaten Demak

Sumber: Dokumen D3TLH Kabupaten Demak, 2023

4.2.1.5 Jaringan Air Minum

Air merupakan kebutuhan utama di suatu daerah, sumber air utama yang ada di Kabupaten Demak untuk menunjang kebutuhan minum berasal dari pelayanan Perumda Air Minum Kabupaten Demak. Wilayah pelayanan Perumda Air Minum sebanyak 10 kecamatan dengan jumlah pelanggan sebanyak 64.012 pelanggan. Pelayanan air bersih di Kabupaten Demak terbagi menjadi jaringan perpipaan dan jaringan non perpipaan. Berikut merupakan uraian pelayanan air bersih Kabupaten Demak.

1. Jaringan Perpipaan

Pelayanan air bersih melalui jaringan perpipaan di Kabupaten Demak dilakukan oleh Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat Kabupaten Demak. Jaringan perpipaan di Kabupaten Demak dikelola oleh Perumda Air Minum Kabupaten Demak. Perumda Air Minum Kabupaten Demak yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah No.1 Th.1978, tanggal 7 maret 1978 tentang Perusahaan Daerah Air Minum. Berikut merupakan pelayanan air bersih oleh Perumda Air Minum kabupaten Demak.

2. Bukan Jaringan Perpipaan

Pada beberapa wilayah, jumlah sarana air bersih non perpipaan masih cukup banyak. Sarana air bersih tersebut berupa sumur galian dan sumur bor yang dimanfaatkan secara

pribadi maupun umum. Selain sambungan dari Perumda Air Minum, kebutuhan air bersih masyarakat Kabupaten Demak juga memanfaatkan sarana air bersih non perpipaan yang berupa sumur galian dan sumur bor.

Tabel 4-7 Jumlah Pelayanan Perumda Air Minum per Kecamatan Kabupaten Demak Tahun 2024

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Jumlah Pelanggan (SR)
1	Bonang	1 Betahwalang	1.166
		2 Bonangrejo	368
		3 Gebang	202
		4 Gebangarum	110
		5 Jatimulyo	5
		6 Jatirogo	385
		7 Poncoharjo	341
		8 Purworejo	445
		9 Serangan	863
		10 Tridonorejo	484
		11 Wonosari	1.125
		SUBTOTAL	5.494
2	Demak	1 Bango	916
		2 Betokan	1.296
		3 Bintoro	5.535
		4 Bolo	292
		5 Cabean	1.942
		6 Kadilangu	1.069
		7 Kalicilik	946
		8 Kalikondang	938
		9 Karangmlati	582
		10 Katonsari	1.957
		11 Mangunjiwan	3.203
		12 Singorejo	420
		13 Tempuran	685
		SUBTOTAL	19.781
3	Guntur	1 Blerong	145
		2 Bogosari	4
		3 Gaji	5
		4 Pamongan	1
		5 Sidokumpul	47
		SUBTOTAL	202
4	Karanganyar	1 Karanganyar	347
		2 Ketanjung	137
		3 Wonorejo	71
		SUBTOTAL	555
5	Karangawen	1 Brambang	519
		2 Jragung	324
		3 Karangawen	3
		4 Pundenarum	296
		5 Rejosari	9

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Jumlah Pelanggan (SR)
		6 Sidorejo	55
		7 Tlogorejo	391
		8 Wonosekar	375
		SUBTOTAL	1.972
6	Karangtengah	1 Karangsari	550
		2 Karangtowo	214
		3 Pulosari	526
		SUBTOTAL	1.290
7	Mijen	1 Jleper	265
		2 Mijen	70
		3 Ngelo kulon	33
		4 Pasir	444
		5 Pecuk	19
		6 Rejosari	1.233
		SUBTOTAL	2.064
8	Mranggen	1 Bandungrejo	892
		2 Batusari	4.339
		3 Brumbung	213
		4 Kebonbatur	2.570
		5 Kembangarum	17
		6 Mranggen	1.257
		7 Ngemplak	30
		8 Tamansari	119
		9 Waru	319
		SUBTOTAL	9.756
9	Wedung	1 Babalan	1.003
		2 Berahan Kulon	232
		3 Berahan Wetan	1.013
		4 Buko	1.098
		5 Bungo	651
		6 Jetak	322
		7 Jungpasir	389
		8 Jungsemi	147
		9 Kedungkarang	627
		10 Kedungmutih	827
		11 Kendalasem	326
		12 Kenduren	1.048
		13 Mandung	323
		14 Mutih Kulon	664
		15 Mutih Wetan	269
		16 Ngawen	442
		17 Tedunan	438
		18 Tempel	334
		19 Wedung	1.666
		SUBTOTAL	11.819
10	Wonosalam	1 Botorejo	1.469
		2 Bunderan	134
		3 Jogoloyo	1.683

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Jumlah Pelanggan (SR)
		4 Kalianyar	12
		5 Karangrejo	1.032
		6 Kendaljoyong	344
		7 Kerangkulon	255
		8 Kuncir	691
		9 Lempuyang	106
		10 Mojodemak	441
		11 Mranak	849
		12 Pilangrejo	960
		13 Sidomulyo	1.335
		14 Tlogorejo	332
		15 Trengguli	772
		16 Wonosalam	664
		SUBTOTAL	11.079
	JUMLAH		64.012

Sumber: Perumda Air Minum Kabupaten Demak, 2024

Selain dari pelayanan Perumda Air Minum Kabupaten Demak, terdapat warga yang memiliki sumber air dari sumur bor dalam sebanyak 36.146 unit dan sumur gali sebanyak 18.941 unit yang tersebar di seluruh kecamatan. Jumlah sumur bor dalam terbanyak berada di Kecamatan Karangawen, sedangkan sumur gali terbanyak berada di Kecamatan Karanganyar.

Tabel 4-8 Jumlah Sumur Bor Dalam dan Sumur Gali Kabupaten Demak Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Sumur Bor Dalam	Jumlah Sumur Gali
1.	Mranggen	2.532	969
2.	Karangawen	11.267	276
3.	Guntur	202	-
4.	Sayung	92	687
5.	Karangtengah	75	380
6.	Bonang	470	521
7.	Demak	154	1
8.	Wonosalam	56	532
9.	Dempet	3.174	148
10.	Kebonagung	37	103
11.	Gajah	745	507
12.	Karanganyar	7.705	10.679
13.	Mijen	7.906	2.836
14.	Wedung	1.731	1.302
	Jumlah	36.146	18.941

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2024

Pemerintah Kabupaten Demak juga telah memberikan bantuan air bersih melalui program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) sejak tahun 2008. Saat ini telah terbangun sebanyak 189 unit pamsimas yang berada di seluruh kecamatan.

Tabel 4-9 Data Pamsimas Kabupaten Demak Tahun 2008-2022

No	Wilayah	Kecamatan	Jumlah SR	Kondisi SAM			
				Tidak Berfungsi	Berfungsi Sebagian	Berfungsi Baik	Tidak Ada Data
Tahun 2008							
1	1. Banyumeneng	Mranggen	453			1	
2	2. Doreng	Wonosalam	667			1	
3	3. Jetak	Wedung	140		1		
4	4. Karangasem	Sayung	481			1	
5	5. Mutih Kulon	Wedung	265	1			
6	6. Pundenarum	Karangawen	287			1	
7	7. Solowire	Kebonagung	451			1	
8	8. Tlogorejo	Karangawen	354			1	
9	9. Wonorejo	Guntur	387			1	
TAHUN 2009							
10	1. Brakas	Dempet	468			1	
11	2. Donorojo	Demak	931			1	
12	3. Gedangalas	Gajah	569			1	
13	4. Harjowinangun	Dempet	870			1	
14	5. Jatimulyo	Bonang	450			1	
15	6. Jungpasir	Wedung	372			1	
16	7. Karangrejo	Bonang	285			1	
17	8. Kendalasem	Wedung	98			1	
18	9. Mangunrejo	Kebonagung	697			1	
19	10. Ngelokulon	Mijen	340			1	
20	11. Sidomulyo	Dempet	829			1	
21	12. Sidorejo	Karangawen	62			1	
22	13. Sukokidul	Kebonagung	595			1	
23	14. Surodadi	Gajah	487			1	
24	15. Tridonorejo	Bonang	600			1	
TAHUN 2010							
25	1. Bakalrejo	Guntur	569			1	
26	2. Kedungkarang	Wedung	202	1			
27	3. Kedungori	Dempet	883			1	
28	4. Kramat	Dempet	971			1	
29	5. Ngegot	Mijen	439			1	
30	6. Pilangwetan	Kebonagung	401			1	
31	7. Prigi	Kebonagung	539			1	
32	8. Sarimulyo	Kebonagung	588			1	
33	9. Sidorejo	Sayung	360			1	
34	10. Tedunan	Wedung	376	1			
35	11. Timbulsloko	Sayung	679			1	
36	12. Turi Tempel	Guntur	365			1	
TAHUN 2011							
37	1. Banjarsari	Gajah	683			1	
38	2. Banjarsari	Sayung	896			1	
39	3. Bulusari	Sayung	146			1	
40	4. Jragung	Karangawen	167			1	
41	5. Krajanbogo	Bonang	441			1	
42	6. Krandon	Guntur	203			1	
43	7. Medini	Gajah	560			1	
44	8. Mlaten	Mijen	1.639			1	
45	9. Mlekang	Gajah	200			1	
46	10. Ngaluran	Karanganyar	884			1	

No	Wilayah	Kecamatan	Jumlah SR	Kondisi SAM			
				Tidak Berfungsi	Berfungsi Sebagian	Berfungsi Baik	Tidak Ada Data
47	11. Pasir	Mijen	121			1	
48	12. Poncoharjo	Bonang	204			1	
49	13. Sari	Gajah	745			1	
50	14. Sriwulan	Sayung	276			1	
51	15. Tuwang	Karanganyar	283			1	
52	16. Wonoketingal	Karanganyar	558			1	
TAHUN 2012							
53	1. Babat	Kebonagung	468			1	
54	2. Baleromo	Dempet	626			1	
55	3. Getas	Wonosalam	200			1	
56	4. Jali	Bonang	370			1	
57	5. Jungsemi	Wedung	170			1	
58	6. Kalitengah	Mranggen	381			1	
59	7. Klampoklor	Kebonagung	366			1	
60	8. Megonten	Kebonagung	491			1	
61	9. Mijen	Kebonagung	822			1	
62	10. Mojosimo	Gajah	350			1	
63	11. Morodemak	Bonang	612			1	
64	12. Mutih Wetan	Wedung	89	1			
65	13. Ngelowetan	Mijen	820			1	
66	14. Rejosari	Karangtengah	389			1	
67	15. Sidoharjo	Guntur	501			1	
68	16. Sumberejo	Bonang	70			1	
69	17. Trimulyo	Guntur	202			1	
70	18. Werdoyo	Kebonagung	932			1	
71	19. Wonoagung	Karangtengah	193			1	
TAHUN 2013							
72	1. Bermi	Mijen Karangawen		1			
73	2. Bumirejo	Karangawen	174			1	
74	3. Jerukgulung	Dempet	431			1	
75	4. Kangkung	Mranggen	342			1	
76	5. Kembangan	Bonang	360			1	
77	6. Klitih	Karangtengah	374			1	
78	7. Kuwu	Dempet	578			1	
79	8. Mangunan Lor	Kebonagung	364			1	
80	9. Mrisen	Wonosalam	375			1	
81	10. Ruwit	Wedung	145			1	
82	11. Sidokumpul	Guntur	1.124			1	
83	12. Tlogoboyo	Bonang	462			1	
84	13. Tlogopandogan	Gajah	354			1	
85	14. Turirejo	Demak	523			1	
86	15. Undaan Kidul	Karanganyar	347			1	
87	16. Wedung	Wedung	645			1	
88	17. Wonosekar	Karangawen	68		1		
TAHUN 2014							
89	1. Bandungrejo	Karanganyar	265		1		
90	2. Cangkring	Karanganyar	428			1	
91	3. Cangkring Rembang	Karanganyar	247			1	
92	4. Geneng	Mijen	869			1	
93	5. Jatirejo	Karanganyar	391			1	

No	Wilayah	Kecamatan	Jumlah SR	Kondisi SAM			
				Tidak Berfungsi	Berfungsi Sebagian	Berfungsi Baik	Tidak Ada Data
94	6. Kalikondang	Demak	292			1	
95	7. Karangrejo	Dempet	377			1	
96	8. Kebonagung	Kebonagung	586			1	
97	9. Kunir	Dempet	331		1		
98	10. Mulyorejo	Demak	557			1	
99	11. Purwosari	Sayung	1760			1	
TAHUN 2015							
100	1. Donorejo	Karangtengah	382			1	
101	2. Grogol	Karangtengah	343		1		
102	3. Jatisono	Gajah	145			1	
103	4. Kebonsari	Dempet	490			1	
104	5. Sedo	Demak	418			1	
105	6. Teluk	Karangawen	315			1	
106	7. Tugu	Sayung	394			1	
TAHUN 2016							
107	1. Undaan Lor	Karanganyar	464			1	
108	2. Wilalung	Gajah	661			1	
TAHUN 2017							
109	1. Bakung	Mijen	300			1	
110	2. Balerejo	Dempet	406			1	
111	3. Boyolali	Gajah	164			1	
112	4. Gajah	Gajah	377			1	
113	5. Kedondong	Demak	487			1	
114	6. Lempuyang	Wonosalam	234			1	
115	7. Ploso	Karangtengah	382			1	
116	8. Raji	Demak		1			
117	9. Tambakbulusan	Karangtengah	68 356			1 1	
118	10. Tlogosih	Kebonagung					
TAHUN 2018							
119	1. Bedono	Sayung	64			1	
120	2. Gebangarum	Bonang	115			1	
121	3. Gempoldenok	Dempet	360			1	
122	4. Karangrowo	Wonosalam	320			1	
123	5. Kerangkulon	Wonosalam	450			1	
124	6. Merak	Dempet	219			1	
125	7. Sambiroto	Gajah	483			1	
126	8. Sambung	Gajah	376			1	
127	9. Sukodono	Bonang	65			1	
128	10. Surodadi	Sayung	52			1	
129	11. Tambirejo	Gajah	365			1	
130	12. Tanjunganyar	Gajah	562			1	
131	13. Tegalarum	Mranggen	115			1	
132	14. Tlogodowo	Wonosalam	338			1	
TAHUN 2019							
133	1. Bandungrejo	Mranggen	165			1	
134	2. Blerong	Guntur	112			1	
135	3. Bolo	Demak	250			1	
136	4. Brambang	Karangawen	160			1	
137	5. Bunderan	Wonosalam	94			1	
138	6. Dempet	Dempet	294			1	
139	7. Dukun	Karangtengah	205			1	

No	Wilayah	Kecamatan	Jumlah SR	Kondisi SAM			
				Tidak Berfungsi	Berfungsi Sebagian	Berfungsi Baik	Tidak Ada Data
140	8. Gebang	Bonang	102			1	
141	9. Gemulak	Sayung	153			1	
142	10. Kalisari	Sayung	67			1	
143	11. Karanganyar	Karanganyar	21			1	
144	12. Karangawen	Karangawen	360			1	
145	13. Karangsari	Karangtengah	233			1	
146	14. Karangtowo	Karangtengah	113			1	
147	15. Ketanjung	Karanganyar	86			1	
148	16. Loireng	Sayung	105			1	
149	17. Menur	Mranggen	3		1		
150	18. Ngemplik Wetan	Karanganyar	120			1 1	
151	19. Sayung	Sayung	77				
152	20. Tangkis	Guntur	15			1	
153	21. Tempuran	Demak	177			1	
154	22. Temuroso	Guntur	25			1	
155	23. Weding	Bonang	135			1	
156	24. Wonorejo	Karanganyar	211			1	
157	25. Wonowoso	Karangtengah	90			1	
TAHUN 2020							
158	1. Banjarejo	Guntur	107			1	
159	2. Batu	Karangtengah	320			1	
160	3. Bogosari	Guntur	16			1	
161	4. Candisari	Mranggen	300			1	
162	5. Jamus	Mranggen	52			1	
163	6. Kalianyar	Wonosalam	240			1	
164	7. Kedondong	Gajah	178			1	
165	8. Mlatiharjo	Gajah	312			1	
166	9. Mojodemak	Wonosalam	107			1	
167	10. Sarirejo	Guntur	575			1	
168	11. Serangan	Bonang	30			1	
169	12. Tlogorejo	Guntur	251			1	
170	13. Wonosari	Bonang	25			1	
TAHUN 2021							
171	1. Bango	Demak	20			1	
172	2. Bumiharjo	Guntur	30			1	
173	3. Dombo	Sayung	61			1	
174	4. Karangrejo	Wonosalam	50			1	
175	5. Kebonbatur	Mranggen	58			1	
176	6. Kedungwaru Kidul	Karanganyar	10			1	
177	7. Kendaldoyong	Wonosalam	10			1	
178	8. Mranggen	Mranggen	30			1	
179	9. Pamongan	Guntur	113			1	
180	10. Perampelan	Sayung	80			1	
181	11. Tamansari	Mranggen	62			1	
182	12. Tambakroto	Sayung	76			1	
183	13. Waru	Mranggen	25			1	
184	14. Wringin Jajar	Mranggen	43			1	
TAHUN 2022							
185	1. Sidogemah	Sayung	140			1	
186	2. Jetaksari	Sayung	155			1	

No	Wilayah	Kecamatan	Jumlah SR	Kondisi SAM			
				Tidak Berfungsi	Berfungsi Sebagian	Berfungsi Baik	Tidak Ada Data
187	3. Tugu Lor	Karanganyar	150			1	
188	4. Pidodo	Karangtengah	131			1	
189	5. Kedunguter	Karangtengah	90			1	

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Demak, 2024

4.2.1.6 Jaringan Air Limbah

Pengelolaan air limbah di Kabupaten Demak saat ini belum dapat menjangkau seluruh wilayah kabupaten.

1. Sistem dan Infrastruktur

Pengelolaan air limbah di Kabupaten Demak umumnya terbagi menjadi 2, yaitu limbah kakus (*black water*) dan non limbah kakus (*grey water*). Pengelolaan air limbah kakus (*black water*) sebagian besar sudah ditampung di septic tank, ketika penuh baru akan dikuras, sedangkan *grey water* yang berupa air limbah hasil cucian, mandi atau bukan air limbah kakus, sebagian besar dialirkan melalui jaringan drainase yang ada di tiap rumah menuju ke jaringan drainase lingkungan dan sungai.

Akses sanitasi dasar merupakan sarana pengolahan air buangan yang masih bersifat tradisional atau sederhana. Akses sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan yaitu fasilitas tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri atau bersama dengan rumah tangga lain tertentu, dilengkapi dengan kloset jenis leher angsa, serta tempat pembuangan akhir tinja berupa tangki septik atau IPAL. Sedangkan, akses sanitasi aman adalah fasilitas sanitasi yang dimiliki oleh rumah tangga, yang terhubung dengan septic tank. Akses sanitasi yang masuk kategori aman ini umumnya disedot rutin satu kali selama 3-5 tahun dan dibuang ke instalasi pengolah tinja atau IPLT. Capaian air limbah Kabupaten Demak untuk akses aman sebesar 5,14%, akses layak 83,04%, dan akses belum layak 16,96%.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 4 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik, pengolahan air limbah domestik dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S)

Komponen dari SPALD Setempat direncanakan meliputi 3 aspek, yaitu sub-sistem pengolahan setempat, sub-sistem pengangkutan dan sub-sistem pengolahan lumpur tinja.

1) Sub-Sistem Pengolahan

Sub-sistem pengelolaan setempat merupakan prasarana dan sarana untuk mengumpulkan dan mengolah limbah domestik di lokasi sumber. Sub-sistem pengolahan setempat, berdasarkan kapasitas pengolahan terdiri atas skala individu dan skala komunal. SPALD-T berbasis masyarakat atau komunal di Kabupaten Demak ada sebanyak 88 unit yang tersebar di beberapa kecamatan. Kabupaten Demak berkomitmen di Tahun 2022 Bebas Buang Air Besar Sembarangan atau Open Defecation Free (ODF) dan telah melaksanakan Deklarasi ODF pada Bulan November 2022.

a) SPALD-Setempat Skala Individual

Skala Individual dapat berupa cubluk kembar, tangki septik dengan bidang resapan, biofilter dan unit pengolahan air limbah fabrikasi. Sistem setempat skala individual umumnya digunakan untuk menangani air limbah kakus (*black water*).

- Tangki Septik Individu Aman

Presentase capaian jumlah rumah tangga di Kabupaten Demak yang menggunakan tangki septik individu aman (yang pernah disedot dan dibuang di IPLT) sebanyak 1,06% atau 4.154 jiwa penduduk perkotaan dan 2,05% atau sebanyak 8.007 jiwa penduduk perdesaan.

- Tangki Septik Individu Layak

Presentase capaian jumlah rumah tangga di Kabupaten Demak yang menggunakan tangki septik individu layak (tidak termasuk aman) sebesar 27,80% penduduk perkotaan dan 49,93% penduduk perdesaan.

- Tangki Septik Individu Belum Layak

Presentase capaian tangki septik yang belum layak di Kabupaten Demak sebesar 6,74% penduduk perkotaan dan 8,89% penduduk perdesaan.

b) SPALD-Setempat Skala Komunal

Skala Komunal diperuntukkan untuk 2 (dua) sampai dengan 10 (sepuluh) unit rumah tinggal dan Mandi Cuci Kakus (MCK), dapat berupa permanen dan non-permanen. Perencanaan sarana sanitasi yang dapat melayani 2-10 unit rumah dapat berupa tangki septik komunal.

Jumlah presentase jumlah rumah tangga di Kabupaten Demak yang terkoneksi ke tangki septik (komunal/individu) sebanyak 3,50% atau sebanyak 13.765 KK.

2) Sub-Sistem Pengangkutan

Sub-sistem pengangkutan Kabupaten Demak pada tahun 2022 dilayani dengan 2 (dua) truk sedot tinja milik Pemerintah dan truk sedot tinja milik swasta. Waktu operasional truk sedot tinja yang ada di Kabupaten Demak masih berdasarkan permintaan dari masyarakat.

Tabel 4-10 Sub Sistem Pengangkutan Kabupaten Demak Tahun 2022

No	Deskripsi	Satuan	Jumlah
A	Pemerintah Daerah		
1	Jumlah truk tinja	Unit	2
2	Status aset	Serah terima aset atau pembelian sendiri (UPTD)	
3	Kapasitas truk tinja/motor/kedoteng	m ³	4
4	Volume Truk Tinja yang dibuang ke IPLT	m ³ /hari	16
5	Jumlah Truk Tinja yang membuang lumpur tinja ke IPLT	truk/hari	1,2
	Rata-rata RT terlayani pengurusan lumpur tinja	RT/hari	1
B	Swasta		
1	Jumlah truk tinja	Unit	0
2	Kapasitas truk tinja/motor/kedoteng	m ³	0
3	Volume Truk Tinja yang dibuang ke IPLT	m ³ /hari	0

No	Deskripsi	Satuan	Jumlah
4	Jumlah Truk Tinja yang membuang lumpur tinja ke IPLT	truk/hari	0
	Rata-rata RT terlayani pengurasan lumpur tinja	RT/hari	0

Sumber: SSK Kabupaten Demak, 2022

3) Sub-Sistem Pengolahan Lumpur Tinja

Kabupaten Demak saat ini hanya memiliki 1 IPLT, yaitu IPLT Kalikondang namun sudah ditutup atau tidak beroperasi.

Tabel 4-11 Sub Sistem Pengolahan Lumpur Tinja Kabupaten Demak Tahun 2022

No	Deskripsi	IPLT Kalikondang	
		Satuan	Jumlah
	SPALD-S		
1	Nama IPLT	IPLT Kalikondang	
2	Status aset	Sudah	
3	Kapasitas IPLT	m ³ /hari	10
4	Tahun Pembangunan	2008	
5	Tahun Rehabilitasi	-	
6	Wilayah Cakupan Pelayanan	0	
7	Wilayah layanan terdekat	km	0
8	Wilayah layanan terjauh	km	0
1	Sistem yang digunakan	Bak penerima-saringan+bak ekualisasi - Bak Sedimentasi - Kolam anaerob-kolam aerasi-kolam maturasi - sludge drying bed-pemanfaatan padatan	
2	Kondisi IPLT	Bangunan Baik	tutup
3	Kualitas Effluen	-	
4	Fasilitas pendukung (sumber air, pagar, jalan akses)	Ada, Memadai	
5	Kondisi jalan akses	Aspal	

Sumber: SSK Kabupaten Demak, 2022

b. Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T)

Komponen dari SPALD-Terpusat terdiri dari sub-sistem pelayanan, sub-sistem pengumpulan dan sub-sistem pengolahan. Sub-sistem Pelayanan merupakan sambungan rumah yang terdiri dari pipa tinja, pipa non-tinja, bak penangkap lemak, pipa persil, dan bak kontrol. Persentase rumah tangga terkoneksi ke IPAL Permukiman sebesar 0,70%.

Tabel 4-12 Sub Sistem Layanan dan Pengolahan SPALD-Terpusat

No	Nama IPALD	Cakupan Wilayah Pelayanan	Tahun Dibangun	Kapasitas Desain (SR)	Kapasitas Terpakai (SR)	Sistem yang Digunakan	Kondisi Bangunan	Pengelola	Pengecekan Efluen	Status Aset
1	Desa Bintoro Kecamatan Demak	Bintoro	2008	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
2	Desa Botorejo Kecamatan Wonosalam	Botorejo	2008	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
3	Desa Ngawen Kecamatan Wedung	Ngawen	2008	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
4	Desa Mranggen Kecamatan Mranggen	Mranggen	2008	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
5	Desa Bonang Kecamatan Purworejo	Bonang	2009	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
6	Desa Bonang Kecamatan Morodemak	Bonang	2009	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
7	Desa Buko Kecamatan Wedung	Buko	2009	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
8	Kecamatan Mijen		2011	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
9	Kecamatan Kebonagung		2011	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
10	Desa Bintoro Kecamatan Demak	Bintoro	2012	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah

No	Nama IPALD	Cakupan Wilayah Pelayanan	Tahun Dibangun	Kapasitas Desain (SR)	Kapasitas Terpakai (SR)	Sistem yang Digunakan	Kondisi Bangunan	Pengelola	Pengecekan Efluen	Status Aset
11	Desa Kalicilik Kecamatan Demak	Kalicilik	2012	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
12	Desa Bango Kecamatan Demak	Bango	2012	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
13	Desa Raji Kecamatan Demak	Raji	2012	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
14	Desa Kedondong Kecamatan Demak	Kedondong	2012	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
15	Kecamatan Sayung		2013	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
16	Kecamatan Bonang		2013	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
17	Kecamatan Guntur		2013	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
18	Kecamatan Mranggen		2013	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
19	Desa Kalikondang Kecamatan Demak	Kalikondang	2013	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
20	Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung	Timbulsloko	2014	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
21	Desa Guntur Kecamatan Guntur	Guntur	2014	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah

No	Nama IPALD	Cakupan Wilayah Pelayanan	Tahun Dibangun	Kapasitas Desain (SR)	Kapasitas Terpakai (SR)	Sistem yang Digunakan	Kondisi Bangunan	Pengelola	Pengecekan Efluen	Status Aset
22	Desa Gajah Kecamatan Gajah	Gajah	2014	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
23	Desa Wonoketingal Kecamatan Karanganyar	Wonoketingal	2014	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
24	Desa Tanjunganyar Kecamatan Gajah	Tanjunganyar	2014	0	0	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
25	Desa Kedungkarang Kecamatan Wedung	Kedungkarang	2015	50	25	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
26	Desa Pasir Kecamatan Mijen	Pasir	2015	50	26	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
27	Desa Sidogemah Kecamatan Sayung	Sidogemah	2015	50	25	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
28	Desa Bakalrejo Kecamatan Guntur	Bakalrejo	2015	50	27	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
29	Desa Karangrejo Kecamatan Bonang	Karangrejo	2015	50	25	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
30	Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar	Bandungrejo	2015	50	26	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
31	Desa Rejosari Kecamatan Karantengah	Rejosari	2016	50	30	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
32	Desa Tlogosih Kecamatan Kebonagung	Tlogosih	2016	50	30	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah

No	Nama IPALD	Cakupan Wilayah Pelayanan	Tahun Dibangun	Kapasitas Desain (SR)	Kapasitas Terpakai (SR)	Sistem yang Digunakan	Kondisi Bangunan	Pengelola	Pengecekan Efluen	Status Aset
33	Desa Bumirejo Kecamatan Karangawen	Bumirejo	2016	50	30	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
34	SPALD Desa Turirejo Kecamatan Demak	Turirejo	2018	50	50	Anaerobic baffled reactor-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
35	SPALD Desa Raji Kecamatan Demak	Raji	2018	50	50	Anaerobic baffled reactor-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
36	SPALD Desa Wonowoso Kecamatan Karangtengah	Wonowoso	2018	50	50	Anaerobic baffled reactor-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
37	SPALD Desa Klampok Lor Kecamatan Kebonagung	Klampok Lor	2018	50	50	Anaerobic baffled reactor-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
38	SPALD Desa Krajanbogo Kecamatan Bonang	Krajanbogo	2018	50	50	Anaerobic baffled reactor-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
39	IPAL KOMBINASI MCK Desa Bedono Kecamatan Sayung	Bedono	2019	50	50	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
40	IPAL KOMBINASI MCK Desa Boyolali Kecamatan Gajah	Boyolali	2019	50	50	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
41	IPAL KOMBINASI MCK Desa Bakung Kecamatan Mijen	Bakung	2019	50	50	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
42	IPAL KOMBINASI MCK Desa Tedunan Kecamatan Wedung	Tedunan	2019	50	50	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
43	IPAL KOMBINASI MCK Desa Banyumeneng Kecamatan Mranggen	Banyumeneng	2020	50	50	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah

No	Nama IPALD	Cakupan Wilayah Pelayanan	Tahun Dibangun	Kapasitas Desain (SR)	Kapasitas Terpakai (SR)	Sistem yang Digunakan	Kondisi Bangunan	Pengelola	Pengecekan Efluen	Status Aset
44	IPAL KOMBINASI MCK Desa Bogosari Kecamatan Guntur	Bogosari	2020	50	50	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
45	IPAL Komunal skala 5-10 KK Desa Tambakbulusan Kecamatan Karangtengah (5 unit)	Tambakbulusan	2019	50	50	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
46	IPAL Komunal skala 5-10 KK Desa Boyolali Kecamatan Gajah (5 unit)	Boyolali	2019	50	28	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
47	IPAL Komunal skala 5-10 KK Desa Bakung Kecamatan Mijen (5 unit)	Bakung	2019	50	29	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
48	IPAL Komunal skala 5-10 KK Desa Tedunan Kecamatan Wedung (5 unit)	Tedunan	2019	50	49	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
49	IPAL Komunal skala 5-10 KK Desa Guntur Kecamatan Guntur (5 unit)	Guntur	2019	50	27	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
50	IPAL Komunal skala 5-10 KK Desa Mlaten Kecamatan Mijen (5 unit)	Mlaten	2020	50	40	Anaerobic biofilter-bak pengendapan kedua	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
51	SPALD Desa Morodemak Kecamatan Bonang	Morodemak	2022	50	20	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
52	SPALD Desa Gebang Kecamatan Bonang	Gebang	2022	50	30	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah

No	Nama IPALD	Cakupan Wilayah Pelayanan	Tahun Dibangun	Kapasitas Desain (SR)	Kapasitas Terpakai (SR)	Sistem yang Digunakan	Kondisi Bangunan	Pengelola	Pengecekan Efluen	Status Aset
53	SPALD Desa Bungo Kecamatan Wedung	Bungo	2022	50	25	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
54	SPALD Desa Ngawen Kecamatan Wedung	Ngawen	2022	50	25	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
55	SPALD Desa Jetak Kecamatan Wedung	Jetak	2022	50	25	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
56	SPALD Desa Jungpasir Kecamatan Wedung	Jungpasir	2022	50	40	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
57	SPALD Desa Rejosari Kecamatan Mijen	Rejosari	2022	50	40	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
58	SPALD Desa Pasir Kecamatan Mijen	Pasir	2022	50	25	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
59	SPALD Desa Jatimulyo Kecamatan Bonang	Jatimulyo	2022	50	40	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
60	SPALD Desa Sambiroto Kecamatan Gajah	Sambiroto	2022	50	45	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
61	SPALD Desa Kedungori Kecamatan Dempet	Kedungori	2022	50	50	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
62	SPALD Desa Kuwu Kecamatan Dempet	Kuwu	2022	50	50	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
63	SPALD Desa Karangrejo Kecamatan Dempet	Karangrejo	2022	50	50	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
64	SPALD Desa Mangunanlor Kecamatan Kebonagung	Mangunanlor	2022	50	45	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
65	SPALD Desa Bango Kecamatan Demak	Bango	2022	50	25	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
66	SPALD Desa Kedondong Kecamatan Demak	Kedondong	2022	50	35	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah

No	Nama IPALD	Cakupan Wilayah Pelayanan	Tahun Dibangun	Kapasitas Desain (SR)	Kapasitas Terpakai (SR)	Sistem yang Digunakan	Kondisi Bangunan	Pengelola	Pengecekan Efluen	Status Aset
67	SPALD Desa Pidodo Kecamatan Karangtengah	Pidodo	2022	50	45	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
68	SPALD Desa Grogol Kecamatan Karangtengah	Grogol	2022	50	45	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
69	SPALD Desa Surodadi Kecamatan Sayung	Surodadi	2022	50	35	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
70	SPALD Desa Purwosari Kecamatan Sayung	Purwosari	2022	50	25	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
71	SPALD Desa Prampelan Kecamatan Sayung	Prampelan	2022	50	30	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
72	SPALD Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen	Tegalarum	2022	50	50	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
73	SPALD Desa Dombo Kecamatan Sayung	Dombo	2022	50	50	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
74	SPALD Desa Tugu Kecamatan Sayung	Tugu	2022	50	50	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
75	SPALD Desa Donorejo Kecamatan Karangtengah	Donorejo	2022	50	50	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
76	SPALD Desa Temuroso Kecamatan Guntur	Temuroso	2022	50	50	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
77	SPALD Desa Blerong Kecamatan Guntur	Blerong	2022	50	50	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
78	SPALD Desa Trimulyo Kecamatan Guntur	Trimulyo	2022	50	50	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
79	SPALD Desa Wedung Kecamatan Wedung	Wedung	2022	50	50	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
80	SPALD Desa Krajanbogo Kecamatan Bonang	Krajanbogo	2022	50	50	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah

No	Nama IPALD	Cakupan Wilayah Pelayanan	Tahun Dibangun	Kapasitas Desain (SR)	Kapasitas Terpakai (SR)	Sistem yang Digunakan	Kondisi Bangunan	Pengelola	Pengecekan Efluen	Status Aset
81	SPALD Desa Weding Kecamatan Bonang	Weding	2022	50	50	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
82	SPALD Desa Serangan Kecamatan Bonang	Serangan	2022	50	50	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
83	SPALD Desa Ngegot Kecamatan Mijen	Ngegot	2022	50	50	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
84	SPALD Desa Dempet Kecamatan Dempet	Dempet	2022	50	50	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
85	SPALD Desa Kramat Kecamatan Dempet	Kramat	2022	50	50	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
86	SPALD Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung	Mangunrejo	2022	50	50	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
87	SPALD Desa Sokokidul Kecamatan Kebonagung	Sokokidul	2022	50	50	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah
88	SPALD Desa Pilangwetan Kecamatan Kebonagung	Pilangwetan	2022	50	50	Tangki Septik Pabrikasi	Bangunan Baik	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Tidak Dilakukan	Sudah

Sumber: SSK Kabupaten Demak, 2022

4.2.1.7 Dampak Perubahan Iklim Sektor Air

Perubahan yang terjadi pada unsur curah hujan akan sangat berpengaruh terhadap sumber daya air baik secara langsung maupun tak langsung. Berdasarkan hasil analisis persentase perubahan curah hujan di masa depan relatif terhadap kondisi historisnya (Gambar 4-6), wilayah Kabupaten Demak berpotensi akan semakin kering di musim kemarau mengingat adanya potensi penurunan curah hujan pada musim kemarau hingga 30% dari kondisi historisnya.

1. Peningkatan Biaya Pelayanan Perumda Air Minum

Adanya penurunan kualitas air sungai di Kabupaten Demak menyebabkan peningkatan biaya pengolahan oleh Perumda Air Minum Kabupaten Demak. Wilayah pelayanan Perumda Air Minum sebanyak 10 kecamatan dengan total jumlah pelayanan tahun 2023 sebanyak 64.028 KK. Biaya pelayanan air minum yang dikeluarkan oleh Perumda Air Minum meningkat setiap tahunnya. Diketahui tahun 2023 jumlah biaya pelayanan sebesar Rp 61.756.388.865 atau Rp 80.376,80/bulan/KK. Hal ini meningkat sebanyak Rp 9.489,57/bulan/kk dibandingkan tahun 2022.

Tabel 4-13 Biaya Pelayanan Perumda Air Minum Kabupaten Demak

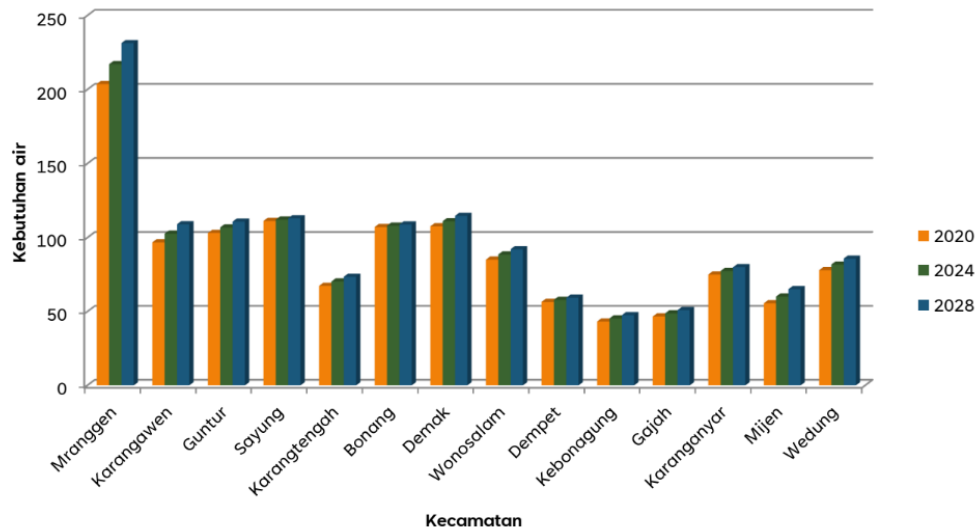
No	Tahun	Biaya Pelayanan (Rp)	Jumlah Pelayanan (KK)	Biaya Pelayanan (Rp/bulan/KK)
1	2019	40.722.465.356	52.168	65.050,20
2	2020	43.518.057.420	58.753	61.724,59
3	2021	49.369.838.265	61.566	66.825,09
4	2022	53.572.035.205	62.978	70.887,23
5	2023	61.756.388.865	64.028	80.376,80

Sumber: Perumda Air Minum Kabupaten Demak, 2024

2. Kebutuhan Air untuk Pemenuhan Kegiatan Domestik dan Pertanian

Saat ini, kualitas air sungai dan daya dukung air Kabupaten Demak sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan air masyarakat setempat. Kabupaten Demak mengalami kekurangan (defisit) ketersediaan air. Hal ini menyebabkan pasokan air bersih dari luar wilayah untuk pemenuhan kegiatan domestik maupun pertanian.

Selain itu terdapat kemungkinan semakin meluasnya wilayah yang memiliki daya dukung air yang melampaui. Hal ini berdasarkan pada proyeksi kebutuhan air di Kabupaten Demak yang meningkat dari tahun 2020 sebesar 1.236,9 liter/detik menjadi 1.341,85 liter/detik pada tahun 2028 dengan peningkatan sebesar 1,06% setiap tahunnya.



Gambar 4-22 Proyeksi Kebutuhan Air di Kabupaten Demak

Sumber: DLH Kabupaten Demak, 2023

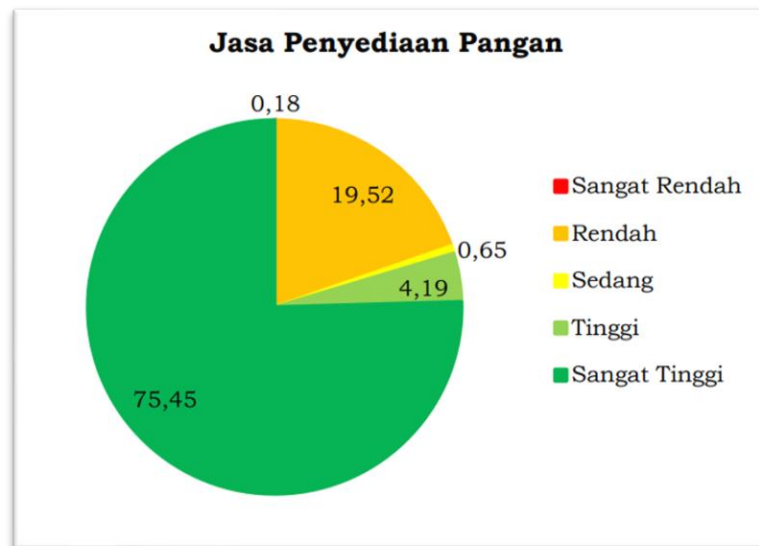
3. Kekeringan

Perubahan iklim yang memiliki suhu udara tinggi dan curah hujan rendah menyebabkan terjadinya kekeringan di Daerah Aliran Sungai yang merupakan sumber air sawah irigasi. Berdasarkan BPBD Kabupaten Demak, setiap tahun terjadi bencana kekeringan.

4.2.2 Sektor Pertanian

4.2.2.1 Jasa Lingkungan Penyediaan Pangan

Daya dukung daya tampung lingkungan hidup berbasis Jasa lingkungan penyediaan pangan merupakan kemampuan ekosistem dalam memberikan manfaat kepada manusia berupa tersedianya bahan pangan bagi manusia. Penyediaan bahan pangan yang dimaksud berupa sumber pangan hayati dan hewani. Jasa lingkungan penyediaan bahan pangan akan berbeda pada setiap ekoregion hal tersebut dikarenakan ketersediaannya dapat dipengaruhi oleh karakteristik lahan dan dominasi tutupan vegetasinya. Ketersediaan bahan pangan akan memiliki nilai tinggi pada ekoregion dataran fluvio gunung api karena memiliki karakteristik lahan berupa tanah yang subur dan sesuai untuk tumbuhnya berbagai macam jenis tumbuhan terutama tanaman pangan.

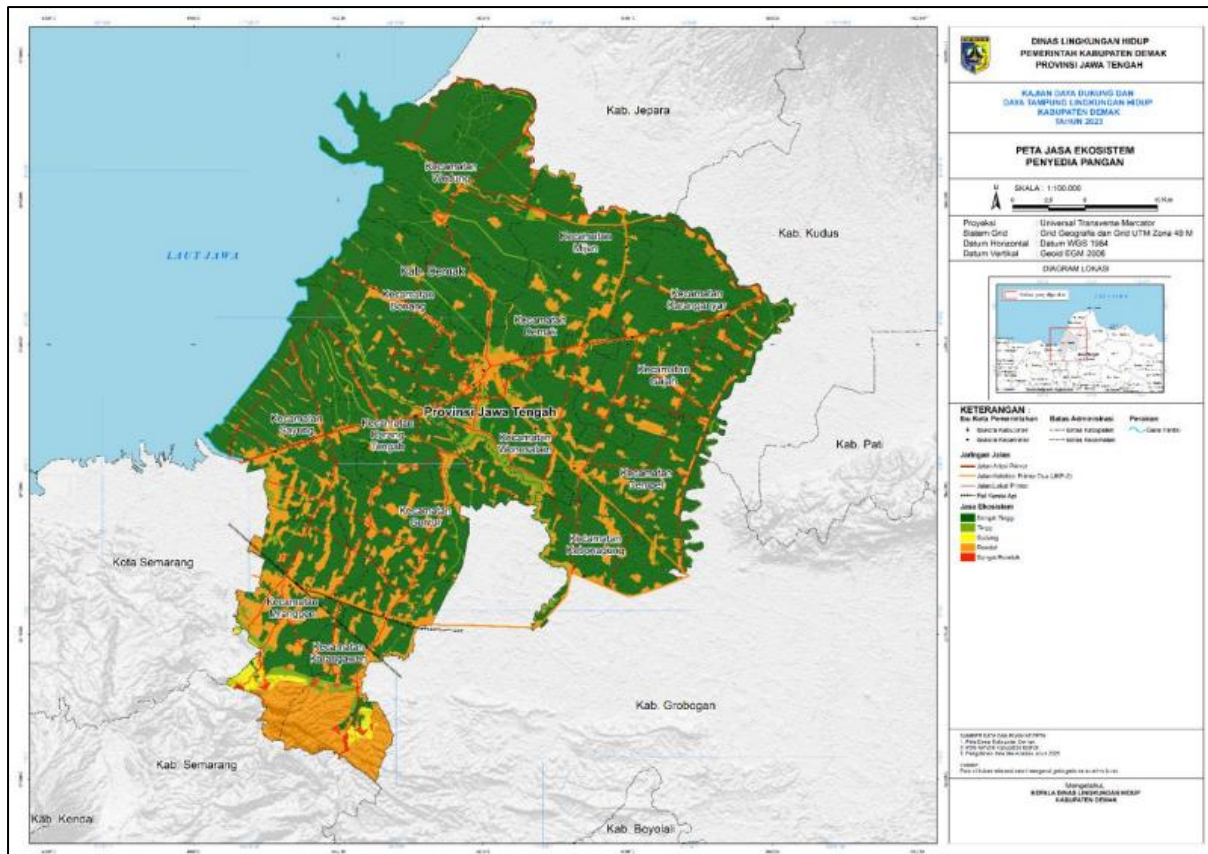


Gambar 4-23 Persentase Klasifikasi Jasa Lingkungan Penyediaan Pangan

Sumber: Dokumen D3TLH Kabupaten Demak, 2023

Jasa penyediaan pangan di Kabupaten Demak didominasi oleh kelas sangat tinggi dengan persentase 75,45 % atau 75.101 hektar. Kelas rendah menempati peringkat kedua dengan luasan 19.432 hektar atau 19,52 %. Kelas tinggi mempunyai luasan tertinggi ketiga dengan persentase 4,19 % sedangkan kelas sangat rendah hanya 0,18 %. Hal ini dikarenakan penggunaan lahan sawah mendominasi di Demak sehingga jasa untuk penyediaan pangannya relatif tinggi. Karakteristik geografis Demak yang berada di hilir DAS menyebabkan mempunyai jenis ekoregion dataran alluvial. Dataran alluvial memiliki tanah subur yang berasal dari endapan mineral dari tanah yang terbawa oleh aliran sungai. Selain itu, tanah alluvial mudah untuk penyerapan dan mengalirkan air. Aspek kesuburan tanah dan ketersediaan air melimpah menyebabkan sesuai untuk tanaman semusim seperti padi. Kawasan lain yang mempunyai kelas tinggi untuk penyediaan pangan adalah tambak. Tambak menghasilkan ikan yang menjadi salah satu sumber pangan.

Hasil analisis jasa lingkungan dengan data pola ruang RTRW Demak 2011-2031 menunjukkan kelas sangat tinggi mengalami penurunan dari 75,25 % menjadi 60 %. Kelas sedang luasannya meningkat dibandingkan dengan menggunakan data penggunaan lahan eksisting yaitu dari 0,65 % menjadi 18 %. Sedangkan kelas tinggi, rendah dan sangat rendah tidak mengalami perubahan signifikan. Arah pemanfaatan lahan menjadi faktor adanya perubahan kelas untuk jasa penyedia pangan. Lahan sawah atau tambak diubah menjadi permukiman atau industri sehingga mengurangi kemampuan untuk menghasilkan pangan. Salah satu perubahan terbesar adalah arahan kawasan industri di Kecamatan Sayung yang dahulu berupa tambak dan sawah.



Gambar 4-24 Peta Lingkungan Penyedia Pangan Kabupaten Demak

Sumber: Dokumen D3TLH Kabupaten Demak, 2023

4.2.2.2 Daya Dukung Pangan

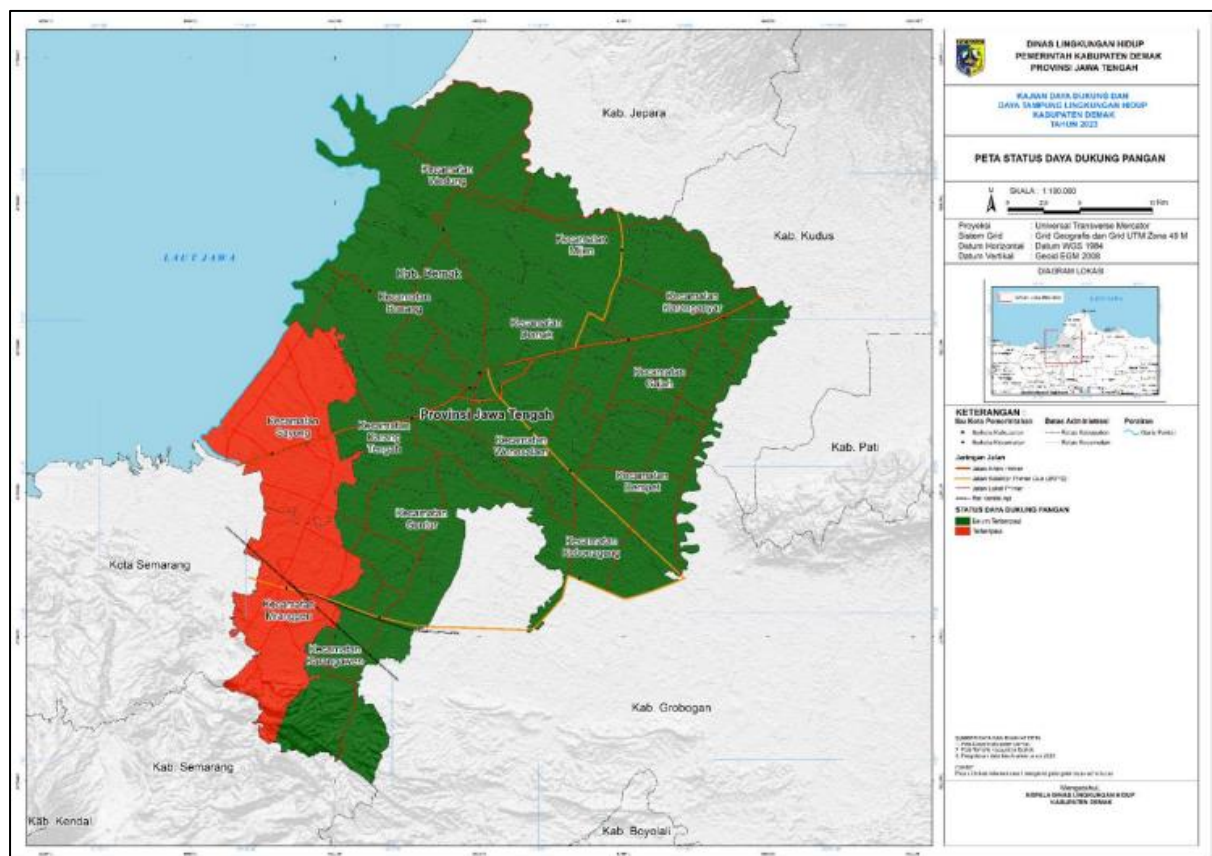
Hasil perhitungan menunjukkan hampir semua kecamatan di Kabupaten Demak masih memiliki daya dukung untuk pangan. Hanya terdapat dua kecamatan yang sudah terlampaui yaitu Mranggen dan Sayung. Ketersediaan lahan pertanian dan jumlah penduduk yang masif menjadi salah satu alasan daya dukungnya sudah terlampaui. Luas panen dua kecamatan tersebut paling rendah dibandingkan kecamatan lainnya di Kabupaten Demak.

Tabel 4-14 Daya Dukung Pangan Kabupaten Demak

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Penduduk	Kebutuhan Layak	Kebutuhan Lahan (Ha)	Selisih	Status
Demak	8.295	55.020	6.632,89	111.576	113,48	1.909	6.386	Belum Terlampaui
Bonang	9.322	56.682	6.080,49	107.915	113,48	2.014	7.308	Belum Terlampaui
Wonosalam	7.525	48.087	6.390,31	86.638	113,48	1.539	5.986	Belum Terlampaui
Dempet	8.248	55.466	6.724,76	60.921	113,48	1.028	7.220	Belum Terlampaui
Kebonagung	6.971	46.780	6.710,64	41.955	113,48	709	6.262	Belum Terlampaui

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Penduduk	Kebutuhan Layak	Kebutuhan Lahan (Ha)	Selisih	Status
Karantengah	3.968	22.525	5.676,58	70.154	113,48	1.402	2.566	Belum Terlampaui
Guntur	5.770	34.701	6.014,06	88.228	113,48	1.665	4.105	Belum Terlampaui
Sayung	1.039	6.160	5.928,70	106.503	113,48	2.039	1.000	Terlampaui
Mranggen	2.949	18.948	6.425,10	177.837	113,48	3.141	192	Terlampaui
Karangawen	5.285	33.683	6.373,24	96.198	113,48	1.713	3.572	Belum Terlampaui
Mijen	6.894	44.086	6.394,88	59.395	113,48	1.054	5.840	Belum Terlampaui
Wedung	10.585	67.209	6.349,47	84.073	113,48	1.503	9.082	Belum Terlampaui
Gajah	8.782	57.676	6.567,49	53.101	113,48	918	7.864	Belum Terlampaui
Karanganyar	10.224	67.924	6.643,57	78.723	113,48	1.345	8.879	Belum Terlampaui

Sumber: Dokumen D3TLH Kabupaten Demak, 2023

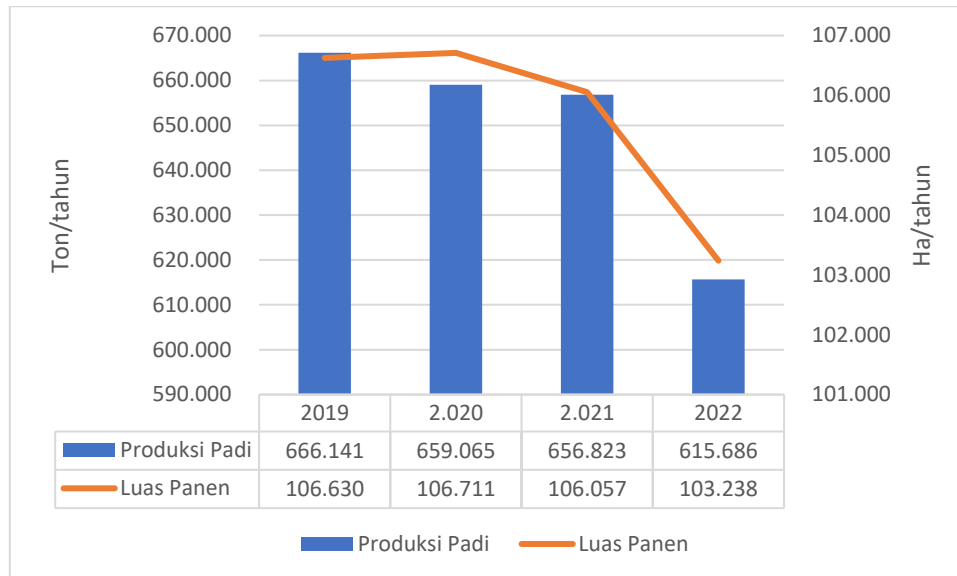


Gambar 4-25 Peta Daya Dukung Pangan Kabupaten Demak

Sumber: Dokumen D3TLH Kabupaten Demak, 2023

4.2.2.3 Sektor Pertanian Komoditas Padi

Komoditas padi di Kabupaten Demak selama 4 (empat) tahun yaitu 2019-2022 mengalami fluktuatif baik luas panen sawah maupun produksi padi namun cenderung menurun. Penurunan dan peningkatan luas panen disebabkan oleh perubahan luas lahan sawah, selain itu kondisi penurunan luas panen juga dipengaruhi oleh kejadian gagal panen yang ada di Kabupaten Demak baik disebabkan oleh hama maupun oleh kejadian bencana (banjir dan kekeringan).



Gambar 4-26 Produksi Padi (Ton) dan Luas Panen (Ha) Kabupaten Demak

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

4.2.2.4 Hortikultura

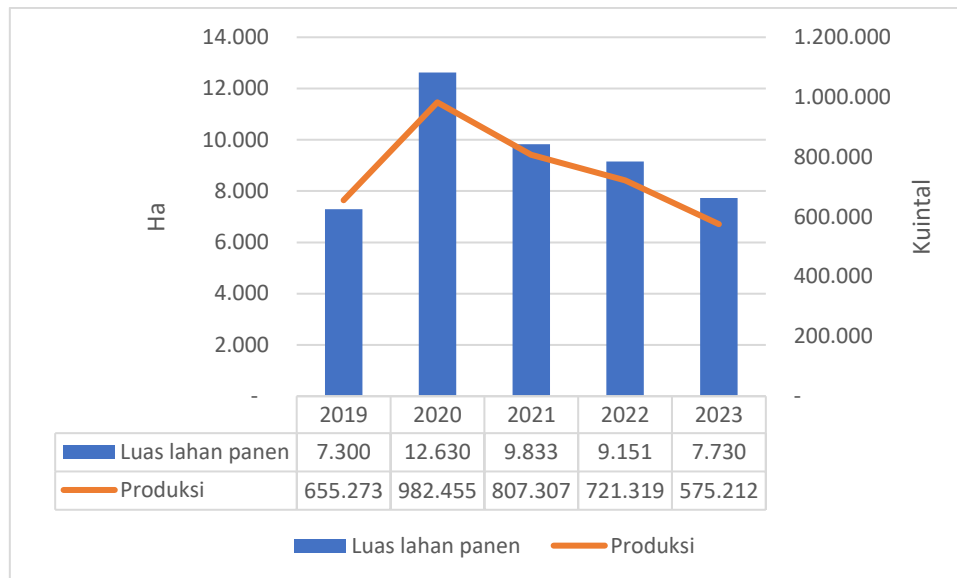
Hortikultura adalah budidaya tanaman kebun. Jenis tanaman hortikultura di Kabupaten Demak adalah bawang merah, cabai besar, cabai rawit, tomat, bayam, kangkung, petsai, terong, dan cabai keriting. Bawang merah adalah komoditas yang paling banyak ditanam. Selama tahun 2020-2023 hortikultura terus mengalami penurunan baik dari luas lahan maupun produktivitas, terutama pada komoditas bawang merah, tomat, kangkung, petsai, dan cabai keriting.

Tabel 4-15 Luas Panen dan Produksi Hortikultura Kabupaten Demak Tahun 2019-2023

No	Komoditas	Luas Lahan Panen (Ha)					Produksi (Kuintal)				
		2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
1	Bawang merah	4.950	10.258	7.299	6.748	5.507	460.893	781.655	587.049	510.809	403.357
2	Cabai besar	826	781	214	94	147	37.367	35.405	12.439	5.386	3.671
3	Cabai Rawit	68	56	96	80	68	5.431	3.552	4.776	4.550	3.305
4	Tomat	31	39	52	56	35	2.354	2.127	2.343	3.007	1.756
5	Bayam	538	569	589	597	590	45.462	47.984	55.914	54.316	49.349
6	Kangkung	486	497	630	632	573	63.887	67.065	78.808	77.326	62.986
7	Petsai	324	347	428	408	322	34.176	38.052	45.223	40.067	34.354
8	Terong	77	83	125	117	119	5.703	6.615	5.871	6.610	4.864
9	Cabai keriting	-	-	400	419	369	-	-	14.884	19.248	11.570

No	Komoditas	Luas Lahan Panen (Ha)					Produksi (Kuintal)				
		2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
	Total	7.300	12.630	9.833	9.151	7.730	655.273	982.455	807.307	721.319	575.212

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024



Gambar 4-27 Produksi (Kuintal) dan Luas Panen (Ha) Hortikultura Kabupaten Demak

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

4.2.2.5 Dampak Perubahan Iklim Sektor Pertanian

Sebagian besar sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh unsur curah hujan. Berdasarkan analisis proyeksi persentase perubahan curah hujan dengan dua skenario iklim yang digunakan untuk Kabupaten Demak diperoleh bahwa terdapat potensi peningkatan curah hujan selama musim hujan dan juga penurunan curah hujan selama periode kering. Penurunan curah hujan pada puncak musim kemarau (Juni-Juli-Agustus) diproyeksi akan terus berlanjut hingga periode transisi (September-Oktober-November). Penurunan persentase curah hujan pada periode transisi dapat menjadi indikasi awal terjadinya kecenderungan musim kemarau yang lebih panjang dari biasanya atau terjadinya pergeseran pola hujan musiman khususnya semakin lambat datangnya awal musim hujan (Bappenas, 2018).

Di negara-negara berkembang, diperkirakan 11% dari lahan pertanian dipengaruhi oleh perubahan iklim, yang dampaknya telah mengurangi produksi bahan pangan biji-bijian di 65 negara, dan telah mengakibatkan 16% penurunan GDP (FAO Committee on Food Security, Report of 31st Session, 2005). Fischer dkk., (2002) memberikan dampak perubahan iklim terhadap produksi pangan dunia selama 90 tahun ke depan (1990-2080). Selama produksi tersebut, proyeksi produksi bahan pangan (sereal) dunia akan mengalami penurunan 0,6% hingga 0,9%. Di Asia Tenggara, penurunan produksi sereal diproyeksikan sebesar 2,5% hingga 7,8%.

Penurunan produksi ini dipicu oleh beberapa dampak iklim meliputi serangan hama, kekeringan dan banjir. Peningkatan kelembaban udara memicu perkembangan hama yang

lebih cepat dan lebih banyak. Hama wereng coklat merupakan salah satu hama yang secara signifikan dapat mempengaruhi penurunan hasil produksi pertanian. Seringkali petani harus memanen padi lebih cepat untuk menghindari serangan hama yang lebih massif. Hal ini memberikan pengaruh pada penurunan produksi antara 15-20%. Dampak terparah adalah terjadinya puso (gagal panen) dimana padi yang ditanam sama sekali tidak dapat dipanen hasilnya.

Kejadian gagal panen di Kabupaten Demak selama tahun 2019-2022 sudah mencapai pada puso meskipun luasan lahan kecil, yang disebabkan oleh OPT, banjir, dan kekeringan. OPT yang menyebabkan penurunan hasil hingga gagal panen adalah penggerek batang, wereng batang cokelat, tikus, blas, hawar daun bakteri, dan tungro dengan penyebab puso tertinggi adalah tikus.

Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah tahun 2023, pada wilayah Kabupaten Demak mengalami kejadian gagal panen selama tahun 2019-2022 dengan gagal panen terluas di tahun 2022, yaitu 1.650 ha.

Tabel 4-16 Kejadian Gagal Panen Kabupaten Demak Tahun 2019-2022

Tahun	Puso (Ha)
2019	8
2020	731
2021	617
2022	1.650

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, 2023

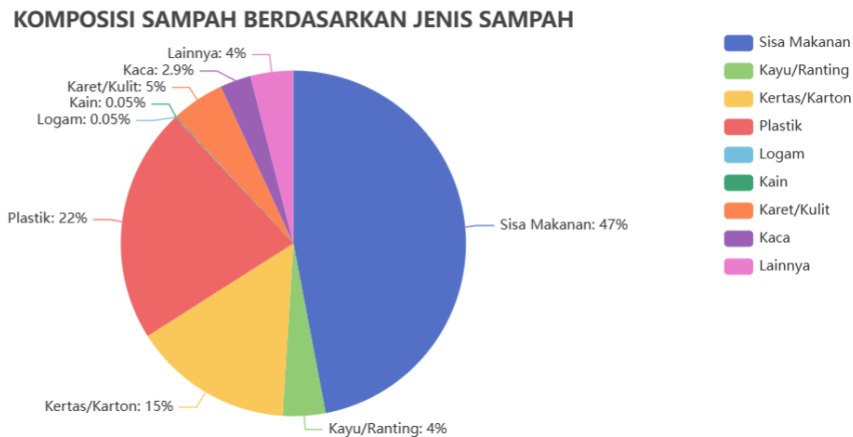
4.2.3 Sektor Kesehatan

4.2.3.1 Kondisi Kesehatan

Menurut WHO, perubahan iklim mempengaruhi determinan sosial dan kesehatan. Kondisi iklim global, penipisan ozon, efek polusi zat-zat toksik terhadap ekosistem global, sebagai akibat dari perubahan iklim termasuk degradasi lingkungan perairan dan laut serta peningkatan populasi manusia yang mengakibatkan limbah semakin banyak, suhu yang semakin meningkat menyebabkan semakin meluasnya tempat perindukan vektor dan hewan pembawa penyakit, yang pada akhirnya semakin meluasnya masyarakat yang rentan terhadap penyakit akibat vektor dan hewan pembawa penyakit.

4.2.3.2 Jaringan Persampahan

Komposisi sampah Kabupaten Demak didominasi oleh sisa makanan sebesar 47%, plastic 22%, dan kertas/karton 15%. Sumber sampah yang mendominasi adalah rumah tangga dan pasar. Komposisi sampah berdasarkan jenis sampah dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4-28 Komposisi Sampah Kabupaten Demak

Sumber: *sipsn.menlhk.go.id*

Pengelolaan sampah di Kabupaten Demak mengalami penurunan di tahun 2021-2022. Capaian sampah terkelola tahun 2022 sebesar 13,14% dengan pengurangan dari sumber 0,68% dan penanganan sampah 12,46%. Capaian pengelolaan sampah tahun 2021-2022 dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini.



Gambar 4-29 Capaian Pengelolaan Sampah Kabupaten Demak Tahun 2021-2022

Sumber: *sipsn.menlhk.go.id*

Tabel 4-17 Capaian Pengelolaan Sampah Kabupaten Demak Tahun 2021-2022

Keterangan	Capaian (%)	
	2021	2022
Pengurangan dari sumber	6,00	0,68
Penanganan sampah	43,19	12,46
Sampah terkelola	49,19	13,14
Sampah tidak terkelola	50,81	86,86

Sumber: *sipsn.menlhk.go.id*

Bank sampah di Kabupaten Demak tahun 2023 sebanyak 201 unit yang tersebar di seluruh kecamatan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4-18 Data Bank Sampah Kabupaten Demak Tahun 2023

NO	NAMA BANK SAMPAH	ALAMAT	DESA/ KELURAHAN/ OPD	KECAMATAN
1	BANK SAMPAH "MEKAR ABADI"	Ds. Jleper RT 01 RW 01	Jleper	Mijen
2	BANK SAMPAH "MAWAR"	Ds. Jogoloyo	Jogoloyo	Wonosalam
3	BANK SAMPAH "BATURSARI MANDIRI"	Ds. Batusari	Batusari	Mranggen
4	BANK SAMPAH "ALAM LESTARI"	Ds. Jatisono	Jatisono	Gajah
5	BANK SAMPAH "DADI RESIK"	Ds. Sumberrejo	Sumberrejo	Mranggen
6	BANK SAMPAH "MULIA"	Ds. Tempuran	Tempuran	Demak
7	BANK SAMPAH "SABDO KENCONO"	Ds. Grogol	Grogol	Karangtengah
8	KUBE BANK SAMPAH PKH CURUG	Ds. Margohayu	Margohayu	Karangawen
9	KUBE BANK SAMPAH PKH BALONG	Ds. Margohayu	Margohayu	Karangawen
10	BANK SAMPAH "LESTARI"	Ds. Mrisen	Mrisen	Wonosalam
11	KADER LH "SARI ALAM"	Ds. Katonsari	Jogoloyo	Wonosalam
12	KADER LH "MANDIRI 45"		Katonsari	Demak
13	KADER LH "FLAMBOYAN SEJAHTERA"	Ds. Katonsari	Katonsari	Demak
14	KADER LH "KRAPYAK HIJAU"	Kel. Bintoro	Bintoro	Demak
15	KADER LH "FPLKD"	Kel. Bintoro	Bintoro	Demak
16	KADER LH "BAROKAH"	Kel. Singorejo	Singorejo	Demak
17	KADER LH "PERMATA INDAH"	Kel. Mangunjiwan	Mangunjiwan	Demak
18	BANK SAMPAH "TUNAS BANGSA"	Ds. Keduren	Wedung	Wedung
19	BANK SAMPAH "TARUNA JAYA"	Ds. Katonsari	Katonsari	Demak
20	BANK SAMPAH "AL MUBAROK"	Ds. Donorojo	Donorojo	Demak
21	BANK SAMPAH "PKH LOHJINAWI"	Ds. Wringinjar	Wringinjar	Mranggen
22	BANK SAMPAH "SRIKANDI"	Kel. Mangunjiwan	Mangunjiwan	Demak
23	BANK SAMPAH "ARUM KUNCORO"	Ds. Wonosalam	Wonosalam	Wonosalam
24	BANK SAMPAH "KEMBANG PLESIR"	Ds. Surodadi	Surodadi	Sayung
25	MIN JUNGPASIR	Ds. Jungpasir	Jungpasir	Wedung
26	MIN KEDUNGWARU LOR	Ds. Kedungwaru Lor	Kedungwaru Lor	Karanganyar
27	MIN WONOKETINGAL	Ds. Wonoketingal	Wonoketingal	Karanganyar
28	MIN MLATEN	Ds. Mlaten	Mlaten	Mijen
29	MIN GUNTUR	Ds. Guntur	Guntur	Guntur
30	SDN GUNTUR 1	Ds. Guntur	Guntur	Guntur
31	SDN WONOREJO 2	Ds. Wonorejo	Wonorejo	Karanganyar
32	SDN BATURSARI 5	Ds. Batusari	Batusari	Mranggen
33	SDN BATURSARI 6	Ds. Batusari	Batusari	Mranggen
34	SDN BINTORO 1	Jl. Pemuda Demak	Bintoro	Demak
35	SDN BINTORO 4	Jl. Bayangkara Baru Demak	Bintoro	Demak
36	SDN BINTORO 5	Jl. Kiai Singkil Demak	Bintoro	Demak
37	SDN KARANGREJO 2	Ds. Karangrejo	Karangrejo	Bonang
38	SDN KARANGANYAR 2	Ds. Karanganyar	Karanganyar	Karanganyar
39	SDN CABEAN 2	Ds. Cabean	Cabean	Demak
40	MTs AL IRSYAD Gajah	Ds. Gajah	Gajah	Gajah
41	SMPN 1 Demak	Jl. Sultan Fatah	Mangunjiwan	Demak

NO	NAMA BANK SAMPAH	ALAMAT	DESA/ KELURAHAN/ OPD	KECAMATAN
42	SMPN 2 Demak	Jl. Sultan Fatah	Bintoro	Demak
43	SMPN 1 Karangtengah	Ds. Karangtengah	Karangtengah	Karangtengah
44	SMPN 3 Mranggen "Ceria"	Ds. Pucanggading	Pucanggading	Mranggen
45	SMPN 1 Karangawen	Jl. Raya Karangawen	Karangawen	Karangawen
46	MTsN Karangawen	Ds. Karangawen	Karangawen	Karangawen
47	MTsN Bonang	Ds. Bonang	Bonang	Bonang
48	MTsN Karangtengah	Ds. Karangtengah	Karangtengah	Karangtengah
49	SMPN 2 Mranggen	Ds. Mranggen	Mranggen	Mranggen
50	MA AL IRSYAD Gajah	Ds. Gajah	Gajah	Gajah
51	BERKAH "SMAN 1 DEMAK"	Jl. Sultan Fatah Nomor 5	Mangunjiwan	Demak
52	SMAN 1 Dempet	Ds. Dempet	Dempet	Dempet
53	SMAN 2 Mranggen	Ds. Pucanggading	Pucanggading	Mranggen
54	SMAN 1 Mijen	Ds. Mijen	Mijen	Mijen
55	Bank Sampah "Anggrek" SMAN 2 Demak	Sultan Fatah	Bintoro	Demak
56	Bank Sampah "Bery" SMAN 3 Demak	Desa Katonsari	Katonsari	Wonosalam
57	MA NU Ittihad Bahari Bonang	Ds. Bonang	Bonang	Bonang
58	Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kab Demak	Kel. Bintoro	Dinas Lingkungan Hidup Kab. demak	Demak
59	Bank Sampah Dinas Perhubungan Kab Demak	Katonsari	Dinas Perhubungan	Demak
60	Bank Sampah Setda Kabupaten Demak	Jalan Kyai Singkil No.7, Bintoro, Kecamatan Demak, Petengan Selatan, Bintoro, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59515	SETDA	Demak
61	Bank Sampah BKPP Kabupaten Demak	Jl. Depan Halte Buyaran No.8000, Kondangpasar, Karangsari, Kec. Karangtengah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59561	BKPP	Karangtengah
62	Bank Sampah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak	Jl. Sultan Fatah No.67, Kauman, Bintoro, Kec. Demak, Jawa Tengah, 59515	DINPERPUSAR	Demak
63	Bank Sampah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Demak	Katonsari, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59516	DINDIKBUD	Demak
64	Bank Sampah Dinas Pemuda dan Olah Raga	Jl. Sultan Hadiwijaya No.21, Krajan,	DINPORA	Demak

NO	NAMA BANK SAMPAH	ALAMAT	DESA/ KELURAHAN/ OPD	KECAMATAN
		Mangunjiwan, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59515		
65	Bank Sampah Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Demak	Bogorame, Mangunjiwan, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59515	DINKOMINFO	Demak
66	Bank Sampah Kec. Wedung	Peturen, Ngawen, Wedung	Kec. Wedung	Wedung
67	Bank Sampah Kec. Mranggen	Jl raya Mranggen No. 172	Mranggen	Mranggen
68	BANK SAMPAH "KHAIRA"	Rt 10 rw 3 Desa Sriwulan Sayung Demak	Kec. Sayung	Sayung
69	SDN Bandungrejo 1	Bandungrejo, Rt 001 Rw 002	Bandungrejo	Karanganyar
70	SDN Karanganyar 1	Jalan Raya Demak Kudus Km 19	Karanganyar	Karanganyar
71	SDN Karangrejo 1	Jln. Joyoboyo Kweden	KARANGREJO	Wonosalam
72	SDN Wringinajar 3	Wringinajar RT 007 RW 003	Wringinajar	Mranggen
73	SDN Ngaluran 2	Ngaluran RT 001 RW 006	Ngaluran	Karanganyar
74	SDN Jatimulyo	Jl. Pisang Kipas No.36	Jatimulyo	Bonang
75	SMPN 1 Mranggen	Jl. Raya Kembangarum	Kembangarum	Mranggen
76	SMPN 4 Demak	Desa Mulyorejo	Mulyorejo	Demak
77	SMPN 2 Wonosalam	Ds. Kuncir, Kec.wonosalam, Kab.demak	Kuncir	Wonosalam
78	MI miftahul Ulum Tegalarum	Tegalarum RT 001/ RW 004	Tegalarum	Mranggen
79	SDN Batusari 7	Jl. Pucang Gede raya No. 49 Pucanggading Batusari	Batusari	Mranggen
80	SDN Sidomulyo 3	Dk. Pondok Desa Sidomulyo RT 1 RW 05	Sidomulyo	Dempet
81	SDN Kerangkulon 2	Jl. Demung - Trengguli Rt 01 / 05 Desa Kerangkulon	Kerangkulon	Wonosalam
82	SDN Banjarsari 1	Jl Boyolali-Medini KM 1,5 Desa Banjarsari	Banjarsari	Gajah
83	SDN Pundenarum 1	Ds Pundenarum RT 03 RW 10	Pundenarum	Karangawen
84	SDN Sarirejo 1	Jl. Pamongan-Genuk Km.3 Ds. Sarirejo	Sarirejo	Guntur

NO	NAMA BANK SAMPAH	ALAMAT	DESA/ KELURAHAN/ OPD	KECAMATAN
85	SDN Poncoharjo	Gg. Tanjung Anom Rt. 03/ Rw. 03 Desa Poncoharjo	Desa Poncoharjo	Bonang
86	SMPN 1 Wonosalam	Jl. Demak - Purwodadi KM 5	Wonosalam	Wonosalam
87	SMPN 1 Bonang	Jl. Raya Tridonorejo Bonang	Bonang	Bonang
88	Bank Sampah "Ngudi resik Lestari" SMPN 1 Mijen	Jl. Raya Mijen - Demak	Mijen	Mijen
89	SDN Kedungwaru Lor	Jl. Karanganyar-Mijen Km.6 Kedungwaru Lor	Kedungwaru Lor	Karanganyar
90	Bank Sampah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Jl. Kyai Mugni No 2028 A, Petengan Selatan	Bintoro	Demak
91	SMPN 1 Sayung	Jalan Raya Sayung No.33, Setro Kidul	Purwosari	Sayung
92	Cempaka Asri	Desa Geneng, Kec. Mijen, Kab. Demak	Geneng	Mijen
93	Berkah Mulya	Desa Sidomulyo, Kec. Wonosalam, Kab. Demak	Sidomulyo	Wonosalam
94	Sabar	Desa Sayung Baru, Kec. Sayung, Kab. Demak	Sayung	Sayung
95	Krajan Makmur	Desa Jogoloyo, Kec. Wonosalam, Kab. Demak	Jogoloyo	Wonosalam
96	Santoso Mandiri	Desa Batusari, Kec. Mranggen, Kab. Demak	Batusari	Mranggen
97	SMP ISS	Desa Sriwulan, Kec. Sayung, Kab. Demak	Sriwulan	Wedung
98	Mandung Makmur	Desa Mandung, Kec. Wedung, Kab. Demak	Mandung	Wedung
99	Sido Rukun	Desa Ngawen, Kec. Wedung, Kab. Demak	Ngawen	Wedung
100	Ruwit 1	Desa Ruwit, Kec. Wedung, Kab. Demak	Ruwit	Wedung
101	Ruwit 2	Desa Ruwit, Kec. Wedung, Kab. Demak	Ruwit	Wedung
102	Ruwit 3	Desa Ruwit, Kec. Wedung, Kab. Demak	Ruwit	Wedung
103	Ruwit 4	Desa Ruwit, Kec. Wedung, Kab. Demak	Ruwit	Wedung
104	Ruwit 5	Desa Ruwit, Kec. Wedung, Kab. Demak	Ruwit	Wedung
105	Ruwit 6	Desa Ruwit, Kec. Wedung, Kab. Demak	Ruwit	Wedung

NO	NAMA BANK SAMPAH	ALAMAT	DESA/ KELURAHAN/ OPD	KECAMATAN
106	Indah Lestari	Desa Babalan, Kec. Wedung, Kab. Demak	Babalan	Wedung
107	Berkah Alam	Desa Babalan, Kec. Wedung, Kab. Demak	Babalan	Wedung
108	Ademraya	Desa Babalan RW 06, Kec. Wedung, Kab. Demak	Babalan	Wedung
109	Berkah Sejahtera	Desa Babalan RW 04, Kec. Wedung, Kab. Demak	Babalan	Wedung
110	Gumrigahe Jiwo	Desa Jungpasir RW 05, Kec. Wedung, Kab. Demak	Jungpasir	Wedung
111	Berkah Jaya	Kampung Patiunus, Desa Bintoro, Kec. Denmak, Kab. Demak	Bintoro	Demak
112	Batursari Lestari	Desa Batursari, Kec. Mranggen, Kab. Demak	Batursari	Mranggen
113	Mekar Adi	Desa Batursari, Kec. Mranggen, Kab. Demak	Batursari	Mranggen
114	Becik Resik	Desa Menur, Kec. Mranggen, Kab. Demak	Menur	Mranggen
115	Bogosari Muda Karya	Desa Bogosari, Kec. Mranggen, Kab. Demak	Bogosari	Mranggen
116	Jungpasir Berkah 1	Desa Jungpasir, Kec. Wedung, Kab. Demak	Jungpasir	Wedung
117	Jungpasir Berkah 2	Desa Jungpasir, Kec. Wedung, Kab. Demak	Jungpasir	Wedung
118	Jungpasir Berkah 3	Desa Jungpasir, Kec. Wedung, Kab. Demak	Jungpasir	Wedung
119	Jungpasir Berkah 4	Desa Jungpasir, Kec. Wedung, Kab. Demak	Jungpasir	Wedung
120	Jungpasir Berkah 5	Desa Jungpasir, Kec. Wedung, Kab. Demak	Jungpasir	Wedung
121	Jungpasir Berkah 6	Desa Jungpasir, Kec. Wedung, Kab. Demak	Jungpasir	Wedung
122	Jungpasir Berkah 7	Desa Jungpasir, Kec. Wedung, Kab. Demak	Jungpasir	Wedung
123	Pandowo	Desa Tegalarum, Kec. Mranggen, Kab. Demak	Tegalarum	Mranggen
124	Arum Sari	Desa Kembangarum, Kec. Mranggen, Kab. Demak	Kembangarum	Mranggen

NO	NAMA BANK SAMPAH	ALAMAT	DESA/ KELURAHAN/ OPD	KECAMATAN
125	Tempel Berkah 1	Desa Tempel, Kec. Wedung, Kab. Demak	Tempel	Wedung
126	Tempel Berkah 2	Desa Tempel, Kec. Wedung, Kab. Demak	Tempel	Wedung
127	Tempel Berkah 3	Desa Tempel, Kec. Wedung, Kab. Demak	Tempel	Wedung
128	Tempel Berkah 4	Desa Tempel, Kec. Wedung, Kab. Demak	Tempel	Wedung
129	Tempel Berkah 5	Desa Tempel, Kec. Wedung, Kab. Demak	Tempel	Wedung
130	Kedungkarang 1	Desa Kedungkarang, Kec. Wedung, Kab. Demak	Kedungkarang	Wedung
131	Kedungkarang 2	Desa Kedungkarang, Kec. Wedung, Kab. Demak	Kedungkarang	Wedung
132	Kedungkarang 3	Desa Kedungkarang, Kec. Wedung, Kab. Demak	Kedungkarang	Wedung
133	Kedungkarang 4	Desa Kedungkarang, Kec. Wedung, Kab. Demak	Kedungkarang	Wedung
134	Kedungkarang 5	Desa Kedungkarang, Kec. Wedung, Kab. Demak	Kedungkarang	Wedung
135	Delima Sejahtera 1	Desa Mutih Wetan, Kec. Wedung, Kab. Demak	Mutih Wetan	Wedung
136	Delima Sejahtera 2	Desa Mutih Wetan, Kec. Wedung, Kab. Demak	Mutih Wetan	Wedung
137	Jungsemi 1	Desa Jungsemi RW 02, Kec. Wedung, Kab. Demak	Jungsemi	Wedung
138	Jungsemi 2	Desa Jungsemi RW 01, Kec. Wedung, Kab. Demak	Jungsemi	Wedung
139	Sahabat Hijau	Jl. Mawar 1, Rw 06 Desa Jogoloyo, Kec. Wonosalam. Kec. Demak	Jogoloyo	Demak
140	Gribigan Resik Becik	Desa Wedung, Kec. Wedung, Kab. Demak	Wedung	Wedung
141	Sabetan Resik Becik	Desa Wedung, Kec. Wedung, Kab. Demak	Wedung	Wedung
142	Kauman Resik Becik	Desa Wedung, Kec. Wedung, Kab. Demak	Wedung	Wedung

NO	NAMA BANK SAMPAH	ALAMAT	DESA/ KELURAHAN/ OPD	KECAMATAN
143	Gelatik Ceria	Gang Gelatik Kel. Bintoro, Kec. Demak, Kab. Demak	Bintoro	Demak
144	Guyub Rukun	Desa Sedo, Kec. Demak, Kab. Demak	Sedo	Demak
145	Sumber Rejeki	Jl. Diponegoro RW 01, Jogoloyo, Kec. Wonosalam, Kab. Demak	Jogoloyo	Wonosalam
146	Cempaka Mulya	Kel. Singorejo, Kec. Demak, Kab. Demak	Singorejo	Demak
147	Sejahtera 1	Griya Bhakti Praja RT 02 RW 07 Mangunjiwan, Kec. Demak, Kab. Demak	Mangunjiwan	Demak
148	Sejahtera 2	Griya Bhakti Praja RT 02 RW 07 Mangunjiwan, Kec. Demak, Kab. Demak	Mangunjiwan	Demak
149	Senopati	Desa Kalikondang, Kec. Demak, Kab. Demak	Kalikondang	Demak
150	Cemerlang	Desa Tempuran, Kec. Demak, Kab. Demak	Tempuran	Demak
151	Kuncoro Mekar	Perum Arum Kuncoro, Kec. Wonosalam. Kab. Demak	Wonosalam	Wonosalam
152	Sejahtera Emas	Desa Tangkis, Kec. Guntur	Tangkis	Guntur
153	Sejahtera Permata	Desa Bogosari, Kec. Guntur	Bogosari	Guntur
154	Sehat Berkah	Desa Bakalrejo, Kec. Guntur	Bakalrejo	Guntur
155	Mandiri Berkah	Desa Bakalrejo, Kec. Guntur	Bakalrejo	Guntur
156	Jaya Berkah	Desa Bakalrejo, Kec. Guntur	Bakalrejo	Guntur
157	Mandiri Bisa 2	Desa Bulusari, Kec. Sayung, Kab. Demak	Bulusari	Sayung
158	Sapta Pesona	Dinas Pariwisata Kab Demak	Bintoro	Demak
159	Klating Berkah	Desa Sarirejo RW 03 RT 02 Kec. Guntur	Sarirejo	Guntur
160	Klating Amanah	Desa Sarirejo RW 03 Kecamatan Guntur	Sarirejo	Guntur
161	Kampung Sido Maju	Desa Werdoyo RW 03, Kec. Kebonagung, Kab. Demak	Werdoyo	Kebonagung

NO	NAMA BANK SAMPAH	ALAMAT	DESA/ KELURAHAN/ OPD	KECAMATAN
162	Tegalarum Bangkit	Desa Tegalarum, Kec. Mranggen, Kab. Demak	Tegalarum	Mranggen
163	Harapan Makmur	Desa Teluk RT 01 RW 01 Kec. Karangawen, Kab. Demak	Teluk	Karangawen
164	Sapu Jagad	Desa Bumiharjo Kec. Guntur, Kab. Demak	Bumiharjo	Guntur
165	Bank Sampah DINNAKERIND Kab. Demak	Jl.Bhayangkara Baru No.105, Kauman, Bintoro, Kec. Demak, Kab. Demak	Bintoro	Demak
166	An Nisa	Kampung Krajan II RT 03 RW 04 Desa Wonosalam Kec. Wonosalam Kab. Demak	Wonosalam	Wonosalam
167	Kampung Pelangi	Desa Doreng RT 03 RW 03 Kec. Wonosalam Kab. Demak	Doreng	Wonosalam
168	Merpati Asri	Desa Mojosimo RT 005 RW 002 Kec. Gajah, Kab. Demak	Mojosimo	Gajah
169	Edi Peni	Desa Mijen RT 001 RW 001 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
170	Resik Sehat	Desa Mijen RT 002 RW 001 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
171	Tri Karya	Desa Mijen RT 003 RW 001 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
172	Mekar Sari	Desa Mijen RT 001 RW 002 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
173	Melati Indah	Desa Mijen RT 002 RW 002 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
174	Asri Lestari	Desa Mijen RT 003 RW 002 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
175	Bougenvile	Desa Mijen RT 001 RW 003 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
176	Lestari Lingkungan	Desa Mijen RT 002 RW 003 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen

NO	NAMA BANK SAMPAH	ALAMAT	DESA/ KELURAHAN/ OPD	KECAMATAN
177	Barokah	Desa Mijen RT 003 RW 003 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
178	Kampung Baru	Desa Mijen RT 004 RW 003 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
179	Flamboyan	Desa Mijen RT 001 RW 004 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
180	Edi Peni	Desa Mijen RT 002 RW 004 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
181	Berkah Abadi	Desa Mijen RT 003 RW 004 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
182	Mawar	Desa Mijen RT 001 RW 005 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
183	Sahabat Sehati	Desa Mijen RT 002 RW 005 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
184	Pesona	Desa Mijen RT 003 RW 005 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
185	Srikandi	Desa Mijen RT 001 RW 006 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
186	Berseri	Desa Mijen RT 002 RW 006 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
187	Anugrah	Desa Mijen RT 003 RW 006 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
188	Kunthi 1	Desa Mijen RT 001 RW 007 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
189	Kunthi 2	Desa Mijen RT 002 RW 007 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
190	Kunthi 3	Desa Mijen RT 003 RW 007 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
191	Kunthi 4	Desa Mijen RT 004 RW 007 Kec. Mijen Kab. Demak	Mijen	Mijen
192	Cinta Bumi	Desa Sari RW 01 Kec. Gajah Kab. Demak	Sari	Gajah

NO	NAMA BANK SAMPAH	ALAMAT	DESA/ KELURAHAN/ OPD	KECAMATAN
193	Bangun Berkah Lestari	Desa Karanganyar RW 01 Kec. Karanganyar Kab. Demak	Karanganyar	Karanganyar
194	Bandengan Indah 1	Dukuh Bandengan, Desa Wedung RW 04 Kec. Wedung Wedung Kab. Demak	Wedung	Wedung
195	Bandengan Indah 2	Dukuh Bandengan, Desa Wedung RW 04 Kec. Wedung Wedung Kab. Demak	Wedung	Wedung
196	Bandengan Indah 3	Dukuh Bandengan, Desa Wedung RW 04 Kec. Wedung Wedung Kab. Demak	Wedung	Wedung
197	Bonang Terbang	Jl. Raya Bonang Demak Desa Tridonorejo Kec. Bonang Kab. Demak	Tridonorejo	Bonang
198	Kaligawe Resik	Dukuh Kaligawe Desa Tridonorejo RT 05 RW 03 Kec. Bonang Kab. Demak	Tridonorejo	Bonang
199	Seger Waras	Desa Berahan Kulon, Kec. Wedung, Kab. Demak	Berahan Kulon	Wedung
200	Gemulak Sehat	Desa Gemulak Kec. Sayung, Kab. Demak	Gemulak	Sayung
201	Bintoro Asri Makmur	Perum Bintoro Asri, Desa Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam	Jogoloyo	Wonosalam

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2024

Sarana Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) adalah tempat untuk memroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Pemrosesan sampah didahului dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah/volume sampah. TPA di Kabupaten Demak disebut TPA Berahan Kulon yang berlokasi di Babalan-Prawoto, Area Sawah, Berahan Wetan, Kecamatan Wedung. TPA Berahan Kulon memiliki luas area 25,06 Ha dan luas landfill aktif 11.000 m² yang dikelola oleh Pemerintah Daerah dengan sistem *controlled landfill*. Kondisi TPA ini baru beroperasi tahun 2021.

4.2.3.3 Dampak Perubahan Iklim Sektor Kesehatan

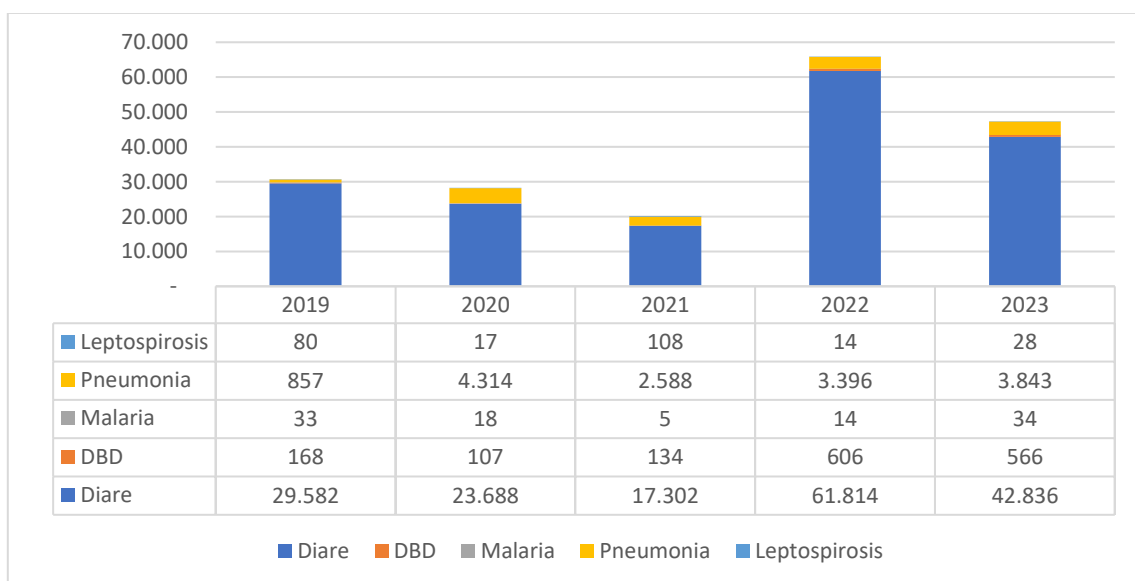
Peningkatan suhu udara yang diproyeksikan terus terjadi berdasarkan hasil analisis proyeksi suhu udara rata-rata di Kabupaten Demak akan mengakibatkan berbagai dampak bagi kesehatan manusia. Dampak yang dapat ditimbulkan diantaranya, yaitu suhu ekstrem dan gelombang panas yang dapat menimbulkan risiko kematian (IPCC, 2023). Selain itu, berkurangnya curah hujan dan semakin lamanya durasi kekeringan dapat meningkatkan

konsentrasi partikel polutan di udara sehingga dapat menyebabkan gangguan kesehatan terkait fungsi pernapasan.

1. Kejadian Penyakit

DBD atau demam berdarah dengue adalah salah satu penyakit yang dipengaruhi oleh perubahan iklim. Kasus DBD di Kabupaten Demak tahun 2022 sebanyak 305 kasus (IR 22,5 per 100.000 penduduk) dengan jumlah kematian 3 kasus (CFR: 1,1). Angka bebas jentik di Kabupaten Demak sebesar 79,36%, angka tersebut masih jauh dari target nasional ABJ, yaitu $\geq 95\%$ (Hariyanti et al, 2023).

Selain penyakit demam berdarah, terdapat beberapa kejadian penyakit akibat terjadinya perubahan iklim seperti diare, malaria, pneumonia, dan leptospirosis. Kasus diare, malaria, dan pneumonias tersebut tidak menimbulkan korban meninggal, namun kasus DBD dan leptospirosis menimbulkan korban meninggal. Kasus penyakit yang paling banyak terjadi adalah diare akibat kualitas air yang rendah, disusul pneumonia akibat kualitas udara yang kurang baik. Korban meninggal paling banyak disebabkan oleh penyakit leptospirosis, jumlah korban tahun 2019 sebanyak 5 jiwa, tahun 2020 sebanyak 42 jiwa, tahun 2021 sebanyak 13 jiwa, tahun 2022 sebanyak 53 jiwa, dan tahun 2023 sebanyak 6 jiwa. Berikut ini data kejadian penyakit selama tahun 2019-2023. Untuk detail kejadian penyakit per desa dapat dilihat pada Lampiran.



Gambar 4-30 Kejadian Penyakit Kabupaten Demak Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2024

4.2.4 Sektor Pesisir

4.2.4.1 Gambaran Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir merupakan daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut (UU No 27/2007). Wilayah pesisir adalah lingkungan yang dinamis, unik dan rentan terhadap perubahan lingkungan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap lingkungan pesisir antara lain adalah aktivitas di daratan, pertumbuhan penduduk, perubahan iklim, peningkatan permintaan akan ruang dan sumberdaya serta dinamika

lingkungan pantai. Wilayah pesisir merupakan daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan di laut yang membentuk kesatuan ekosistem dengan perairan di sekitarnya, sehingga sangat rentan terhadap perubahan dan kerusakan. Transisi antara daratan dan lautan di wilayah pesisir telah membentuk ekosistem yang beragam dan sangat produktif serta memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia.

Daerah pesisir di Kabupaten Demak adalah Kecamatan Sayung, Karangtengah, Wedung dan Bonang. Diantara ketiga kecamatan tersebut ada beberapa desa yang merupakan wilayah pesisir, desa tersebut antara lain Morodemak, Betahlawang dan Purworejo di Kecamatan Bonang, Tambakbulusan di Kecamatan Karangtengah, Bedono, Sriwulan, Surodadi, Timbulsloko di Kecamatan Sayung, serta Babalan, Berahan Wetan, Berahan Kulon, Wedung dan Kedungmutih di Kecamatan Wedung.

4.2.4.2 Kejadian Bencana di Pesisir

1. Perubahan Garis Pantai

Kabupaten Demak berada di wilayah pesisir Pantai Utara Provinsi Jawa Tengah sehingga mengundang berbagai pihak untuk melakukan upaya pemanfaatan sumberdaya. Namun, saat ini Kabupaten Demak telah mengalami beberapa kejadian terkait perubahan iklim, seperti abrasi, akresi, perubahan garis pantai dan rob. Abrasi atau erosi pantai adalah proses mundurnya pantai dari kedudukan semula yang disebabkan oleh tidak adanya keseimbangan antara pasok dan kapasitas angkutan sedimen. Pada tahun 2015 hingga 2021, Kabupaten Demak telah mengalami perubahan garis pantai akibat abrasi sebesar 122,14 Ha (Abdullah et al, 2023). Secara keseluruhan bencana gelombang ekstrem dan abrasi memiliki total potensi luas bahaya 1.026,9 ha yang berada pada Kelas Tinggi (Pemerintah Kabupaten Demak, 2023).



Gambar 4-31 Perubahan Garis Pantai di Pesisir Barat Kabupaten Demak

Sumber: diakses dari google, 2024

2. Banjir Rob dan Kerentanannya

Banjir pasang surut atau rob merupakan bencana yang paling sering melanda Kabupaten Demak. Bersama dengan abrasi, mengakibatkan Kabupaten Demak mengalami perubahan garis pantai yang sangat besar terutama di bagian barat tepatnya di Kecamatan Sayung. Kejadian rob tergantung pada pasang surut air laut.

Selain bencana banjir pasang surut atau rob, Kabupaten Demak juga memiliki kerawanan banjir yang sangat besar. Pada tahun 2024, sebagian Kabupaten Demak terdampak banjir yang mengakibatkan korban mengungsi 21.197 jiwa dan kurang lebih 1.012 ha sawah terendam pada (Pemerintah Kabupaten Demak, 2024). Kejadian banjir ini ditaksir memberikan kerugian sekitar Rp 117 Miliar (Kurniawan, 2024).

Akibat dari banjir rob, terdapat 4 kecamatan (26 desa) di wilayah pesisir Demak yang memiliki kerentanan tinggi terhadap masalah rob dan intrusi air laut, yaitu Kecamatan Sayung (12 desa), Karangtengah (1 desa), Bonang (7 desa), dan Wedung (6 desa). Contoh nyatanya adalah terjadinya kehilangan mata pencaharian masyarakat di Desa Bedono sebagai petani tambak (Haloho & Purnaweni, 2020).

4.2.4.3 Dampak Perubahan Iklim Sektor Zona Pesisir

1. Lahan Tambak Terendam Banjir Rob

Banjir pasang surut atau rob adalah banjir yang diakibatkan oleh pasangannya air laut, hingga air yang pasang tersebut menggenangi daratan. Banjir rob ini sering melanda atau sering terjadi di daerah yang permukaannya lebih rendah daripada permukaan air laut. Kejadian bencana rob di Kabupaten Demak menggenangi kawasan tambak seluas 4279,93 Ha yang berdampak kerugian sekitar Rp 56,389,500,000 (Dinas Kelautan & Perikanan Provinsi Jawa Tengah, 2022).

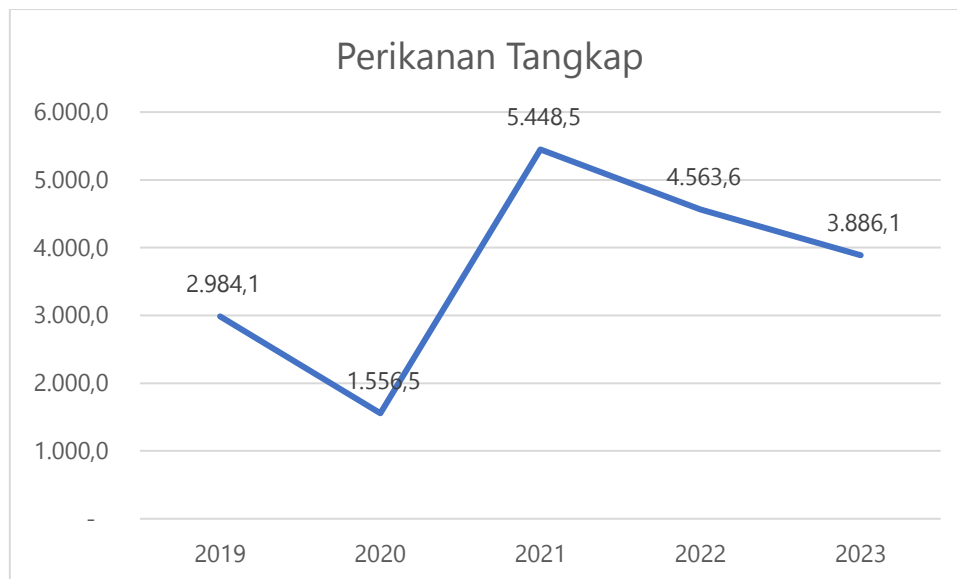
Tabel 4-19 Luas Lahan Tambak Terdampak Banjir Rob

Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Luas Terdampak Rob (ha)	Presentasi (%)	Luas Lahan Tambak Terdampak Rob (Ha)			
				Polikultur Udang Bandeng	Lahan Kerang	Lahan Bandeng	Lahan Udang
Sayung	1.200,00	1.165,00	97,08	706,00	53,00	175,00	231,00
Karang Tengah	289,53	289,53	100,00	202,53	0,00	137,50	94,53
Wedung	2.713,04	1.501,85	55,36	0,00	879,00	392,00	93,50
Bonang	1.274,50	1.064,00	83,48	771,40	25,00	307,60	10,00
Total	5.477,07	4.020,38	73,40	1.679,93	957,00	1.012,10	429,03

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah, 2022

2. Penurunan Produksi Perikanan

Sektor perikanan di Kabupaten Demak adalah perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Akibat dampak perubahan iklim terutama banjir rob, produksi perikanan tangkap mengalami penurunan sejak tahun 2022. Hal ini linear dengan kerugian bencana yang dialami Kabupaten Demak berdasarkan BPBD Kabupaten Demak. Sedangkan perikanan budidaya mengalami peningkatan pesat. Produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4-32 Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2019-2023

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024



Gambar 4-33 Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2019-2023

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

Dampak akibat banjir demak yang terjadi pada awal tahun 2024 bahkan memberikan kerugian dan kerusakan yang jauh lebih besar. Luasan banjir yang menerjang sektor perikanan mencapai 2.200,24 Ha. Kerugian yang dihasilkan sekitar Rp 7.989.653.526, sedangkan kerusakan yang dihasilkan di estimasi sekitar Rp 19.871.544.000.

Tabel 4-18. Kerugian dan Kerusakan pada Perikanan akibat Banjir di Tahun 2024

Sarana/ Prasarana	Lokasi Kecamatan	Data Kerusakan (Ha)			Kerugian (Rp)	Kerusakan (Rp)
		Berat	Sedang	Ringan		
Lele	Sayung		1,42		421.919.250	828.800.000
	Bonang		0,87		256.641.375	4.331.500

Sarana/ Prasarana	Lokasi Kecamatan	Data Kerusakan (Ha)			Kerugian (Rp)	Kerusakan (Rp)
		Berat	Sedang	Ringan		
	Gajah		0,0042		2.093.000	5.250.000
	Karanganyar		2,05		90.210.008	2.556.507.500
	Wonosalam		2,02		69.000.000	2.525.000.000
	Guntur		0,96		283.066.875	1.194.375.000
	Kebonagung		0,42		143.178.194	524.462.250
	Dempet		0,01		34.000.000	10.000.000
	Demak		0,41		1.983.200	1.027.187.500
Nila	Sayung		19,35		167.925.000	96.770.000
	Bonang		0,11		825.000	550.000
	Kebonagung		0,01		80.687	13.447.750
	Gajah		0,002		500.000	2.500.000
	Karanganyar		0,18		4.950.000	220.187.500
Kerang	Sayung		93,85		1.198.380.000	469.260.000
Bandeng	Sayung		332,38		724.982.500	1661905000
	Karangtengah		41,00		162.500.000	205.000.000
	Wedung		570,60		861.000.000	2.853.000.000
	Bonang		319,39		798.481.563	1.596.963.125
Udang	Sayung		336,63		1.683.150.000	1.683.150.000
	Karangtengah		276,02		72.000.000	1.380.110.000
	Bonang		202,56		1.012.786.875	1.012.786.875
JUMLAH			2.200,24		7.989.653.526	19.871.544.000

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah, 2024

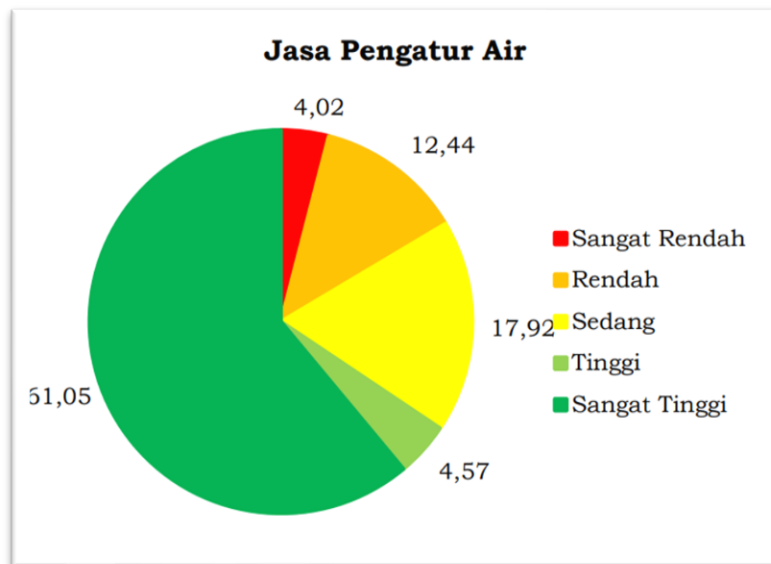
4.2.5 Sektor Kebencanaan

Untuk sektor kebencanaan, sebagaimana hasil yang diperoleh dari analisis indeks ekstrem hujan yang dapat dijadikan sebagai proxy/pendekatan untuk identifikasi awal bencana hidrometeorologi didapatkan bahwa dari aspek durasi ekstremnya terdapat potensi peningkatan kondisi ekstrem kering (CDD) oleh skenario SSP5-8.5. Kondisi ini diperparah oleh durasi ekstrem basah yang diwakili oleh CWD diproyeksi akan semakin pendek. Hal ini dapat berimplikasi pada peluang terjadinya kekeringan meteorologi, kekeringan pertanian dan tentunya juga dapat menjalar hingga kekeringan hidrologi (IPCC, 2021). Adapun dari sisi intensitas hujan ekstremnya yang diwakili oleh Rx1day dan Rx5day sama-sama menunjukkan adanya tren peningkatan pada periode 2051-2080 yang mengindikasikan bahwa Kabupaten Demak berpotensi mengalami bencana seperti banjir dan longsor akibat hujan ekstrem di akhir periode proyeksi.

4.2.5.1 Jasa Lingkungan Pengatur Air

Daya dukung daya tampung lingkungan hidup berbasis jasa lingkungan pengatur air menunjukkan kemampuan ekosistem dalam mengatur siklus hidrologi pada suatu wilayah. Siklus hidrologi tersebut berlangsung secara kontinyu mulai dari terjadinya penguapan air, kondensasi, turunnya hujan hingga mengalirnya air hujan di permukaan tanah dan infiltrasi air ke tanah. Tata aliran air tersebut dapat berjalan baik apabila lahan memiliki tutupan vegetasi, karena vegetasi tersebut memiliki peran untuk menyimpan cadangan air. Semakin rapat vegetasi maka pengaturan tata air akan semakin baik. Selain itu, pengaturan tata air tersebut

juga dapat dipengaruhi oleh kondisi topografi suatu wilayah karena air dapat mengalir pada permukaan sehingga ketika tidak terdapat vegetasi yang mampu menyerap air, air tersebut akan lebih cepat mengalir ke permukaan yang lebih rendah. Pengaturan tata air tersebut dilakukan untuk menjamin ketersediaan air serta mengendalikan air agar tidak terjadi banjir.

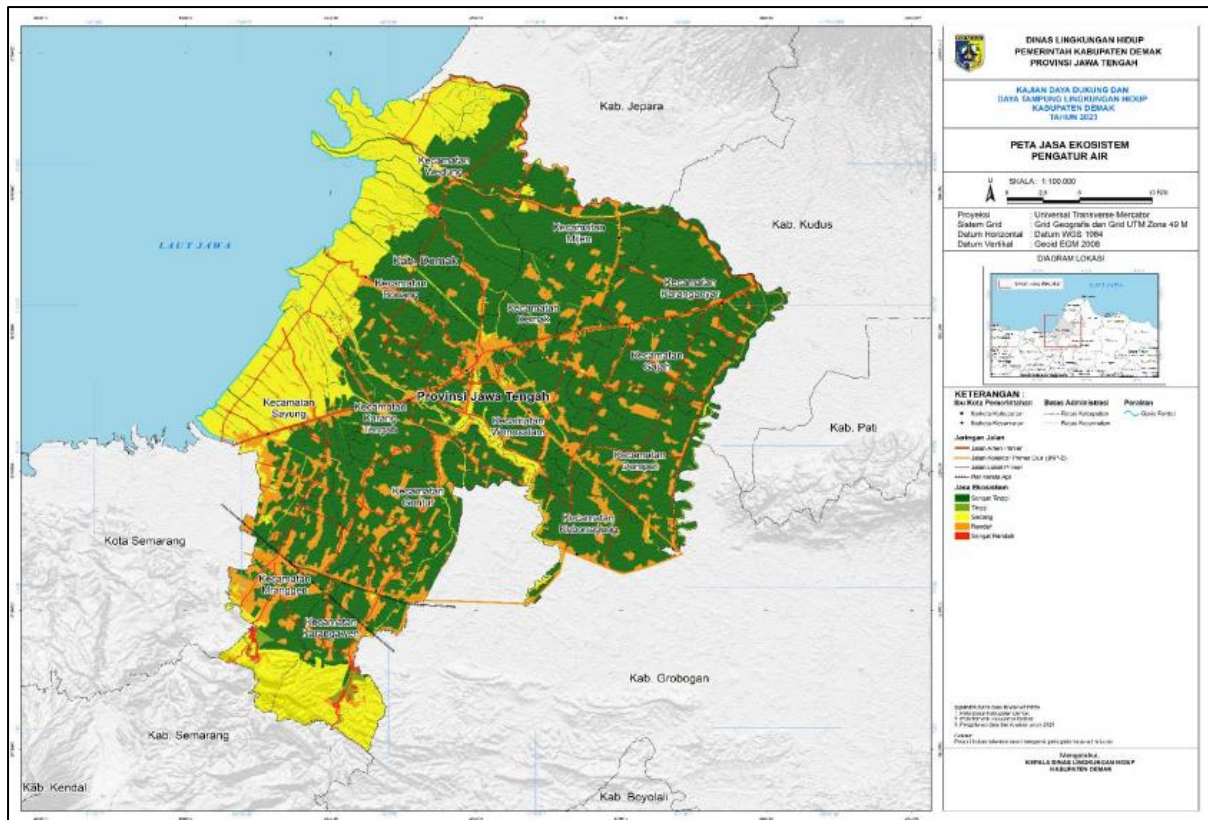


Gambar 4-34 Persentase Klasifikasi Jasa Lingkungan Pengatur Air

Sumber: Dokumen D3TLH Kabupaten Demak, 2023

Hasil analisis menunjukkan jasa pengatur air didominasi oleh kelas sangat tinggi yaitu 61,05 %. Kelas sedang menempati peringkat kedua dengan persentase sebesar 17,92 % sedangkan kelas rendah mempunyai persentase 12,44 %. Kelas sangat tinggi berada di penggunaan lahan sawah dan hutan produksi. Vegetasi mampu menyerap air hujan dan mengalirkan ke dalam sistem air tanah. Hal ini akan mencegah terjadi limpasan yang mampu menyebabkan banjir. Penggunaan lahan perumahan atau wilayah terbangun lainnya termasuk dalam kelas rendah atau sangat rendah. Lahan untuk penyerapan air sudah berkurang karena terjadi alih fungsi. Pengurangan lahan resapan mampu meningkatkan limpasan yang dapat menyebabkan bencana banjir.

Hasil analisis menggunakan pola ruang RTRW Kabupaten Demak 2011-2031 menunjukkan adanya perubahan kelas jasa pengatur air. Salah satu perubahan adalah peningkatan persentase kelas rendah. persentase kelas rendah meningkat dari 12,44 % menjadi 14,77 %. Arah kawasan industri merupakan salah satu perubahan antara penggunaan lahan eksisting dengan pola ruang RTRW. Perubahan tersebut dapat mengurangi kemampuan untuk pengaturan air. Lahan resapan air akan semakin berkurang karena difungsikan untuk lahan terbangun. Pengurangan akan meningkatkan potensi limpasan dari air hujan. Volume dan aliran limpasan perlu dikendalikan agar tidak menimbulkan genangan dan bencana banjir.

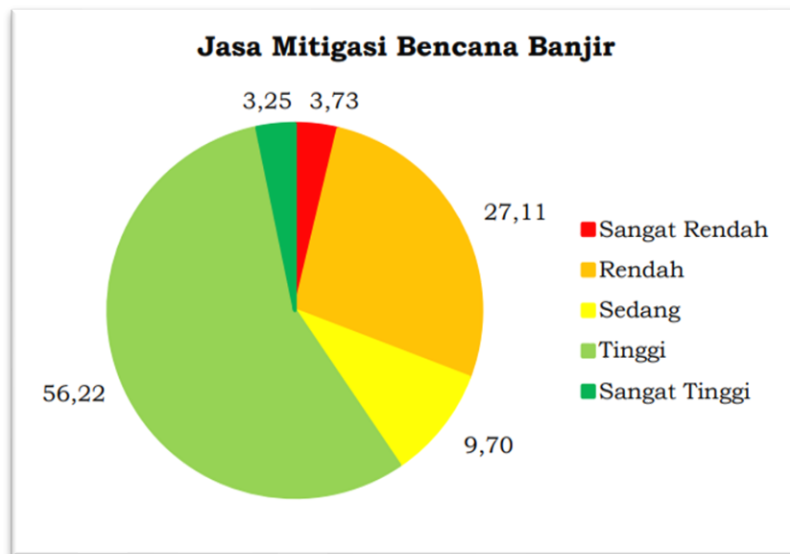


Gambar 4-35 Peta Lingkungan Pengatur Air Kabupaten Demak

Sumber: Dokumen D3TLH Kabupaten Demak, 2023

4.2.5.2 Jasa Lingkungan Mitigasi Perlindungan Bencana Banjir

Definisi banjir adalah keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah yang besar. Penyebab banjir mencakup curah hujan yang tinggi; permukaan tanah lebih rendah dibandingkan muka air laut; wilayah terletak pada suatu cekungan yang dikelilingi perbukitan dengan sedikit resapan air; pendirian bangunan disepanjang bantaran sungai; aliran sungai tidak lancar akibat terhambat oleh sampah; serta kurangnya tutupan lahan di daerah hulu sungai. Jenis tutupan lahan mempengaruhi kemampuan untuk menyerap air dan mengurangi potensi limpasan.

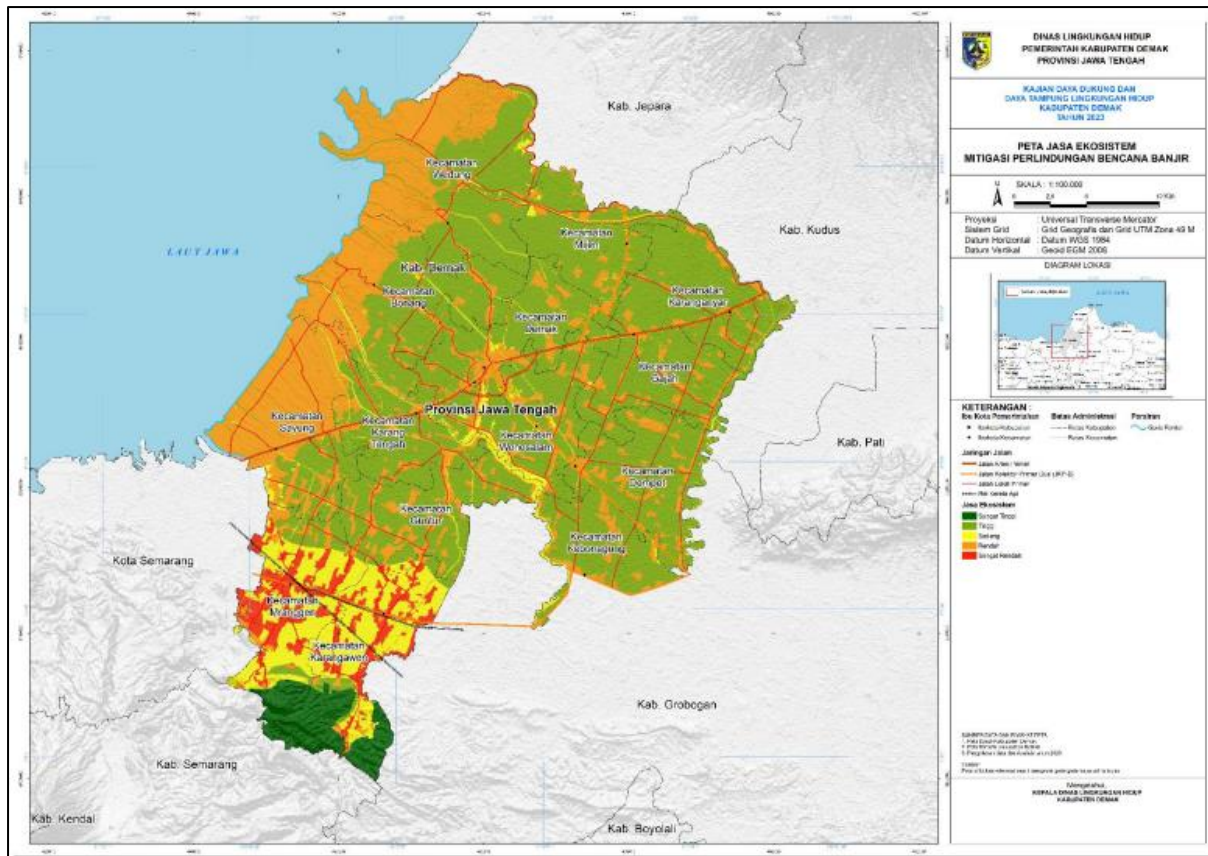


Gambar 4-36 Persentase Klasifikasi Jasa Lingkungan Mitigasi Perlindungan Bencana Banjir

Sumber: Dokumen D3TLH Kabupaten Demak, 2023

Hasil Analisis menunjukkan bahwa sebagian besar lahan di Kabupaten Demak termasuk kelas tinggi untuk perlindungan bencana banjir yaitu 56,22 %. Kelas rendah menempati peringkat kedua dengan persentase 27,11 %, kemudian kelas sedang 9,7 %. Kelas sangat rendah memiliki persentase 3,73 % sedangkan kelas sangat tinggi hanya 3,25 %. Hal ini dikarenakan sebagian penggunaan lahan sebagian besar masih berupa sawah. Kemampuan untuk menyerap air relatif masih baik sehingga mengurangi potensi limpasan. Kelas rendah dan sangat rendah berada di penggunaan lahan permukiman maupun industri. Sebagian lahan sudah menjadi terbangun sehingga kemampuan untuk menyerap air hujan berkurang sehingga potensi limpasan meningkat. Limpasan akan menimbulkan genangan dan mengakibatkan bencana banjir. Ketersediaan ruang terbuka hijau merupakan salah satu solusi untuk mengurangi potensi banjir di wilayah terbangun.

Analisis jasa perlindungan bencana banjir menggunakan data pola ruang RTRW 2011-2031 menunjukkan bahwa ada peningkatan untuk kelas rendah dari 27,11 % menjadi 29,25 %. Terdapat beberapa lokasi yang diarahkan untuk industri atau permukiman sedangkan kondisi eksistingnya berupa sawah atau kebun. Perubahan tersebut akan berdampak pada kemampuan untuk menyerap air hujan. Kemampuan penyerapan akan menurun seiring dengan meluasnya lahan terbangun. Kondisi tersebut mampu meningkatkan volume limpasan apabila terjadi hujan sehingga dapat menimbulkan bencana banjir. Apalagi, Kabupaten Demak merupakan hilir bagi Daerah Aliran Sungai, yang mana hulunya berada di kabupaten lain.

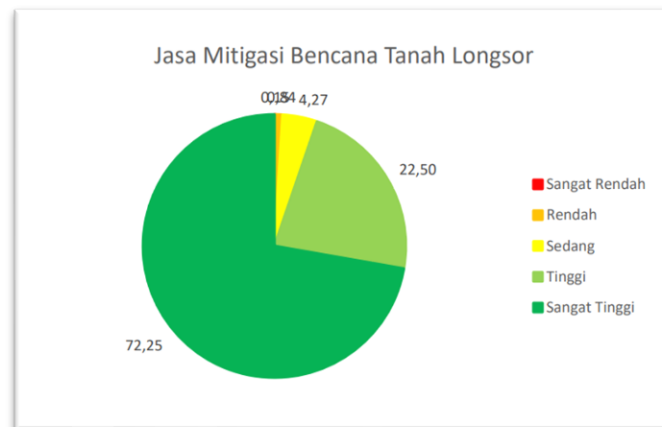


Gambar 4-37 Peta Lingkungan Mitigasi Perlindungan Bencana Banjir Kabupaten Demak

Sumber: Dokumen D3TLH Kabupaten Demak, 2023

4.2.5.3 Jasa Lingkungan Mitigasi Perlindungan Bencana Tanah Longsor

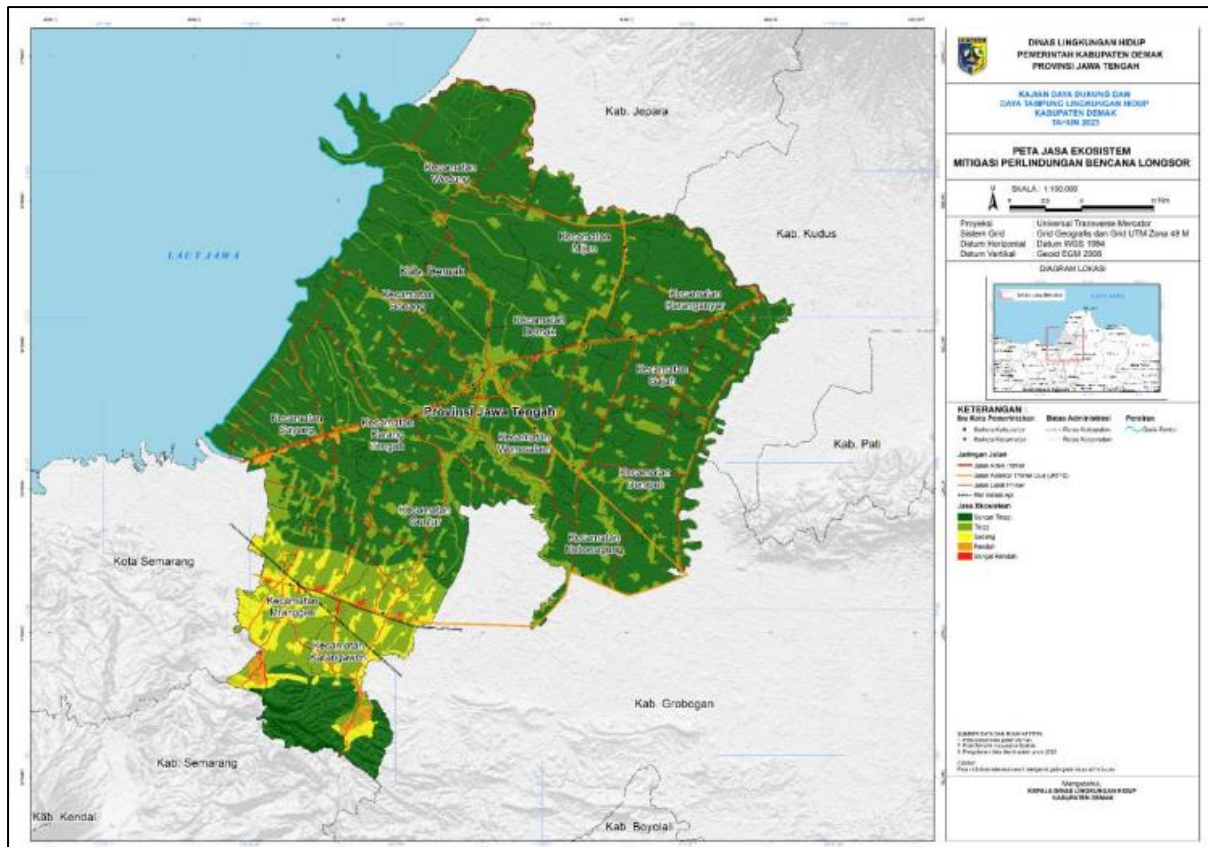
Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran tersebut, bergerak ke bawah atau keluar lereng. tanah longsor terjadi bila gaya pendorong pada lereng lebih besar daripada gaya penahan. Gaya penahan umumnya dipengaruhi oleh kekuatan batuan dan kepadatan tanah. Sedangkan gaya pendorong dipengaruhi oleh besarnya sudut lereng, air, beban serta berat jenis tanah batuan. Jenis tutupan lahan dan vegetasi berdampak pada kemampuan untuk menyerap air hujan. Penyerapan menjadi penting agar mengurangi beban tanah akibat adanya limpasan.



Gambar 4-38 Persentase Klasifikasi Jasa Lingkungan Mitigasi Perlindungan Bencana Tanah Longsor

Sumber: Dokumen D3TLH Kabupaten Demak, 2023

Hasil analisis menunjukkan jasa lingkungan perlindungan mitigasi bencana tanah longsor didominasi oleh kelas sangat tinggi dengan persentase 72,25 %. Kelas tinggi menempati peringkat kedua dengan persentase 22,5 % atau 2.394 hektar. Hasil analisis dengan menggunakan pola ruang RTRW Kabupaten Demak Tahun 2011-2031 menunjukkan tidak ada perubahan signifikan. Karakteristik geografis Kabupaten Demak yang didominasi oleh dataran rendah membuat kawasan rawan bencana tanah longsor relatif rendah. Potensi longsor berada di Perbukitan bagian barat daya Kabupaten Demak. Penggunaan lahan di perbukitan berupa hutan produksi. Kondisi tersebut baik untuk mencegah terjadinya tanah longsor. Vegetasi tegakan keras berfungsi mengikat tanah sehingga tidak mudah tererosi oleh air hujan. Kelas rendah merupakan penggunaan lahan permukiman di bagian perbukitan. Kemampuan untuk menahan tanah akan berkurang karena vegetasi telah berubah menjadi bangunan. Kandungan air dalam tanah akan lebih mudah jenuh karena air hujan tidak mampu diserap masuk kedalam tanah. Tanah yang sudah terlalu jenuh dapat meningkatkan potensi terjadinya tanah longsor.

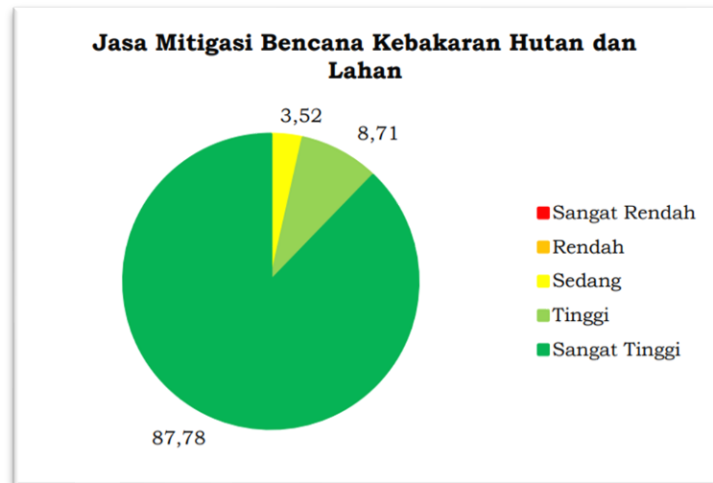


Gambar 4-39 Peta Lingkungan Mitigasi Perlindungan Bencana Tanah Longsor Kabupaten Demak

Sumber: Dokumen D3TLH Kabupaten Demak, 2023

4.2.5.4 Jasa Lingkungan Perlindungan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

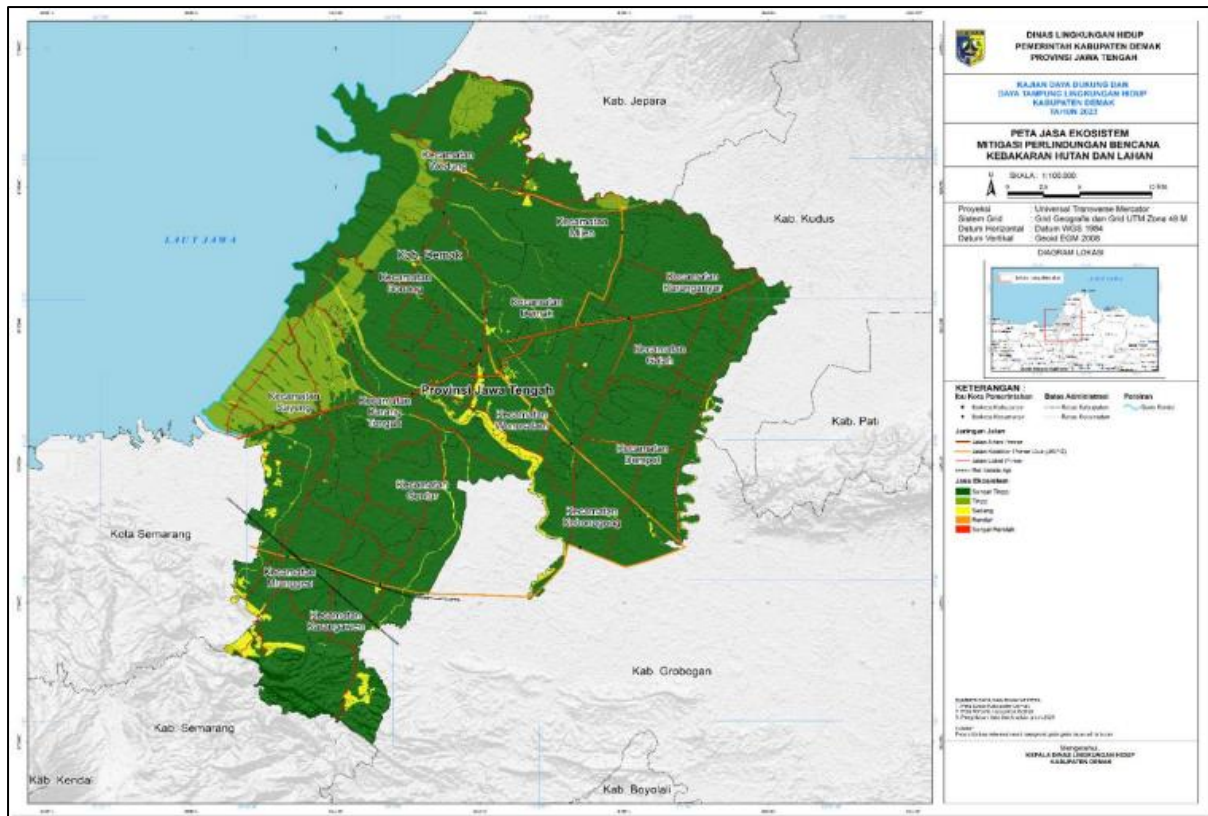
Kebakaran hutan dan lahan adalah suatu peristiwa terbakarnya hutan atau lahan baik secara alami maupun oleh perbuatan manusia, sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan yang menimbulkan kerugian ekologi, ekonomi, sosial budaya dan politik. Kebakaran hutan bisa disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor manusia dan faktor alami. Faktor alami misalnya pengaruh El-Nino yang menyebabkan kemarau panjang sehingga tanaman menjadi kering dan mudah terbakar. Sedang faktor manusia contohnya berupa pembukaan lahan dengan cara membakar atau pembuatan api unggun yang lupa dimatikan sehingga menyambar pepohonan atau semak dan menyebabkan kebakaran.



Gambar 4-40 Persentase Klasifikasi Jasa Lingkungan Mitigasi Perlindungan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

Sumber: Dokumen D3TLH Kabupaten Demak, 2023

Hasil Analisis menunjukkan jasa perlindungan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Demak didominasi oleh kelas sangat tinggi yaitu 87,78 %. Kelas tinggi memiliki persentase 8,71 % sedangkan kelas sedang hanya 3,52 %. Analisis menggunakan data pola ruang RTRW tahun 2011-2031 juga menunjukkan bahwa kondisi jasa perlindungan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan masih didominasi kelas sangat tinggi dengan persentase 91,64 % sedangkan tinggi 6,85 % dan kelas sedang 1,85 %. Perubahan ini akibat arahan pola ruang menjadi wilayah terbangun sehingga potensi untuk mitigasi kebakaran hutan dan lahan sangat tinggi. Bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Demak belum menjadi permasalahan utama. Belum ada kasus yang terkait kebakaran yang signifikan di Demak. Potensi kebakaran lahan terkait pembakaran jerami sisa panen di sawah walaupun belum terlalu signifikan.



Gambar 4-41 Peta Lingkungan Mitigasi Perlindungan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Demak

Sumber: Dokumen D3TLH Kabupaten Demak, 2023

4.2.5.5 Kejadian Bencana Alam yang Berkaitan dengan Perubahan Iklim

Pemanasan global sebagai bentuk perubahan iklim berpotensi mengakibatkan bencana hidrometeorologi. Dari data BNPB, 95 % dari kejadian bencana di Indonesia berkaitan dengan iklim. Penurunan kualitas lingkungan serta perubahan pola cuaca dan iklim menjadi faktor yang meningkatkan frekuensi bencana hidrometeorologi. Kabupaten Demak memiliki bahaya dengan kategori tinggi untuk bencana hidrometeorologi. Bencana tersebut meliputi banjir dan kekeringan dan angin puting beliung. Banjir termasuk banjir rob merupakan bencana yang paling sering terjadi di Kabupaten Demak, dimana pada tahun 2021 hingga 2023 tercatat sebanyak 159 kejadian.

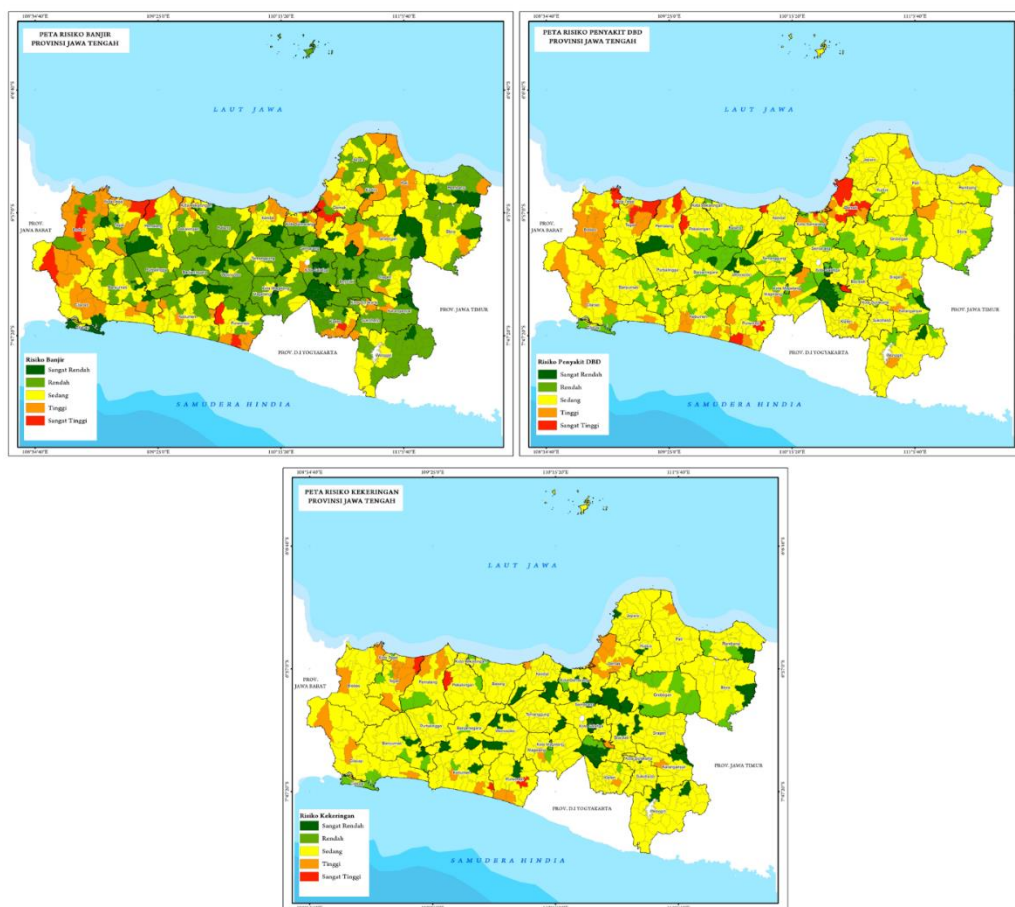
Tabel 4-18. Kejadian Bencana dan Dampaknya di Kabupaten Demak Tahun 2021-2023

Jenis Bencana	Kejadian Bencana Yang Tercatat			Total Kejadian	Total Dampak
	2021	2022	2023		
Banjir dan rob	23	110	26	159	• 159400 KK terdampak • Kerugian sekitar Rp 18737500000 • 56862 rumah, 49 sekolah • 1189 Ha tambak
Kekeringan	3	0	38	41	13290 Kk Terdampak
Angin	36	82	38	156	• Kerugian sekitar Rp 4832802000 • Rumah rusak sekitar 14657

Jenis Bencana	Kejadian Bencana Yang Tercatat			Total Kejadian	Total Dampak
	2021	2022	2023		
Kebakaran Hutan/Lahan	0	0	1	1	Hutan bambu terbakar

Sumber: BPBD Kabupaten Demak, 2024

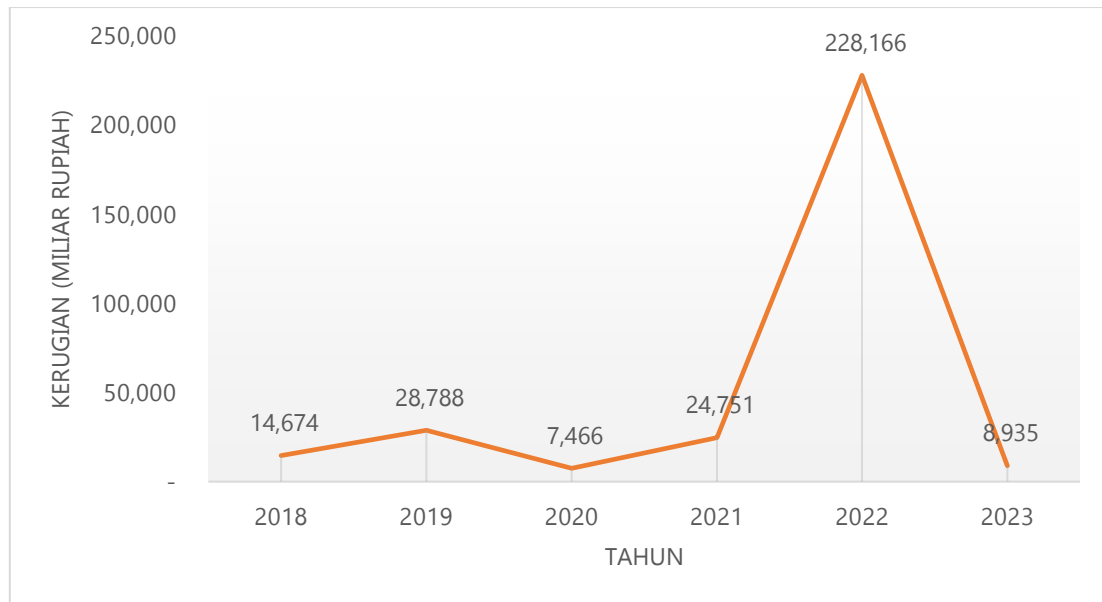
Tingginya potensi bahaya perubahan iklim, justru tidak didukung dengan kapasitas yang tinggi. Secara umum pesisir Kabupaten Demak masih terdapat banyak kelompok rentan seperti penduduk miskin dan disabilitas yang justru meningkatkan risiko terhadap bencana (Muktiali & Setiadi, 2022). Hal ini menjadikan Kabupaten Demak merupakan wilayah yang memiliki risiko bencana iklim dalam kelas tinggi seperti bencana banjir dan kekeringan (Laporan RAD API Provinsi Jawa Tengah, 2023).



Gambar 4-42 Peta Risiko Bencana Iklim di Provinsi Jawa Tengah

Sumber: Laporan RAD API Provinsi Jawa Tengah, 2023

Risiko bencana iklim dapat berkaitan dengan dampak kerusakan dan kerugian akibat bencana. Pada tahun 2018 hingga 2023 kejadian bencana alam di Kabupaten Demak memberikan dampak kerugian. Kerugian terbesar akibat bencana alam adalah sebesar Rp 228,166 miliar (Gambar 4-14).



Gambar 4-43 Kerugian Bencana Kabupaten Demak Tahun 2018-2023 (Miliar Rupiah)

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Demak, 2024

4.2.6 Sektor Terdampak Iklim

Tabel 4-20 Sektor Spesifik Terdampak Iklim Kabupaten Demak

Bahaya Iklim Historis	Sektor Spesifik Terdampak				
	Air	Pertanian	Kesehatan	Kelautan & Pesisir	Kebencanaan
Suhu Udara Permukaan (<i>Surface Air Temperature</i>)	• Potensi kekeringan dan ancaman untuk wilayah dengan ketersediaan air pada kelas tinggi dan sangat tinggi • Krisis air bersih karena sumber-sumber air permukaan akan menguap • Kenaikan suhu juga berdampak pada kenaikan kadar klorin pada air bersih	• Penurunan produksi akibat peningkatan kejadian serangan hama. • Peningkatan biaya produksi pertanian untuk pengendalian serangan hama. • Terjadi kelangkaan pakan ternak untuk beberapa populasi ternak besar	• Kejadian DBD berpeluang untuk meningkat seiring dengan peningkatan temperatur rata-rata. • Kejadian malaria di Kabupaten Demak • Musim kemarau berkepanjangan meningkatkan perkembangan bakteri, virus, jamur, dan parasite karena kelembaban cukup tinggi • Musim kemarau berkepanjangan→ kemarau berdampak pada infeksi pernafasan • Peningkatan intensitas sinar UV menyebabkan kanker kulit, katarak dan penurunan daya tahan tubuh, dan lebih rentan terhadap asma dan alergi, penyakit kardiovaskular, jantung, dan stroke • Emisi gas rumah kaca berdampak pada infeksi pernafasan	• Berdampak pada keanekaragaman hayati (flora dan fauna) di laut dan pesisir • Kerusakan ekosistem mangrove di wilayah pesisir	• Terjadinya kekeringan berkepanjangan • dapat memicu terjadinya kebakaran hutan dan lahan
Peningkatan Suhu Permukaan Air Laut (<i>Sea Surface Temperature Rise</i>)	• Anomali & perubahan pola cuaca dan musim yang mendorong peningkatan bencana banjir, banjir rob, dan longsor	• Gagal panen untuk komoditas terutama padi akibat banjir dan kekeringan • Peningkatan biaya produksi pertanian untuk pengendalian serangan hama.	• Terjadi peningkatan penyakit laut dan berkembangnya beberapa bakteri sehingga beberapa spesies bermigrasi dan terjadi kepunahan sehingga terjadi ketidakseimbangan ekosistem	• Berdampak pada keanekaragaman hayati berupa kerusakan ekosistem (flora dan fauna) di laut dan pesisir • Terjadi erosi pantai dan badai laut • Kepunahan beberapa spesies laut	• Terjadinya bencana alam angin puting beliung
Kenaikan Permukaan Air Laut (<i>Sea Level Rise</i>)	• Penurunan akses kualitas dan kuantitas air bersih • Peningkatan biaya pengolahan air bersih	• Terjadi penurunan produksi pertanian dan kerusakan lahan pertanian terutama wilayah yang berada dekat dengan wilayah pesisir	• Kerusakan akses sanitasi sehingga terjadi penurunan akses sanitasi yang tidak terjangkau • Lingkungan kotor sehingga mempercepat reproduksi serangga dan nyamuk • Peningkatan penyakit DBD dan malaria (serta penurunan daya tahan tubuh)	• Perubahan garis pantai akibat Erosi dan Akresi, serta kerusakan rumah dan kios yang berada di pesisir. • Penurunan hasil produksi perikanan tangkap dan kerusakan tambak-tambak akibat banjir rob • Kerusakan ekosistem mangrove • Terjadi rob di wilayah pesisir • Ancaman terhadap mata pencaharian nelayan dan petani budidaya tambak	• Terjadinya peningkatan kejadian banjir dan banjir rob
Perubahan Curah Hujan (<i>Precipitation Change</i>)	• Penurunan kualitas dan kuantitas suplai air baku PDAM dari air permukaan • Curah hujan yang menurun mengakibatkan tingginya kemungkinan air rob semakin masuk ke dalam permukiman	• Terjadi perubahan pola tanam pertanian sehingga menyebabkan gagal panen • Gagal panen untuk komoditas padi akibat banjir dan kekeringan	• Timbulnya penyakit berbasis lingkungan dan penurunan akses sanitasi • Lingkungan kotor sehingga mempercepat reproduksi serangga dan nyamuk • Peningkatan penyakit DBD dan malaria (serta penurunan daya tahan tubuh)	• Terjadi banjir dan kerusakan daerah pesisir • Penurunan produksi perikanan tangkap	• Terjadinya peningkatan kejadian banjir, banjir rob, dan longsor

Sumber: Hasil Analisis, 2024

BAB V KAJIAN KERENTANAN DAN RISIKO

Identifikasi Risiko Iklim di Kabupaten Demak dilakukan dengan melakukan analisis keterkaitan antara dinamika perubahan iklim yang terjadi, jenis bahaya dan kerentanan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Analisis bahaya, kerentanan dan risiko dilakukan dalam unit administrasi, yaitu kelurahan dan desa. Hal ini mengingat bahwa unit administrasi akan mempermudah dalam penentuan aksi adaptasi perubahan iklim, selain itu ketersediaan data yang mendukung analisis bahaya dan kerentanan sebagian besar berbasis batas administrasi, ditambah lagi proses analisis kerentanan menggunakan *tools* SIDIK yang berbasis administrasi. Sebaran tingkat risiko pada masing-masing desa/kelurahan di Kabupaten Demak dijabarkan melalui analisis bahaya dan analisis kerentanan sebagai berikut.

5.1 Analisis Bahaya

Analisis bahaya dilakukan melalui identifikasi jumlah kejadian bencana, data konsekuensi (dampak), serta indeks ancaman dari kajian sebelumnya. Data jumlah kejadian dan konsekuensi didapatkan dari data kejadian bencana Kabupaten Demak tahun 2021, 2022 dan 2023 dari BPBD Kabupaten Demak. Data indeks ancaman didapatkan dari Peta Ancaman Bencana dari BPBD Kabupaten Demak. Dari data tersebut akan didapatkan Indeks bahaya untuk masing-masing bahaya di setiap kecamatan dengan pengkategorian dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Jika pada suatu wilayah tidak terdapat kejadian bencana dan skala kemungkinan maka wilayah tersebut akan masuk dalam kategori aman atau tidak ada potensi bahaya bencana iklim.

5.1.1 Banjir

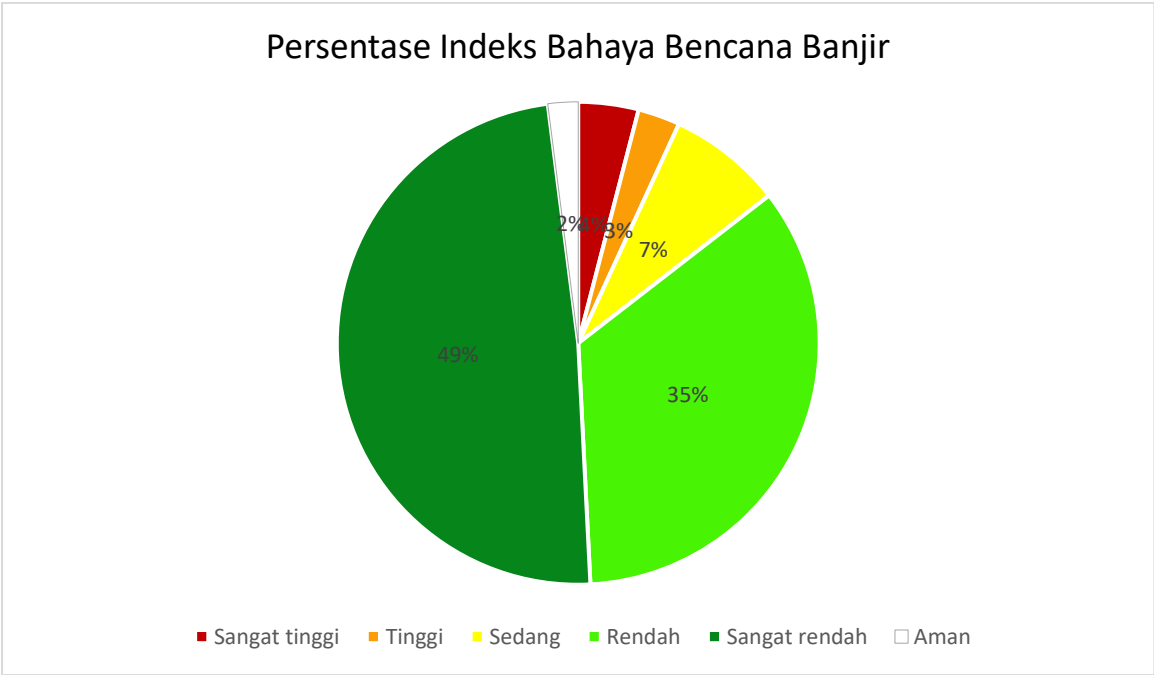
Bahaya banjir di Kabupaten Demak terdistribusi pada semua desa/kelurahan. Hal ini mengingat bahwa mayoritas Kabupaten Demak merupakan dataran. Selain itu, adanya tanggul jebol merupakan sebab utama terjadinya banjir. Secara umum, mayoritas desa/kelurahan di Kabupaten Demak masuk dalam kategori sangat rendah, yaitu sebanyak 121 desa/kelurahan atau 49%. Namun ada juga beberapa desa/kelurahan yang termasuk dalam kelas sangat tinggi terutama pada beberapa desa/kelurahan di Kecamatan Sayung, Karanganyar, dan Dempet. Rincian lengkap terkait indeks bahaya banjir dan persentasenya tersaji pada Tabel 5-1 dan Gambar 5-1.

Tabel 5-1 Indeks Bahaya Banjir Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
Sangat Tinggi	10	Kec. Karanganyar: Ketanjung, Wonorejo Kec. Dempet: Balerejo, Botosengon, Brakas, Dempet, Kedungori, Merak, Sidomulyo Kec. Sayung: Dombo
Tinggi	7	Kec. Guntur: Sidokumpul, Bumirejo, Banjarejo, Gaji Kec. Mranggen: Waru

Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
		Kec. Demak: Bintoro Kec. Gajah: Gedangarum
Sedang	19	
Rendah	86	
Sangat Rendah	121	
Tidak ada bahaya	5	
Total	249	

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-1 Persentase Indeks Bahaya Banjir Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

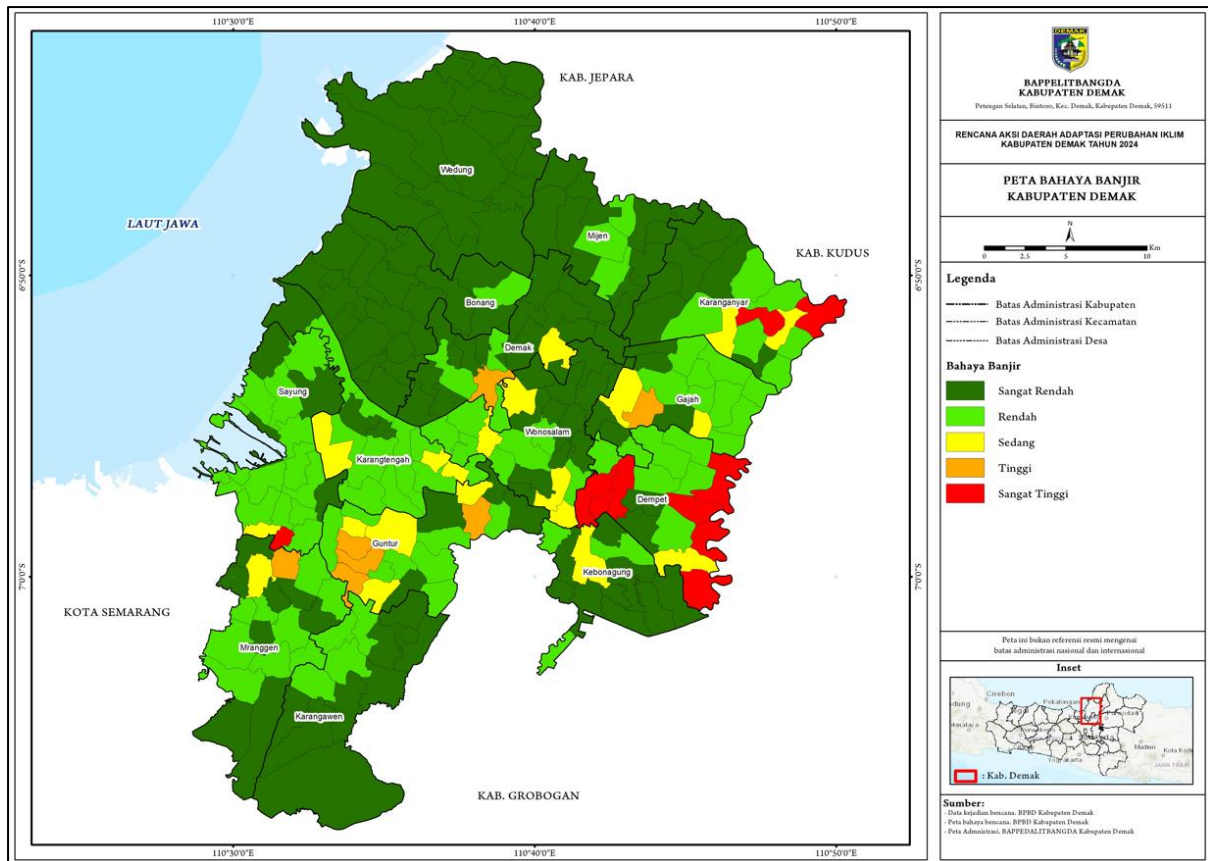
Kecamatan Sayung, Karangtengah, Karanganyar, dan Dempet merupakan wilayah dataran tepatnya dataran dengan material aluvium sehingga rawan akan banjir. Secara detil desa/kelurahan dengan tingkat bahaya sangat tertinggi tersaji pada Tabel 5-2. Pada tabel tersebut desa/kelurahan yang memiliki bahaya sangat tinggi adalah desa/kelurahan yang memiliki frekuensi kejadian bencana yang sangat tinggi setiap tahun dan memberikan dampak yang besar. Selain itu juga ada pertimbangan lain yaitu indeks ancaman desa/kelurahan berdasarkan Peta Ancaman Bencana Banjir Kabupaten Demak dari BPBD.

Tabel 5-2 Indeks Ancaman dan Kejadian Bencana pada Wilayah Banjir dengan Bahaya Sangat Tinggi

Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Indeks Ancaman	Kejadian Bencana 2021-2023	
			Frekuensi	Total Dampak
Sayung	Dombo	Tinggi	Sangat sering	687 rumah
	Kalisari	Tinggi	Sangat sering	2.531 rumah dan Rp 1.950.000.000
	Prampelan	Tinggi	Sangat sering	3.592 KK
	Tambakroto	Tinggi	Sangat sering	83 KK dan 150 rumah
	Loireng	Tinggi	Sangat sering	Rp 4.390.000.000
	Sayung	Tinggi	Sangat sering	3.136 KK, 7 pabrik dan 5.049 rumah
	Sriwulan	Tinggi	Sangat sering	9.865 rumah
	Bedono	Tinggi	Sangat sering	971 KK, Rp 52.500.000 dan 560 rumah
	Purwosari	Tinggi	Sangat sering	212 KK dan 1249 rmh, 11 masjid, 14 sekolah
	Gemulak	Tinggi	Sangat sering	2.731 rumah, 4 sekolah, 21 masjid
	Timbulsloko	Tinggi	Sangat sering	1.791 rumah, 8 masjid, 7 sekolah
	Tugu	Tinggi	Sangat sering	1.865 rumah, 4 masjid, 6 Sekolah
	Banjarsari	Tinggi	Sangat sering	400 KK dan 1296 rumah
Karanganyar	Ketanjung	Tinggi	Sangat sering	750 KK dan 200 rumah
	Wonorejo	Tinggi	Sangat sering	1.600 rumah
Dempet	Merak	Tinggi	Sangat sering	Rp 750.000.000
	Sidomulyo	Tinggi	Sangat sering	Rp 3.150.000.000
	Botosengon	Tinggi	Sangat sering	Rp 600.000.000
	Brakas	Tinggi	Sangat sering	Rp 675.000.000
	Balerejo	Tinggi	Sangat sering	Rp 675.000.000
	Kedungori	Tinggi	Sangat sering	Rp 795.000.000
	Dempet	Tinggi	Sangat sering	Rp 1.500.000.000
Karangtengah	Dukun	Tinggi	Sangat sering	204 KK
	Batu	Tinggi	Sangat sering	627KK, Rp 500.000.000
	Rejosari	Tinggi	Sangat sering	1.201 KK
	Wonoagung	Tinggi	Sangat sering	55 kk, 29 Rumah dan 2 TPU

Sumber: BPBD Kabupaten Demak, 2023

Secara umum dari tahun 2021 hingga tahun 2023 tercatat bahwa banjir di Kabupaten Demak memberikan dampak kerugian sekitar Rp19.017.500.000, bahkan banjir yang terjadi di tahun 2024 memberikan dampak kerusakan pada sektor perikanan yang diestimasi sekitar Rp 19.871.544.000. Jumlah ini diasumsikan akan lebih besar karena belum termasuk kerugian dari KK dan rumah yang terdampak. Namun tidak semua wilayah di Kabupaten Demak memiliki potensi bahaya banjir yang tinggi. Pada sebagian Kecamatan Mranggen dan Kecamatan Karangawen memiliki beberapa desa/kelurahan yang memiliki bahaya banjir yang sangat rendah, terutama pada desa/kelurahan yang merupakan perbukitan struktural. Persebaran desa/kelurahan yang memiliki bahaya banjir tersaji pada peta berikut.



Gambar 5-2 Peta Analisis Bahaya Banjir Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

5.1.2 Banjir Pasang Surut

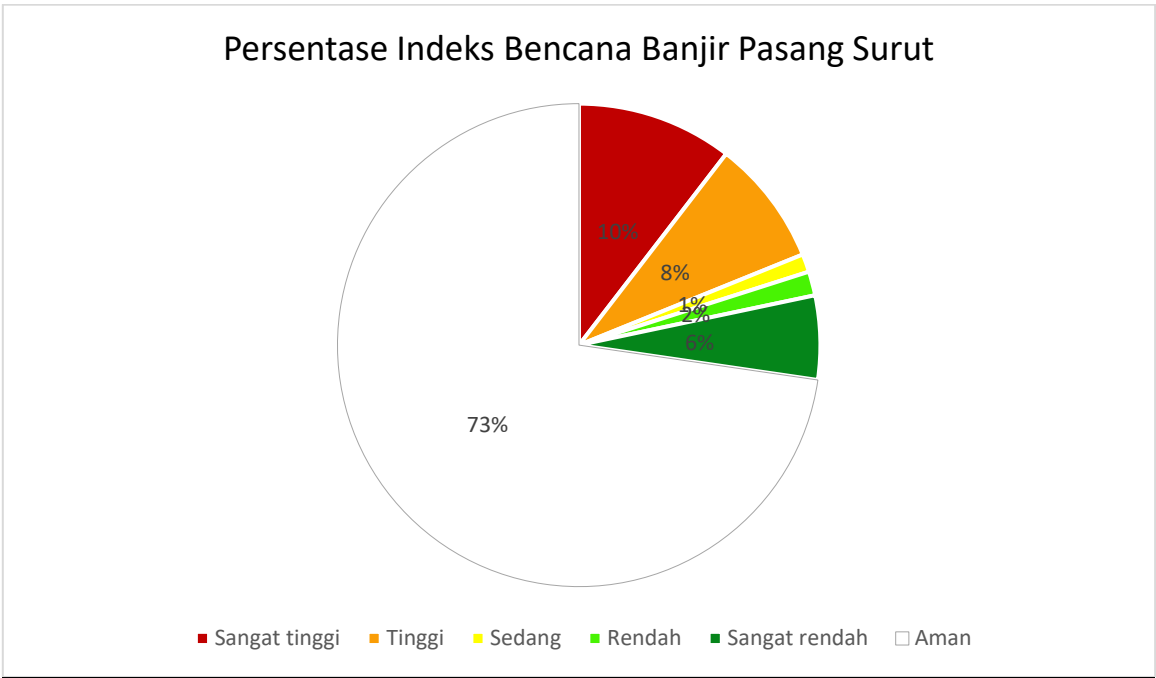
Bencana banjir pasang surut di Kabupaten Demak memiliki bahaya pada kelas sangat tinggi yang tersebar di 26 desa/kelurahan di Kecamatan Karangtengah, Bonang, dan Sayung. Beberapa desa/kelurahan di kecamatan tersebut juga memiliki fenomena *land subsidence* yang justru memperbesar kerawanan banjir rob di wilayah tersebut (Sarah et al, 2020). Hampir seluruh desa/kelurahan di Kecamatan Sayung masuk dalam kategori bahaya sangat tinggi terhadap bencana banjir pasang surut. Kecamatan Sayung mengalami tren peningkatan signifikan dalam kenaikan pasang surut tertinggi (*High Highest Water Level* - HHWL). Laju kenaikan muka air laut di kawasan ini mencapai 8,294 cm per tahun, yang berkontribusi terhadap peningkatan risiko banjir rob (Utami et al., 2017).

Tabel 5-3 Indeks Bahaya Banjir Pasang Surut Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
Sangat Tinggi	26	Kec. Karangtengah: Wonowoso, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Wonoagung Kec. Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Sumberejo, Karangrejo, Gebang, Purworejo

Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
		Kec. Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Prampelan, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko
Tinggi	21	Kec. Karantengah: Kedunguter, Sampang, Karangsari, Pulosari, Rejosari Kec. Bonang: Serangan, Sukodono, Betahwalang, Gebangarum, Poncoharjo, Tridonorejo Kec. Sayung: Kalisari, Sidogemah, Karangasem Kec. Wedung: Babalan, Buko, Kedungmutih, Ruwit, Kenduren, Mutihkulon, Wedung
Sedang	3	
Rendah	4	
Sangat Rendah	14	
Tidak ada bahaya	181	
Total	249	

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-3 Persentase Indeks Bahaya Banjir Pasang Surut Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

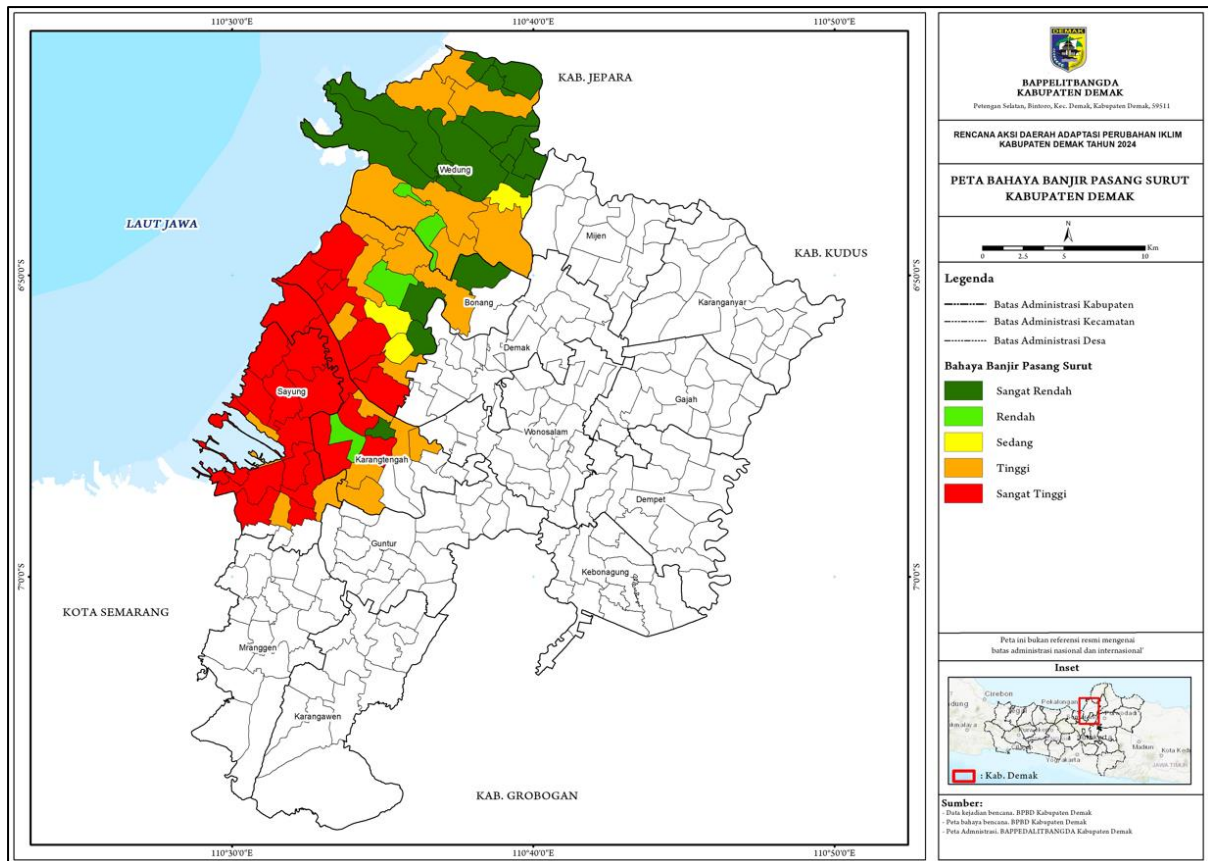
Dari tahun 2021 hingga 2023, banjir pasang surut di Kabupaten Demak telah menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan, dengan total kerugian mencapai Rp 5.310.500.000. Kerugian ini mencerminkan dampak besar dari bencana banjir yang sering melanda daerah tersebut, yang juga menunjukkan urgensi penanganan dan mitigasi risiko banjir. Dampak Banjir telah merusak berbagai infrastruktur, termasuk 230 sarana ibadah, 143 sarana

pendidikan, dan 15 fasilitas kesehatan. Kerusakan ini tidak hanya mengganggu aktivitas masyarakat, tetapi juga mempengaruhi layanan dasar yang diperlukan oleh warga. Selama bencana, lebih dari 131.703 KK terdampak, dengan ribuan orang terpaksa mengungsi. Banjir juga merendam lebih dari 39.240 rumah dan area pertanian, yang berdampak pada ketahanan pangan dan ekonomi lokal.

Tabel 5-4 Indeks Ancaman dan Kejadian Bencana pada Wilayah Kekeringan dengan Bahaya Sangat Tinggi

Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Indeks Ancaman	Kejadian Bencana 2021-2023	
			Frekuensi	Total Dampak
Sayung	Kalisari	Tinggi	Sangat sering	2531 rumah dan Rp 1.950.000.000
	Prampelan	Tinggi	Sangat sering	3592 KK
	Tambakroto	Tinggi	Sangat sering	83 KK dan 150 rumah
	Loireng	Tinggi	Sangat sering	Rp4,390,000,000
	Sayung	Tinggi	Sangat sering	3136 KK, 7 pabrik dan 5049 rumah
	Sriwulan	Tinggi	Sangat sering	9865 rumah
	Bedono	Tinggi	Sangat sering	971 KK, Rp 52.500.000 dan 560 rumah
	Purwosari	Tinggi	Sangat sering	212 KK dan 1249 rmh, 11 masjid, 14 sekolah
	Gemulak	Tinggi	Sangat sering	2731 rumah, 4 sekolah, 21 masjid
	Timbulsloko	Tinggi	Sangat sering	1791 rumah, 8 masjid, 7 sekolah
Karangtengah	Dukun	Tinggi	Sangat sering	204 KK
	Batu	Tinggi	Sangat sering	627KK, Rp 500.000.000
	Rejosari	Tinggi	Sangat sering	1201 KK
	Wonoagung	Tinggi	Sangat sering	55 KK, 29 Rumah dan 2 TPU
Bonang	Kembangan	Tinggi	Sangat sering	809 Rumah, Rp 3.400.000.000
	Margolinduk	Tinggi	Sangat sering	1591 Rumah
	Morodemak	Tinggi	Sangat sering	3465 Rumah
	Sumberejo	Tinggi	Sangat sering	1160 Rumah
	Karangrejo	Tinggi	Sangat sering	3635 Rumah
	Gebang	Tinggi	Sangat sering	622 Rumah
	Purworejo	Tinggi	Sangat sering	5965 Rumah

Sumber: BPBD Kabupaten Demak, 2023



Gambar 5-4 Peta Analisis Bahaya Banjir Pasang Surut Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

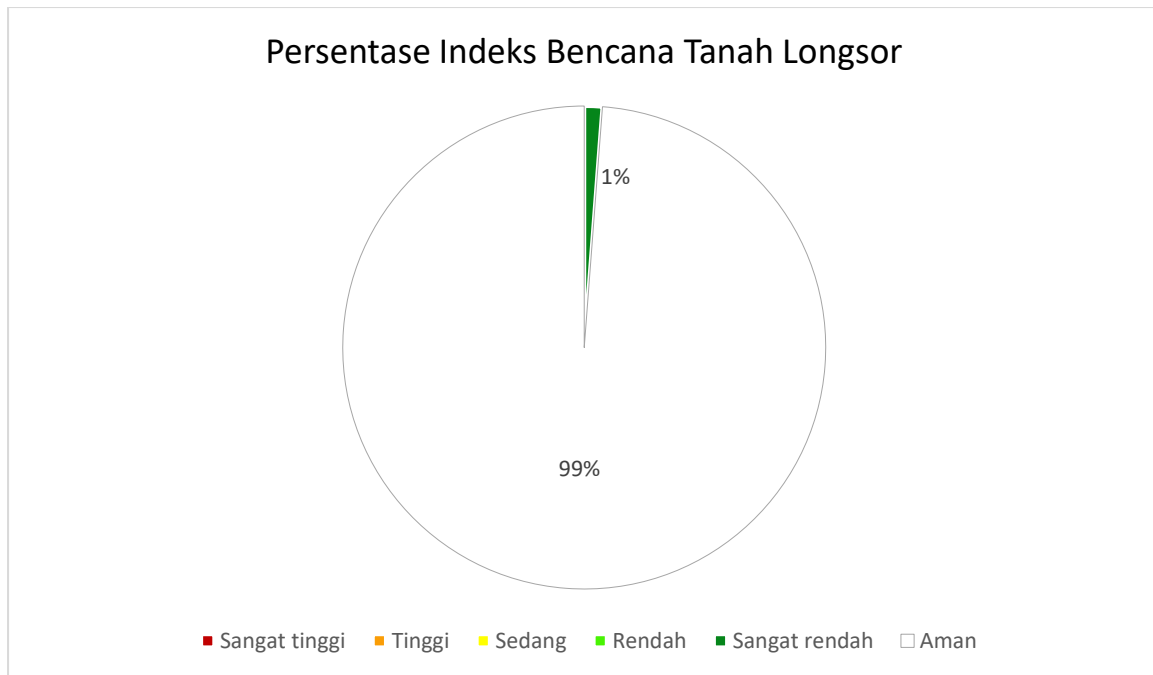
5.1.3 Tanah Longsor

Bahaya longsor di Kabupaten Demak terdistribusi pada sebagian wilayah Mranggen dan Karangawen. Secara umum mayoritas desa/kelurahan di Kabupaten Demak masuk dalam kategori aman dari potensi bahaya longsor. Rincian lengkap terkait indeks bahaya longsor untuk unit desa/kelurahan di Kabupaten Demak ditampilkan dalam tabel dan gambar berikut.

Tabel 5-5 Indeks Bahaya Tanah Longsor Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
Sangat Tinggi	0	
Tinggi	0	
Sedang	0	
Rendah	0	
Sangat Rendah	3	Kec. Mranggen: Banyumeneg Kec. Karangawen: Jragung, Wonosekar
Tidak ada bahaya	246	
Total	249	

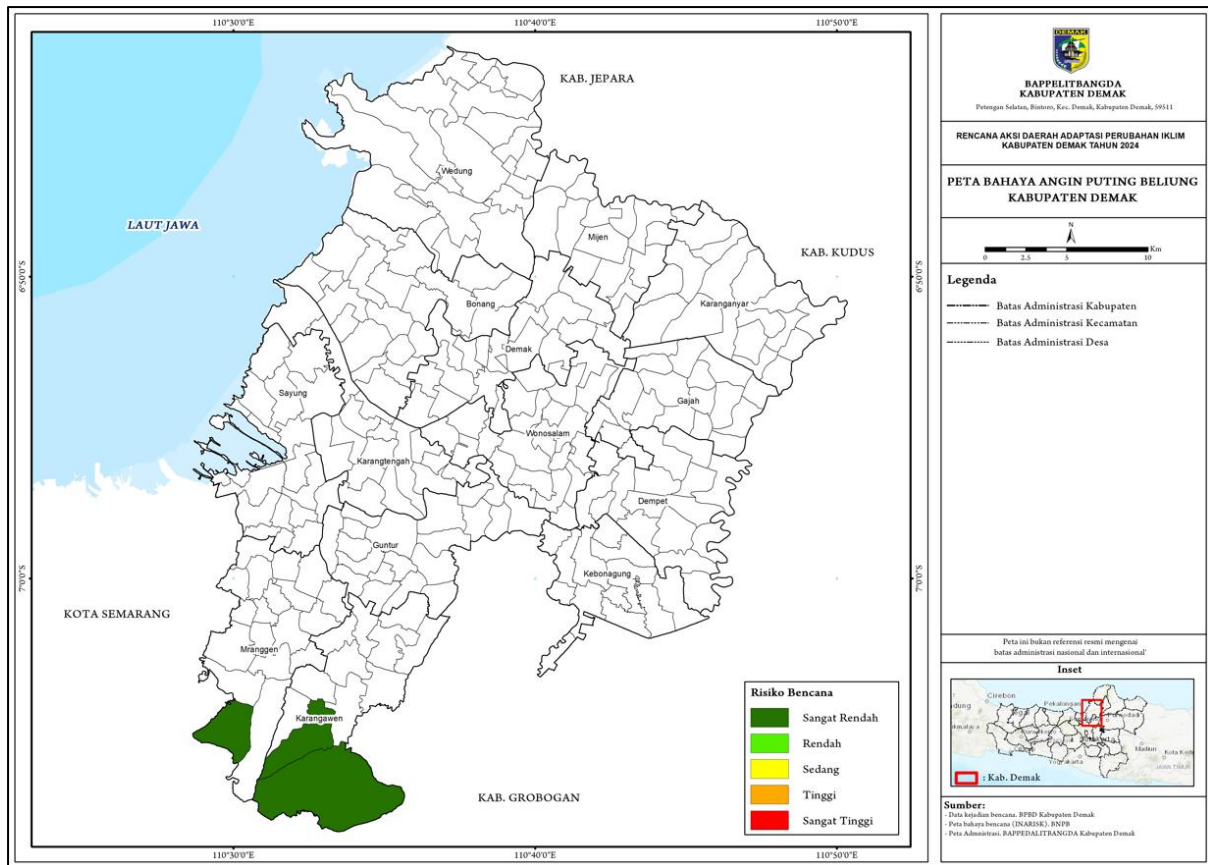
Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-5 Persentase Indeks Bahaya Tanah Longsor Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Hampir semua wilayah di Kabupaten Demak aman dari bencana longsor, hal ini dikarenakan mayoritas wilayah Kabupaten Demak adalah dataran. Wilayah yang memiliki potensi bahaya longsor hanya sebagian Desa Banyumeneg dan Desa Sumberejo di Kecamatan Mranggen, serta Desa Jragung dan Desa Wonosekar di Kecamatan Karangawen. Keempat desa itu secara morfologi merupakan perbukitan struktural sehingga memiliki potensi bahaya longsor, walaupun dari tahun 2021 hingga 2023 tidak ada kejadian longsor yang tercatat sehingga dinilai memiliki potensi bahaya sangat rendah.



Gambar 5-6 Peta Analisis Bahaya Tanah Longsor Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

5.1.4 Kekeringan

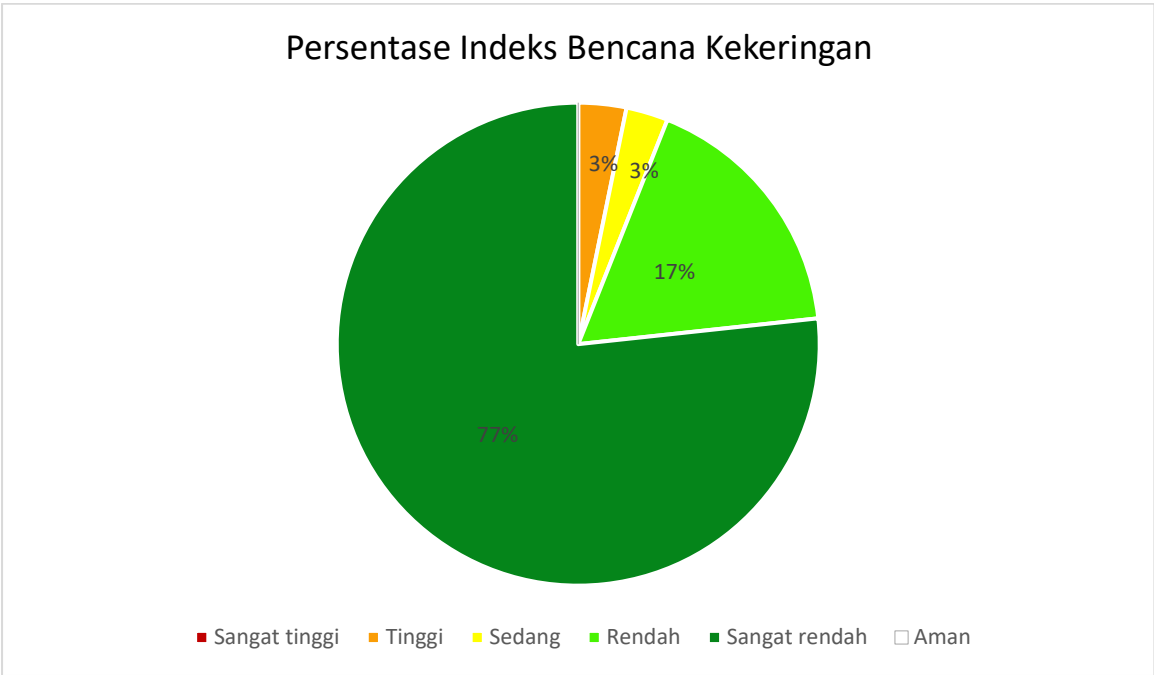
Bahaya kekeringan di Kabupaten Demak terdistribusi pada semua wilayah. Secara umum mayoritas desa/kelurahan di Kabupaten Demak masuk dalam kategori bahaya sangat rendah yaitu sekitar 191 desa/kelurahan atau 77% dari total desa/kelurahan. Namun ada beberapa desa/kelurahan yang masuk dalam kategori bahaya sedang bahkan tinggi. Rincian lengkap terkait indeks bahaya kekeringan untuk unit desa/kelurahan di Kabupaten Demak ditampilkan dalam Tabel 5-6 dan Gambar 5-7 berikut.

Tabel 5-6 Indeks Bahaya Kekeringan Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
Sangat Tinggi	0	
Tinggi	8	Kec. Karanganyar: Ngaluran Kec. Karangawen: Jragung Kec. Kebonagung: Megonten, Babat Kec. Sayung: Sriwulan, Banjarsari Kec. Karangtengah: Pulosari Kec. Demak: Bintoro

Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
Sedang	7	Kec. Demak: Mangunjiwan Kec. Karangtengah: Tambakbulusan, Wonowoso Kec. Sayung: Sidorejo Kec. Bonang: Sukodono Kec. Wonosalam: Botorejo Kec. Wedung: Ruwit
Rendah	43	
Sangat Rendah	191	
Total	249	

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-7 Persentase Indeks Bahaya Kekeringan Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

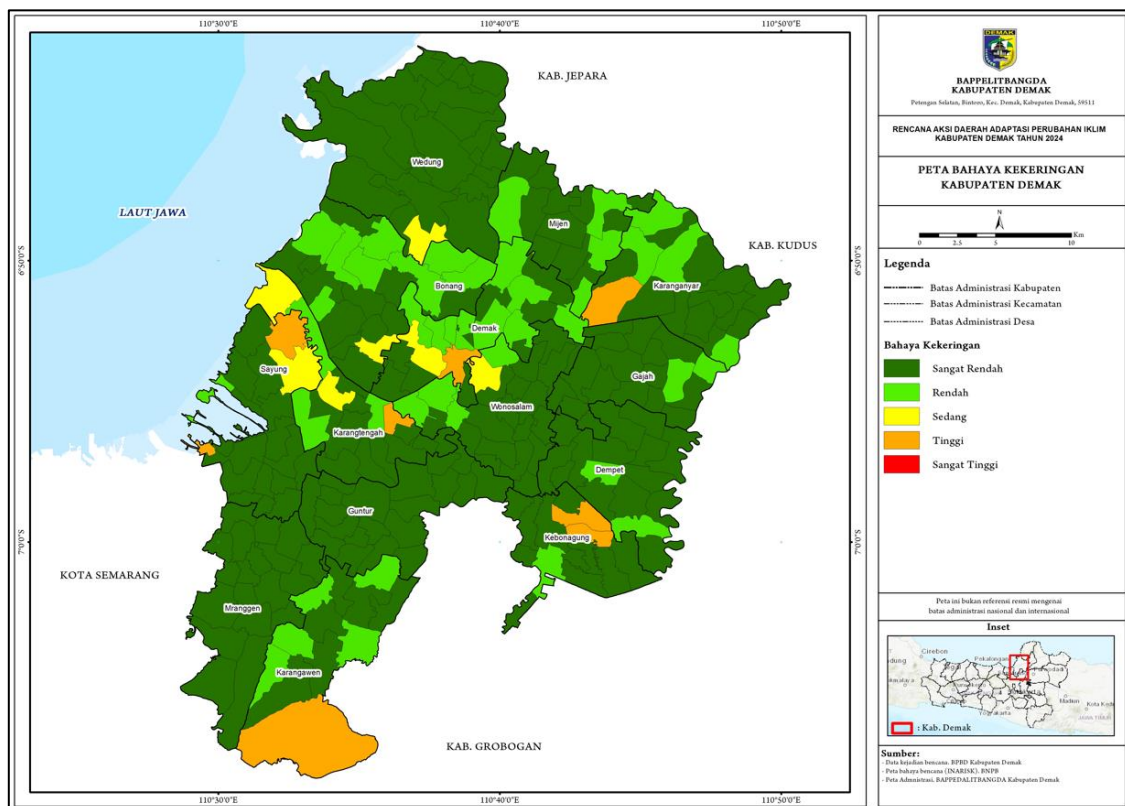
Bencana kekeringan di Kabupaten Demak secara umum terjadi pada bulan Mei hingga September. Ini senada dengan analisis iklim historis yang menunjukkan bahwa jumlah rata-rata curah hujan bulanan kurang dari 150 mm terjadi pada bulan Mei hingga September. Secara detil desa/kelurahan dengan tingkat bahaya tinggi tersaji pada Tabel 5-5. Pada tabel tersebut desa/kelurahan yang memiliki bahaya tinggi adalah desa/kelurahan yang memiliki frekuensi kejadian bencana yang sering dan dampak yang cukup besar. Desa/kelurahan yang masuk dalam kategori bahaya kelas tinggi adalah desa/kelurahan yang mengalami kekeringan dan memberikan dampak lebih dari 100 KK.

Tabel 5-7 Indeks Ancaman dan Kejadian Bencana pada Wilayah Kekeringan dengan Bahaya Sangat Tinggi

Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Indeks Ancaman	Kejadian Bencana 2021-2023	
			Jumlah Kejadian	Dampak
Demak	Bintoro	Sedang	2	143 kk
Karanganyar	Ngaluran	Sedang	2	429 kk
Karangawen	Jragung	Sedang	2	857 jiwa
Karangtengah	Pulosari	Sedang	4	143 kk
Kebonagung	Babat	Sedang	2	171 kk
	Megonten	Sedang	2	286 kk
Sayung	Sriwulan	Sedang	1	3000 jiwa
	Banjarsari	Sedang	4	2286 jiwa

Sumber: BPBD Kabupaten Demak, 2023

Pada peta di Gambar 5-8 terlihat bahwa hampir semua desa/kelurahan di tiap kecamatan terdapat wilayah dengan bahaya kekeringan sangat rendah. Pada bagian utara seperti Kecamatan Sayung, Karangtengah dan Bonang terlihat sedikit desa/kelurahan dengan bahaya kekeringan kelas sangat rendah. Hal ini sesuai dengan analisis iklim historis yang menunjukkan pada wilayah tersebut pada periode kering memiliki curah hujan lebih rendah dibandingkan wilayah selatan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh lokasi Kabupaten Demak yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di bagian utara serta adanya dataran tinggi dan Gunung Muria yang berlokasi di sebelah Timur Laut Kabupaten Demak.



Gambar 5-8 Peta Analisis Bahaya Kekeringan Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

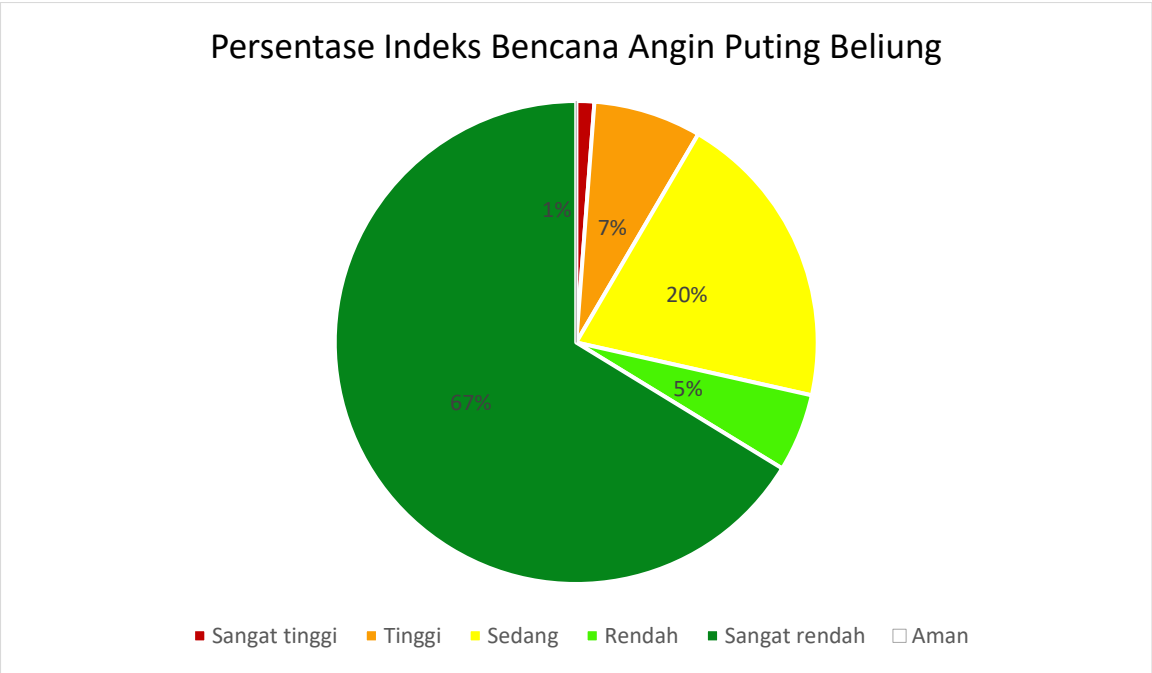
5.1.5 Angin Puting Beliung

Bahaya angin puting beliung di Kabupaten Demak terdistribusi pada semua wilayah. Secara umum mayoritas desa/kelurahan di Kabupaten Demak masuk dalam kategori bahaya sangat rendah yaitu sebanyak 165 desa/kelurahan atau 67% dari semua wilayah di Kabupaten Demak. Namun ada beberapa desa/kelurahan yang masuk dalam kategori bahaya tinggi bahkan sangat tinggi. Rincian lengkap terkait indeks bahaya angin puting beliung untuk unit desa/kelurahan di Kabupaten Demak ditampilkan dalam Tabel dan gambar berikut.

Tabel 5-8 Indeks Bahaya Angin Puting Beliung Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
Sangat Tinggi	3	Kec. Sayung: Bedono, Sriwulan Kec. Wedung: Wedung
Tinggi	18	Kec. Bonang: Tlogoboyo, Jatirogo Kec. Dempet: Kunir Kec. Guntur: Trimulyo Kec. Karangawen: Bumirejo, Brambang Kec. Karangtengah: Wonoagung, Wonokerta Kec. Kebonagung: Kebonagung Kec. Mranggen: Karangsono, Candisari Kec. Sayung: Surodadi, Gemulak, Tugu, Sidorejo Kec. Wedung: Jungsemi, Babalan Kec. Wonosalam: Kuncir
Sedang	50	
Rendah	13	
Sangat Rendah	165	
Tidak ada bahaya	0	
Total	249	

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-9 Persentase Indeks Bahaya Angin Puting Beliung Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

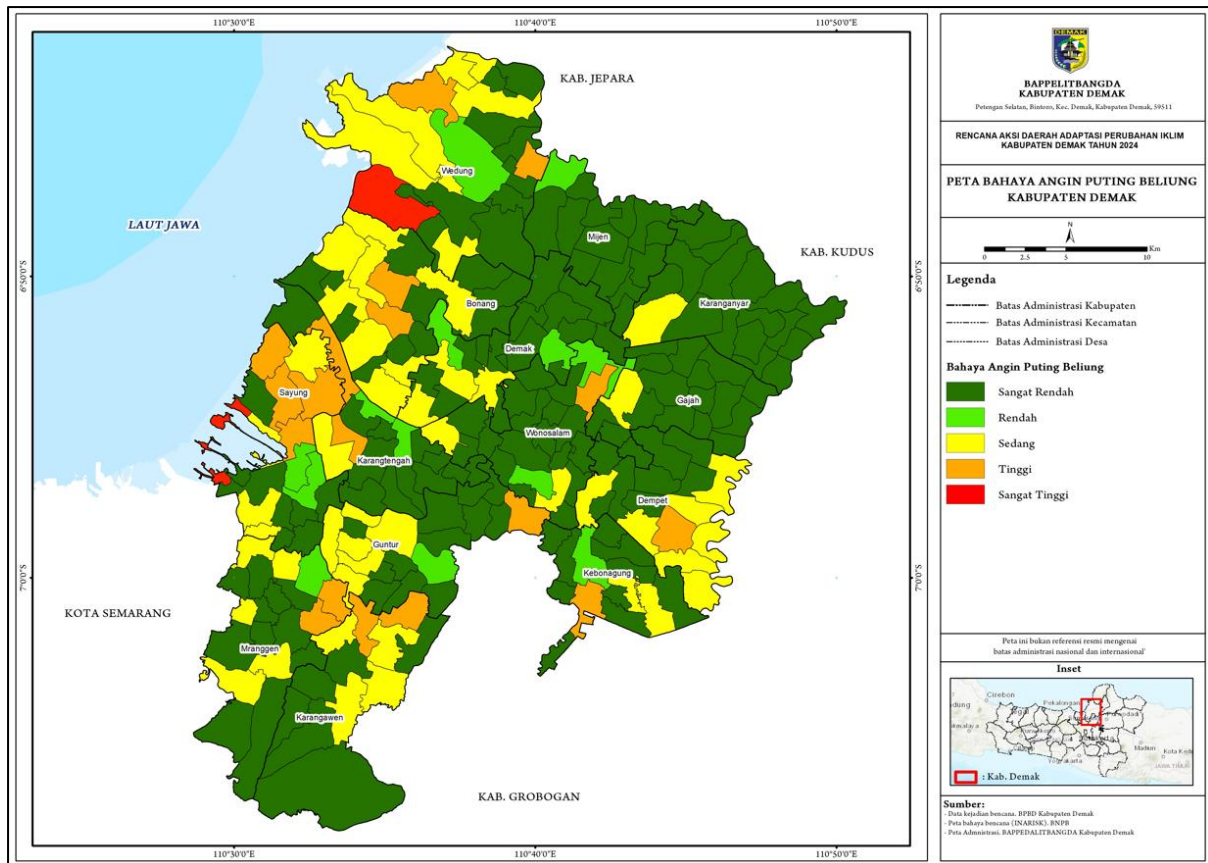
Bencana puting beliung dengan kelas bahaya sangat tinggi berada di Desa Bedono dan Desa Sriwulan di Kecamatan Sayung serta di Desa Wedung, Kecamatan Wedung. Ketiga desa tersebut dinilai kedalam kelas bahaya tinggi karena memiliki frekuensi kejadian bencana angin puting beliung yang sangat tinggi. Selain itu, dampak keseluruhan yang diberikan dari kejadian angin puting beliung adalah rumah rusak dan kerugian dari puluhan hingga ratusan juta.

Tabel 5-9 Kejadian Bencana pada Wilayah Putting Beliung dengan Bahaya Sangat Tinggi

Kecamatan	Desa	Kejadian 2021-2023	
		Jumlah Kejadian	Total Dampak
Sayung	Bedono	10	860 rumah dan Rp 577.237.190
	Sriwulan	4	6 rumah, Rp 225.400.550
Wedung	Wedung	6	34 rumah, Rp 142.752.750

Sumber: BPBD Kabupaten Demak, 2023

Wilayah Kabupaten Demak bagian utara yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa cenderung memiliki bahaya angin puting beliung yang lebih tinggi. Hal ini mengingat wilayah tersebut sebagian besar tutupan lahannya berupa perairan terbuka seperti tambak. Wilayah dengan tutupan lahan bukan vegetasi yang lebat seperti hutan cenderung memiliki potensi angin puting beliung yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah dengan tutupan lahan vegetasi lebat (Rahardian & Ruslana, 2022).



Gambar 5-10 Peta Analisis Bahaya Angin Puting Beliung Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

5.1.6 Kebakaran Lahan

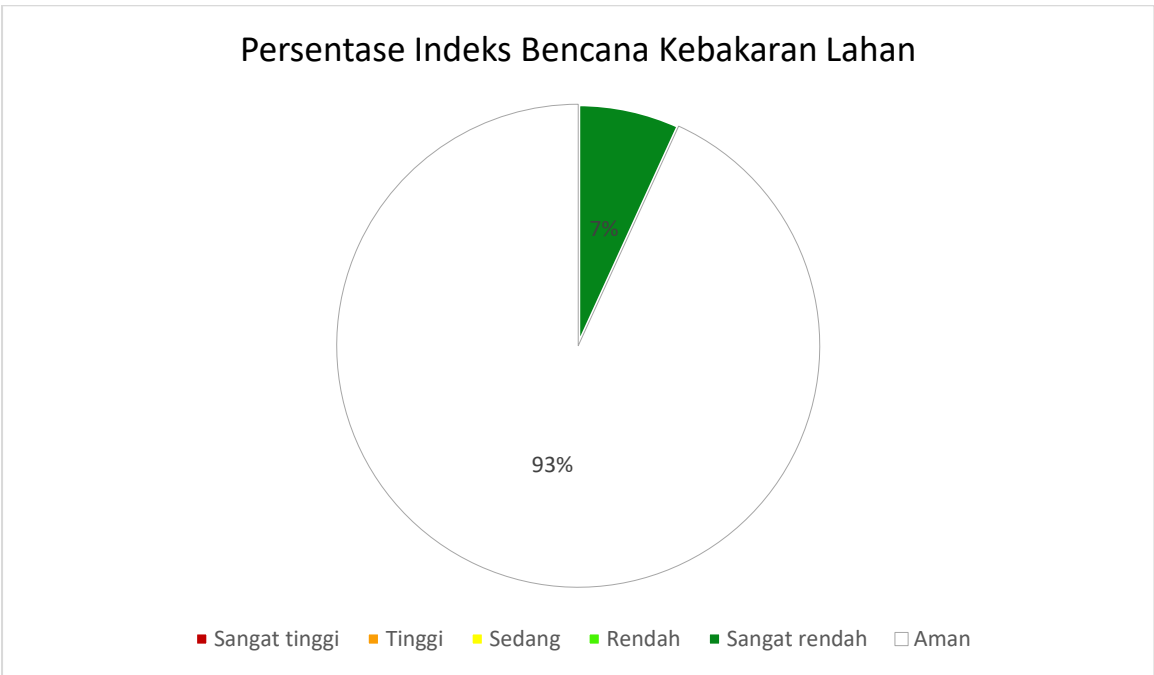
Bahaya kebakaran lahan di Kabupaten Demak terdistribusi pada sebagian wilayah kecil. Secara umum mayoritas desa/kelurahan di Kabupaten Demak masuk dalam kategori aman dari potensi bahaya kebakaran hutan dan lahan karena sedikitnya tutupan lahan berupa hutan. Jumlah desa/kelurahan yang masuk dalam kategori aman adalah sebanyak 232 desa/kelurahan atau sekitar 93% dari semua desa/kelurahan di Kabupaten Demak. Rincian lengkap terkait indeks bahaya kebakaran hutan dan lahan untuk unit desa/kelurahan di Kabupaten Demak ditampilkan dalam tabel dan gambar berikut.

Tabel 5-10 Indeks Bahaya Kebakaran Lahan Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
Sangat Tinggi	0	-
Tinggi	0	-
Sedang	0	-
Rendah	0	-
Sangat Rendah	17	Kec. Bonang: Wonosari Kec. Demak: Bintoro, Mangunjiwan, Singorejo, Betokan

Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
		Kec. Gajah: Gajah Kec. Guntur: Bumirejo Kec, Karangtengah: Karang Sari Kec. Kebonagung: Kebonagung, Megonten Kec. Mijen: Geneng Kec. Sayung: Kalisari, Sayung Kec. Wedung: Jungsemi Kec. Wonosalam: Karangrejo, Mranak, Botorejo
Tidak ada bahaya	232	
Total	249	

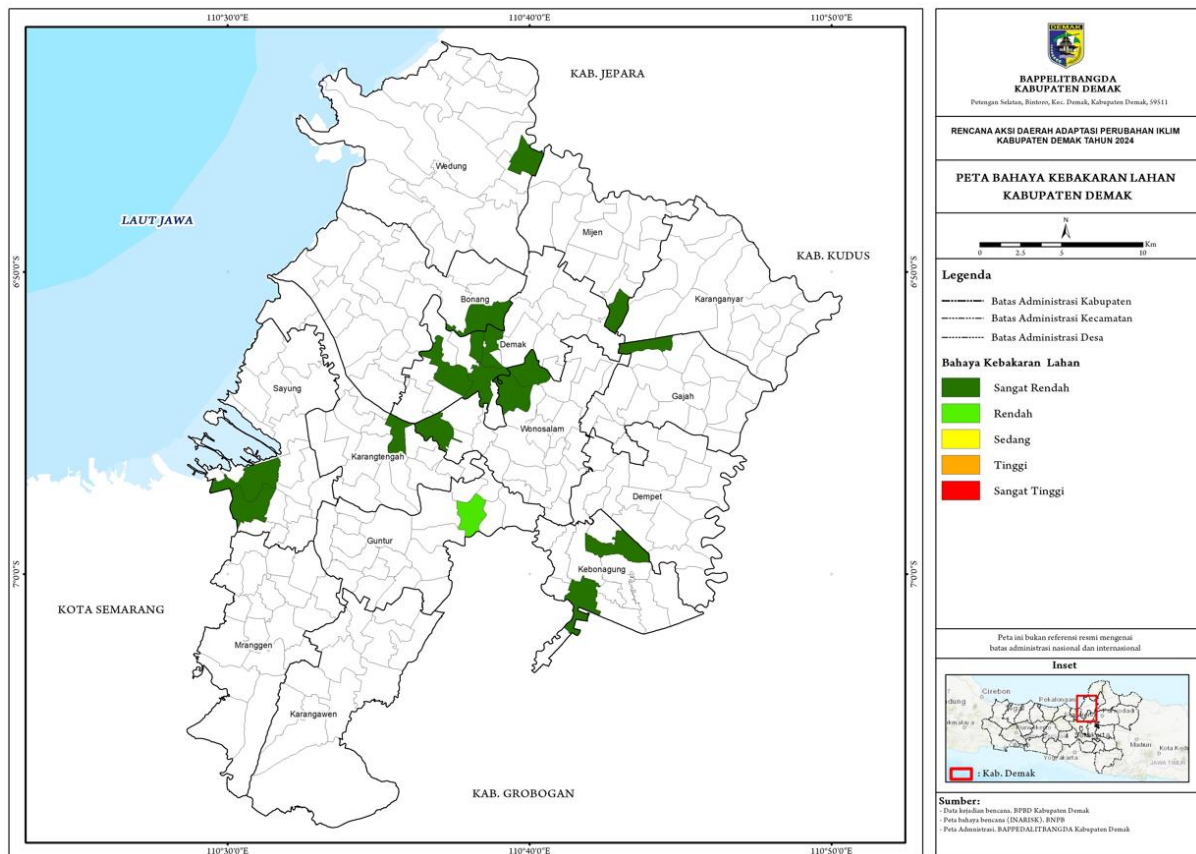
Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-11 Persentase Indeks Bahaya Kebakaran Lahan Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Tingkat bahaya tertinggi untuk bencana kebakaran lahan di Kabupaten Demak adalah kelas rendah. Wilayah tersebut berada di Desa Bumirejo, Kecamatan Guntur. Wilayah ini tercatat mengalami beberapa bencana karhutla seperti pada tahun 2023 yang memberikan dampak terbakarnya hutan bambu (BPBD Kabupaten Demak, 2024).



Gambar 5-12 Peta Analisis Bahaya Kebakaran Lahan Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

5.1.7 Demam Berdarah

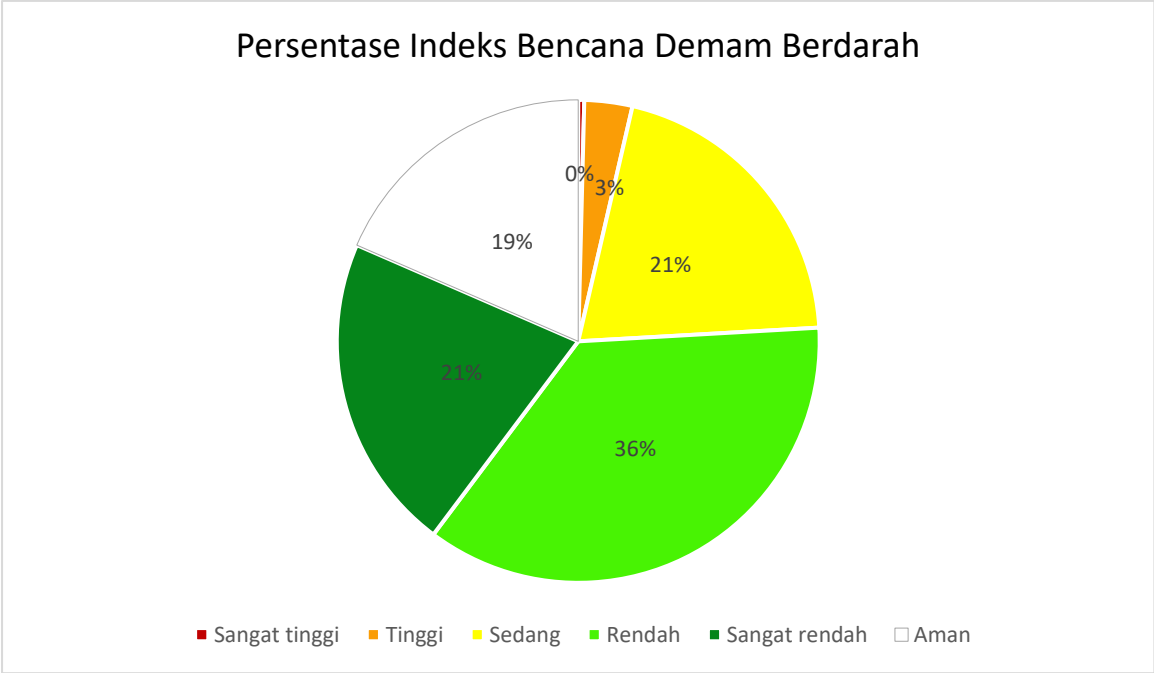
Bahaya penyakit DBD di Kabupaten Demak terdistribusi pada semua desa. Secara umum mayoritas desa/kelurahan di Kabupaten Demak masuk dalam kelas rendah yaitu sebanyak 90 desa/kelurahan atau 36% dari semua desa di Kabupaten Demak. Namun ada beberapa wilayah yang masuk dalam kelas sangat tinggi yaitu desa/kelurahan pada Kecamatan Mranggen. Rincian lengkap terkait indeks bahaya penyakit DBD untuk unit desa/kelurahan di Kabupaten Demak ditampilkan dalam tabel dan gambar berikut.

Tabel 5-11 Indeks Bahaya Penyakit Demam Berdarah Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
Sangat Tinggi	1	Kec. Mranggen: Kembangarum
Tinggi	8	Kec. Guntur: Blerong, Bogosari, Guntur Kec. Karangtengah: Batu Kec. Karangawen: Karangsari Kec. Mijen: Breml Kec. Mranggen: Mranggen Kec. Wonosalam: Mranak
Sedang	51	
Rendah	90	

Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
Sangat Rendah	53	
Tidak ada bahaya	46	
Total	249	

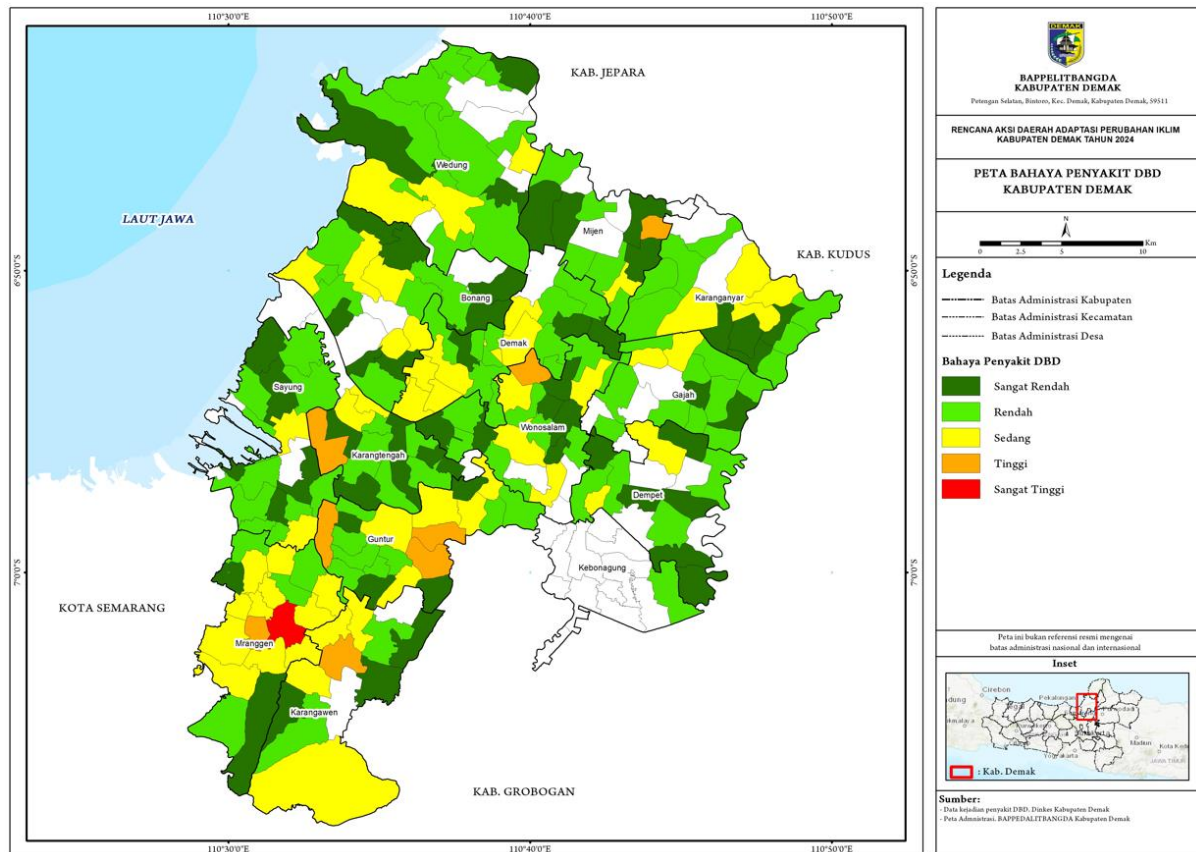
Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-13 Persentase Indeks Bahaya Penyakit Demam Berdarah Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Bencana penyakit DBD untuk kelas sangat tinggi berada di Desa Kembangarum, Kecamatan Mranggen. Wilayah ini tercatat sering terjadi kasus penyakit DBD. Pada tahun 2021 tercatat 67 kasus, 303 kasus di tahun 2022 dan 285 kasus di tahun 2023. Untuk kelas sedang dan tinggi, jika dilihat secara spasial tersebar di beberapa desa/kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Distribusi bahaya penyakit di Kabupaten Demak tersaji di Gambar 5-14.



Gambar 5-14 Peta Analisis Bahaya Penyakit Demam Berdarah Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

5.2 Analisis Kerentanan

Kerentanan suatu sistem terhadap perubahan iklim tergantung kepada tingkat keterpaparan terhadap bencana iklim, sensitivitas dan kapasitas adaptasi (IPCC 2001). Tingkat sensitivitas merupakan kondisi internal dari sistem yang menunjukkan derajat sejauh mana sistem akan dipengaruhi oleh atau sensitif terhadap perubahan iklim. Tingkat keterpaparan menunjukkan derajat, lama dan/atau besar peluang suatu sistem untuk kontak dengan guncangan atau gangguan (Adger 2006 dan Kasperson et al. 2005). Tingkat keterpaparan dan sensitivitas menentukan besarnya dampak potensial perubahan iklim terhadap suatu sistem.

IPCC (2001, 2007) yang mendefinisikan kerentanan sebagai derajat atau tingkat kemudahan terkena atau ketidakmampuan untuk menghadapi dampak buruk dari perubahan iklim, termasuk keragaman iklim dan iklim ekstrim. Berdasarkan konsep di atas, kerentanan suatu sistem merupakan dampak perubahan iklim yang dihitung menggunakan 3 dimensi, tingkat kepaparan, tingkat sensitivitas, dan kemampuan adaptasi suatu sistem.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.33/Menlhk/Setjen/Kum.1/3/2016 Tentang Pedoman Penyusunan Aksi Adaptasi Perubahan Iklim. Kerentanan adalah kecenderungan suatu sistem untuk mengalami dampak negatif yang meliputi sensitivitas terhadap dampak negatif dan kurangnya kapasitas adaptasi untuk mengatasi dampak negatif. Keterpaparan adalah keberadaan manusia, mata pencaharian, spesies/ekosistem, fungsi lingkungan hidup, jasa dan sumber daya, infrastruktur, atau aset

ekonomi, sosial, dan budaya di wilayah atau lokasi yang dapat mengalami dampak negatif. Sensitivitas adalah tingkat dimana suatu sistem akan terpengaruh atau responsif terhadap rangsangan iklim, tetapi dapat diubah melalui perubahan sosial ekonomi.

5.2.1 Indikator Kerentanan Kabupaten Demak

Analisis Kerentanan dimulai dengan menentukan Indikator Kerentanan yang terdiri dari; **Indikator Keterpaparan-Sensitifitas (IKS)** dan **Indikator Kapasitas Adaptif (IKA)**. Penentuan indikator dilakukan melalui diskusi dengan para pihak. Data kondisi biofisik, lingkungan dan sosial-ekonomi desa (dapat diperoleh dari data potensi desa, sosial-ekonomi dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan tersebut. Setelah kedua indikator disepakati, selanjutnya dilakukan pembobotan sebagai dasar penghitungan tingkat kerentanan.

Tingkat kerentanan (V) dihitung dengan menormalisasi nilai setiap indikator yang menyusun komponen kerentanan (E, S, dan AC) untuk setiap jenis bahaya dan mengalikannya dengan faktor pembobot, kemudian membaginya menjadi 5 (lima) kelas Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Sedang (S), Tinggi (T), dan Sangat Tinggi (ST).

Berdasarkan konsep kerentanan maka untuk menentukan tingkat kerentanan Kabupaten Demak dilakukan dengan memilih indikator-indikator yang dapat menggambarkan kondisi wilayah Kabupaten Demak tingkat kelurahan/Desa. Indikator yang dipilih untuk menentukan tingkat adalah data-data yang mewakili tingkat dari paparan, tingkat sensitivitas dan kemampuan adaptasi dari kelurahan menggunakan data-data potensi desa yang dikeluarkan oleh Badan Statistik Indonesia (BPS) dan lembaga terkait. Penentuan indikator yang mewakili ketiga aspek ini tergantung pada pemahaman kita terhadap hubungan antara indikator dan aspeknya. Metode ini memungkinkan pemerintah lokal untuk mengevaluasi perubahan dampak dari tingkat kerentanan sebagai implementasi dari perkembangan program sehingga bisa merubah data-data yang mewakili tingkat paparan, tingkat sensitivitas dan kemampuan adaptasi.

Berdasarkan data yang diperoleh, sejumlah indikator kemudian dipilih untuk mewakili tingkat keterpaparan, tingkat sensitivitas dan kemampuan adaptasi tiap desa/kelurahan di Kabupaten Demak sebagai berikut:

Tabel 5-12 Indikator Kapasitas Adaptif (IKA)

No	IKA	Bobot
1	Fasilitas Pendidikan	0,07
2	Fasilitas Kesehatan	0,07
3	Infrastruktur Jalan	0,01
4	Jarak terhadap Jalan Utama	0,02
5	Wilayah Kelembagaan	0,08
6	Jarak dari Pusat Kegiatan	0,05
7	Telekomunikasi	0,05
8	Industri Kecil dan Mikro	0,05
9	Sarana Prasarana Ekonomi	0,06
10	Fasilitas Kredit yang diterima masyarakat	0,04
11	Lembaga Keuangan	0,03
12	Kegiatan Sosial	0,02

No	IKA	Bobot
13	Kegiatan Pelestarian Lingkungan	0,04
14	Jumlah Pelanggan PDAM, Pamsimas dan lainnya	0,04
15	Keberadaan Infrastruktur Pengendali Bencana	0,09
16	Jaminan Kesehatan	0,05
17	Drainase	0,08
18	Program Kebencanaan dan lingkungan	0,01
19	Keberadaan wisata religi	0,01
20	Jumlah UMKM	0,07
21	Lahan Vegetasi Berkanopi	0,05
22	Jumlah kelompok masyarakat	0,01
Total		1,00

Sumber: Hasil FGD POKJA API Kabupaten Demak diadopsi dari SIDIK <http://sidik.menlhk.go.id/>, 2024

Berdasarkan indikator diatas, selanjutnya ditentukan komponen dan bobot komponen setiap indikator sebagai berikut:

Tabel 5-13 Komponen Indikator Kapasitas Adaptif (IKA)

No	Indikator	Bobot Indikator	Komponen		Keterangan
1	Fasilitas Pendidikan	0,07	1.1	SD, MI negeri dan swasta	Jumlah SD dibagi dengan Jumlah Penduduk
			1.2	SMP, MTs negeri dan swasta	Jumlah SMP, MTs negeri dan swasta dibagi dengan Jumlah Penduduk
			1.3	SMA, MA negeri dan swasta	Jumlah SMA, MA negeri dan swasta dibagi dengan Jumlah Penduduk
			1.4	SMK negeri dan swasta	Jumlah penduduk Tamat SMK Negeri swasta dibagi dengan Jumlah Penduduk
			1.5	PT negeri dan swasta	Jumlah penduduk Tamat PT Negeri swasta dibagi dengan Jumlah Penduduk
2	Fasilitas Kesehatan	0,07	2.1	Puskesmas/RS	jumlah puskesmas dg rawat jalan, tanpa rawat jalan, rumah sakit bersalin dibagi dengan jumlah penduduk
			2.2	Poliklinik	jumlah poliklinik/balai pengobatan dibagi dengan jumlah penduduk
			2.3	praktek dokter dan bidan	jumlah tempat praktek dokter, bidan dibagi jumlah penduduk
			2.4	poskedes, polindes	jumlah poskesdes (pos kesehatan desa), polindes (pondok bersalin desa), puskesmas pembantu
			2.5	posyandu	jumlah posyandu dengan kegiatan/pelayanan setiap bulan

No	Indikator	Bobot Indikator	Komponen		Keterangan
					sekali dan setiap 2 bulan sekali/lebih dibagi jumlah penduduk
3	Infrastruktur Jalan	0,01	3.1	jenis permukaan jalan yang terluas (ordinal)	Disesuaikan dengan kategori jenis permukaan jalan
			3.2	jalan dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih (ordinal)	Disesuaikan dengan kategori jalan dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih (ordinal)
4	Jarak terhadap jalan utama	0,02	4.1	Sangat jauh	Menunjukkan jarak secara spasial dari jalan arteri dan kolektor. Kelas dibagi dari jarak terjauh terhadap jalan utama lalu dibagi lima.
			4.2	Jauh	
			4.3	Sedang	
			4.4	Dekat	
			4.5	Sangat dekat	
5	Wilayah Kelembagaan	0,08	5.1	Pendamping lokal/lembaga pengelola	Jumlah keberadaan pendamping lokal desa (ordinal) dibagi jumlah penduduk
			5.2	lembaga kemasyarakatan desa	jumlah lembaga kemasyarakatan desa (PKK), karang taruna, lembaga adat, kelompok tani, pengelolaan air, pokmas dibagi jumlah penduduk
6	Jarak dari pusat kegiatan	0,05	6.1	Sangat jauh	Menunjukkan jarak secara spasial dari PKL (Pusat Kegiatan Lokal). PKL adalah pusat kegiatan di wilayah kabupaten/ kota yang merupakan simpul pelayanan sosial, budaya, ekonomi, dan/ atau administrasi masyarakat di wilayah kabupaten.
			6.2	Jauh	
			6.3	Sedang	
			6.4	Dekat	
			6.5	Sangat dekat	
7	Telekomunikasi	0,05	7.1	Sinyal HP	Jumlah Pengguna Sinyal Telepon
			7.2	Internet	Jumlah pengguna internet
			7.3	Siaran TVRI daerah	Jumlah Pengguna TVRI Daerah
			7.4	Siaran TV Swasta	Jumlah Pengguna TV Swasta
			7.5	Siaran TV Luar Negeri	Jumlah Pengguna TV Luar Negeri
			7.6	Siaran RRI	Jumlah Pengguna RRI
			7.7	Siaran RRI Daerah	Jumlah Pengguna RRI Daerah
8	Industri Kecil dan Mikro	0,05	8.1	industri UMK tenaga kerja < 20 (tas, sepatu, sandal), meja, kursi, lemari, perabot dan perhiasan dari logam, kerajinan tenun, konveksi, genteng, batu bata, porselin, tegel, keramik, tikar, tas, hiasan dinding,	Menunjukkan keberadaan industri kecil atau mikro di desa (mis Industri rumah tangga)

No	Indikator	Bobot Indikator	Komponen		Keterangan
				pengolahan pengawetan daging, ikan, buah, minyak dan lemak, susu, makanan, minuman dari susu, industri lainnya	
9	Sarana Prasarana Ekonomi	0,06	9.1	Jumlah sarana dan prasarana ekonomi di desa/kelurahan : kelompok pertokoan (minimal 10 toko dan mengelompok dalam 1 lokasi), pasar dengan bangunan permanen (memiliki atap, lantai, dan dinding), pasar dengan bangunan semi permanen (memiliki atap dan lantai, tanpa dinding), pasar tanpa bangunan (pasar kaget, dll), minimarket (<400m ²), Warung/ toko kelontong dengan ada sistem pembayaran mandiri), Toko kelontong yang menjual bahan pangan sembako	Jumlah sarana dan prasarana ekonomi di setiap desa/kelurahan
10	Fasilitas Kredit yang diterima masyarakat	0,04	10.1	Jumlah fasilitas kredit > 1 dalam satu desa	Menunjukkan adanya fasilitas kredit mikro (kredit mikro dll Dari pemerintah, yang mempengaruhi kapasitas masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi.
			10.2	Jumlah fasilitas kredit 1 dalam satu desa	
			10.3	Tidak ada	
11	Lembaga Keuangan	0,03	11.1	Jumlah bank > 1 dalam satu desa	Menunjukkan keberadaan fasilitas keuangan seperti bank, entitas yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk deposito dan mendistribusikannya kepada publik untuk meningkatkan standar hidup rakyat.
			11.2	Jumlah bank 1 dalam satu desa	
			11.3	Tidak ada	
12	Kegiatan Sosial	0,02	12.1	ruang publik	ruang publik terbuka yang peruntukannya sebagai tempat bersantai/bermain tanpa perlu membayar (seperti alun2, taman, dll)
			12.2	kegiatan gotong royong	ordinal (kebiasaan dan keterlibatan warga dalam kegiatan gotong royong untuk

No	Indikator	Bobot Indikator	Komponen		Keterangan
					kepentingan umum (kerja bakti, dll)
			12.3	gotong royong untuk musibah	ordinal (kebiasaan dan keterlibatan warga dalam kegiatan gotong royong untuk membantu warga yang mengalami musibah)
13	Kegiatan Pelestarian Lingkungan	0,04	13.1	kegiatan penanaman pohon	penanaman/ pemeliharaan pepohonan di lahan kritis, penanaman mangrove, dan sejenisnya (ordinal)
			13.2	kegiatan pengelolaan sampah	pengolahan daur ulang sampah/limbah (ordinal)
14	Jumlah Pelanggan PDAM, Pamsimas dan lainnya	0,04	14.1	Jumlah Pelanggan PDAM, Pamsimas dan lainnya	Jumlah masyarakat yang menjadip elanggan PDAM, Pamsimas dan lainnya dalam satu desa/kelurahan
15	Keberadaan infrastruktur pengendali bencana	0,09	15.1	Terdapat infrastruktur pengendali bencana	Keberadaan infrastruktur pengendali atau pencegahan bencana seperti polder, kolam retensi, tanggul laut untuk bencana banjir/rob serta talud untuk longsor, early warning system
			15.2	Tidak ada	
16	Jaminan Kesehatan	0,05	16.1	Jumlah pemilik BPJS Kesehatan	Jumlah Masyarakat pemegang BPJS/Jumlah penduduk
17	Drainase	0,08	17.1	> 1,5	Kerapatan drainase pada suatu wilayah, dimana panjang total drainase dibagi luas desa.
			17.2	0,5 - 1,5	
			17.2	<0,5	
18	Program Kebencanaan dan lingkungan	0,01	18.1	Keberadaan program mitigasi bencana	Ada/tidak program mitigasi bencana
			18.2	Keberadaan program konservasi/rehabilitasi untuk mengatasi banjir dan rob	Ada/tidak program konservasi/rehabilitasi untuk mengatasi banjir dan rob
19	Keberadaan wisata religi	0,01	19.1	Terdapat lokasi pariwisata religi	Ada/tidak Lokasi pariwisata religi seperti makam wali dan sebagainya
20	Jumlah UMKM	0,07	20.1	Terdapat UMKM > 1	Menunjukkan keberadaan industri kecil atau mikro di desa (mis Industri rumah tangga)
			20.2	Terdapat UMKM batik = 1	
			20.3	Tidak ada	
21	Lahan vegetasi berkanopi	0,05	21.1	>50%	Persentase luasan lahan vetegasi berkanopi seperti hutan mangrove, hutan lahan tinggi dan kebun campur terhadap luas wilayah
			21.2	25-50	
			21.3	<25%	

No	Indikator	Bobot Indikator	Komponen		Keterangan
22	Jumlah kelompok masyarakat	0,01	22.1	Destana/Katana/sekolah laut/kampung iklim	Ada / tidak inisiatif pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan peningkatan kapasitas adaptasi
	Total	1,00			

Sumber: Hasil FGD POKJA API Kabupaten Demak diadopsi dari SIDIK <http://sidik.menlhk.go.id/>, 2024

Tabel 5-14 Indikator Keterpaparan- Sensitivitas (IKS)

No	IKS	Bobot
1	Tingkat Kemiskinan dan Kerentanan Risiko Sosial	0,20
2	Kepadatan Penduduk	0,15
3	Angka Ketergantungan	0,03
4	Penduduk Rentan (Lansia, Balita, Penyandang Disabilitas)	0,03
5	Sumber mata pencaharian utama sebagian besar penduduk	0,08
6	Stunting	0,03
7	Jumlah Penyakit	0,02
8	Sumber Bahan Bakar	0,01
9	Fasilitas Jamban	0,01
10	Tempat buang sampah	0,02
11	Air bersih	0,05
12	Daya Dukung Air (Ha) melampaui	0,02
13	Luas Pertanian	0,02
14	Wilayah Pesisir	0,15
15	Lahan Terbangun	0,05
16	Geomorfologi/Bentuk Lahan	0,07
17	Land Subsidence	0,05
18	Lereng	0,01
	Total Bobot	1,00

Sumber: Hasil FGD POKJA API Kabupaten Demak diadopsi dari SIDIK <http://sidik.menlhk.go.id/>, 2024

Berdasarkan indikator diatas, selanjutnya ditentukan komponen dan bobot komponen setiap indikator sebagai berikut.

Tabel 5-15 Komponen Indikator IKS Kabupaten Demak

No	Indikator	Bobot	Komponen		Definisi
1	Tingkat Kemiskinan dan Kerentanan Risiko Sosial	0,2	1.1	Jumlah keluarga miskin	jumlah surat miskin /SKTM dibagi jumlah keluarga
2	Kepadatan Penduduk	0,15	2.1	kepadatan penduduk	jumlah penduduk dibagi dengan luas wilayah
3	Angka ketergantungan	0,03	3.1	>20%	Rasio antara jumlah penduduk <17 dan >64 dengan jumlah penduduk
			3.2	10-20%	
			3.3	<10%	
4		0,03	4.1	>20%	

No	Indikator	Bobot	Komponen		Definisi
	Penduduk Rentan (lansia, balita, penyandang disabilitas)		4.2	10-20%	Rasio antara jumlah penduduk rentan (lansia + balita + penyandang disabilitas) dengan jumlah penduduk
			4.3	<10%	
5	Sumber mata pencaharian utama sebagian besar penduduk	0,08	5.1	sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk berasal dari lapangan usaha (ordinal)	sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk berasal dari lapangan usaha (ordinal) yang diklasifikasikan menjadi 7 kategori
6	Stunting	0,03	6.1	Jumlah kasus stunting	Jumlah kasus stunting dibagi dengan jumlah penduduk
7	Jumlah penyakit	0,02	7.1	Demam berdarah	Jumlah kasus demam berdarah dibagi dengan jumlah penduduk
8	Sumber Bahan Bakar	0,01	8.1	sumber bahan bakar	Menunjukkan jenis bahan yang digunakan untuk memasak oleh mayoritas keluarga di desa Sumber bahan bakar dengan pembagian kategori sesuai kategori dalam data podes
9	Fasilitas Jamban	0,01	9.1	jenis jamban yang dipakai sebagian besar keluarga	Menunjukkan kondisi fasilitas jamban (fasilitas toilet sendiri, fasilitas toilet bersama, fasilitas toilet umum, fasilitas tanpa toilet). penggunaan fasilitas BAB sebagian besar keluarga sesuai dengan kategori fasilitas jamban yang tersedia di data podes
10	Tempat buang sampah	0,02	10.1	tempat jenis buang sampah sebagian besar keluarga	Menunjukkan jumlah sistem pembuangan sampah di desa. tempat jenis buang sampah sebagian besar keluarga sesuai dengan kategori tempat buang sampah sesuai kategori data podes
11	Air bersih	0,05	11.1	air minum yang dipakai sebagian besar keluarga	air minum yang dipakai sebagian besar keluarga sesuai dengan kategori data podes
			11.2	air untuk mandi cuci	air untuk mandi cuci sebagian besar keluarga sesuai dengan kategori data podes

No	Indikator	Bobot	Komponen		Definisi
12	Daya Dukung Air (Ha) melampaui	0,02	12.1	Melampaui	Luas daya dukung air melampaui per desa/kelurahan
			12.2	Belum melampaui	Luas daya dukung air belum melampaui per desa/kelurahan
13	Luas Pertanian	0,02	13.1	Tegalan	Luas tegalan dibagi dengan luas wilayah
			13.2	Sawah Irigasi	Luas sawah irigasi dibagi dengan luas wilayah
			13.3	Sawah Hujan	Luas sawah hujan dibagi dengan luas wilayah
14	Wilayah Pesisir	0,15	14.1	Wilayah pesisir	Wilayah pesisir atau bukan pesisir
15	Lahan terbangun	0,05	15.1	>50%	Persentase luasan lahan terbangun terhadap luas wilayah
			15.2	25-50%	
			15.3	<25%	
16	Geomorfologi/bentuk lahan	0,07	16.1	Dataran Fluviomarin	Bentuk lahan sendiri merupakan bentukan pada permukaan bumi sebagai hasil perubahan bentuk permukaan bumi oleh proses-proses geomorfologis yang beroperasi di permukaan bumi.
			16.2	Perbukitan dan pegunungan denudasional	
			16.3	Perbukitan dan pegunungan struktural	
			16.4	Dataran fluvial	
			16.5	Pegunungan vulkanik	
17	Land subsidence	0,05	17.1	Land subsidence	Ada atau tidaknya potensi land subsidence atau penurunan muka tanah
18	Lereng	0,01	18.1	>40%	Kemiringan lereng merupakan ukuran kemiringan lahan relatif terhadap bidang datar yang secara umum dinyatakan dalam persen.
			18.2	25-40%	
			18.3	15-25%	
			18.4	8-15%	
			18.5	0-8%	
	Total	1			

Sumber: Hasil FGD POKJA API Kabupaten Demak diadopsi dari SIDIK <http://sidik.menlhk.go.id/>, 2024

5.2.2 Hasil Kerentanan

Hasil kerentanan terhadap perubahan iklim di Kota Tegal didapatkan berdasarkan Indeks Kerentanan Adaptasi (IKA) dan Indeks Kerentanan Sosial (IKS). Indeks Kerentanan Adaptasi (IKA) dan Indeks Kerentanan Sosial (IKS) digunakan untuk mengukur tingkat kerentanan dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim di Kota Tegal. IKA menunjukkan kemampuan adaptasi suatu wilayah, sedangkan IKS menunjukkan seberapa rentan suatu wilayah terhadap dampak perubahan iklim. Kombinasi kedua indeks ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tingkat kerentanan suatu wilayah terhadap perubahan iklim. Kerentanan adalah kecenderungan suatu wilayah untuk mengalami dampak negatif.

Perhitungan kerentanan dilakukan dengan menghitung rasio sensitivitas dan kapasitas adaptasi IIPCC, 2014).

Tabel 5-16 Tabel Indeks Kerentanan per Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

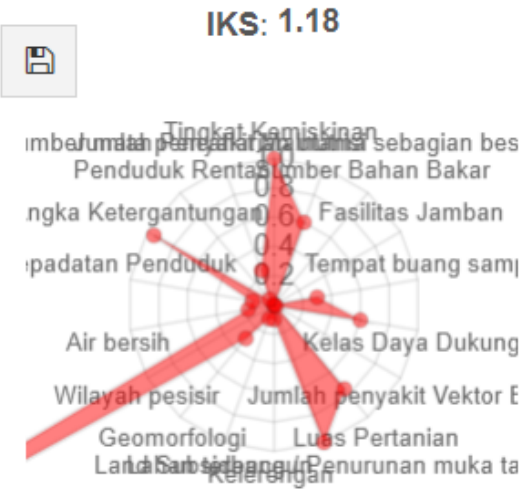
Kategori Kerentanan	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
Sangat Tinggi	33	Kec. Bonang: Margolinduk Kec. Dempet: Baleromo, Botosengon Kec. Gajah: Kedondong Kec. Guntur: Sidorejo Kec. Karanganyar: Ketanjung, Tuwang, Undaan Kidul, Undaan Lor Kec. Karangtengah: Tambakbulusan Kec. Kebonagung: Klampok Lor Kec. Mijen: Jleper, Geneng, Mlaten, Ngelokulon, Ngelowetan, Pasir Kec. Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Timbulsloko Kec. Wedung: Buko Kenduren, Wedung Kec. Wonosalam: Kuncir
Tinggi	111	Kec. Bonang: Kembangan, Krajanbogo, Bonangrejo, Jatimulyo, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Jatirogo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Jali, Purworejo, Tlogoboyo, Tridonorejo, Weding Kec. Demak: Bango, Cabean, Kadilangu, Kalikondang, Kedondong, Raji, Tempuran, Turirejo Kec. Dempet: Brakas, Jerukgulung, Karangrejo, Kebonsari, Merak Kec. Gajah: Mlengkang, Banjarsari Kec. Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Temuroso, Tlogorejo, Sidokumpul, Bakalrejo, Tangkis, Wonorejo, Trimulyo Kec. Karanganyar: Cangkringrembang, Jatirejo, Karanganyar, Kedungwaru Lor, Wonoketingal, Bandungrejo, Kotaan, Ngaluran Kec. Karangawen: Jragung Kec. Karangtengah: Karangtowo, Kedunguter, Klitih, Pidodo, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Donorejo, Dukun, Grogol, Ploso, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kec. Kebonagung: Mengonten, Tlogosih, Werdoyo Kec. Mijen: Bantengmati, Tanggul Kec. Mranggen: Kalitengah, Ngemplak, Tegalarum, Batusari, Kangkung, Kebonbatur, Kembangarum, Sumberejo, Wringinjajar Kec. Sayung: Kalisari, Tambakroto Kec. Wedung: Jungsemi, Kedungkarang, Babalan, Berahan Kulon, Berahan Wetan, Bungo, Jetak, Jungpasir, Kendalasem, Tedunan, Mutihkulon, Mutihwetan, Tempel

Kategori Kerentanan	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
		Kec. Wonosalam: Pilangrejo, Doreng, Getas, Kalianyar, Karangkulon, Karangrejo, Karangrowo, Kendaldoyong, Lempuyang, Mojodemak, Sidomulyo, Tlogodowo, Tlogorejo
Sedang	105	
Rendah	0	
Sangat rendah	0	

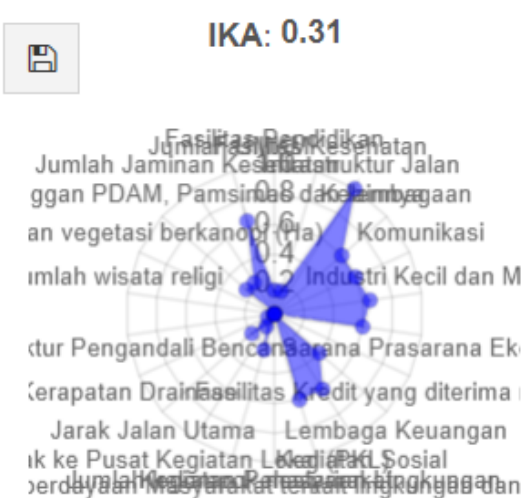
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Kerentanan berbanding lurus dengan sensitivitas dan berbanding terbalik dengan kapasitas adaptasi. Semakin besar nilai sensitivitas, maka nilai kerentanan semakin besar. Sebaliknya, semakin besar nilai kapasitas adaptasi, maka semakin kecil nilai kerentanan. Sebagai contoh salah satu wilayah yang memiliki kerentanan kelas sangat tinggi adalah Desa Buko, Kecamatan Wedung. Wilayah ini memiliki rasio jumlah penduduk miskin dan rentan yang tinggi yaitu sekitar 0,25, ditambah lagi wilayah ini merupakan wilayah pesisir. Penduduk miskin dan wilayah pesisir termasuk indikator yang memiliki bobot kerentanan yang tinggi, disamping itu beberapa kondisi yang mendukung kapasitas adaptif diwilayah tersebut terbilang kurang.

Indeks Keterpaparan dan Sensitivitas

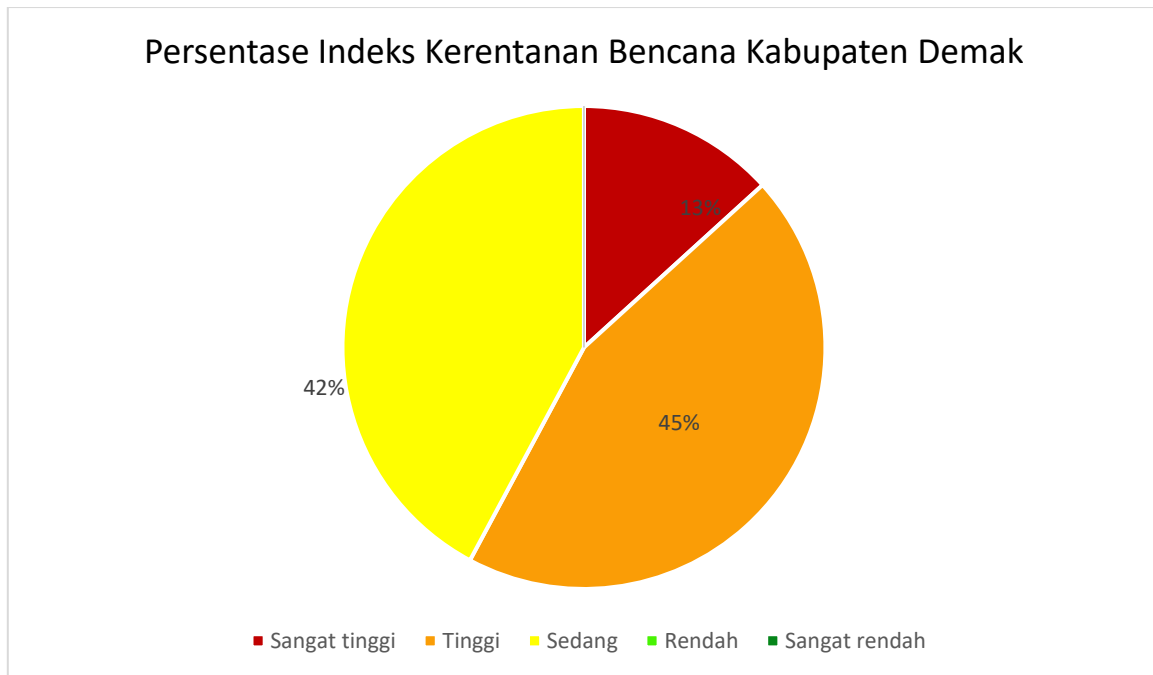


Indeks Kapasitas Adaptif



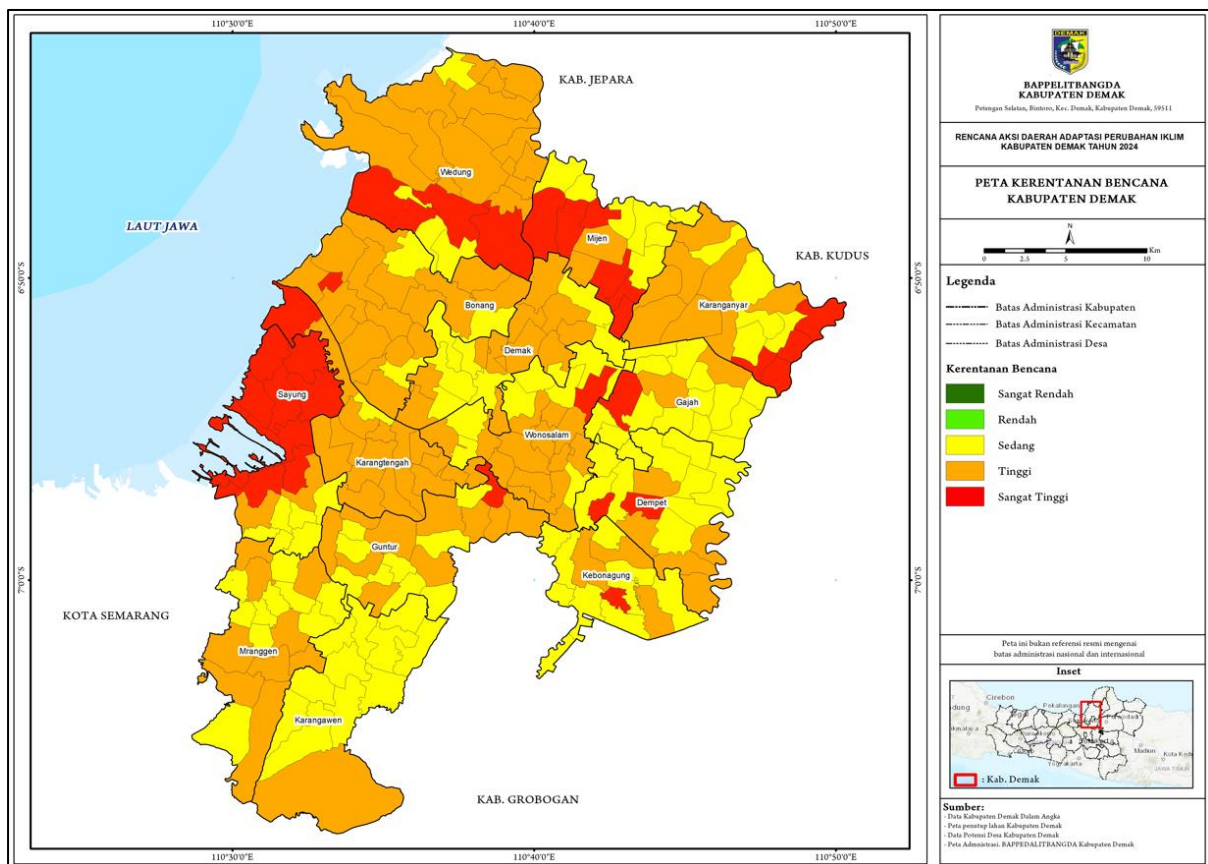
Gambar 5-15 Hasil Perhitungan IKA dan IKS Desa Buko Kecamatan Wedung

Sumber: SIDIK, 2024



Gambar 5-16 Persentase Indeks Kerentanan per Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-17 Peta Kerentanan Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

5.3 Analisis Risiko

Indeks risiko menggambarkan kondisi kerentanan dan besar peluang (besar ancaman) desa untuk terpapar bencana akibat dampak terhadap perubahan iklim. Desa dengan risiko iklim tinggi adalah desa yang memiliki tingkat kerentanan dan peluang terpapar atau tingkat ancaman iklim (kejadian iklim ekstrem) tinggi. Jadi, desa yang mempunyai peluang terpapar (besar ancaman) terhadap kejadian iklim ekstrem akan meningkat di masa depan. Peningkatan tersebut akibat adanya perubahan iklim, maka risiko iklim kelurahan tersebut akan meningkat walaupun tingkat kerentanannya tidak berubah. Demikian juga sebaliknya apabila peluang kejadian iklim ekstrem tidak mengalami perubahan di masa depan, akan tetapi tingkat kerentanan meningkat, maka risiko iklim desa tersebut juga akan meningkat di masa depan.

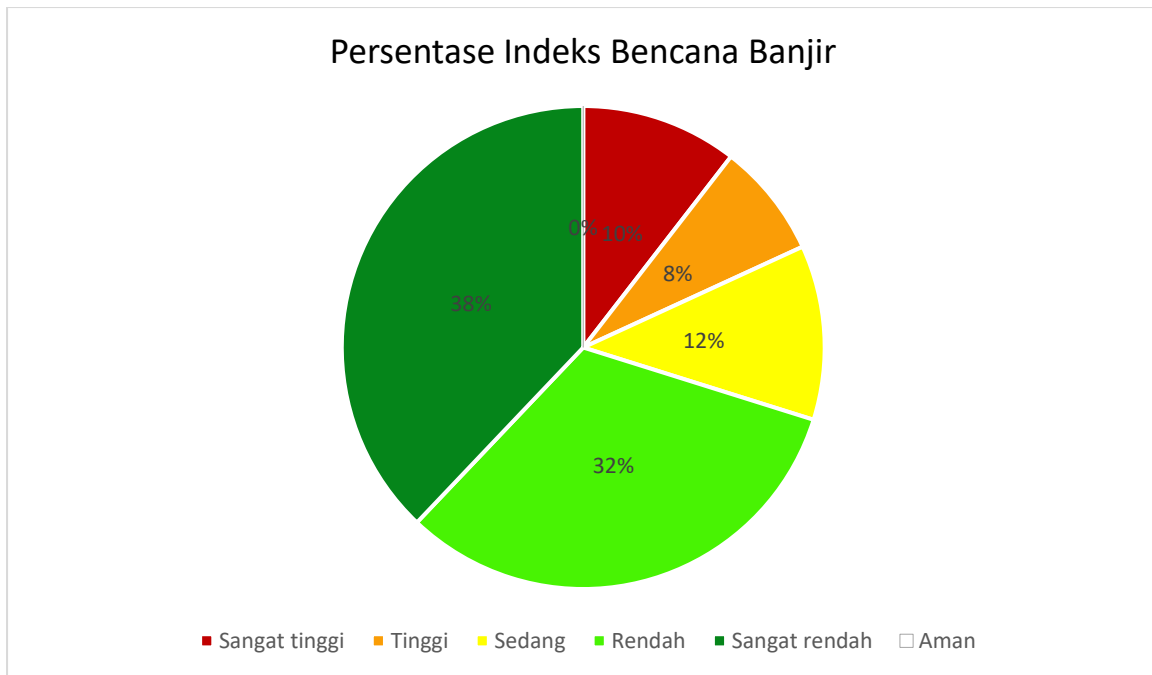
5.3.1 Banjir

Berdasarkan hasil analisis risiko, sebanyak 10% dari total desa/kelurahan di Kabupaten Demak termasuk dalam kategori berisiko sangat tinggi terhadap bencana banjir, dengan setidaknya 4 desa/kelurahan berada dalam kelas "sangat tinggi." Selain itu, terdapat 2 desa/kelurahan di Kecamatan Guntur, yaitu Desa Sidokumpul dan Bumirejo, yang termasuk dalam kategori berisiko tinggi. Risiko banjir tersebut dikarenakan Kabupaten Demak mengalami curah hujan yang tinggi, terutama selama musim hujan yang berlangsung dari November hingga April. Curah hujan yang tinggi ini berkontribusi pada peningkatan volume air yang tidak dapat ditampung oleh sungai dan saluran drainase yang ada. Sebaliknya, mayoritas wilayah Kabupaten Demak didominasi oleh risiko kelas sangat rendah, yang mencakup 38% dari keseluruhan desa/kelurahan, serta kelas risiko rendah yang mencakup 32%. Distribusi ini menunjukkan variasi tingkat kerentanan terhadap banjir di wilayah tersebut, dengan sebagian besar daerah menunjukkan tingkat risiko yang lebih rendah, meskipun ada area-area dengan risiko yang signifikan yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya mitigasi bencana.

Tabel 5-17 Tabel Indeks Risiko Banjir per Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

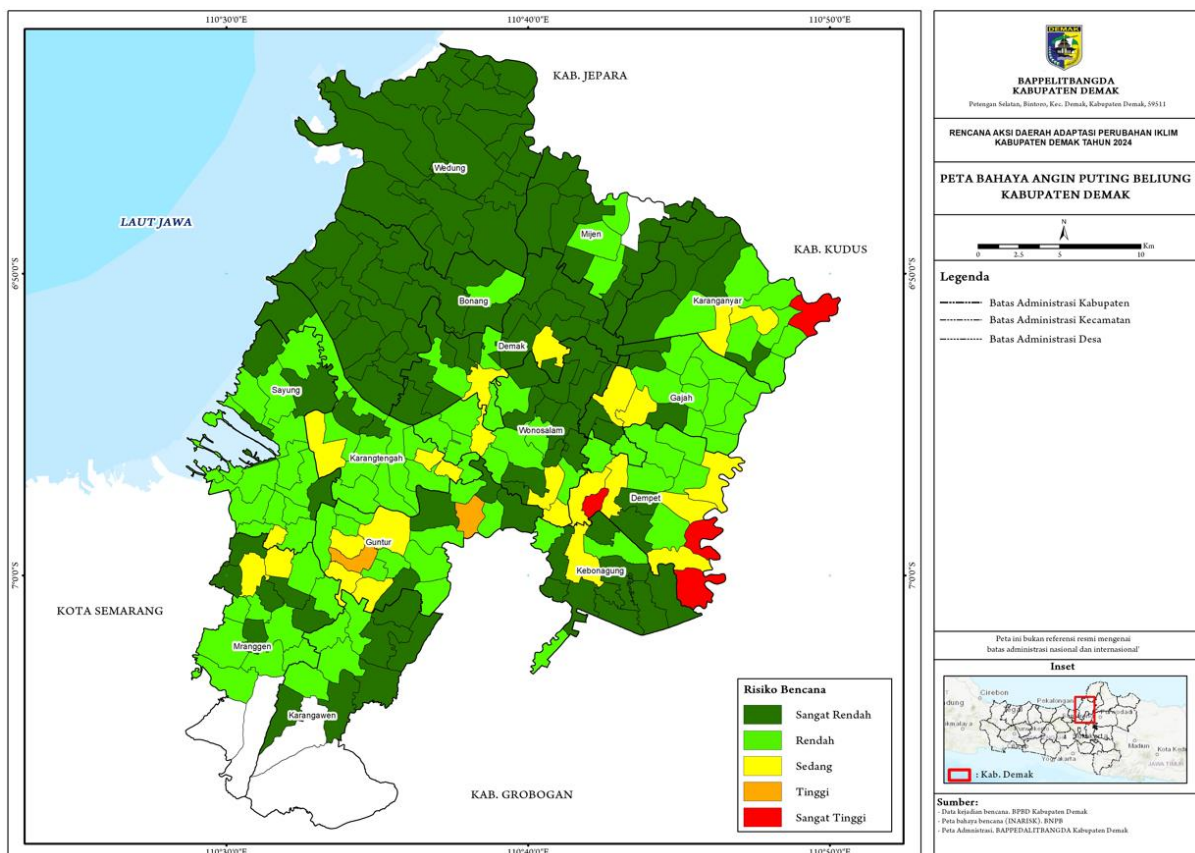
Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
Sangat Tinggi	4	Kec. Karanganyar: Ketanjung Kec. Dempet: Merak, Botosengon, Brakas
Tinggi	2	Kec. Guntur: Sidokumpul, Bumirejo
Sedang	24	
Rendah	92	
Sangat Rendah	122	
Tidak ada bahaya	5	
Total	249	

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-18 Persentase Indeks Risiko Banjir per Unit Desa di Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-19 Peta Risiko Banjir Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

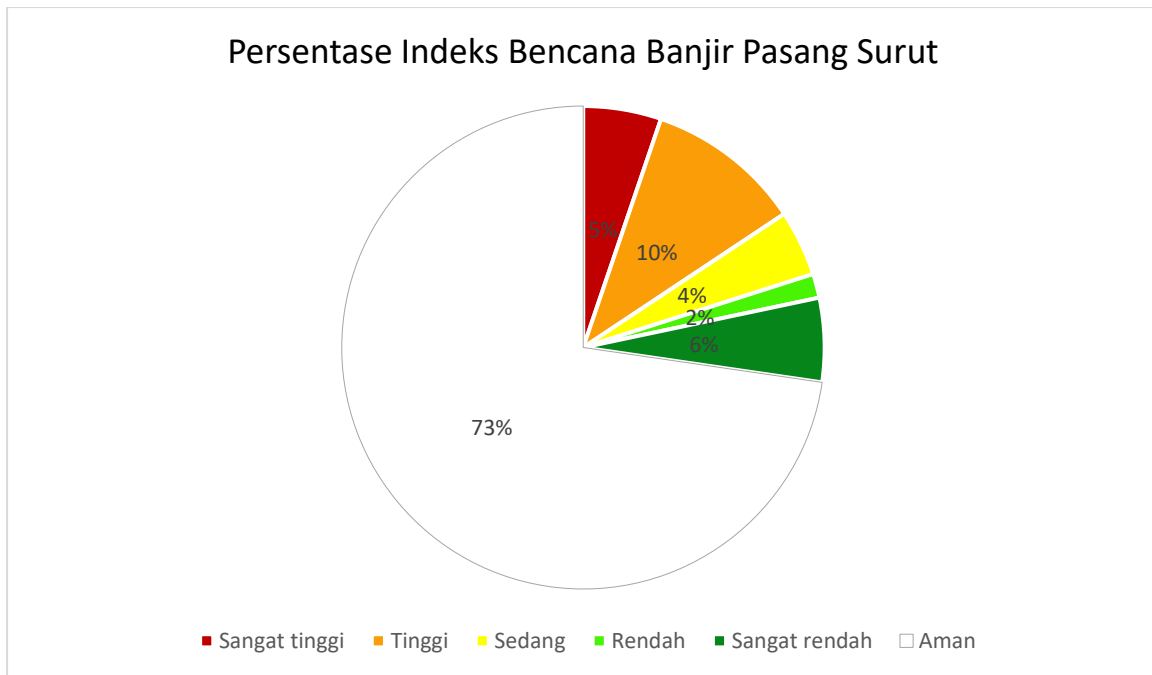
5.3.2 Banjir Pasang Surut

Banyak wilayah di Demak memiliki elevasi yang rendah, dengan sebagian besar daerah berada pada ketinggian 0 hingga 3 meter di atas permukaan laut. Hal ini membuatnya sangat rentan terhadap genangan air saat pasang surut. Penurunan tanah (*land subsidence*) di pesisir Demak berkisar antara 5 hingga 11 cm per tahun, yang semakin memperburuk kondisi elevasi dan meningkatkan risiko banjir pasang surut. Berdasarkan hasil analisis risiko setidaknya ada 13 desa/kelurahan yang termasuk dalam kelas "sangat tinggi" dan ada 26 desa/kelurahan yang berisiko "tinggi" akan bencana banjir pasang surut. Desa/kelurahan tersebut berada di wilayah Kecamatan Bonang, Karangtengah, Sayung, dan Wedung. Kecamatan-kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan laut. Selain kecamatan tersebut yaitu sebanyak 73% dari total desa/kelurahan di Kabupaten Demak aman dari risiko banjir pasang surut.

Tabel 5-18 Indeks Risiko Banjir Pasang Surut per Unit Desa di Kabupaten Demak

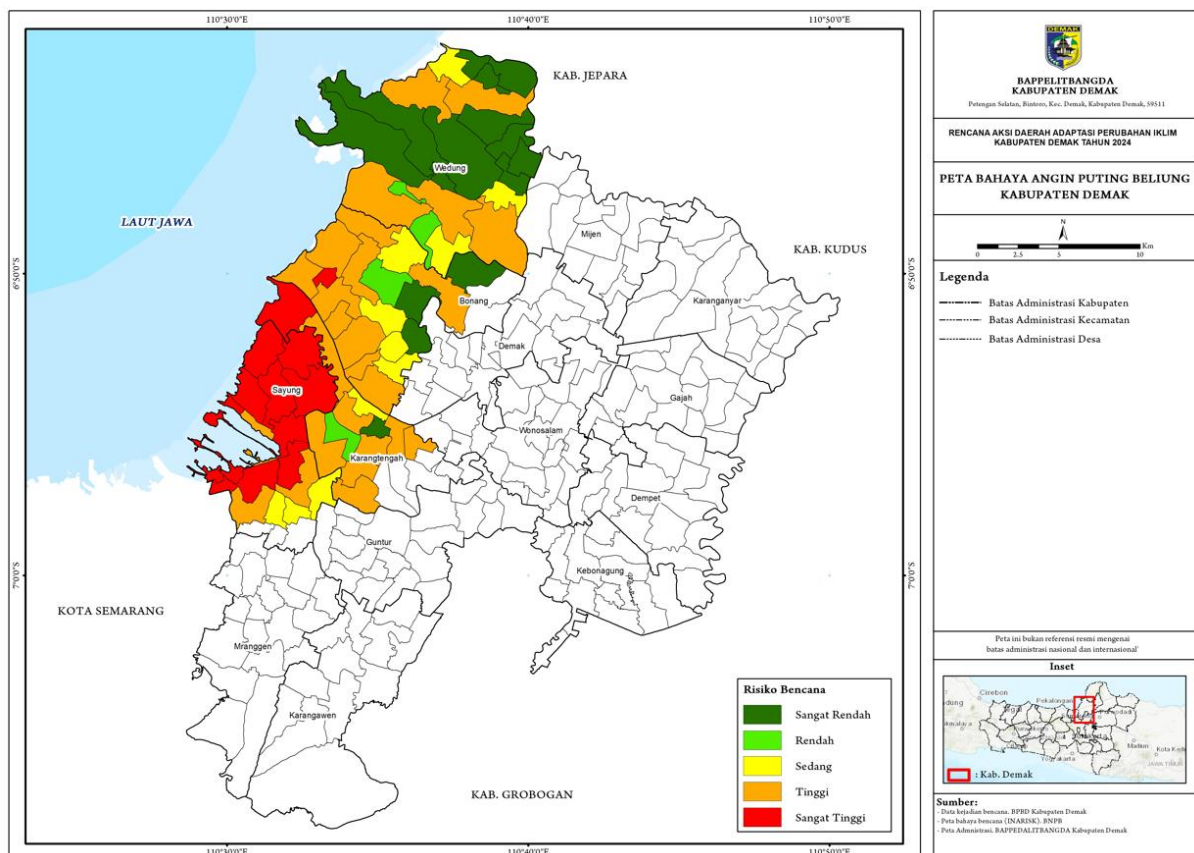
Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
Sangat Tinggi	13	Kec. Karantengah: Tambakbulusan Kec. Bonang: Margolinduk Kec. Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Timbulsloko
Tinggi	26	Kec. Karantengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karang Sari, Batu, Dukun, Pulosari, Wonoagung Kec. Bonang: Kembangan, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Kec. Sayung: Kalisari, Sidogemah, Tambakroto Kec. Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung
Sedang	11	
Rendah	4	
Sangat Rendah	14	
Tidak ada bahaya	181	
Total	249	

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-20 Persentase Indeks Risiko Banjir Pasang Surut per Unit Desa di Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-21 Peta Risiko Banjir Pasang Surut Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

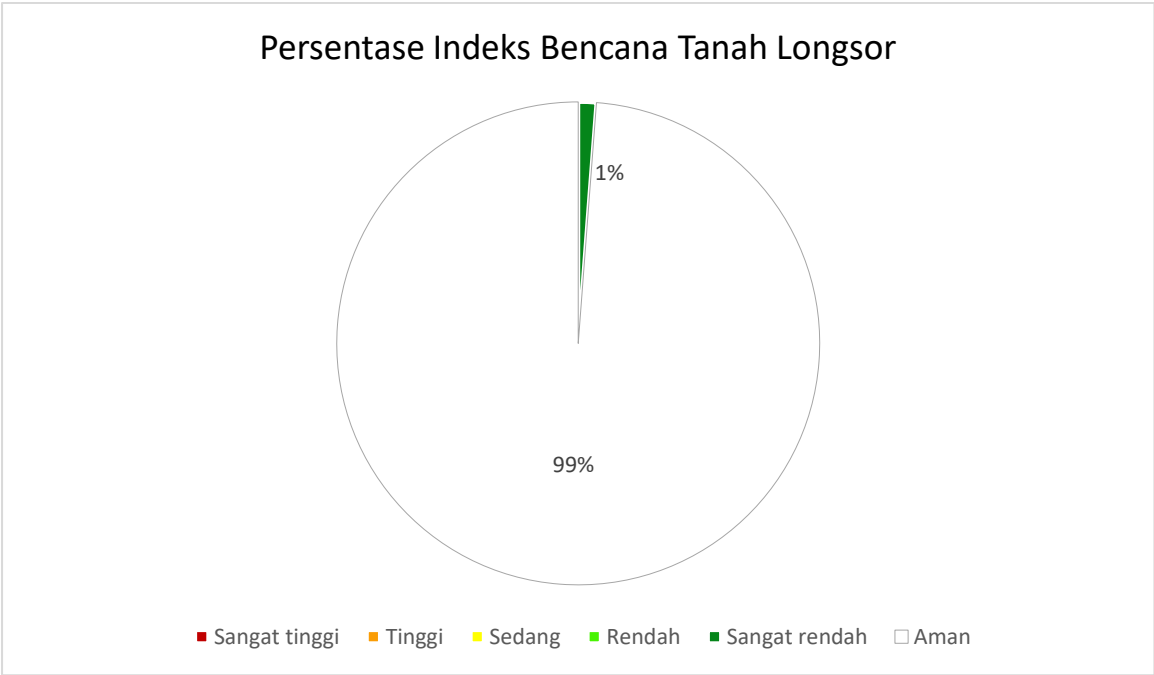
5.3.3 Tanah Longsor

Kabupaten Demak memiliki topografi yang relatif datar dan rendah, dengan sebagian besar wilayahnya berada pada ketinggian yang sangat dekat dengan permukaan laut. Kondisi ini mengurangi risiko terjadinya longsor, yang lebih umum terjadi di daerah dengan kemiringan yang curam. Wilayah yang memiliki risiko longsor hanya sebagian Desa Banyumeneg di Kecamatan Mranggen, serta Desa Jragung dan Desa Wonosekar di Kecamatan Karangawen. Ketiga desa itu secara morfologi merupakan perbukitan struktural sehingga memiliki potensi bahaya longsor. Jenis tanah di Kabupaten Demak umumnya terdiri dari tanah liat dan tanah berpasir, yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan tanah yang lebih rentan terhadap longsor, seperti tanah berbatu atau tanah berpasir yang longgar. Tanah liat cenderung lebih stabil dan kurang mudah longsor dibandingkan jenis tanah lainnya.

Tabel 5-19 Indeks Risiko Tanah Longsor Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

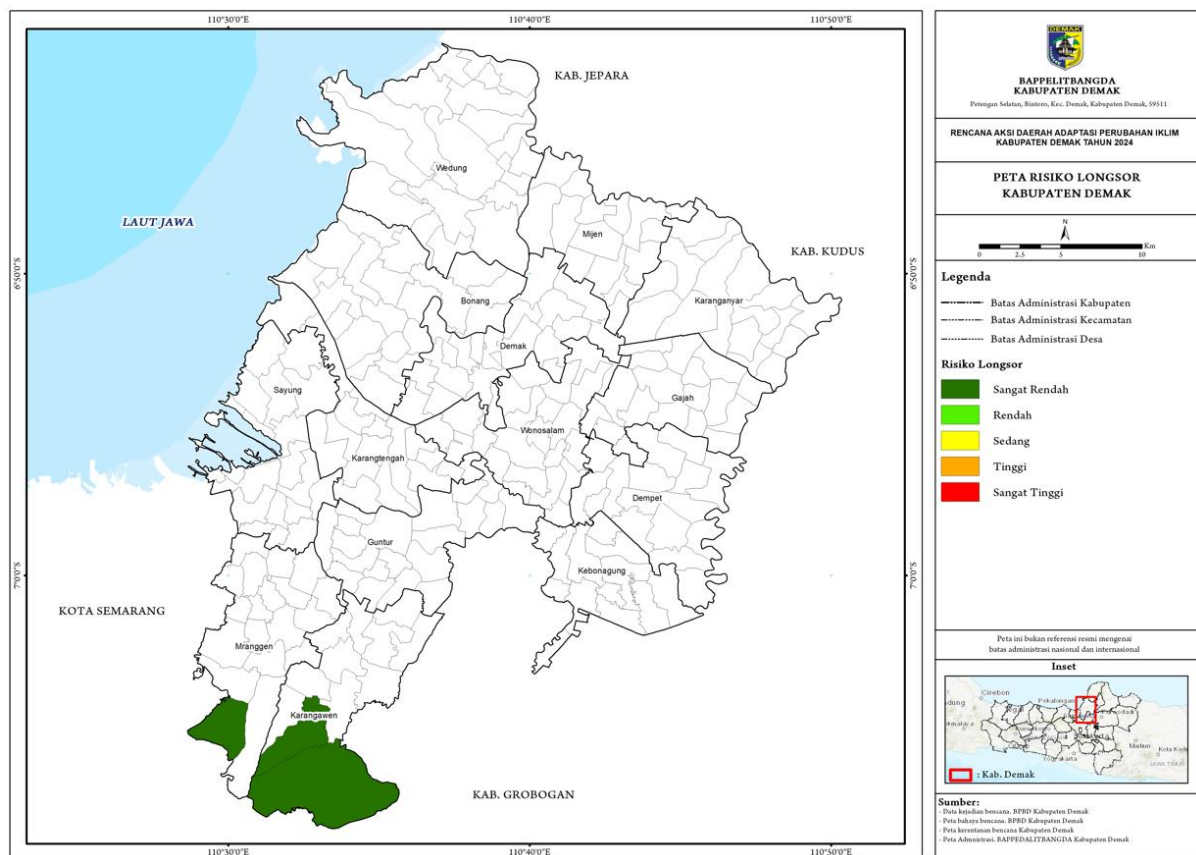
Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
Sangat Tinggi	0	
Tinggi	0	
Sedang	0	
Rendah	0	
Sangat Rendah	3	Kec. Mranggen: Banyumeneg Kec. Karangawen: Jragung, Wonosekar
Tidak ada bahaya	246	
Total	249	

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-22 Persentase Indeks Risiko Tanah Longsor Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-23 Peta Risiko Tanah Longsor Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

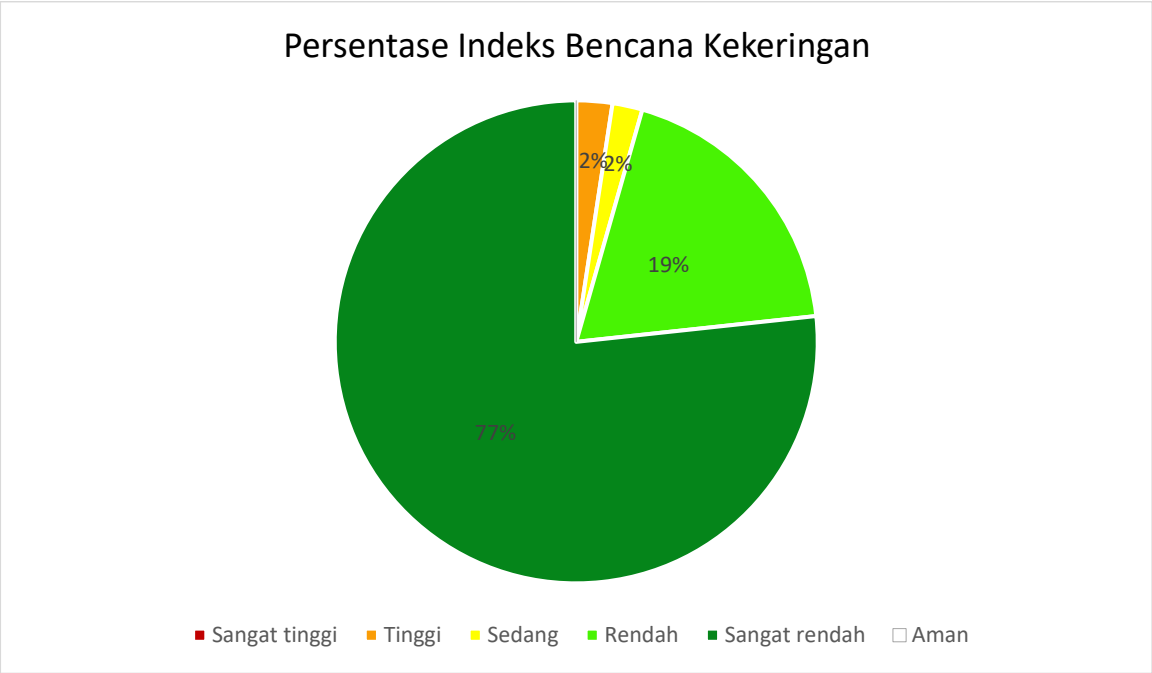
5.3.4 Kekeringan

Berdasarkan analisis risiko bencana kekeringan, mayoritas daerah di Kabupaten Demak termasuk dalam kategori “sangat rendah” yaitu sebanyak 77% atau setidaknya ada 191 desa/kelurahan yang tersebar di seluruh Kabupaten Demak. Hal tersebut Demak mengalami curah hujan yang cukup tinggi, terutama selama musim hujan. Curah hujan tahunan dapat mencapai 1.800 hingga 2.400 mm, yang memastikan ketersediaan air yang melimpah sepanjang tahun. Keberadaan beberapa sungai, seperti Sungai Wulan dan Sungai Seruni, membantu dalam pengaliran air hujan. Meskipun terkadang sungai-sungai ini meluap dan menyebabkan banjir, mereka juga berfungsi untuk mengalirkan air dan mengurangi kemungkinan terjadinya kekeringan. Meskipun terlepas dari hal tersebut masih ada 6 desa/kelurahan yang mendapat status risiko “tinggi” terkena bencana kekeringan. Kabupaten Demak masih menjadi daerah yang relatif aman dari kekeringan dilihat dari banyaknya status desa/kelurahan yang masih sangat rendah terjadi kekeringan, meskipun tetap perlu waspada terhadap langkah untuk mengelola sumber daya air, termasuk pemeliharaan infrastruktur drainase. Langkah-langkah ini membantu menjaga keseimbangan ketersediaan air di daerah tersebut, meskipun ada tantangan dalam mengelola banjir.

Tabel 5-20 Indeks Risiko Kekeringan Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

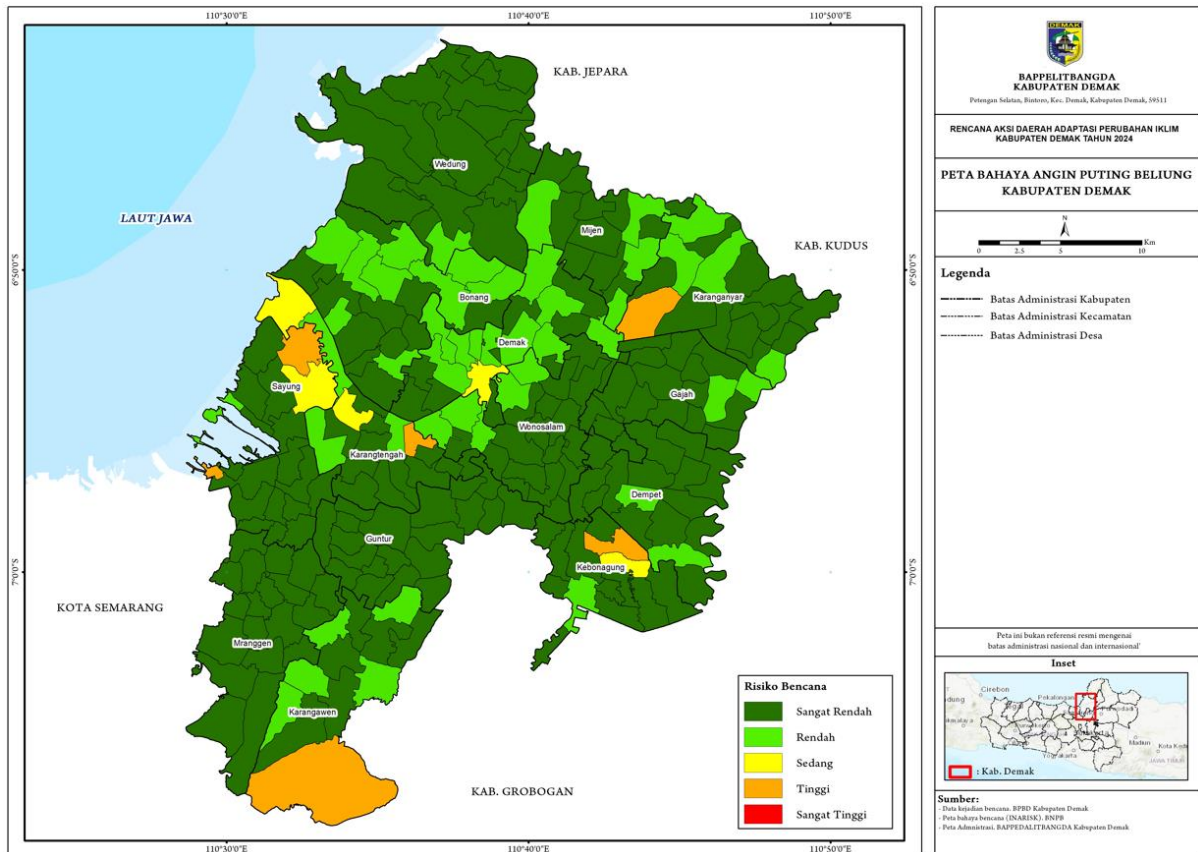
Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
Sangat Tinggi	0	
Tinggi	6	Kec. Karanganyar: Ngaluran Kec. Karangawen: Jragung Kec. Kebonagung: Megonten Kec. Sayung: Sriwulan, Banjarsari Kec. Karangtengah: Pulosari
Sedang	5	Kec. Demak: Bintoro Kec. Karangtengah: Tambakbulusan, Wonowoso Kec. Sayung: Sidorejo Kec. Kebonagung: Babat
Rendah	47	
Sangat Rendah	191	
Total	249	

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-24 Persentase Indeks Risiko Kekeringan Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-25 Peta Risiko Kekeringan Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

5.3.5 Angin Puting Beliung

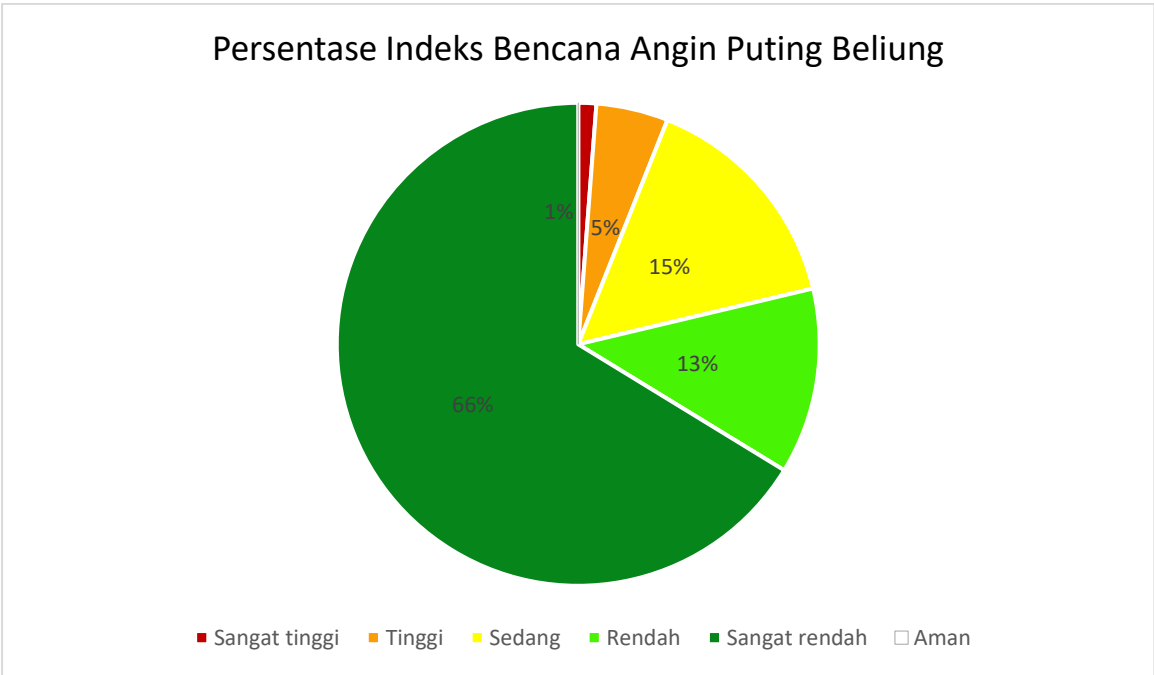
Berdasarkan analisis risiko, bencana angin puting beliung di Kabupaten Demak didominasi oleh tingkat risiko sangat rendah, yang mencakup 66% wilayah atau tepatnya 165 desa/kelurahan. Desa/kelurahan dengan risiko rendah mencakup 13% atau 31 desa/kelurahan, sedangkan desa/kelurahan dengan risiko sedang mencakup 15% atau 2 desa/kelurahan. Meskipun risiko angin puting beliung didominasi oleh risiko tingkat sangat rendah, masih terdapat 3 desa/kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Sayung dan Wedung yang memiliki risiko "sangat tinggi" dan 12 desa/kelurahan yang tersebar di Kecamatan Bonang, Guntur, Karangtengah, Wedung, dan Wonosalam yang memiliki risiko "tinggi" akan bencana angin puting beliung ini. Sehingga perhatian tetap diperlukan untuk desa/kelurahan yang memiliki risiko tinggi, agar langkah-langkah adaptasi dapat diimplementasikan untuk melindungi masyarakat dan infrastruktur di daerah tersebut.

Tabel 5-21 Indeks Risiko Angin Puting Beliung Unit Desa di Kabupaten Demak

Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
Sangat Tinggi	3	Kec. Sayung: Bedono, Sriwulan Kec. Wedung: Wedung
Tinggi	12	Kec. Bonang: Tlogoboyo, Jatirogo Kec. Guntur: Trimulyo

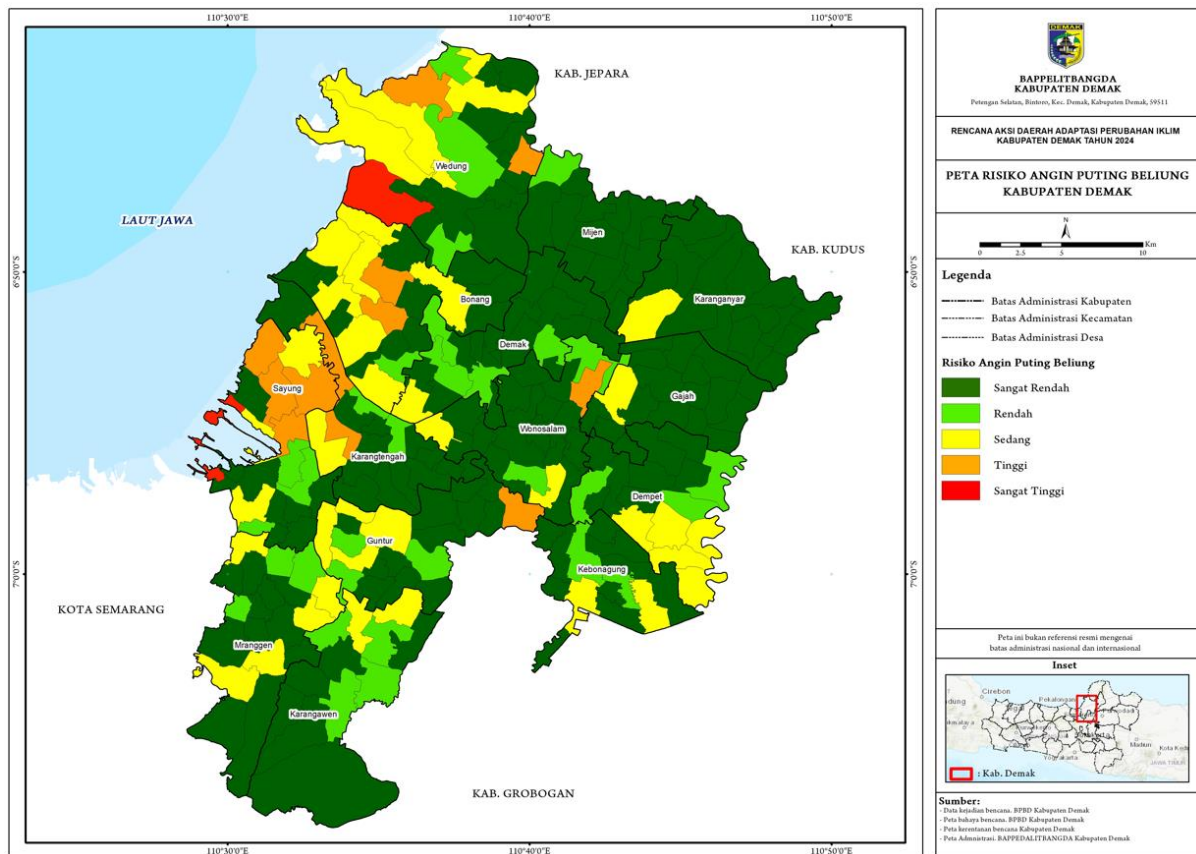
Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
		Kec. Karangtengah: Wonoagung, Wonokerta Kec. Sayung: Surodadi, Gemulak, Tugu, Sidorejo Kec. Wedung: Jungsemi, Babalan Kec. Wonosalam: Kuncir
Sedang	38	
Rendah	31	
Sangat Rendah	165	
Tidak ada bahaya	0	
Total	249	

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-26 Persentase Indeks Risiko Angin Puting Beliung Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-27 Risiko Angin Puting Beliung Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

5.3.6 Kebakaran Lahan

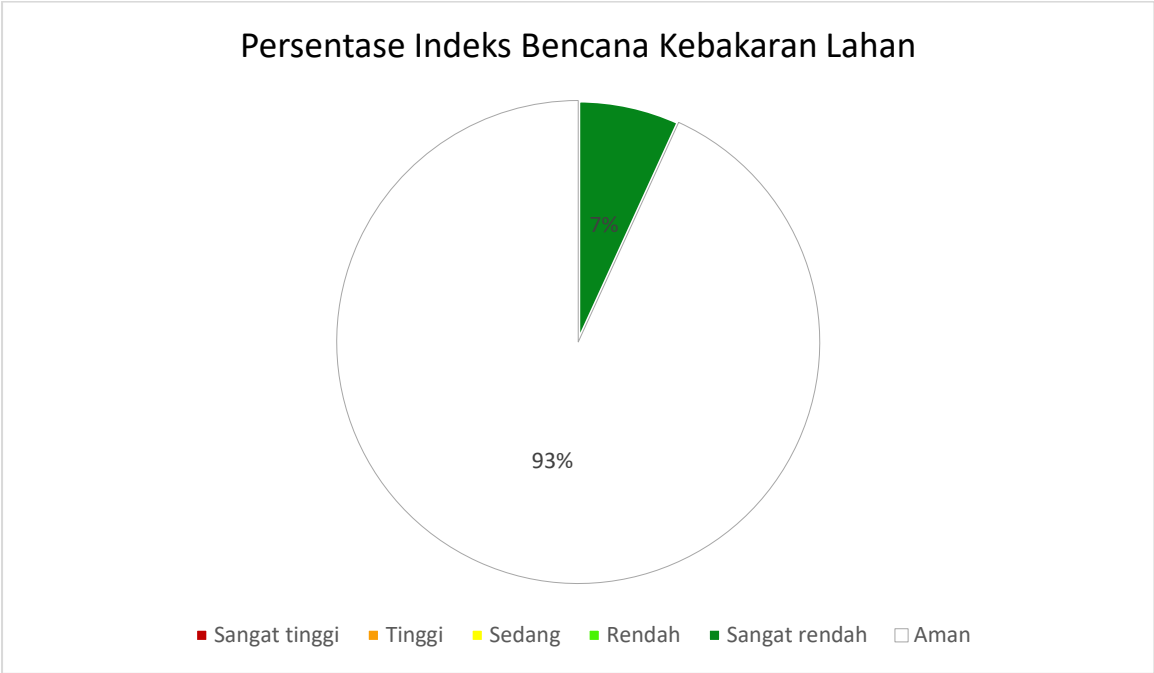
Kabupaten Demak merupakan daerah yang dapat dikatakan aman dari risiko kebakaran lahan. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan analisis risiko sebanyak 93% dari jumlah keseluruhan desa di Kabupaten Demak dinyatakan aman (tidak ada bahaya) dari risiko kebakaran lahan. Sisanya sebanyak 7% termasuk dalam kategori "sangat rendah". Kondisi iklim di Kabupaten Demak mempengaruhi risiko kebakaran lahan dengan cara yang signifikan. Kabupaten Demak memiliki curah hujan tahunan yang cukup tinggi, berkisar antara 1.800 hingga 2.400 mm. Kelembapan relatif di Kabupaten Demak mencapai sekitar 80%. Kelembapan yang tinggi ini membantu menjaga kelembapan tanah dan vegetasi, yang berkontribusi pada rendahnya risiko kebakaran. Udara yang lembap cenderung tidak mendukung terjadinya kebakaran, karena kondisi ini mengurangi kemungkinan terjadinya pengeringan vegetasi yang dapat memicu kebakaran.

Tabel 5-22 Indeks Risiko Kebakaran Lahan Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
Sangat Tinggi	0	-
Tinggi	0	-
Sedang	0	-

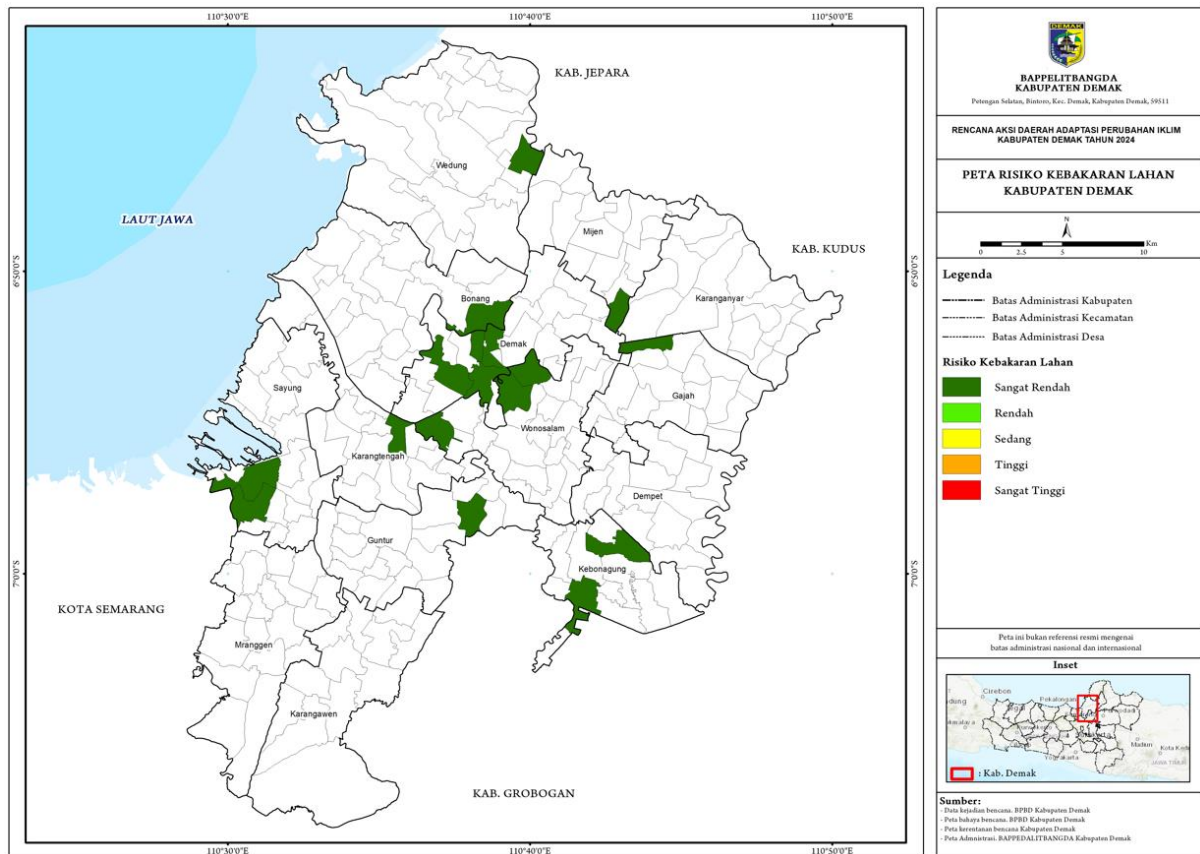
Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
Rendah	0	-
Sangat Rendah	17	Kec. Bonang: Wonosari Kec. Demak: Bintoro, Mangunjiwan, Singorejo, Betokan Kec. Gajah: Gajah Kec. Guntur: Bumirejo Kec. Karangtengah: Karangsari Kec. Kebonagung: Kebonagung, Megonten Kec. Mijen: Geneng Kec. Sayung: Kalisari, Sayung Kec. Wedung: Jungsemi Kec. Wonosalam: Karangrejo, Mranak, Botorejo
Tidak ada bahaya	232	
Total	249	

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-28 Persentase Indeks Bahaya Kebakaran Lahan Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-29 Peta Risiko Kebakaran Lahan Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

5.3.7 Demam Berdarah

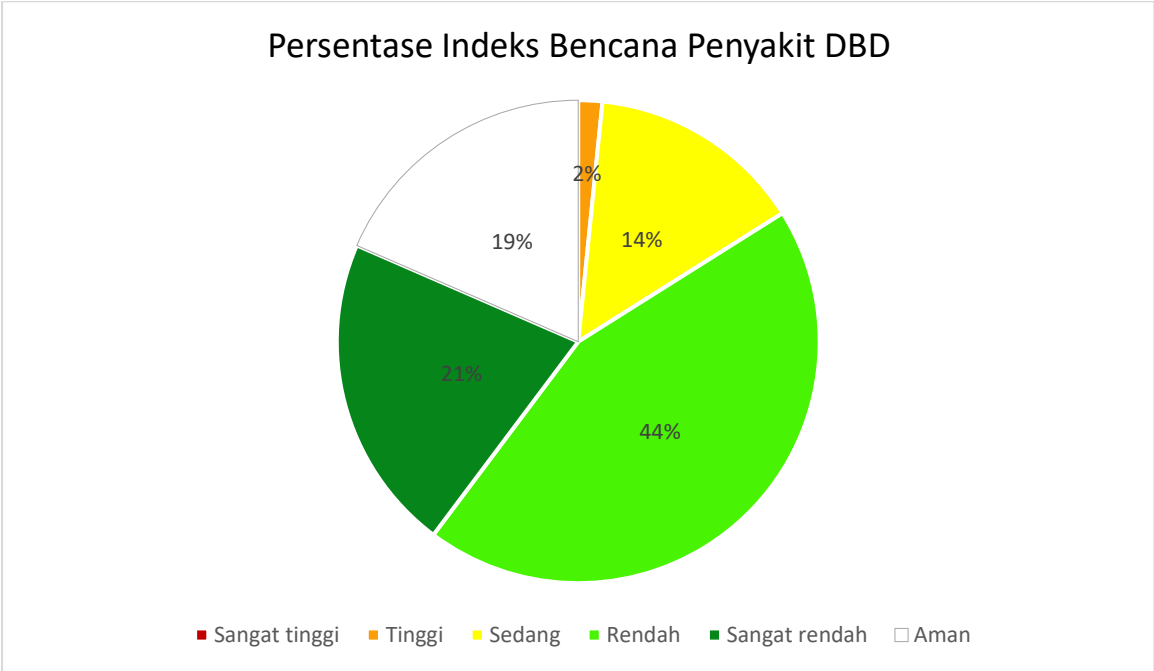
Hasil analisis risiko penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Demak menunjukkan bahwa ada 4 desa/kelurahan yang tersebar di wilayah Kecamatan Guntur, Karangtengah, dan Mranggen termasuk dalam kelas risiko "tinggi" terhadap paparan penyakit DBD. Hal itu dikarenakan kondisi di kecamatan tersebut banyak terdapat genangan akibat kondisi pasang surut serta sistem drainase yang belum sepenuhnya memadai. Oleh karena itu, upaya mitigasi seperti peningkatan sistem drainase, pengendalian genangan air, dan edukasi masyarakat tentang pencegahan DBD sangat penting untuk mengurangi risiko dan dampak dari penyakit ini. Selain itu ada 14% wilayah atau 36 desa/kelurahan yang termasuk dalam kelas "sedang", diikuti oleh kondisi mayoritas wilayah sebanyak 44% termasuk dalam kondisi "rendah". Sebanyak 53 desa/kelurahan memiliki potensi risiko sangat rendah dan sisanya sebanyak 46 desa/kelurahan dinyatakan aman.

Tabel 5-23 Indeks Risiko Penyakit Demam Berdarah Unit Desa di Kabupaten Demak

Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
Sangat Tinggi	0	-
Tinggi	4	Kec. Guntur: Blerong, Bogosari Kec. Karangtengah: Batu Kec. Mranggen: Kembangarum

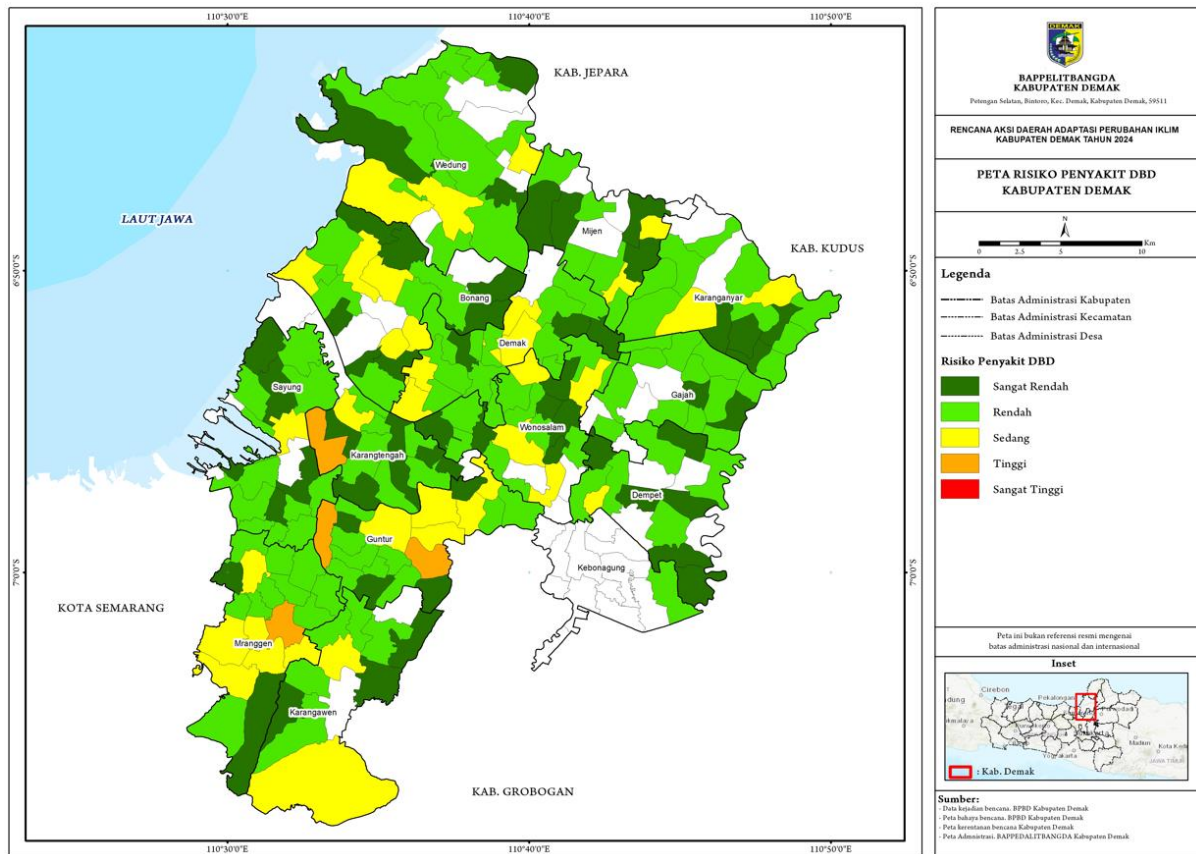
Kategori Bencana	Jumlah Desa/Kelurahan (unit)	Nama Desa/Kelurahan
Sedang	36	Kec. Bonang: Krajanbogo, Jatimulyo, Morodemak, Jatirogo, Tridonorejo Kec. Demak: Donorejo, Cabean, Kalikondang, Tempuran Kec. Dempet: Botosengan Kec. Guntur: Bumirejo, Guntur, Temuroso, Bakalrejo, Sidorejo Kec. Karanganyar: Karanganyar, Wonoketingal Kec. Karangawen: Jragung, Karangawen Kec. Karangtengah: Wonowoso Kec. Mijen: Breml, Ngelowetan Kec. Mranggen: Kalitengah, Ngemplak, Batu, Kangkung, Kebonbatur, Mranggen Kec. Sayung: Gemulak Kec. Wedung: Jungsemi, Buko, Wedung Kec. Wonosalam: Kalianyar, Kuncir, Mranak, Tlogorejo
Rendah	110	
Sangat Rendah	53	
Tidak ada bahaya	46	
Total	249	

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-30 Persentase Indeks Bahaya Penyakit Demam Berdarah Unit Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 5-31 Peta Risiko Penyakit DBD Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Analisis, 2024

5.4 Potensi Risiko di Masa Depan

Pemahaman akan kondisi historis dari bencana yang berkaitan dengan perubahan iklim serta informasi terkait prediksi atau proyeksinya di masa depan merupakan hal yang penting dalam merumuskan strategi adaptasi dan penanganan yang tepat ke depannya. Prediksi risiko bencana iklim dalam kajian ini melibatkan pengumpulan opini dari penyusun untuk mencapai konsensus tentang hasil yang mungkin terjadi. Beberapa variabel yang dipertimbangkan dalam prediksi risiko bencana iklim adalah hasil proyeksi iklim dan hasil analisis risiko bencana eksisting. Secara umum potensi peningkatan kelas risiko bencana iklim di masa depan diprediksi sebagai berikut:

Tabel 5-24 Potensi Peningkatan Kelas Risiko di Masa Depan

Risiko Bencana Iklim	Jumlah Desa/Kelurahan						Potensi Peningkatan Kelas Risiko di Masa Depan
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Aman	
Banjir	4	2	24	92	122	5	Diprediksi jumlah desa berisiko tinggi dan sangat tinggi untuk bencana banjir akan meningkat akibat meningkatnya kejadian iklim ekstrem basah
Banjir pasang surut	13	26	11	4	14	181	Diprediksi jumlah desa berisiko tinggi dan sangat tinggi untuk bencana banjir pasang surut akan meningkat akibat meningkatnya kejadian iklim ekstrem basah
Longsor	0	0	0	0	3	246	Diprediksi jumlah desa berisiko longsor tidak jauh berbeda dengan kondisi eksisting.
Kekeringan	0	6	5	47	191	0	Diprediksi jumlah desa berisiko tinggi dan sangat tinggi untuk bencana kekeringan meningkat akibat meningkatnya kejadian iklim ekstrem kering
Angin puting beliung	3	12	38	31	165	0	Diprediksi jumlah desa berisiko tinggi dan sangat tinggi untuk bencana angin meningkat akibat meningkatnya kejadian iklim ekstrem basah
Kebakaran lahan	0	0	0	0	17	232	Diprediksi akan ada desa berisiko rendah hingga sedang untuk bencana kebakaran hutan dan lahan meningkat akibat

Risiko Bencana Iklim	Jumlah Desa/Kelurahan						Potensi Peningkatan Kelas Risiko di Masa Depan
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Aman	
							meningkatnya kejadian iklim ekstrem kering
Penyakit DBD	0	4	36	110	53	46	Diprediksi jumlah desa berisiko tinggi dan sangat tinggi untuk penyakit DBD meningkat akibat meningkatnya suhu dan kejadian iklim ekstrem basah

Bencana banjir dan banjir pasang surut merupakan bencana yang memiliki kelas risiko sangat tinggi terbanyak di Kabupaten Demak. Jika dilihat dari hasil proyeksi iklim, maka diasumsikan bahwa dimasa depan, desa atau kelurahan yang berada di kelas risiko tinggi hingga sangat tinggi akan bertambah jumlahnya. Ini disebabkan karena meningkatnya kejadian iklim ekstrem basah. Hal ini juga berlaku untuk bencana angin puting beliung, yang dimasa depan diprediksi akan bertambah desa yang masuk dalam kelas risiko sangat tinggi. Untuk bencana kekeringan diprediksi akan meningkat jumlah desa yang masuk dalam kelas tinggi akibat meningkatnya kejadian iklim ekstrem kering, dan bahkan dimungkinkan akan ada desa dengan kelas risiko sangat tinggi. Untuk risiko kebakaran lahan diprediksi akan meningkat jumlah desa dengan risiko rendah akibat meningkatnya kejadian iklim ekstrem kering.

Untuk penyakit DBD juga diprediksi akan meningkat jumlah desa yang masuk dalam kelas tinggi dan diprediksi akan muncul desa dengan kelas risiko sangat tinggi. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan suhu dan kejadian iklim ekstrem basah. Khusus untuk bencana longsor, di Kabupaten Demak diprediksi kondisi desa berisiko tidak jauh berbeda dengan kondisi eksisting. Hal ini dikarenakan Kabupaten Demak secara umum memiliki kemiringan lereng yang datar.

BAB VI PRIORITASI DAN RENCANA AKSI ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM

Adaptasi perubahan iklim memerlukan pendekatan yang spesifik. Pelaksanaannya tidak bergantung pada satu lembaga saja tetapi melibatkan semua sektor, tingkatan pemerintah, swasta dan masyarakat secara luas. Untuk memastikan pilihan tindakan adaptasi yang efektif dan memperhatikan kerentanan wilayah, perencanaan adaptasi tidak dilakukan secara terisolasi tetapi penting untuk melihat secara lintas sektoral dan lintas skala-wilayah.

Dalam konteks perencanaan, sebaiknya aksi adaptasi terakomodir dalam rencana-rencana pembangunan di daerah baik itu rencana jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Selain itu juga perlu memperhatikan keselarasan dengan rencana adaptasi di tingkat nasional/pemerintah pusat. Hal ini penting untuk memastikan pencapaian sasaran pembangunan lintas-sektor, menghindari maladaptasi dan konflik antara mitigasi dan adaptasi serta membuka ruang yang lebih luas untuk intervensi terhadap sistem penghidupan yang muncul ketika perencanaan adaptasi. Potensi konflik antar sektor masih sering terjadi sehingga diperlukan strategi terpadu untuk mengatasinya.

Dokumen Rencana Aksi Adaptasi Perubahan Iklim memiliki peran penting dalam memberikan arahan bagi pemerintah daerah dalam mengatasi konflik antar sektor yang potensial terjadi dan bagaimana pengelolaan isu lintas-sektoral dilakukan. Selain itu Rencana Aksi Adaptasi Perubahan Iklim diharapkan dapat menjadi instrumen dalam meningkatkan koordinasi antar sektor dan antar wilayah dengan dukungan sumberdaya menuju satu mekanisme adaptasi nasional yang terpadu. Mekanisme adaptasi ini juga melibatkan semua pemangku kepentingan termasuk pemerintah, sektor swasta, masyarakat dan lembaga penelitian.

6.1 Kapasitas Daerah dalam Mengendalikan Dampak Iklim

6.1.1 Aktor Pemerintah

6.1.1.1 Visi Misi

Pemerintah daerah memiliki peran yang mendasar dalam pelaksanaan adaptasi. Selain karena dampak langsung perubahan iklim terjadi pada skala lokal dan diperlukan aksi konkrit yang sifatnya lokal pula, tata pemerintahan di Indonesia saat ini bersifat desentralisasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, memberikan kewenangan yang lebih besar kepada provinsi dan kabupaten/kota untuk melaksanakan kegiatan pembangunan dan tata pemerintahannya. Dengan demikian pemerintah daerah perlu lebih berperan dalam pemilihan dan pelaksanaan aksi adaptasi.

Rencana pembangunan jangka menengah Pemerintah Kabupaten Demak dimanifestasikan dalam bentuk dokumen RPJMD. Pada dokumen RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2021-2026

yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 11 Tahun 2021 mencakup Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan, Program dan Kegiatan. Pemerintah Kabupaten Demak menetapkan visi jangka menengah daerah sebagai berikut:

“Demak Bermartabat, Maju, dan Sejahtera”

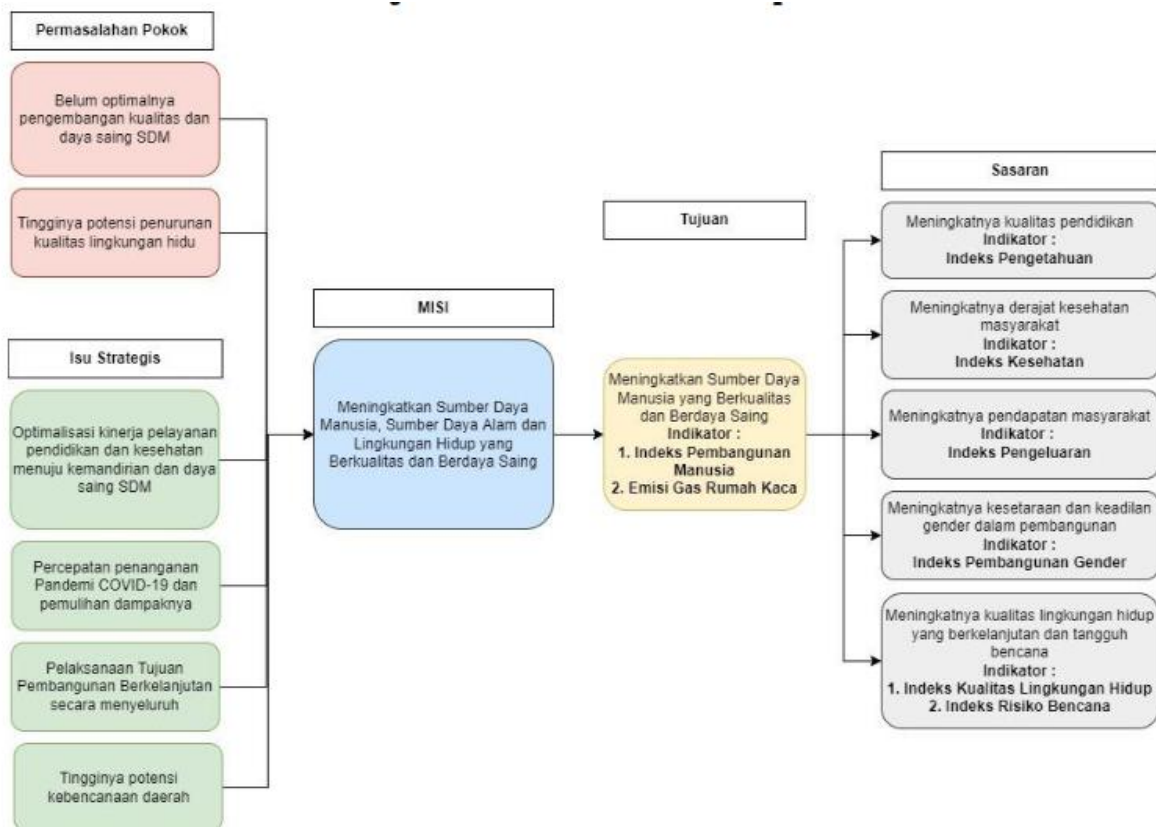
Visi tersebut terdiri dari 3 frase (bagian), yaitu Kabupaten Demak Bermartabat, Maju dan Sejahtera, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kabupaten Demak yang Bermartabat, martabat merupakan hak seseorang untuk dihargai dan dihormati dan diperlakukan secara etis. Martabat merupakan konsep yang penting dalam bidang moralitas, etika, hukum dan politik. Bermartabat dimaknai sebagai sikap yang berwibawa yang harus dimiliki dalam menjalankan reformasi birokrasi.
2. Kabupaten Demak yang Maju, Maju dapat menyatakan suatu tindakan keberadaan, dan pengalaman. Maju dimaknai dengan berada pada tingkat peradaban yang tinggi, yang dimaksud adalah para manusia. Hal ini dimaksudkan bahwa sumber daya manusia telah berkembang pikirannya.
3. Kabupaten Demak yang Sejahtera, Sejahtera merupakan sebuah kondisi kehidupan individu dan masyarakat yang dapat memenuhi standar kehidupan yang layak sesuai harkat dan martabat kemanusiaan. Sejahtera juga dimaknai sebagai sebuah kondisi derajat kehidupan masyarakat Kabupaten Demak yang semakin membaik terutama pada sektor ekonomi.

Dalam rangka mewujudkan visi, Pemerintah Kabupaten Demak menetapkan misi pembangunan sebagai berikut:

1. Memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik, serta kehidupan bermasyarakat yang agamis, kondusif, dan berbudaya.
2. **Meningkatkan sumber daya manusia, sumber daya alam dan lingkungan hidup yang berkualitas dan berdaya saing.**
3. Mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal, membuka lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

Kegiatan rencana aksi adaptasi perubahan iklim daerah Kabupaten Demak ini disusun mengacu pada Misi No 2 yang didukung dengan grafik hubungan permasalahan, isu strategis, rumusan tujuan dan sasaran terhadap misi kedua berdasarkan RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2021-2026 berikut ini.



Gambar 6-1 Hubungan Permasalahan, Isu Strategis serta Rumusan Tujuan dan Sasaran Terhadap Misi Kedua

Sumber: RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2022-2026

6.1.1.2 Arah Kebijakan

Arah kebijakan pembangunan daerah menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2017 adalah prioritas pembangunan setiap tahun dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran disetiap misi. Berikut arah kebijakan Kabupaten Demak:



Gambar 6-2 Arah Pembangunan Kabupaten Demak Tahun 2022-2026

Sumber: RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2022-2026

6.1.1.3 Rencana Strategi

Rencana Strategi atau Renstra merupakan perencanaan yang berorientasi pada hasil dalam kurun waktu jangka menengah. Renstra digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber daya termasuk modal dan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan. Berikut merupakan Rencana Strategi (Renstra) di Kabupaten Demak dengan penjabaran di masing-masing OPD.

Tabel 6-1 Rencana Strategi Kabupaten Demak

No	Program	Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program	Target Kinerja Keuangan
BPBD				
1	Program Penanggulangan Bencana	Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota	Jumlah warga negara di daerah rawan bencana yang memperoleh Informasi rawan bencana	602.713.000,00
2	Program Penanggulangan Bencana	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Jumlah warga negara di rawan bencana yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap	6.131.154.484,00
3	Program Penanggulangan Bencana	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Jumlah warga negara di rawan bencana yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	3.435.820.000,00
4	Program Penanggulangan Bencana	Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana	Jumlah lembaga dan kemitraan dalam penanggulangan bencana	2.280.965.582,00
DINAS KESEHATAN				
1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Rasio fasyankes primer dan rujukan per satuan penduduk	113.870.992.532,00
2	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Cakupan kunjungan Pelayanan dasar masyarakat Miskin	441.657.043.440,00
3	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan Secara Terintegrasi	Jumlah Aplikasi Sistem Kegawatdaruratan dalam Kondisi Baik	4.003.000.000,00

No	Program	Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program	Target Kinerja Keuangan
4	Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Kesehatan	Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumberdaya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota	Jumlah dokumen perencanaan Kebutuhan dan pendayagunaan sumber daya manusia kesehatan	6.004.400.000,00
5	Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Kesehatan	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Persentase Sumber daya manusia kesehatan (SDMK) memiliki kompetensi teknis	1.720.000.000,00
6	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Pelaksanaan Sehat Dalam Rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	1.053.363.000,00
7	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Persentase posyandu mandiri	8.932.235.050,00
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN				
1	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonom Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah infrastruktur pergudangan dan sarana pendukung lainnya untuk penyimpanan cadangan pangan yang tersedia/terbangun	14.000.000.000,00

No	Program	Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program	Target Kinerja Keuangan
2	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam Rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan	Jumlah kegiatan penyediaan dan penyaluran pangan pokok dan pangan lainnya yang terselenggara	4.900.000.000,00
3	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota	Jumlah beras untuk Cadangan Pangan Daerah (CPP) yang tersedia	1.805.000.000,00
4	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi	Kegiatan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi yang dilaksanakan	1.312.000.000,00
5	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Jumlah Sarana Pertanian yang diberikan	30.072.230.000,00
6	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	Jumlah izin usaha pertanian di kab/kota yang dikeluarkan	10.065.000.000,00
7	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Pengembangan Prasarana Pertanian	Jumlah Prasarana pertanian yang digunakan	560.000.000,00
8	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Pembangunan Prasarana Pertanian	Jumlah Prasarana pertanian yang terbangun/dibantukan	74.229.954.500,00

No	Program	Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program	Target Kinerja Keuangan
9	Program Penyuluhan Pertanian	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Jumlah Kegiatan Penyuluhan Pertanian	4.275.000.000,00
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG				
1	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota	Rumah tangga memperoleh layanan air minum	93.825.402.000,00
2	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rumah tangga memperoleh layanan air limbah domestik	40.444.290.000,00
3	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Luas kawasan rawan banjir yang terlindungi	84.804.500.000,00
4	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya dibawah 1000 Ha dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Luas daerah irigasi yang dilayani oleh jaringan irigasi	41.427.000.000,00

No	Program	Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program	Target Kinerja Keuangan
5	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten/Kota	Persentase drainase dalam kondisi baik	8.850.000.000,00
DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN				
1	Program Pengembangan Perumahan	Pendataan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota	Data Fasilitas penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat korban bencana atau terdampak relokasi program pemerintah kabupaten	750,000,000
2	Program Pengembangan Perumahan	Sosialisasi dan Persiapan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota	Cakupan Sosialisasi dan Persiapan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana / Relokasi Program	1,054,445,000
3	Program Pengembangan Perumahan	Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota	Jumlah rumah layak huni bagi korban bencana atau Relokasi Program yang dibangun dan direhab	33,168,325,219
4	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	Urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan	Jumlah lingkungan perumahan yang tersedia PSU dengan baik	8,042,953,319
5	Program Kawasan Permukiman	Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha	Luasan Kumuh pada permukiman kumuh dengan luas < 10 Ha yang ditangani	14,009,000,000
DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN				

No	Program	Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program	Target Kinerja Keuangan
1	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Penerbitan Tanda Daftar Usaha Pengolahan Hasil Perikanan bagi Usah Skala Mikro dan Kecil	Jumlah usaha pengolah ikan yang terdata dan terbina (Dengan Satuan:Unit)	1.700.000.000,00
2	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan bagi Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil	Jumlah Pohlarsar yang terbina pada produk olahan perikanan (Dengan Satuan:orang)	1.401.250.000,00
		Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	3.824.853.471,00
3	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Pendampingan pada kelompok nelayan yang terlaksana dengan baik (Dengan satuan:paket)	22.359.798.884,00
		Pemberdayaan Nelayan Kecil dalam Daerah Kabupaten/Kota	Cakupan bina kelompok nelayan (Dengan Satuan: kelompok)	1.600.000.000,00
		Pengelolaan dan Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	Jumlah Sarpras penyelenggaraan TPI yang tersedia (Dengan Satuan:TPI)	3.183.349.478,00

No	Program	Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program	Target Kinerja Keuangan
4	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Penerbitan Izin Usaha Perikanan di Bidang Pembudidayaan Ikan yang Usahanya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pendampingan pengurusan ijin usaha perikanan (Dengan Satuan: kelompok)	320.000.000,00
		Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil	Cakupan bina kelompok pembudi daya (Dengan Satuan:orang)	2.335.161.747,00
		Pengelolaan Pembudidayaan Ikan	Jumlah Sarana dan prasarana pembudidaya ikan yang tersedia (Dengan Satuan: paket)	3.620.231.297,00
DINAS LINGKUNGAN HIDUP				
1	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten/Kota	Persentase Dokumen RPPLH Tersusun	200.000.000,00
2	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten/Kota	Persentase Dokumen KLHS Tersusun	300.000.000,00
3	Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Jumlah dokumen pengendalian pencemaran dan kerusakan Lingkungan Hidup disusun	3.815.000.000,00
4	Program Pengelolaan Persampahan	Pengelolaan Sampah	Persentase jumlah sampah yang tertangani	8.181.497.997,00

Sumber: Rencana Strategi Kabupaten Demak Tahun 2022-2026

6.1.1.4 Kelembagaan

Pemerintah daerah memiliki peran yang mendasar dalam pelaksanaan adaptasi. Selain karena dampak langsung perubahan iklim terjadi pada skala lokal dan diperlukan aksi konkrit yang sifatnya lokal pula, tata pemerintahan di Indonesia saat ini bersifat desentralisasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, memberikan kewenangan yang lebih besar kepada provinsi dan kabupaten/kota untuk melaksanakan kegiatan pembangunan dan tata pemerintahannya. Dengan demikian pemerintah daerah perlu lebih berperan dalam pemilihan dan pelaksanaan aksi adaptasi.

Tabel 6-2 Kelembagaan Aktor Pemerintah Kabupaten Demak

No	Pemangku Kepentingan	Tugas dan Fungsi	Kapasitas Personel	Kegiatan
1	Dinas Kesehatan	1. Tugas Pokok membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang Kesehatan yang menjadi kewenangan dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah. 2. Fungsi a. Perumusan Kebijakan bidang kesehatan; b. Pelaksanaan kebijakan bidang kesehatan; c. Pelaksana evaluasi dan pelaporan bidang kesehatan; d. Pelaksanaan, pembinaan administrasi dan kesekretariatan kepada seluruh unit kerja di lingkungan Dinas; dan e. Pelaksanaan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati, sesuai tugas dan fungsinya.	S2 = 32 S1 = 565 D3 = 655 SMA = 159 SMP = 23 SD = 16	- Penyediaan Layanan Kesehatan - Penyedia Sarana dan Prasarana Kesehatan - Pengendalian penyebaran penyakit
2	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1. Tugas Pokok melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintahan Daerah di bidang pekerjaan umum dan penataan ruang dan bidang pertanahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. 2. Fungsi a. perumusan kebijakan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang dan bidang pertanahan; b. penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang pekerjaan umum dan penataan ruang dan bidang pertanahan;	S2 = 6 S1 = 66 D3 = 8 SMA = 131 SMP = 27 SD = 9	- Integrasi sarana air minum - Pengelolaan jalan - Pengelolaan limbah komunal - Pengelolaan sungai, daerah air sungai, dan daerah sempadan sungai - Pengendalian tata ruang

No	Pemangku Kepentingan	Tugas dan Fungsi	Kapasitas Personel	Kegiatan
		c. pembinaan, pelaksanaan tugas, pemantauan, evaluasi dan pelaporan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang dan bidang pertanahan; d. pelaksanaan kesekretariatan dinas; dan e. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.		
	Dinas Lingkungan Hidup	1. Tugas Pokok membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup yang menjadi kewenangan Daerah 2. Fungsi a. Perumusan Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup; b. Pelaksanaan Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup; c. Pelaksanaan Evaluasi Dan Pelaporan Bidang Lingkungan Hidup; d. Pelaksanaan, Pembinaan Administrasi Dan Kesekretariatan Kepada Seluruh Unit Kerja Di Lingkungan Dinas; Dan e. Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Lain Yang Diberikan Oleh Bupati, Sesuai Tugas Dan Fungsinya.	S2 = 9 S1 = 20 D3 = 2 SMA = 139 SMP = 70 SD = 16	- Pengelolaan persampahan - Pengelolaan RTH - Pengendali pencemaran industri dan rumah tangga - Penata lingkungan hidup

Sumber: Rencana Strategi Kabupaten Demak Tahun 2022-2026

6.1.2 Aktor Non Pemerintah

Peningkatan ketahanan iklim merupakan Tindakan kolaboratif seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah maupun lembaga non-pemerintah yang terdiri dari organisasi sipil masyarakat, akademisi, sektor swasta maupun individu. Dampak yang terjadi pada skala local dapat ditangani secara efektif dengan melibatkan kelompok dan lembaga. Intervensi lembaga non-pemerintah dapat dilakukan melalui pendampingan kepada masyarakat maupun pembangunan infrastruktur. Selain itu, lembaga non-pemerintah dapat menysasar hingga wilayah administrasi paling kecil bersama komunitas-komunitas yang terbentuk di masyarakat, sehingga aksi ketahanan iklim lebih menyeluruh.

1. Mercy corps
2. Yayasan Bintari
3. OISCA Kabupaten Demak
4. Universitas Sultan Fatah Demak
5. Forum Demak Hijau (FDH)
6. Forum Bersama Serikat Pekerja/Serikat Buruh Demak

7. Pusat Jaringan Aksi Bangun Desa Demak (Puja Desa)
8. Lembaga Swadaya Masyarakat Peduli Nelayan Nusantara (LSM PNN)
9. Pusat Study Informasi Pendidikan Dan Lingkungan "FOSIL"

6.2 Strategi Rencana Aksi Adaptasi Perubahan Iklim

Adaptasi perubahan iklim di Kabupaten Demak memiliki visi:

"Mewujudkan Kabupaten Demak yang Tangguh dan Berketahanan Iklim"

Visi tersebut kemudian diturunkan menjadi misi atau tema besar untuk mewujudkan visi, yaitu:

1. Pengelolaan sumber daya air
2. Mewujudkan ketahanan pangan dengan pertanian yang tahan iklim
3. Peningkatan fasilitas dan layanan kesehatan
4. Manajemen pesisir yang terintegrasi dan pemberdayaan masyarakat pesisir
5. Peningkatan kapasitas kelembagaan dan kesiapsiagaan bencana

Untuk mencapai misi yang telah dibentuk, disusun strategi rencana aksi adaptasi perubahan iklim sebagai berikut:

Pengelolaan sumber daya air

- Sistem Penyediaan Air Minum Jaringan Perpipaan
- Sistem Drainase
- Sumber Daya Air (SDA)
- Pengendalian Pencemaran dan / atau kerusakan LH
- Regulasi Sumber Daya Air
- Tata ruang
- Pengembangan permukiman
- Konservasi Sumber Daya Alam Hayati

Mewujudkan Ketahanan Pangan dengan pertanian yang tahan iklim

- Pengelolaan Sumberdaya Ekonomi
- Kemandirian dan Ketahanan Pangan
- Sarana Prasarana Pertanian
- Penyuluhan Pertanian
- Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)

Peningkatan Fasilitas dan Layanan Kesehatan

- Pemenuhan Kesehatan Masyarakat
- Peningkatan Kapasitas SDM Kesehatan
- Sistem Air Limbah, Persampahan
- Deteksi Dini Penyakit dan KLB
- Regulasi Kesehatan
- Kawasan Permukiman
- Keselamatan Pengguna Jalan

Manajemen Pesisir yang terintegrasi dan Pemberdayaan masyarakat pesisir

- Peningkatan PSU
- Program Kawasan Permukiman
- Perencanaan LH
- Pengendalian Pencemaran dan / atau Kerusakan LH
- Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan
- Pengelolaan Perikanan Tangkap dan Budidaya
- Teknologi Sistem Informasi Kelautan
- Kapasitas Pemerintah dan masyarakat terkait Wilayah Pesisir dalam adaptasi Perubahan iklim
- Pembiayaan Inovatif

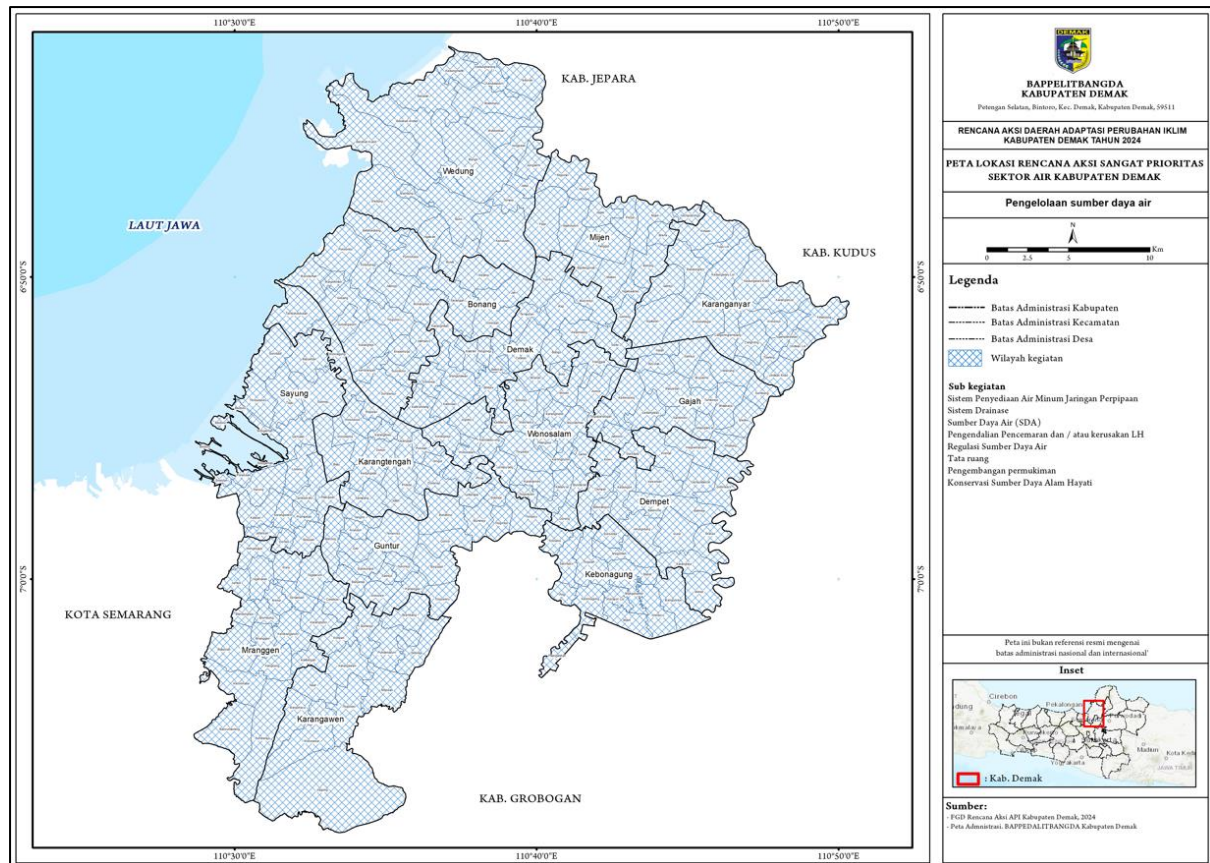
Peningkatan kapasitas Kelembagaan dan kesiapsiagaan bencana

- Program Penanggulangan Bencana
- Pengembangan Perumahan
- Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)
- Masyarakat Tangguh Bencana

Strategi-strategi diatas kemudian divisualisasikan menjadi peta untuk dapat memudahkan pembacaan lokasi-lokasi yang masuk dalam kegiatan tersebut.

1. Pengelolaan Sumber Daya Air

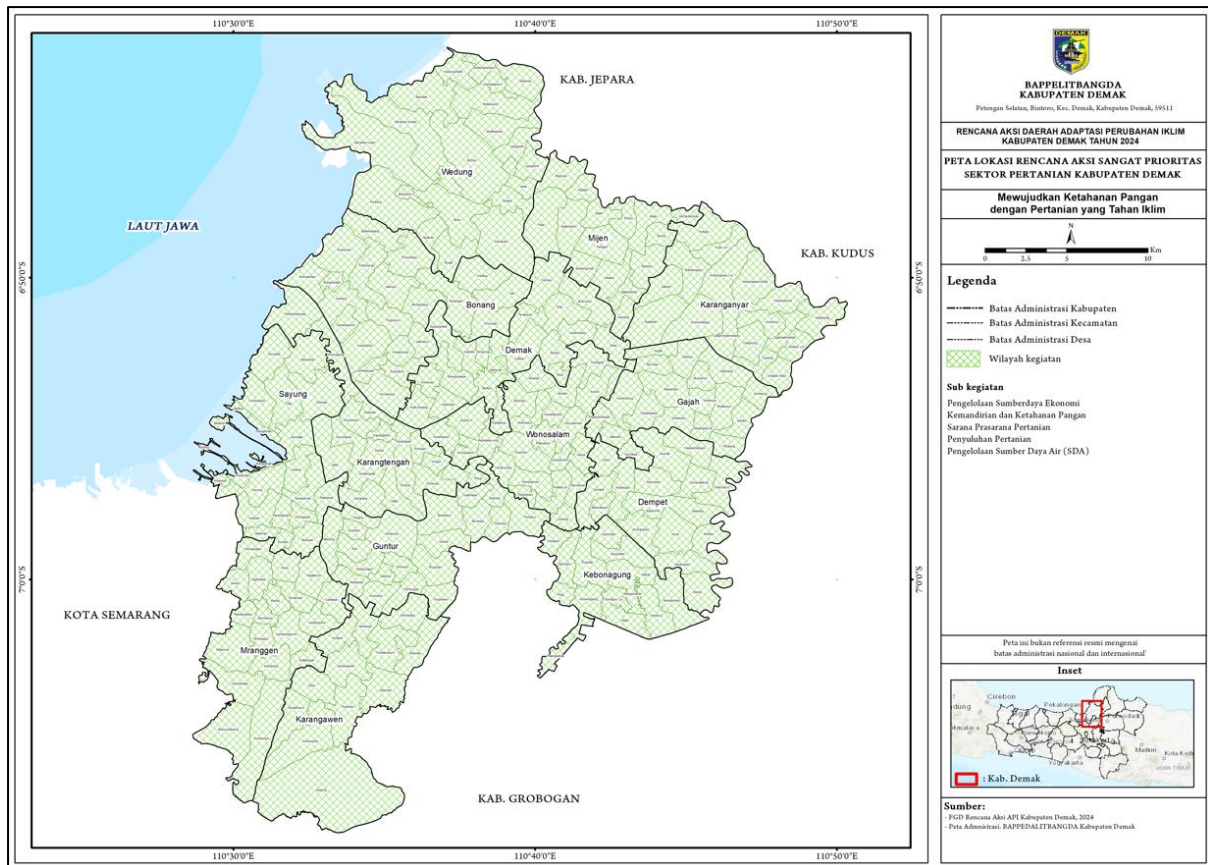
Air merupakan sektor yang menjadi kebutuhan primer bagi manusia. Terkait sektor air, tema besar aksi adaptasi perubahan iklim adalah pengelolaan sumberdaya air. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyediaan sistem drainase dan jaringan air tetapi juga tata ruang serta regulasi penggunaan air. Oleh karena itu semua wilayah di Kabupaten Demak terdapat lokasi dari implementasi aksi ini.



Gambar 6-3 Peta Lokasi Aksi Adaptasi Perubahan Iklim – Pengelolaan Sumber Daya Air

2. Mewujudkan Ketahanan Pangan dengan Pertanian yang Tahan Iklim

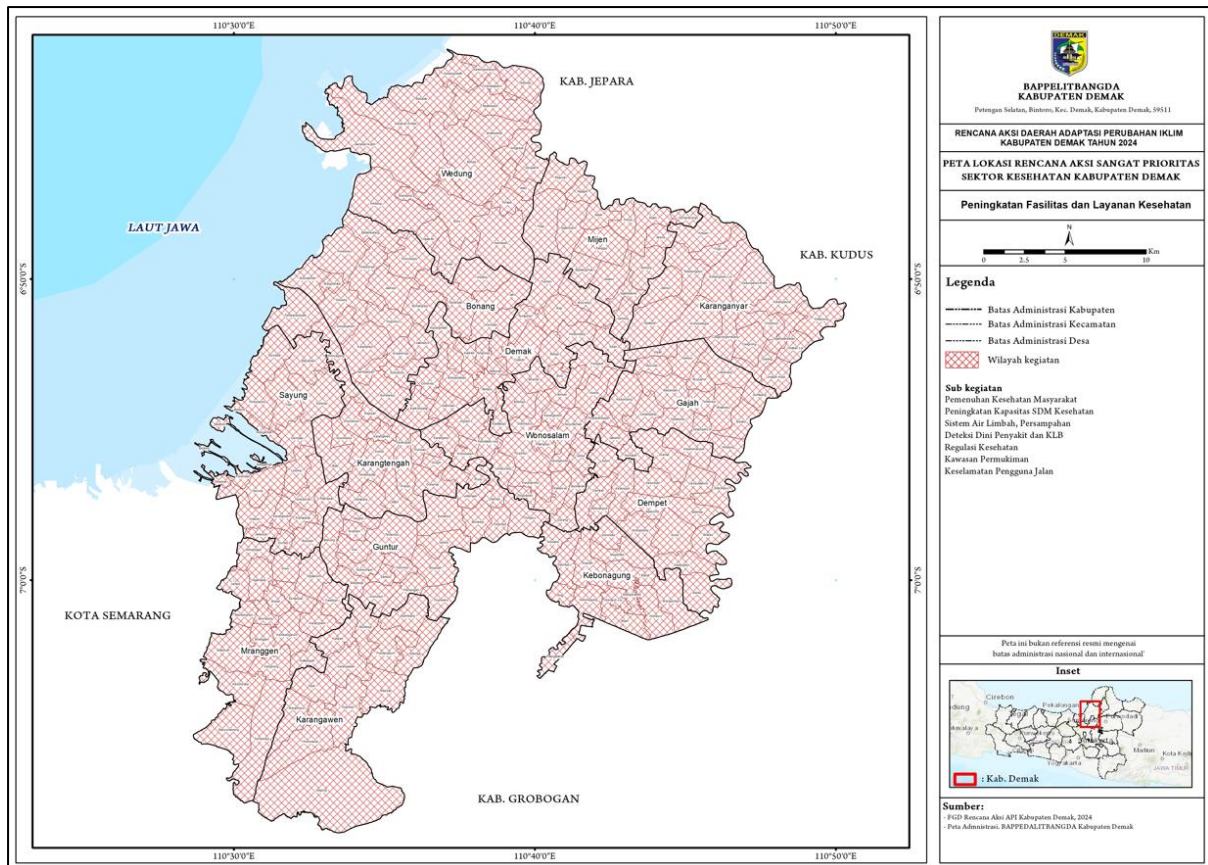
Pertanian juga merupakan sektor yang menjadi kebutuhan primer bagi manusia. Terkait sektor pertanian, tema besar aksi adaptasi perubahan iklim adalah “Mewujudkan ketahanan pangan dengan pertanian yang tahan iklim”. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana penunjang pertanian tetapi juga pengelolaan sumberdaya ekonomi serta kemandirian dan ketahanan pangan. Oleh karena itu semua wilayah di Kabupaten Demak terdapat lokasi dari implementasi aksi ini.



Gambar 6-4 Peta Lokasi Aksi Adaptasi Perubahan Iklim – Mewujudkan Ketahanan Pangan dengan Pertanian yang Tahan Iklim

3. Peningkatan Fasilitas dan Layanan Kesehatan

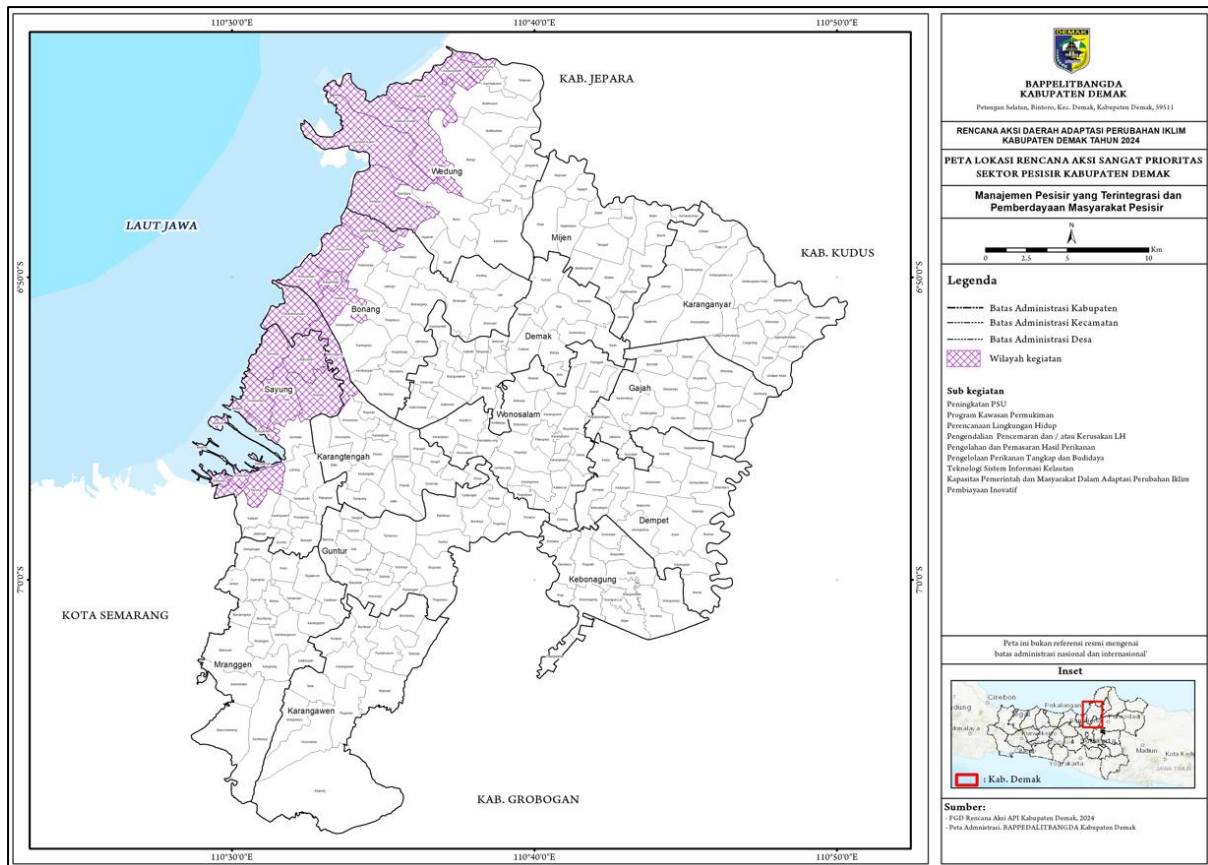
Kesehatan juga merupakan sektor yang menjadi kebutuhan penting bagi manusia. Apalagi ada beberapa penyakit yang sangat dipengaruhi oleh perubahan iklim seperti DBD. Terkait sektor kesehatan, tema besar aksi adaptasi perubahan iklim adalah “Peningkatan Fasilitas dan Layanan Kesehatan”. Kegiatan ini tidak hanya pemenuhan kesehatan tetapi juga peningkatan kapasitas tenaga kesehatan. Oleh karena itu semua wilayah di Kabupaten Demak terdapat lokasi dari implementasi aksi ini.



Gambar 6-5 Peta Lokasi Aksi Adaptasi Perubahan Iklim – Peningkatan Fasilitas dan Layanan Kesehatan

4. Manajemen Pesisir yang Terintegrasi dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

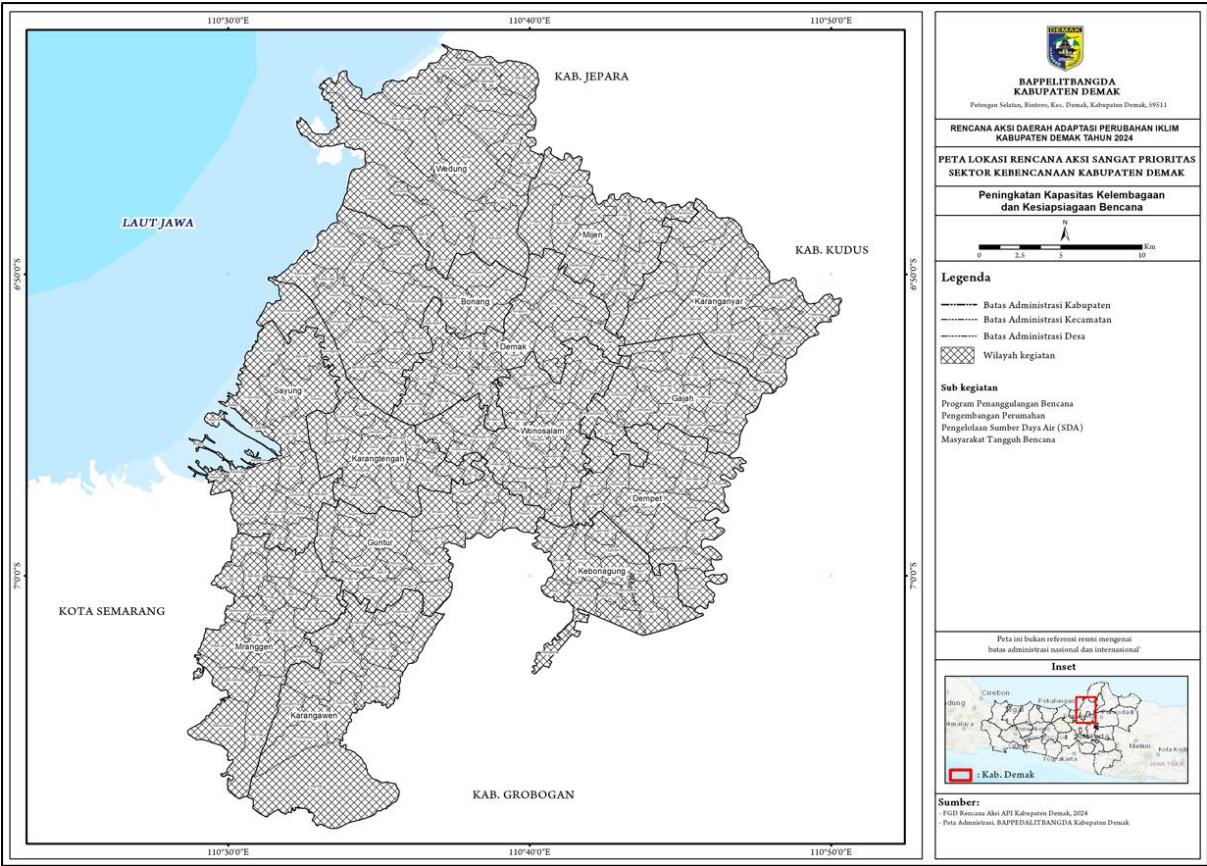
Pesisir termasuk sektor yang perhatian khusus pada perubahan iklim di Kabupaten Demak. Terkait sektor pesisir, tema besar aksi adaptasi perubahan iklim adalah “Manajemen Pesisir yang Terintegrasi dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir”. Beberapa contoh kegiatan dari tema aksi ini adalah Perencanaan Lingkungan Hidup dan teknologi informasi kelautan. Oleh karena itu semua wilayah pesisir di Kabupaten Demak merupakan lokasi dari implementasi aksi ini.



Gambar 6-6 Peta Lokasi Aksi Adaptasi Perubahan Iklim – Manajemen Pesisir yang Terintegrasi dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

5. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Kesiapsiagaan Bencana

Kebencanaan merupakan sektor penting dari perubahan iklim. Terkait sektor kebencanaan, tema besar aksi adaptasi perubahan iklim adalah “Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Kesiapsiagaan Bencana”. Salah satu aksi dari tema ini adalah Resiliensi Terhadap Bencana dan Perubahan Iklim. Hal ini menjadikan lokasi dari aksi pada sektor ini tidak terbatas pada wilayah dengan risiko bencana iklim kelas tinggi hingga sangat tinggi, tetapi juga semua wilayah di Kabupaten Demak.



Gambar 6-7 Peta Lokasi Aksi Adaptasi Perubahan Iklim – Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Kesiapsiagaan Bencana

6.3 Daftar Panjang Rencana Aksi Adaptasi Perubahan Iklim

Rencana Aksi Adaptasi Perubahan Iklim atau Ketahanan Iklim merupakan tindakan antisipasi yang terencana ataupun spontan untuk mengurangi nilai potensi kerugian akibat ancaman bahaya, kerentanan, dampak, dan risiko perubahan iklim. Dalam pelaksanaan Pembangunan Berketahanan Iklim di 5 (lima) sektor prioritas dengan pendekatan aksi melalui pendekatan infrastruktur, teknologi, peningkatan kapasitas, maupun tata kelola dan pendanaan dipertimbangkan dengan memperhatikan aspek inklusivitas (kesetaraan gender, penyandang disabilitas, anak-anak, lansia, dan kelompok rentan lainnya), dan memperhatikan kelestarian ekosistem.

Tabel 6-3 Pendekatan Aksi Kerentanan Iklim

Pendekatan	Penjelasan
Infrastruktur	Infrastruktur yang tahan terhadap terhadap dampak perubahan iklim perlu dikembangkan dalam upaya ketahanan iklim. Infrastruktur yang dibangun harus mendukung pengurangan risiko bahaya perubahan iklim dan bahaya lingkungan lainnya. Termasuk dalam pendekatan infrastruktur adalah pembangunan, pemeliharaan, serta rehabilitasi infrastruktur yang berkelanjutan
Teknologi	Penggunaan teknologi menjadi suatu keniscayaan untuk meningkatkan pengelolaan potensi risiko dan dampak perubahan iklim dan selaras dengan

Pendekatan	Penjelasan
	tujuan pembangunan, yaitu teknologi yang efektif dari segi biaya, ramah lingkungan, kompatibel dengan budaya, dan dapat diterima secara sosial. Termasuk dalam pendekatan teknologi adalah pengembangan maupun penerapan teknologi untuk aktivitas sektor
Peningkatan Kapasitas	Peningkatan kapasitas dalam upaya mengurangi dampak negative perubahan iklim perlu dilakukan dengan mengatur Langkah-langkah yang kredibel untuk memantau parameter terkait iklim, mengadopsi teknologi dan metode baru, serta meningkatkan kesadaran tentang perubahan iklim. Termasuk dalam pendekatan peningkatan kapasitas adalah sosialisasi, pemberian, pelatihan, maupun kegiatan peningkatan kapasitas lainnya bagi masyarakat, pengurus organisasi, maupun pemerintah
Tata Kelola dan Pendanaan	Tata Kelola adalah instrument pelaksanaan, kelembagaan dan strategi koordinasi yang membantu mengatur upaya ketahanan iklim di berbagai kelompok pilar pembangunan, baik pemerintah, swasta, akademisi dan masyarakat. Sementara itu pendanaan ketahanan iklim yaitu terkait mekanisme bantuan pada kelompok rentan terdampak bahaya iklim. Tata Kelola dan pendanaan memerlukan mekanisme dan instrument yang dapat mendukung efektivitas upaya peningkatan ketahanan iklim, yaitu instrument kebijakan dan operasional seperti regulasi dan sistem informasi. Implementasi tata Kelola dan pendanaan yang baik dilakukan melalui koordinasi kelompok pilar pembangunan dengan penerapan prinsip-prinsip inklusivitas, akuntabilitas, transparansi dan kemudahan akses informasi.

Sumber: Kebijakan Pembangunan Berketahanan Iklim (Climate Resilience Development Policy) 2020-2045

Sejumlah isu risiko iklim Kabupaten Demak selanjutnya dijabarkan menjadi sejumlah sasaran dan strategi dalam menghadapi perubahan iklim di Kabupaten Demak. Penyusunan sasaran dan strategi dalam Rencana Aksi Adaptasi Perubahan Iklim Kabupaten Demak dilakukan dengan pembagian sektor berdasarkan sektor terdampak iklim di Kabupaten Demak. Selanjutnya rencana aksi disusun melalui harmonisasi nomenklatur kebijakan/ rencana/ program (KRP) dari dokumen perencanaan Kabupaten Demak meliputi RPJMD, Renstra dan RKPD. Klasifikasi, kodefikasi dan nomenklatur program kegiatan mengacu pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.15.5.1317 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah.

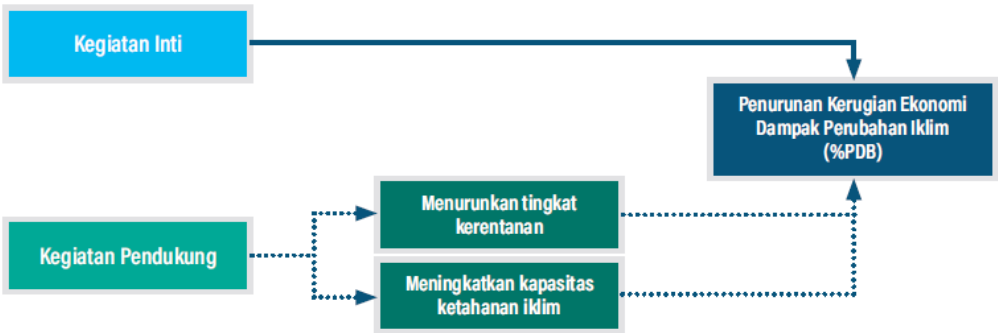
Pembagian rencana aksi adaptasi perubahan iklim dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan aksi ketahanan iklim yang keluarannya dapat secara langsung berkontribusi pada penurunan kerugian ekonomi di 5 sektor prioritas. Keluaran dari kegiatan inti dapat dikonversikan dalam nilai rupiah PDB. Kegiatan yang termasuk dalam kategori inti diantaranya pembangunan dan penyediaan infrastruktur, diseminasi dan penerapan teknologi yang mendukung peningkatan produksi, pencegahan kerusakan dan kehilangan aset, serta lain sebagainya.

2. Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung merupakan kegiatan pembangunan yang keluarannya sulit atau tidak dapat dikonversikan dalam nilai rupiah PDRB, sehingga tidak secara langsung berkontribusi pada penurunan kerugian ekonomi di 5 sektor prioritas. Keluaran dari kegiatan pendukung menurunkan risiko bahaya sektoral melalui peningkatan kapasitas ketahanan iklim dan penurunan tingkat kerentanan, yang dapat berimplikasi pada pengurangan kerugian ekonomi dampak perubahan iklim. Kegiatan yang termasuk dalam kategori pendukung diantaranya peningkatan kapasitas, pengelolaan sumber daya, peningkatan akses pendanaan, dan penyusunan regulasi yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan inti, maupun berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah terdampak.



Gambar 6-8 Keterkaitan Kegiatan Inti dan Pendukung dalam Pencapaian Target Ketahanan Iklim

Sumber: Bappenas, 2021

Kebijakan Prioritas dan Program Prioritas Nasional untuk Ketahanan Iklim 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 6-4 Kebijakan Prioritas dan Program Prioritas Nasional untuk Ketahanan Iklim

KP/ Proyek Prioritas Nasional	Indikator
KP: Peningkatan Ketahanan Iklim	Persentase penurunan potensi kehilangan PDB akibat bahaya iklim di sektor kelautan dan perikanan (persen)
	Persentase penurunan potensi kehilangan PDB akibat bahaya iklim di sektor air (persen)
	Persentase penurunan potensi kehilangan PDB akibat bahaya iklim di sektor pertanian (persen)
	Persentase penurunan potensi kehilangan PDB akibat bahaya iklim di sektor kesehatan (persen)
ProP: Perlindungan Kerentanan Pesisir dan Sektor Kelautan	Jumlah kawasan konservasi yang ditetapkan KK yang dikelola
	Jumlah pelabuhan yang memperoleh layanan informasi cuaca maritim dan prakiraan tinggi gelombang dengan akurasi lebih dari 80 persen (pelabuhan)
	Panjang tanggul laut dan bangunan pengamanan pantai lainnya yang dibangun atau ditingkatkan (km)

KP/ Proyek Prioritas Nasional	Indikator
ProP: Perlindungan Ketahanan Air pada Wilayah Berisiko Iklim	Tambahan debit air baku di kawasan Rawan Air (m ³ /detik)
	Jumlah wilayah sungai yang ditingkatkan ketahanan infrastruktur vitalnya terhadap risiko bencana dan perubahan iklim (wilayah sungai)
ProP: Perlindungan Ketahanan Pangan terhadap Perubahan Iklim	Jumlah unit bangunan konservasi air dan lingkungan hidup untuk penambahan areal pertanian (unit)
	Jumlah Penyuluh Pertanian dan Petani yang meningkat Pemahaman Iklim melalui Sekolah Lapang Iklim (orang)
ProP: Perlindungan Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan dari Dampak Perubahan iklim	Jumlah kab/kota yang menyelenggarakan Kabupaten/kota sehat (KKS) (kab/kota)

Sumber: Bappenas, 2021

Sub bab ini menjabarkan daftar Panjang aksi adaptasi perubahan iklim yang diperoleh dari usulan peserta dalam FGD, referensi, serta dokumen perencanaan di Provinsi Jawa Tengah. Daftar Panjang tersebut selanjutnya di tapis dengan mempertimbangkan 6 (enam) aspek sebagai berikut:

1. Biaya: biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan aksi, semakin rendah biaya maka semakin prioritas;
2. Kendala pelaksanaan adaptasi: prakiraan aspek/kondisi tertentu yang menjadi kendala dalam penerapan aksi, semakin banyak kendala yang dijumpai maka semakin tidak prioritas;
3. Manfaat pelaksanaan adaptasi: prakiraan besarnya/luasnya manfaat yang diterima dari pelaksanaan aksi, semakin banyak manfaat yang diterima maka semakin prioritas;
4. Skala urgensi adaptasi: kesesuaian aksi dengan permasalahan yang paling urgensi untuk diselesaikan;
5. Kesesuaian dengan agenda dan program pembangunan : usulan aksi apakah sesuai dengan agenda dalam RPJMD wilayah dan dokumen nasional adaptasi (seperti NDC), semakin selaras aksi yang diusulkan dengan program pembangunan maka aksi semakin prioritas;
6. Periode manfaat adaptasi: lamanya manfaat yang dirasakan oleh penerima manfaat pasca penerapan aksi, semakin lama manfaat yang dirasakan maka semakin prioritas.

6.3.1 Sektor Air

Tabel 6-5 Daftar Panjang Rencana Aksi Perubahan Iklim Sektor Air

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas	
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi		
1	OPD/Renstra	Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota	Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis SPAM	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS	
				Pembangunan SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perdesaan		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS	
				Peningkatan SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perdesaan		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS	
				Supervisi Pembangunan/Peningkatan/ Perluasan/Perbaikan SPAM		Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS	
2	OPD/Renstra	Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten/Kota	Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Drainase Perkotaan	Demak: Bintoro Dempet: Balerejo, Botosengon, Brakas, Dempet, Kedungori, Merak, Sidomulyo Gajah: Gedangalas Guntur: Banjarejo, Bumirejo, Gaji, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Wonorejo Mranggen: Waru Sayung: Dombo	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	SANGAT PRIORITAS	
				Pembangunan Sistem Drainase Perkotaan		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS	
				Rehabilitasi Saluran Drainase Perkotaan		Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS	
				Operasi dan Pemeliharaan Sistem Drainase		Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS	
3	OPD/Renstra	Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Embung dan Penampung Air Lainnya	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS	
				Rehabilitasi Embung dan Penampungan Air Lainnya		Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS	
				Operasi dan Pemeliharaan Stasiun Pompa Banjir		Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS	
				Normalisasi/ Restorasi Sungai		Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS	
				Pembinaan dan Pemberdayaan Kelembagaan Pengelolaan SDA Kewenangan Kabupaten/Kota		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS	
	FGD			Rehabilitasi pintu air/bendung pengendali banjir	Seluruh wilayah Demak yang mempunyai pintu air yang rusak	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Rehabilitasi tanggul sungai	Daerah aliran sungai	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pembangunan stasiun pompa banjir	Kec. Demak, Karangtengah, Sayung, Dempet, Kebonagung	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Operasi dan pemeliharaan (OP) daerah irigasi permukaan	DI Dolok, DI Sukabaru, DI Pelayaran Buyaran, DI Sumberejo, DI Gablok	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				OP daerah irigasi perkotaan	Kec. Demak	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				OP daerah irigasi tambak (tambak bulusan)	seluruh tambak yang ada di demak	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				OP bendung irigasi	D.I Gablok	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Normalisasi/ Restorasi Sungai	Tambahan wilayah: Ngemplik, Sidowaya, Wonoketingal, Gemulak, Tempuran, Jamus, Kedungater, Karangrejo, Bogosari, Gajah, Tambirejo, Kotakan, Kedondong, Kuncir, Wonorejo, Jogoloyo Sungai Tuntang Lama	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS	
4	OPD/Renstra	Program Pengendalian	Pencegahan Pencemaran dan/atau	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar:	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS	

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
		Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Hidup Dilaksanakan terhadap media Tanah , Air, Udara , dan laut	NgaluranKarangawen: JragungKarangtengah: Tambakbulusan,PulosariKebonagung: Babat, MegontenSayung: Banjarsari, Sriwulan							SANGAT PRIORITAS
				Koordinasi, sinkronisasi dan pelaksanaan pengendalian Emisi gas Rumah Kaca, Mitigasi dan Adaptasi Perubahan iklim		Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	
5	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Peningkatan Flood Forecasting and Warning System (FFWS)	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah	Tinggi	CUKUP PRIORITAS
6	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan bangunan perkuatan tebing	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah	Tinggi	CUKUP PRIORITAS
7	RAD API Provinsi Jawa Tengah dan PBI	Program pengelolaan sumber daya air (Penyediaan bangunan penampung air)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pemanfaatan sludge hasil normalisasi	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah	Sedang	SANGAT PRIORITAS
8	RAD API Provinsi Jawa Tengah dan PBI	Program pengelolaan sumber daya air (Penyediaan bangunan penampung air)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Studi Pengelolaan DAS	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	CUKUP PRIORITAS
9	PBI	Program pengelolaan sumber daya air (Penyediaan bangunan penampung air)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan bendungan	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
10	PBI	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Pintu Air/Bendung Pengendali Banjir	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
					Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan							
11	PBI	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Kanal Banjir	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
12	PBI	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Polder/Kolam Retensi	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
13	PBI	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Tanggul Sungai	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
14	PBI	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Operasi dan Pemeliharaan Sungai	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
15	PBI	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Operasi dan Pemeliharaan Danau	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
16	PBI	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Operasi dan Pemeliharaan Bendungan	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	SANGAT PRIORITAS
17	PBI	Program Pengelolaan	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman	Operasi dan Pemeliharaan Embung dan Penampung Air Lainnya	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
		Sumber Daya Air (SDA)	Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota		Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan							
18	PBI	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Penyusunan Pola dan Rencana Pengelolaan SDA WS Kewenangan Kabupaten/Kota	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang	CUKUP PRIORITAS
19	PBI	Peningkatan kapasitas pemerintah terkait sumber daya air	Pelatihan petugas operasi dan pemeliharaan (OP) bendungan, embung, dan bangunan penampung air lainnya		Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
20	PBI/ FGD/ Mercy Corps	Penguatan regulasi sumber daya air	Penyusunan kebijakan dalam pembatasan ruang khusus Kawasan Lindung Air Tanah		Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: seluruh wilayah Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
	Mercy Corps			Penetapan Zona Lindung Air Tanah	seluruh kecamatan	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Penetapan Zona Pembatasan Pengambilan Air Tanah	seluruh kecamatan	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Penetapan Zona Resapan Air Tanah dan Pembatasan Aktivitas di atasnya	seluruh kecamatan	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	SANGAT PRIORITAS
	PBI	Program Penyelenggaraan Tata Ruang	Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Tata Ruang Daerah Kabupaten/Kota	Koordinasi dan Sinkronisasi Penyusunan RTRW Kabupaten/Kota	seluruh kecamatan	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
	PBI			Penyusunan RDTR Kabupaten/Kota	seluruh kecamatan	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
	FGD			Sinkronisasi antar sektor, integrasi DAS antarwilayah	seluruh kecamatan	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
	Mercy Corps			Intgerasi Dinamika Daerah Aliran Sungai perlu untuk ke dalam perencanaan pengembangan wilayah.	Bonang: Morodemak, Purworejo, Betahwalang Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Surodadi, Sriwulan, Timbulsloko Wedung: Wedung, Babalan, Berahan Wetan, Berahan Kulon Karangtengah: Tambakbulusan	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
21	PBI		Penerapan teknologi deteksi kebocoran pipa air		Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
		Program Pengembangan Permukiman	Penyelenggaraan Infrastruktur pada Permukiman di Kawasan Strategis Daerah Provinsi	Optimalisasi Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Jaringan Perpipaan di Kawasan Strategis Kabupaten/Kota	Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Sedang	Rendah	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
22	PBI	Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya	Pengelolaan Taman Hutan Raya (TAHURA) Kabupaten/Kota	Pemulihan EkosistematauPenutupan Kawasan Sesuai Rencana Pengelolaan TAHURA Kabupaten/Kota	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
	Mercy Corps			Pemulihan Ekosistem dan konservasi keanekaragaman hayati di wilayah hulu, tengah, dan hilir wilayah sungai, serta area pesisir	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
23	PBI	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
	Mercy Corps			Eksplorasi potensi eko-wisata/wisata berbasis lansekap untuk opsi mata pencaharian berketahanan bagi masyarakat hulu.	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	Rendah	SANGAT PRIORITAS
	FGD			Eksplorasi opsi mata pencaharian berketahana bagi masyarakat hulu	Daerah hulu Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	SANGAT PRIORITAS
24	PBI		Pengembangan teknologi ecohydraulic pada sungai		Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
25	PBI		Penyusunan Norma, Standar, Prosedur, Kriteria (NSPK) bidang sumber daya air		Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah:	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi	CUKUP PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
					Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan							
26	FGD	Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Evaluasi dan Rekomendasi Teknis (Rekomtek) Pemanfaatan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Kewenangan Kabupaten/Kota	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	SANGAT PRIORITAS
27	FGD	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
28	PBI	Penerapan teknologi penambahan debit air	Pembangunan sumur resapan maupun aspal penyerap air (geopori) untuk mengatasi kelebihan limpasan air hujan untuk mencegah kekeringan		Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
29	Fordas Jateng	Pengelolaan dan Pengembangan Sumberdaya Air	Sistem Embung Terpadu Berbasis Desa		Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
30	Fordas Jateng		Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Desa		Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
31	Rankhir RPJPD Kabupaten Demak dan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Demak	Terbangunnya Infrastruktur Dasar, Ekonomi dan Sosial yang Berkualitas	Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan	Penguatan penyediaan sarana air minum dan sanitasi aman bagi masyarakat	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	CUKUP PRIORITAS
				Peningkatan ketahanan air di kawasan rawan & rentan terhadap bencana hidrometeorologi dan/atau ketersediaan air	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Penguatan pengelolaan sumber daya air	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
	Tahun 2025-2029											
32	RPJPD Provinsi Jawa Tengah	Terwujudnya Ketahanan Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup, dan Bencana	Ketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan	Penguatan pengelolaan sumber daya air (keterpaduan pemanfaatan antara air permukaan dan air tanah)	seluruh kecamatan	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	CUKUP PRIORITAS
				Peningkatan upaya konservasi air tanah dan pengendalian pemanfaatan air tanah	seluruh kecamatan	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	CUKUP PRIORITAS

Sumber: Rencana Strategi Kabupaten Demak Tahun 2022-2026; Dokumen Pembangunan Berketahanan Iklim, 2020; Dokumen Rencana Aksi Perubahan Iklim Provinsi Jawa Tengah, 2023; RPJPD Kabupaten Demak, 2024, Rankhir RPJPD Provinsi Jawa Tengah, 2024

6.3.2 Sektor Pertanian

Tabel 6-6 Daftar Panjang Rencana Aksi Perubahan Iklim Sektor Pertanian

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya biaya yg dibutuhkan	Kendala pelaksanaan adaptasi	Manfaat pelaksanaan adaptasi	Skala urgensi adaptasi	Kesesuaian adaptasi dengan program pembangunan	Periode manfaat adaptasi	
1	OPD/Renstra	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonom Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Penyediaan Infrastruktur Lumbung Pangan	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Penyediaan Infrastruktur Lantai Jemur		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Penyediaan Infrastruktur Pendukung Kemandirian Pangan Lainnya		Sedang	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
2	OPD/Renstra	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam Rangka Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan	Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Sedang	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Penyediaan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal		Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya		Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pengembangan Kelembagaan dan Jaringan Distribusi Pangan		Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pengembangan Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan Toko Tani Indonesia		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
3	OPD/Renstra	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota	Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
	FGD			Penanganan kerusakan dan kehilangan hasil pangan (food lost)	seluruh kecamatan	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
	FGD			Pelaksanaan target konsumsi pangan per kapita per tahun sesuai angka kecukupan gizi, tambahannya pengendalian pemborosan pangan (food waste)	seluruh kecamatan	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
4	OPD/Renstra	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun	Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan per Kapita per Tahun	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah:	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi		Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya biaya yg dibutuhkan	Kendala pelaksanaan adaptasi	Manfaat pelaksanaan adaptasi	Skala urgensi adaptasi	Kesesuaian adaptasi dengan program pembangunan	Periode manfaat adaptasi	
			sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi	Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, SriwulanWonosalam: Kendaldoyong							
5	OPD/Renstra	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai Dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian		Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
6	OPD/Renstra	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	Penjaminan Kemurnian dan Keselarasan SDG Hewan/Tanaman	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
				Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman		Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
7	OPD/Renstra	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Pengembangan Prasarana Pertanian	Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LCP2B	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
8	OPD/Renstra	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Pembangunan Prasarana Pertanian	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian		Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani		Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Dam Parit		Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Long Storage		Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Potong Hewan		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya biaya yg dibutuhkan	Kendala pelaksanaan adaptasi	Manfaat pelaksanaan adaptasi	Skala urgensi adaptasi	Kesesuaian adaptasi dengan program pembangunan	Periode manfaat adaptasi	
				Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluh di Kecamatan serta sarana pendukungnya		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
9	OPD/Renstra	Program Penyuluhan Pertanian	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa		Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian		Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
10	OPD/Renstra	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya dibawah 1000 Ha dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Penyusunan Rencana Teknis dan Dokumen Lingkungan Hidup untuk Konstruksi Irigasi dan Rawa	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pembangunan Jaringan Irigasi Permukaan		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Rehabilitasi Bendung Irigasi		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Operasi dan Pemeliharaan Bendung Irigasi		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
11	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer yang Luasnya di Bawah 1000 Ha dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pengelolaan dan Pengawasan Alokasi Air Irigasi	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
12	PBI	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Tanggul Sungai	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya biaya yg dibutuhkan	Kendala pelaksanaan adaptasi	Manfaat pelaksanaan adaptasi	Skala urgensi adaptasi	Kesesuaian adaptasi dengan program pembangunan	Periode manfaat adaptasi	
					Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong							
13	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota	Pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
14	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Program Penanganan Kerawanan Pangan	Penanganan Kerawanan Pangan kewenangan Kabupaten/Kota	Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan dan Gizi Kabupaten/Kota	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
15	RAD API Provinsi Jawa Tengah dan PBI	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Kegiatan Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian	Climate Smart Agriculture (CSA) (APBN/Pinjaman Hibah Luar Negeri 2024 kegiatan sudah selesai tidak ada jaminan untuk keberlanjutan program)	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Pengembangan skema pemasaran untuk produk CSA	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
16	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Kegiatan Pengembangan Prasarana Pertanian	Penyusunan Action Plan Pengembangan Prasarana, Sarana, Kawasan Pertanian	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
17	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Kegiatan Pengembangan Prasarana Pertanian	Koordinasi, Sinkronisasi dan Penataan Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya biaya yg dibutuhkan	Kendala pelaksanaan adaptasi	Manfaat pelaksanaan adaptasi	Skala urgensi adaptasi	Kesesuaian adaptasi dengan program pembangunan	Periode manfaat adaptasi	
					Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong							
18	PBI	Penyediaan Sarana pertanian adaptif	Penyediaan bibit tanaman unggul yang produktivitasnya tinggi dan tahan cekaman iklim dan OPT		Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
		Program Pengendalian dan Penanggulagn Bencana Pertanian	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
		Program Pengendalian dan Penanggulagn Bencana Pertanian	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
19	PBI	Penyediaan dan Pengembangan Saran Pertanian	Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak serta Pakan dalam Daerah Kabupaten/Kota	Pengawasan Mutu Benih/Bibit Ternak, Bahan Pakan/Pakan/Tanaman Skala Kecil	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	SANGAT PRIORITAS
20	PBI	Penelitian dan pengembangan teknologi pertanian	Pengembangan varietas tanaman unggul yang tahan cekaman iklim dan organisme pengganggu tanaman (OPT)		Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
	Mercy Corps		Pengembangan strategi pertanian berbasis konservasi lingkungan dan biodiversitas di wilayah hulu		Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
21	PBI		Pemodelan neraca air dan nutrisi tanaman pada		Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo,							CUKUP PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya biaya yg dibutuhkan	Kendala pelaksanaan adaptasi	Manfaat pelaksanaan adaptasi	Skala urgensi adaptasi	Kesesuaian adaptasi dengan program pembangunan	Periode manfaat adaptasi	
			lahan pertanian dan pengembangan sistem informasi geografi titik titik sebaran nutrisi dan air		Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong							
22	PBI	Peningkatan kapasitas pemerintah terkait pertanian	Peningkatan kapasitas pemerintah pusat dan daerah yang terlibat langsung dalam pengelolaan pertanian		Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
23	PBI		Pelatihan petugas, penyuluh pertanian, dan lembaga pertanian tentang adaptasi Sektor Pertanian		Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
		Penyuluhan Pertanian	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh pertanian	Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
24	PBI	Peningkatan kapasitas masyarakat terkait climate smart agriculture	Pendampingan masyarakat desa sentra produksi pertanian dan pangan dalam ketahanan pangan (contoh: Program Kampung Iklim, Desa Tangguh Bencana)		Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
		Penyuluhan Pertanian	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota	Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
		Penyuluhan Pertanian	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Diseminasi Informasi Teknis, Sosial, Ekonomi dan Inovasi Pertanian		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
25	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Sistem Pertanian Terpadu Berbasis Desa/Rumah Tangga		Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran,	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya biaya yg dibutuhkan	Kendala pelaksanaan adaptasi	Manfaat pelaksanaan adaptasi	Skala urgensi adaptasi	Kesesuaian adaptasi dengan program pembangunan	Periode manfaat adaptasi	
					Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, SriwulanWonosalam: Kendaldoyong							
26	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Penggunaan pupuk organic		Seluruh wilayah di Kabupaten Demak	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
27	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Pengurangan penggunaan pupuk kimia		Seluruh wilayah di Kabupaten Demak	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
28	Rankhir RPJPD Kabupaten Demak dan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2025-2029	Terbangunnya Infrastruktur Dasar, Ekonomi dan Sosial yang Berkualitas	Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan	Pemenuhan hak dasar atas pangan yang cukup, beragam, bergizi, seimbang, dan aman secara berkelanjutan, penguatan sistem rantai pasok, dan penguatan pengendalian harga pangan untuk menjamin aksesibilitas pangan	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Penyediaan pangan lokal secara mandiri dan berkelanjutan		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Pencegahan pemborosan pangan (food loss and waste)		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Peningkatan ketahanan pangan dan gizi hingga tingkat individu		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Peningkatan produktivitas dan daya saing produk		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Pertanian yang terintegrasi hulu-hilir melalui pengembangan kawasan strategis pertanian dengan mendorong hilirisasi yang didukung digitalisasi ekonomi, dalam rangka penguatan ketahanan dan kemandirian pangan, sekaligus upaya peningkatan kesejahteraan petani		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Peningkatan produktivitas pertanian yang berkelanjutan melalui implementasi teknologi dan modernisasi dalam pembangunan sektor pertanian berbasis riset, teknologi, dan inovasi baik di sisi hulu maupun hilir		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Penyediaan bibit dan varietas unggul untuk komoditas pertanian unggulan yang bernilai tinggi yang dapat berpotensi masuk pasar ekspor/global		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Pengembangan pertanian yang berkelanjutan melalui penyediaan instrumen pengendali hama,		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya biaya yg dibutuhkan	Kendala pelaksanaan adaptasi	Manfaat pelaksanaan adaptasi	Skala urgensi adaptasi	Kesesuaian adaptasi dengan program pembangunan	Periode manfaat adaptasi	
				pupuk, obat, dan pakan yang ramah lingkungan dan terjangkau								
				Peningkatan kapasitas dan akses informasi bagi petani guna meningkatkan produktivitasnya melalui ilmu/rekayasa/teknologi pertanian terapan kontemporer yang dapat diimplementasikan oleh petani		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Penyediaan infrastruktur esensial terintegrasi yang mendukung produktivitas pertanian dan daya saing produk pertanian		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
	Mercy Corps			Peningkatan kapasitas lahan pertanian dengan metode dan menanam tanaman pangan yg adaptif serta berbasis konservasi wilayah serapan air.		Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
29	RPJPD Provinsi Jawa Tengah	Terwujudnya Perekonomian Daerah yang Berdaya Saing, Inklusif, dan Berkelanjutan	Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi (Pertanian)	Peningkatan produktivitas dan daya saing produk pertanian dalam arti luas yang terintegrasi hulu-hilir melalui pengembangan kawasan strategis pertanian di wilayah Jragung-Tuntang-Serang-Lusi-Juana-Opak dan Bengawan Solo dengan mendorong hilirisasi yang didukung digitalisasi ekonomi dalam rangka penguatan ketahanan dan kemandirian pangan, sekaligus upaya peningkatan kesejahteraan petani dalam arti luas	seluruh kecamatan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Peningkatan produktivitas pertanian yang berkelanjutan melalui implementasi teknologi (smart farming, smart agriculture, smart fishing, logistic system, geomembrane, teknologi sensor, modifikasi cuaca	seluruh kecamatan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Penyediaan bibit dan varietas unggul untuk komoditas pertanian yang bernilai tinggi yang dapat berpotensi masuk pasar ekspor/global	seluruh kecamatan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Pengembangan pertanian dalam arti luas yang berkelanjutan melalui penyediaan instrumen pengendali hama, pupuk, obat, dan pakan yang ramah lingkungan dan terjangkau (termasuk untuk	seluruh kecamatan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya biaya yg dibutuhkan	Kendala pelaksanaan adaptasi	Manfaat pelaksanaan adaptasi	Skala urgensi adaptasi	Kesesuaian adaptasi dengan program pembangunan	Periode manfaat adaptasi	
				pengembangan aktivitas perikanan budidaya								
				Peningkatan kapasitas dan akses informasi bagi pelaku usaha pertanian dalam arti luas guna meningkatkan produktivitasnya melalui ilmu/rekayasa/teknologi pertanian terapan kontemporer yang implementatif (pengetahuan nilai dan musim komoditas, pengetahuan metode pengembangbiakan dan perawatan, pengetahuan jenis tanah, cuaca, dan iklim, pengetahuan pengendalian hama dan pemupukan, teknologi pascapanen, dan pemasaran pertanian melalui digital marketplace/platform	seluruh kecamatan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Perluasan akses pembiayaan kredit usaha pertanian dalam arti luas, pengembangan closed loop model pertanian melalui penguatan kelembagaan dan pembiayaan koperasi petani, serta kolaborasinya dengan pasar dan bank, perluasan diversifikasi pertanian, regenerasi pelaku usaha sektor pertanian, penguatan sistem distribusi produk pertanian, serta perlindungan terhadap pelaku usaha sektor pertanian	seluruh kecamatan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Penyediaan infrastruktur esensial terintegrasi yang mendukung produktivitas pertanian dalam arti luas dan daya saing produk pertanian dalam arti luas	seluruh kecamatan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
30	RPJPD Provinsi Jawa Tengah	Terwujudnya Ketahanan Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup, dan Bencana	Ketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan	Pemenuhan hak dasar atas pangan yang cukup, beragam, bergizi, seimbang, dan aman secara berkelanjutan, penguatan sistem rantai pasok, dan penguatan pengendalian harga pangan untuk menjamin aksesibilitas pangan	seluruh kecamatan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Penyediaan pangan lokal secara mandiri dan berkelanjutan	seluruh kecamatan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Pencegahan pemborosan pangan (food loss and waste)	seluruh kecamatan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Peningkatan ketahanan pangan dan gizi hingga tingkat individu melalui pengembangan	seluruh kecamatan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya biaya yg dibutuhkan	Kendala pelaksanaan adaptasi	Manfaat pelaksanaan adaptasi	Skala urgensi adaptasi	Kesesuaian adaptasi dengan program pembangunan	Periode manfaat adaptasi	
				biofortifikasi dan fortifikasi pangan secara luas (large scale food fortification/LSFF)								

Sumber: Rencana Strategi Kabupaten Demak Tahun 2022-2026; Dokumen Pembangunan Berketahanan Iklim, 2020; Dokumen Rencana Aksi Perubahan Iklim Provinsi Jawa Tengah, 2023; RPJPD Kabupaten Demak, 2024, Rankhir RPJPD Provinsi Jawa Tengah, 2024

6.3.3 Sektor Kesehatan

Tabel 6-7 Daftar Panjang Rencana Aksi Perubahan Iklim Sektor Kesehatan

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya biaya yg dibutuhkan	Kendala pelaksanaan adaptasi	Manfaat pelaksanaan adaptasi	Skala urgensi adaptasi	Kesesuaian adaptasi dengan program pembangunan	Periode manfaat adaptasi	
1	OPD/Renstra	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Pengembangan Puskesmas	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Sakit		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	CUKUP PRIORITAS
				Rehabilitasi dan Pemeliharaan Puskesmas		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan Lainnya		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pengadaan Sarana Fasilitas Pelayanan Kesehatan		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pengadaan Prasarana dan Pendukung Fasilitas Pelayanan Kesehatan		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pengadaan Alat Kesehatan /Alat Penunjang Medik Fasilitas pelayanan Kesehatan		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pengadaan Obat, Vaksin		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pengadaan Bahan Habis Pakai		Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
2	OPD/Renstra	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin		Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir		Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita		Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut		Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk pada Kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB)		Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat		Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pengelolaan pelayanan kesehatan Malaria		Sedang	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
				Pengelolaan Kawasan tanpa rokok		Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
3	OPD/Renstra	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan Secara Terintegrasi	Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan		Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya biaya yg dibutuhkan	Kendala pelaksanaan adaptasi	Manfaat pelaksanaan adaptasi	Skala urgensi adaptasi	Kesesuaian adaptasi dengan program pembangunan	Periode manfaat adaptasi	
4	OPD/Renstra	Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Kesehatan	Perencanaan dan Pendayagunaan Sumberdaya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota	Perencanaan dan Distribusi serta Pemerataan Sumber Daya Manusia Kesehatan	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan Sesuai Standar		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pembinaan dan Pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan		Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
5	OPD/Renstra	Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Kesehatan	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
6	OPD/Renstra	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Pelaksanaan Sehat Dalam Rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Penyelenggaraan Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
7	OPD/Renstra	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Bimbingan Teknis dan Supervisi Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM)	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
8	OPD/Renstra	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota	Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pembangunan/Penyediaan Sub Sistem Pengolahan Setempat		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Sosialisasi dan Pemberdayaan Masyarakat terkait Penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik		Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	PRIORITAS
				Operasi dan Pemeliharaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
9	OPD/Renstra	Program Pengelolaan Persampahan	Pengelolaan Sampah	Penanganan Sampah dengan melakukan Pemilahan, Pengumpulan, Pengangkutan, Pengolahan, dan Pemrosan Akhir Sampah di TPA/TPS/SPA Kabupaten/Kota	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam pengelolaan Persampahan		Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
10	OPD/Renstra	Program Peningkatan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum	Penyelenggaraan PSU Perumahan	Penyediaan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum di Perumahan untuk Menunjang Fungsi Hunian	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
11	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP	Pengelolaan pelayan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya biaya yg dibutuhkan	Kendala pelaksanaan adaptasi	Manfaat pelaksanaan adaptasi	Skala urgensi adaptasi	Kesesuaian adaptasi dengan program pembangunan	Periode manfaat adaptasi	
		Upaya Kesehatan Masyarakat	Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Penyediaan dan pengelolaan sistem penanganan gawat darurat terpadu (SPGDT)		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
12	PBI		Peningkatan kapasitas fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas, klinik umum, dan lain-lain))		Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
		Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Pengembangan Fasilitas Kesehatan Lainnya		Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
13	PBI	Peningkatan deteksi dini penyakit dan KLB	Pengembangan alat Biomonitoring kesehatan penyakit akibat perubahan iklim		Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	PRIORITAS
14	PBI		Peningkatan kualitas peralatan pemeriksaan laboratorium, khususnya DBD, Malaria, dan Pneumonia		Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
15	PBI	Peningkatan kapasitas masyarakat terkait pencegahan KLB penyakit	Sosialisasi pencegahan dan pengendalian penyakit vektor pencegahan dan pengendalian penyakit vektor di daerah yang berpotensi endemik (contoh: Program Desa Sehat Iklim)		Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
16	PBI	Penguatan regulasi kesehatan	Pengawasan pelaksanaan standar kesehatan bangunan dan gedung		Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
17	PBI	Kawasan Permukiman	Pembangunan kawasan permukiman terpadu yang selaras alam dan memperhatikan aspek perubahan iklim		Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
		Kawasan Permukiman	Penataan dan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (Sepuluh) Ha	Penyusunan/Review/Legalisasi Kebijakan Bidang PKP		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
18	Rankhir RPJPD Kabupaten Demak dan	Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Cerdas dan Sehat	Kesehatan untuk Semua	Perluasan upaya promotif-preventif dan pembudayaan perilaku hidup sehat, melalui pemenuhan penyediaan air minum dan sanitasi, kesehatan,	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya biaya yg dibutuhkan	Kendala pelaksanaan adaptasi	Manfaat pelaksanaan adaptasi	Skala urgensi adaptasi	Kesesuaian adaptasi dengan program pembangunan	Periode manfaat adaptasi	
	Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2025-2029			ruang terbuka hijau, dan fasilitas komunal pendukung kesehatan								
				Pemerataan dan peningkatan akses pelayanan kesehatan universal		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pengadaan Alat Kesehatan Canggih, Pembangunan Gedung Fasilitas Kesehatan Primer dan Rujukan		Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
				Pencegahan dan pengendalian penyakit melalui pemberdayaan masyarakat dan imunisasi dasar lengkap dengan pendekatan budaya		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Peningkatan kesejahteraan tenaga kesehatan		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkeadilan		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Peningkatan kesejahteraan tenaga kesehatan		Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Pemerataan dan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Pemberdayaan masyarakat lokal untuk diarahkan menjadi tenaga kesehatan yang berkualitas		Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Percepatan penuntasan stunting dan pencegahan stunting		Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat		Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Percepatan eliminasi penyakit menular dan penyakit tropis terabaikan		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Penyediaan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Penguatan riset,data, dan informasi, serta penerapan inovasi dan teknologi di bidang kesehatan		Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Penguatan sistem pengawasan obat dan makanan		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
19	Rankhir RPJPD Kabupaten Demak dan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2025-2029	Meningkatnya aspek kebudayaan dalam pengembangan daya saing dan ketahanan sosial budaya masyarakat	Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif	Penguatan nilai luhur kebudayaan lokal dalam sendi kehidupan masyarakat, dengan berasaskan kepada Pancasila	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	CUKUP PRIORITAS
				Penguatan kerukunan antar etnis, agama, dan golongan		Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	CUKUP PRIORITAS
				Peningkatan upaya pelestarian hutan lindung dan ekosistem alami		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Peningkatan ketahanan keluarga dan lingkungan pendukung berbasis kearifan lokal		Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pemenuhan hak dan perlindungan anak, perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia melalui pengasuhan dan perawatan,		Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya biaya yg dibutuhkan	Kendala pelaksanaan adaptasi	Manfaat pelaksanaan adaptasi	Skala urgensi adaptasi	Kesesuaian adaptasi dengan program pembangunan	Periode manfaat adaptasi	
				pembentukan resiliensi, dan perlindungan dari kekerasan, termasuk perkawinan anak dan perdagangan orang								
				Pemberdayaan perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia, melalui penguatan kapasitas, kemandirian, kemampuan dalam pengambilan keputusan, serta peningkatan partisipasi di berbagai bidang pembangunan		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Penguatan riset terkait sektor-sektor ekonomi produktif		Tinggi	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Rendah	PRIORITAS
20	Rankhir RPJPD Kabupaten Demak dan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2025-2029	Meningkatnya Pendapatan Masyarakat	Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi	Percepatan penyediaan dan peningkatan akses rumah tangga terhadap hunian layak di perkotaan	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Peningkatan akses rumah layak huni dan terjangkau sesuai dengan karakteristik wilayah		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
21	Rankhir RPJPD Kabupaten Demak dan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2025-2029	Terwujudnya Pembangunan yang Ramah Lingkungan dan Mengarusutamakan Pembangunan Berkelanjutan	Lingkungan Hidup Berkualitas	Pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, pengelolaan sampah terintegrasi hulu hilir dan berbasis masyarakat, dan integrasi pengelolaan sampah	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
22	FGD	Pengelolaan sampah untuk mengurangi timbunan sampah, untuk mencegah lingkungan kumuh.	Pembuatan dan pengelolaan TPS tuntas di tingkat desa		Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
23	FGD	Terwujudnya lingkungan yang sehat	Pemberdayaan masyarakat dalam melakukan PHBS	Pelaksanaan PSN di masyarakat secara rutin	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Proram satu rumah satu jumantik	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Perbaikan drainase perumahan	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Sosialisasi PHBS	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pengendalian faktor risiko DBD, Leptospirosis	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya biaya yg dibutuhkan	Kendala pelaksanaan adaptasi	Manfaat pelaksanaan adaptasi	Skala urgensi adaptasi	Kesesuaian adaptasi dengan program pembangunan	Periode manfaat adaptasi	
24	FGD	Keselamatan pengguna jalan	Pemasangan perlengkapan jalan untuk disabilitas	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
			Pemasangan Zona Selamat Sekolah	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
25	RPJPD Provinsi Jawa Tengah	Perlindungan Sosial yang Adaptif		Perlindungan sosial adaptif, terintegrasi, dan inklusif bagi seluruh kelompok masyarakat, terutama bagi kelompok marjinal, rentan, dan masyarakat, dengan mengoptimalkan pemanfaatan sistem Regsosek agar tepat sasaran, tepat guna, dan efisien	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Perluasan penyediaan bantuan sosial, seperti bantuan pembiayaan pendidikan, bantuan pembiayaan kesehatan, bantuan pemenuhan dan peningkatan ketahanan pangan dan gizi, bantuan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga, bantuan penyediaan tempat tinggal yang layak, bantuan pemberdayaan ekonomi dan pekerjaan, bantuan pemasangan instalasi listrik bersubsidi, bantuan/subsidi transportasi dan komunikasi, dan sebagainya, terutama bagi kelompok marjinal, rentan, dan masyarakat	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Perluasan penyediaan jaminan sosial, seperti jaminan kesehatan, jaminan ketenagakerjaan, jaminan kematian, jaminan hari tua, terutama bagi kelompok marjinal, rentan, dan masyarakat	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Percepatan pemerataan dan peningkatan akses layanan air minum dan sanitasi	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Percepatan eliminasi praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di seluruh rumah tangga	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Peningkatan akses rumah layak huni dan terjangkau sesuai dengan karakteristik wilayah	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Pemerataan pelayanan dan sarana prasarana kesehatan promotif, preventif, kuratif (termasuk deteksi dini, vaksinasi terutama imunisasi rutin lengkap, penemuan kasus dan pengobatan secara masif), rehabilitatif, dan paliatif, dengan inovasi pelayanan kesehatan sesuai kondisi wilayah,	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
		Kesehatan untuk semua										

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya biaya yg dibutuhkan	Kendala pelaksanaan adaptasi	Manfaat pelaksanaan adaptasi	Skala urgensi adaptasi	Kesesuaian adaptasi dengan program pembangunan	Periode manfaat adaptasi	
				termasuk wilayah dengan kesulitan geografis								
				Pengendalian produksi, konsumsi, dan peredaran produk yang memberikan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Penanggulangan permasalahan gizi makro dan gizi mikro, percepatan penuntasan permasalahan stunting dan kelebihan gizi melalui peningkatan pola konsumsi pangan yang beragam, pengayaan zat gizi, dan jaminan gizi pada periode pra-konsepsi hingga 1.000 hari pertama kehidupan	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Penguatan pelayanan kesehatan ibu, anak, remaja, usia produktif, dan lanjut usia; kesehatan mental, kesehatan kerja, kesehatan tradisional; pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular serta eliminasi penyakit menular terutama tuberkulosis, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, penyakit bersumber binatang dan zoonosis serta penuntasan penyakit tropis terabaikan	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Pengembangan kebijakan perencanaan keluarga untuk mencapai penduduk tumbuh seimbang yang didukung dengan peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat, jaminan akses dan kualitas pelayanan KB dan kesehatan reproduksi dari sisi tenaga kesehatan, serta sarana dan prasarana yang merata di seluruh tingkatan wilayah	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Perluasan investasi pelayanan kesehatan primer yang komprehensif sampai dengan tingkat desa dan kelurahan termasuk kelembagaan kader kesehatan yang didukung komitmen politik, kepemimpinan, pembiayaan dan tata kelola yang berkolaborasi antarsektor, profesi dan pemangku kepentingan, serta mewujudkan partisipasi masyarakat termasuk swasta dalam pembangunan kesehatan	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Pemenuhan kualitas pelayanan kesehatan yang responsif terhadap	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya biaya yg dibutuhkan	Kendala pelaksanaan adaptasi	Manfaat pelaksanaan adaptasi	Skala urgensi adaptasi	Kesesuaian adaptasi dengan program pembangunan	Periode manfaat adaptasi	
				kebutuhan masyarakat termasuk pengurangan waktu tunggu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu								
				Pemenuhan dan perluasan cakupan jaminan kesehatan yang berkelanjutan dengan fokus pada penerapan belanja strategis untuk mendukung pencapaian target pembangunan kesehatan	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Penguatan tata kelola keuangan daerah yang efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya finansial baik dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, desa dan masyarakat termasuk sektor swasta	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Penguatan pendataan dan perluasan cakupan pemberian jaminan kesehatan kepada kelompok masyarakat miskin ekstrem, disabilitas, penyandang masalah kesejahteraan sosial, serta masyarakat marginal	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Penguatan partisipasi dan kemitraan masyarakat dalam solidaritas dalam pembiayaan upaya kesehatan	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
26	RPJPD Provinsi Jawa Tengah	Terwujudnya Masyarakat Berkarakter dan Berketahanan Sosial	Keluarga Berkualitas, Kesenjangan Gender, dan Masyarakat Inklusif	Peningkatan ketahanan keluarga dan lingkungan pendukung berbasis kearifan lokal	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Penguatan pengarusutamaan gender dan inklusi sosial dalam pembangunan	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Pemenuhan hak dan perlindungan anak, perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia melalui pengasuhan dan perawatan, pembentukan resiliensi, dan perlindungan dari kekerasan, termasuk perkawinan anak dan perdagangan orang	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Pemberdayaan perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia, melalui penguatan kapasitas, kemandirian, kemampuan dalam pengambilan keputusan, serta peningkatan partisipasi di berbagai bidang pembangunan	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS

Sumber: Rencana Strategi Kabupaten Demak Tahun 2022-2026; Dokumen Pembangunan Berketahanan Iklim, 2020; Dokumen Rencana Aksi Perubahan Iklim Provinsi Jawa Tengah, 2023; RPJPD Kabupaten Demak, 2024, Rankhir RPJPD Provinsi Jawa Tengah, 2024

6.3.4 Sektor Kelautan dan Pesisir

Tabel 6-8 Daftar Panjang Rencana Aksi Perubahan Iklim Sektor Kelautan dan Pesisir

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
1	OPD/Renstra	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	Urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan	Penyediaan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum di Perumahan untuk Menunjang Fungsi Hunian	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Tinggi	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
2	OPD/Renstra	Program Kawasan Permukiman	Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha	Penyusunan Rencana Tapak (Site Plan) dan Detail Engineering Design (DED) Peremajaan/Pemugaran Permukiman Kumuh	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni		Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	PRIORITAS
				Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Penyelenggaraan Pemugaran/Peremajaan Permukiman Kumuh		Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah	CUKUP PRIORITAS
				Pelaksanaan Pembangunan Pemugaran/ Peremajaan Permukiman Kumuh		Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	CUKUP PRIORITAS
				Pendataan dan Verifikasi Penyelenggaraan Kawasan Permukiman Kumuh		Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	CUKUP PRIORITAS
3	OPD/Renstra	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten/Kota	Penyusunan dan Penetapan RPPLH Kabupaten/Kota	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
			Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten/Kota	Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS RPJPD/RPJMD		Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
4	OPD/Renstra	Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan terhadap media Tanah , Air, Udara , dan laut	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon,	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
				Koordinasi, sinkronisasi dan pelaksanaan pengendalian Emisi gas		Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
				Rumah Kaca, Mitigasi dan Adaptasi Perubahan iklim	Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung							
5	OPD/Renstra	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Penerbitan Tanda Daftar Usaha Pengolahan Hasil Perikanan bagi Usah Skala Mikro dan Kecil	Penyediaan Data dan Informasi Usaha Pemasaran dan Pengolahan Hasil Perikanan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	PRIORITAS
6	OPD/Renstra	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan bagi Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil	Pelaksanaan Bimbingan dan Penerapan Persyaratan atau Standar pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah	CUKUP PRIORITAS
			Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Peningkatan Ketersediaan Ikan untuk Konsumsi dan Usaha Pengolahan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Rendah	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Rendah	CUKUP PRIORITAS
7	OPD/Renstra	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Penyediaan Data dan Informasi Sumber Daya Ikan	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Rendah	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Rendah	CUKUP PRIORITAS
				Penyediaan Prasarana Usaha Perikanan Tangkap		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	CUKUP PRIORITAS
				Penjaminan Ketersediaan Sarana Usaha Perikanan Tangkap		Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
			Pemberdayaan Nelayan Kecil dalam Daerah Kabupaten/Kota	Pengembangan Kapasitas Nelayan Kecil		Rendah	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pelaksanaan Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Nelayan Kecil		Rendah	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
			Pengelolaan dan Penyelenggaraan Tempat	Pelayanan Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	CUKUP PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
			Pelelangan Ikan (TPI)									
8	OPD/Renstra	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Penerbitan Izin Usaha Perikanan di Bidang Pembudidayaan Ikan yang Usahanya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pelayanan Penerbitan Izin Usaha Perikanan Bidang Pembudidayaan Ikan yang Usahanya, Lokasi, dan/atau Manfaat atau Dampak, Negatifnya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota yang Menggunakan Teknologi Sederhana, Semi, Intensif, dan Intensif, serta Tidak Menggu	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah	CUKUP PRIORITAS
				Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil		Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
			Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil	Pemberian Pendampingan, Kemudahanan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi, Serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan		Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
			Pengelolaan Pembudidayaan Ikan	Penyediaan Prasarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota		Rendah	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
9	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Penataan kawasan dan bangunan rumah, serta relokasi permukiman	Pelaksanaan rekonstruksi permukiman penduduk, fasum, dan fasos wilayah pesisir yang adaptif	Pengembangan Permukiman Adaptif	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
10	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Studi Perlindungan Pesisir		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
11	RAD API Provinsi Jawa Tengah dan PBI	Program Perikanan Budidaya	Perikanan Budidaya	Penyusunan Kajian Perikanan Adaptif Perubahan Iklim	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak,	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
					Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung							
12	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Pengembangan Piloting Perikanan Adaptif		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
13	RAD API Provinsi Jawa Tengah		kajian pengembangan FABA untuk proteksi pesisir		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	PRIORITAS
14	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman	Pengembangan Model Industri kecil Menengah dengan Limbah Terpusat Adaptif Perubahan Iklim		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
15	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Penyusunan Kajian Potensi dan FS Energi Terbarukan untuk Operasional Sistem Pompa		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon,	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
					Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung							
16	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Program Penataan Ruang	Penyusunan Muatan Teknis RDTR pada kawasan Rawan Bencana	Penyusunan Peraturan Zonasi pada kawasan Banjir	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
17	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Penetapan Kebijakan dalam rangka Pelaksanaan Penataan Ruang	Penetapan Kebijakan dalam rangka Pelaksanaan Penataan Ruang	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
18	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Penyusunan atau Revisi RTRW	Pemutakhiran KUPR pada kawasan Banjir	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
		Program Penyelenggaraan Tata Ruang	Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Tata Ruang Daerah Kabupaten/Kota	Koordinasi dan Sinkronisasi Penyusunan RTRW Kabupaten/Kota		Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
19	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Program Pengendalian Hak Tanah, Alih Fungsi Lahan, Kepulauan dan Wilayah Tertentu	Penetapan basis hukum terhadap permukiman terdampak banjir permanen		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	CUKUP PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
20	PBI	Penyediaan kapal penangkap ikan	Penerapan inovasi material fiberglass pada kapal nelayan kecil dan sesuai standar		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
		Pengelolaan Perikanan Tangkap	Penerbitan Izin Pengadaan Kapal Penangkap Ikan dan Kapal Pengangkut Ikan dengan Ukuran sampai dengan 10 GT di Laut, Sungai, danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan Lintas Kabupaten/Kota dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Penetapan Persyaratan dan Prosedur Penerbitan Persetujuan Pengadaan Kapal Penangkap Ikan dan Kapal Pengangkut Ikan dengan Ukuran sampai dengan 10 GT		Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	PRIORITAS
21	PBI	Penyediaan sistem informasi peringatan dini iklim laut	Penguatan sistem informasi klimatologi dan teknologi maritim (gelombang, arus, dan angin)		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	CUKUP PRIORITAS
22	PBI	Penyediaan infrastruktur keselamatan pelayaran	Pembangunan sarana penjagaan laut		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
23	PBI	Pengembangan teknologi dan sistem informasi kelautan	Pengembangan sistem informasi pelayaran dan peringatan dini cuaca ekstrem		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
24	PBI	Peningkatan kapasitas pemerintah terkait kelautan	Peningkatan kapasitas pemerintah pusat dan daerah yang terlibat langsung dalam pengelolaan keselamatan pelayaran dan penangkapan ikan		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
25	PBI	Peningkatan kapasitas terkait keselamatan pelayaran & penangkapan ikan	Sosialisasi sistem informasi pelayaran dan peringatan dini cuaca ekstrem laut		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS
26	PBI		Pelatihan pembuatan kapal yang tahan ancaman gelombang tinggi, seperti kapal fiberglass (dari tahap desain, pemilihan material, hingga siap digunakan)		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
27	PBI	Peningkatan akses pembiayaan nelayan	Peningkatan akses asuransi nelayan berbasis		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
			indeks cuaca dan risiko iklim (Weather Index Insurance)		Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung							
28	PBI	Penyediaan diversifikasi penghasilan nelayan	Pelatihan dan pengenalan diversifikasi penghasilan kepada keluarga nelayan		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
29	PBI		Penyediaan diversifikasi penghasilan nelayan		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
30	PBI		Pembangunan dan rehabilitasi struktur lunak pelindung pantai dengan pendekatan ekosistem/ ecosystem based adaptation		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
		Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Breakwater	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
		Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Seawall dan Bangunan Pengaman Pantai Lainnya		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
31	PBI		Penyediaan dan pelaksanaan relokasi masyarakat pesisir yang terdampak banjir atau rob		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
		Program Pengembangan Perumahan	Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota	Rehabilitasi Rumah bagi Korban Bencana		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
		Program Pengembangan Perumahan	Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota	Pembangunan Rumah bagi Korban Bencana		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
		Program Peningkatan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum	Penyelenggaraan PSU Perumahan	Penyediaan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum di Perumahan untuk Menunjang Fungsi Hunian		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
32	PBI	Penyediaan sistem informasi peringatan dini	Penyediaan dan penerapan sistem informasi peringatan dini cuaca ekstrem (informasi banjir, rob)		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
		Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Flood Forecasting And Warning System (FFWS)		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
		Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana	Penataan Sistem Dasar	Pengelolaan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Kebencanaan		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
			Penanggulangan Bencana									
33	PBI	Pengembangan benih & pakan ikan adaptif	Pengembangan bioteknologi perikanan budidaya yang adaptif perubahan iklim		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
		Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	Penelitian dan Pengembangan Bidang Ekonomi dan Pembangunan	Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan	Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
34	PBI	Peningkatan kapasitas pemerintah terkait wilayah pesisir	Peningkatan kapasitas pemerintah pusat dan daerah terkait tata kelola kawasan pesisir yang berkelanjutan		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
35	PBI	Penguatan regulasi kawasan pesisir	Penyusunan peta risiko bencana pada wilayah pesisir		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
		Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana	Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota	Penyusunan Kajian Risiko Bencana Kabupaten/Kota	Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
36	PBI	Penyediaan mekanisme pembiayaan inovatif	Pengembangan mekanisme pembiayaan inovatif usaha budidaya perikanan pesisir yang mudah diakses		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
37	FGD	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Teknologi Tepat Guna (TTG) sesuai lokal spesifik daerah dalam pengamanan kualitas air minum dan sanitasi aman	Seluruh wilayah di Kabupaten Demak	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
38	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Pembuatan sabuk hijau		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
39	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Penetapan Kawasan Konservasi Mangrove		Bonang: Betahlawang, Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung, Kedungkarang, Berahan Kulon, Berahan Wetan Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
40	Rankhir RPJPD Kabupaten Demak dan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2025-2029	Terwujudnya Pembangunan yang Ramah Lingkungan dan Mengarusutamakan Pembangunan Berkelanjutan	Lingkungan Hidup Berkualitas	Penguatan pengelolaan keanekaragaman hayati, pesisir dan laut yang berkelanjutan	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
41	Rankhir RPJPD Kabupaten Demak dan	Terbangunnya Infrastruktur Dasar, Ekonomi dan Sosial yang Berkualitas	Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan	Modernisasi kapal dan sarana produksi perikanan dan pengembangan ekonomi biru berbasis keunggulan wilayah,	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak,	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
	Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2025-2029			pengendalian dan pengawasan sumber daya perikanan dengan memanfaatkan teknologi monitoring, penginderaan jauh, dan pelaporan nelayan berbasis digital, disertai penerapan insentif dan disinsentif	Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung							CUKUP PRIORITAS
				Pengembangan perikanan yang berkelanjutan melalui penyediaan instrumen pengendali hama, pupuk, obat, dan pakan yang ramah lingkungan dan terjangkau; dan 24) Penguatan ekosistem dan lanskap ekonomi hijau		Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	
42	FGD	Pembangunan gudang dan pengolahan garam			Babalan, Kedungmilis, Kedungkarang	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
43	RPJPD Provinsi Jawa Tengah	Terwujudnya Ketahanan Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup, dan Bencana	Lingkungan Hidup Berkualitas	Pencegahan dan perlindungan wilayah yang memberikan jasa lingkungan hidup tinggi/fungsi ekologi/keanekaragaman hayati di daratan, pesisir dan laut	seluruh kecamatan	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Pemulihan wilayah yang mengalami degradasi kualitas dan fungsi lingkungan hidup	seluruh kecamatan	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Kepatuhan pemanfaatan wilayah sesuai kondisi daya dukung dan daya tampung lingkungan hidupnya dan instrumen lingkungan hidup	seluruh kecamatan	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
				Pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup terintegrasi hulu hilir melalui pengelolaan sanitasi aman, pengelolaan sampah, pengelolaan landscape-seascape terintegrasi dan berbasis masyarakat	seluruh kecamatan	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS

Sumber: Rencana Strategi Kabupaten Demak Tahun 2022-2026; Dokumen Pembangunan Berketahanan Iklim, 2020; Dokumen Rencana Aksi Perubahan Iklim Provinsi Jawa Tengah, 2023; RPJPD Kabupaten Demak, 2024, Rankhir RPJPD Provinsi Jawa Tengah, 2024

6.3.5 Sektor Kebencanaan

Tabel 6-9 Daftar Panjang Rencana Aksi Perubahan Iklim Sektor Kebencanaan

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
1	OPD/Renstra	Program Penanggulangan Bencana	Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota	Penyusunan Kajian Risiko Bencana Kabupaten/Kota	Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Sosialisasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Rawan Bencana Kabupaten/Kota (Per Jenis Bencana)		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
2	OPD/Renstra	Program Penanggulangan Bencana	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten/Kota	Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Kabupaten/Kota		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pengendalian Operasi dan Penyediaan Sarana Prasarana Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Kabupaten/Kota		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Penyediaan Peralatan Perlindungan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana		Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi	CUKUP PRIORITAS
				Penguatan Kapasitas Kawasan untuk Pencegahan dan Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Penanganan Pascabencana Kabupaten/Kota		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pengembangan Kapasitas Tim Reaksi Cepat (TRC) Bencana Kabupaten/Kota		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	CUKUP PRIORITAS
				Penyusunan Rencana Kontijensi		Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	CUKUP PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
3	OPD/Renstra	Program Penanggulangan Bencana	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi Korban Bencana	Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Penyediaan Logistik Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
4	OPD/Renstra	Program Penanggulangan Bencana	Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana	Penyusunan Regulasi Penanggulangan Bencana Kabupaten/Kota	Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	CUKUP PRIORITAS
				Penguatan Kelembagaan Bencana Kabupaten/Kota		Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	CUKUP PRIORITAS
				Kerjasama antar Lembaga dan Kemitraan dalam Penanggulangan Bencana Kabupaten/Kota		Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	CUKUP PRIORITAS
				Pengelolaan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Kebencanaan		Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	CUKUP PRIORITAS
5	OPD/Renstra	Program Pengembangan Perumahan	Pendataan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program	Identifikasi Perumahan di Lokasi Rawan Bencana atau Terkena Relokasi Program Kabupaten/Kota	Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
			Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota	Pengumpulan Data Rumah Korban Bencana Kejadian Sebelumnya yang Belum Tertangani		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
				Pendataan Tingkat Kerusakan Rumah Akibat Bencana	Karangawen: Jragung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
6	OPD/Renstra	Program Pengembangan Perumahan	Sosialisasi dan Persiapan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota	Sosialisasi Standar Teknis Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah kepada Masyarakat/Sukarelawan Tanggap Bencana	Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi	CUKUP PRIORITAS
7	OPD/Renstra	Program Pengembangan Perumahan	Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota	Rehabilitasi Rumah bagi Korban Bencana	Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah,	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	CUKUP PRIORITAS
				Penyusunan Site Plan dan/atau Detail Engineering Design (DED) bagi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah	CUKUP PRIORITAS
				Pembangunan Rumah bagi Korban Bencana		Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	KURANG PRIORITAS
				Pembangunan Rumah Khusus beserta PSU bagi Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota		Tinggi	Tinggi	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	PRIORITAS
				Operasional dan Pemeliharaan Lingkungan		Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	CUKUP PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
				Perumahan pada Relokasi Program Kabupaten/Kota	Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir							
				Penyusunan Rencana Teknis dan Dokumen Lingkungan Hidup Untuk Konstruksi Pengendali Banjir, Lahar, Drainase Utama Perkotaan dan Pengaman Pantai		Tinggi	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	PRIORITAS
8	OPD/Renstra	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Embung dan Penampung Air Lainnya	Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pembangunan Pintu air/bendung pengendali banjir		Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Pembangunan Stasiun Pompa Banjir		Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi	CUKUP PRIORITAS
				Rehabilitasi Tanggul Sungai		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Rehabilitasi Pintu Air/Bendung Pengendali Banjir		Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Peningkatan Pintu Air / Bendung Pengendali Banjir		Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Operasi dan Pemeliharaan Stasiun Pompa Banjir		Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	CUKUP PRIORITAS
				Operasi dan Pemeliharaan Check Dam		Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	CUKUP PRIORITAS
9	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Program Penanggulangan Bencana	Kegiatan pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Penyediaan peralatan perlindungan dan kesiapsiagaan terhadap bencana kabupaten/kota	Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
10	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Penyusunan Rencana Penanggulangan Kedaruratan Bencana	Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	CUKUP PRIORITAS
11	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Penyediaan dana kontijensi bagi pemilik aset terdampak bencana		Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
12	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Pengembangan Sistem Peringatan Dini Berbasis Dampak		Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Kedunguter, Sampang,	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
					Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir							
13	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Pengembangan SOP Terintegrasi untuk Banjir dan Kekeringan		Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
14	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Program Pengelolaan Aspek Kegeologian	Penyediaan data geologi untuk penetapan kawasan rawan bencana geologi	Penyediaan data geologi untuk penetapan kawasan rawan bencana geologi	Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren,	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi	CUKUP PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
					Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir							
15	Rankhir RPJPD Kabupaten Demak dan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2025-2029	Terciptanya Kondisi Lingkungan dan Masyarakat Yang Tangguh Bencana	Resiliensi terhadap Bencana		Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
16	UNISFAT	Mahasiswa KKN	KKN Tematik	Filter air bersih skala rumah tangga	Kec. Sayung Kec. Karangtengah Kec. Bonang Kec. Wedung Kec. Guntur	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
		Kolaborasi UNISFAT, UNIKA, Dinperkim	Rumah apung	Pendampingan Perancangan Pelaksanaan Evaluasi	Kec. Sayung Kec. Karangtengah Kec. Bonang Kec. Wedung Kec. Guntur	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
		Dosen Teknik sipil	Bendung Karet atau udara	Pendampingan Perancangan Pelaksanaan Evaluasi	Kec. Sayung Kec. Karangtengah Kec. Bonang Kec. Wedung	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
		P3M	Pengolahan sampah plastik	Memproduksi material layak konstruksi rumah apung	Kec. Sayung Kec. Karangtengah Kec. Bonang Kec. Wedung	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
		Prodi arsitektur	Taman aktif pintar	Desain taman di lingkungan permukiman	Kec. Sayung Kec. Karangtengah Kec. Bonang Kec. Wedung	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
17	FGD		Penanaman mangrove		Kec. Sayung Kec. Karangtengah Kec. Bonang Kec. Wedung	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
18	FGD		Pembuatan APO (Alat Pemecah Ombak)		Kec. Sayung Kec. Karangtengah Kec. Bonang Kec. Wedung	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
19	FGD		Sampah habis di tempat		Seluruh Demak	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
20	RPJPD Provinsi Jawa Tengah	Terwujudnya Ketahanan Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup, dan Bencana	Resiliensi Terhadap Bencana dan Perubahan Iklim	Pengelolaan risiko bencana dengan meningkatkan kesiapsiagaan, penguatan kurikulum di setiap satuan pendidikan, sistem peringatan dini, kesadaran dan literasi masyarakat akan potensi bahaya, seperti tsunami, gempa bumi, dan erupsi gunung api maupun bahaya lainnya serta mengembangkan mitigasi struktural dan nonstruktural di daerah rawan bencana tinggi	Seluruh Demak	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi	CUKUP PRIORITAS
				Mewujudkan pembangunan rendah karbon melalui penerapan dekarbonisasi pada sektor industri, energi dan transportasi, pengelolaan lahan berkelanjutan dengan mempertahankan tutupan lahan sebagai net-sink di masa depan, penanganan limbah dengan meningkatkan daur ulang dan pengomposan limbah padat domestik, pemanfaatan teknologi Waste to Energy (WtE), peningkatan infrastruktur sanitasi dan tempat pemrosesan akhir sampah, mendorong transisi ke sumber energi terbarukan dan mengurangi penggunaan batubara, mendorong penggunaan alat transportasi rendah emisi	Seluruh Demak	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS
				Peningkatan kapasitas dalam rangka adaptasi perubahan iklim melalui upaya adaptasi dan mitigasi baik struktural maupun non struktural yang diprioritaskan pada sektor air, kelautan dan pesisir,	Seluruh Demak	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	SANGAT PRIORITAS

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Penilaian						Prioritas
						Besarnya Biaya yg Dibutuhkan	Kendala Pelaksanaan Adaptasi	Manfaat Pelaksanaan Adaptasi	Skala Urgensi Adaptasi	Kesesuaian Adaptasi dengan Program Pembangunan	Periode Manfaat Adaptasi	
				pertanian, kesehatan, dan bencana								
				Peningkatan perlindungan pesisir dan amblesan tanah	Seluruh Demak	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi	CUKUP PRIORITAS

Sumber: Rencana Strategi Kabupaten Demak Tahun 2022-2026; Dokumen Pembangunan Berketahanan Iklim, 2020; Dokumen Rencana Aksi Perubahan Iklim Provinsi Jawa Tengah, 2023; RPJPD Kabupaten Demak, 2024, Rankhir RPJPD Provinsi Jawa Tengah, 2024

6.4 Prioritas Rencana Aksi Adaptasi Perubahan Iklim

Sebelumnya telah disebutkan daftar panjang rencana aksi adaptasi perubahan iklim yang bersumber dari OPD melalui FGD maupun dokumen Rencana Strategi Dinas masing-masing, dokumen PBI, dan masukan dari berbagai pihak seperti Mercy Corps dan Fordas Jateng. Pada sub bab ini, dijabarkan aksi adaptasi prioritas sesuai hasil penapisan dengan penilaian berdasarkan 6 (enam) kategori pada sub bab sebelumnya, yaitu besarnya biaya yang dibutuhkan, kendala pelaksanaan adaptasi, manfaat pelaksanaan adaptasi, skala urgensi adaptasi, kesesuaian adaptasi dengan program pembangunan, dan periode manfaat adaptasi. Program-program kegiatan yang memiliki skala Sangat Prioritas disajikan pada Tabel berikut ini.

6.4.1 Sektor Air

Tabel 6-10 Prioritasi Rencana Aksi Perubahan Iklim Sektor Air

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
1	OPD/Renstra	Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota	Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis SPAM	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	SANGAT PRIORITAS	1.000.000.000,00	Dinputaru
				Pembangunan SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perdesaan		SANGAT PRIORITAS	4.800.000.000,00	Dinputaru
				Peningkatan SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perdesaan		SANGAT PRIORITAS	12.000.000.000,00	Dinputaru
				Supervisi Pembangunan/Peningkatan/ Perluasan/Perbaikan SPAM		SANGAT PRIORITAS	600.000.000,00	Dinputaru
2	OPD/Renstra	Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten/Kota	Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Drainase Perkotaan	Demak: Bintoro Dempet: Balerejo, Botosengon, Brakas, Dempet, Kedungori, Merak, Sidomulyo Gajah: Gedangalas Guntur: Banjarejo, Bumirejo, Gaji, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Wonorejo Mranggen: Waru Sayung: Dombo	SANGAT PRIORITAS	2.800.000.000,00	Dinputaru
				Pembangunan Sistem Drainase Perkotaan		SANGAT PRIORITAS	14.000.000.000,00	Dinputaru
				Rehabilitasi Saluran Drainase Perkotaan		SANGAT PRIORITAS	3.000.000.000,00	Dinputaru
				Operasi dan Pemeliharaan Sistem Drainase		SANGAT PRIORITAS	1.800.000.000,00	Dinputaru
3	OPD/Renstra	Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Embung dan Penampung Air Lainnya	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	SANGAT PRIORITAS	4.243.585.500,00	Dinputaru
				Rehabilitasi Embung dan Penampungan Air Lainnya		SANGAT PRIORITAS	848.717.100,00	Dinputaru
				Operasi dan Pemeliharaan Stasiun Pompa Banjir		SANGAT PRIORITAS	424.358.550,00	Dinputaru
				Normalisasi/ Restorasi Sungai		SANGAT PRIORITAS	36.346.309.807,50	Dinputaru, KemenPUPR, Dinas Pusdataru Jateng
	FGD			Rehabilitasi pintu air/bendung pengendali banjir	Seluruh wilayah Demak yang mempunyai pintu air yang rusak	SANGAT PRIORITAS	11.457.680.850,00	Dinputaru, KemenPUPR, Dinas Pusdataru Jateng

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
				Rehabilitasi tanggul sungai	Daerah aliran sungai	SANGAT PRIORITAS	3.394.868.400,00	Dinputaru
				Pembangunan stasiun pompa banjir	Kec. Demak, Karangtengah, Sayung, Dempet, Kebonagung	SANGAT PRIORITAS	11.882.039.400,00	Dinputaru
				Operasi dan pemeliharaan (OP) daerah irigasi permukaan	DI Dolok, DI Sukabaru, DI Pelayaran Buyaran, DI Sumberejo, DI Gablok	SANGAT PRIORITAS	7.638.453.900,00	Dinputaru
				OP daerah irigasi perkotaan	Kec. Demak	SANGAT PRIORITAS	2.970.509.850,00	Dinputaru
				OP daerah irigasi tambak (tambak bulusan)	seluruh tambak yang ada di demak	SANGAT PRIORITAS	424.358.550,00	Dinputaru
				OP bendung irigasi	D.I Gablok	SANGAT PRIORITAS	509.230.260,00	Dinputaru
				Normalisasi/ Restorasi Sungai	Tambahan wilayah: Ngemplik, Sidowaya, Wonoketingal, Gemulak, Tempuran, Jamus, Kedungater, Karangrejo, Bogosari, Gajah, Tambirejo, Kotakan, Kedondong, Kuncir, Wonorejo, Jogoloyo Sungai Tuntang Lama	SANGAT PRIORITAS	36.346.309.807,50	Dinputaru, KemenPUPR, Dinas Pusdataru Jateng
4	OPD/Renstra	Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan terhadap media Tanah , Air, Udara , dan laut	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	SANGAT PRIORITAS	600.000.000,00	DinLH
				Koordinasi, sinkronisasi dan pelaksanaan pengendalian Emisi gas Rumah Kaca, Mitigasi dan Adaptasi Perubahan iklim		SANGAT PRIORITAS	400.000.000,00	DinLH, Bappelitbangda
5	RAD API Provinsi Jawa Tengah dan PBI	Program pengelolaan sumber daya air (Penyediaan bangunan penampung air)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pemanfaatan sludge hasil normalisasi	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru, Dinas PUSDATARU Prop. Jateng

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
6	PBI	Program pengelolaan sumber daya air (Penyediaan bangunan penampung air)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan bendungan	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karagtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	SANGAT PRIORITAS	848.717.100,00	Dinputaru, KemenPUPR
7	PBI	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Pintu Air/Bendung Pengendali Banjir	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karagtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	SANGAT PRIORITAS	4.667.944.050,00	Dinputaru, KemenPUPR
8	PBI	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Kanal Banjir	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karagtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru, KemenPUPR
9	PBI	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Tanggul Sungai	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karagtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	SANGAT PRIORITAS	3.394.868.400,00	Dinputaru, KemenPUPR
10	PBI	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS)	Operasi dan Pemeliharaan Bendungan	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karagtengah:	SANGAT PRIORITAS	509.230.260,00	Dinputaru, KemenPUPR

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
			dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota		Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan			
11	PBI	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Operasi dan Pemeliharaan Embung dan Penampung Air Lainnya	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	SANGAT PRIORITAS	848.717.100,00	Dinputaru, KemenPUPR
12	PBI	Peningkatan kapasitas pemerintah terkait sumber daya air	Pelatihan petugas operasi dan pemeliharaan (OP) bendungan, embung, dan bangunan penampung air lainnya		Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	SANGAT PRIORITAS	250.000.000,00	Dinputaru
13	PBI/ FGD/ Mercy Corps	Penguatan regulasi sumber daya air	Penyusunan kebijakan dalam pembatasan ruang khusus Kawasan Lindung Air Tanah		Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: seluruh wilayah Karangtengah: Tambakbulusan,Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru, Dinas ESDM Prop Jateng, Dinas PUSDATARU Prop Jateng
				Penetapan Zona Lindung Air Tanah	seluruh kecamatan	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru, Dinas ESDM Prop Jateng, Dinas PUSDATARU Prop Jateng
	Mercy Corps			Penetapan Zona Pembatasan Pengambilan Air Tanah	seluruh kecamatan	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru, Dinas ESDM Prop Jateng, Dinas

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
								PUSDATARU Prop Jateng
				Penetapan Zona Resapan Air Tanah dan Pembatasan Aktivitas di atasnya	seluruh kecamatan	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru, Dinas ESDM Prop Jateng, Dinas PUSDATARU Prop Jateng
	PBI	Program Penyelenggaraan Tata Ruang	Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Tata Ruang Daerah Kabupaten/Kota	Koordinasi dan Sinkronisasi Penyusunan RTRW Kabupaten/Kota	seluruh kecamatan	SANGAT PRIORITAS	500.000.000,00	Dinputaru
	PBI			Penyusunan RDTR Kabupaten/Kota	seluruh kecamatan	SANGAT PRIORITAS	9.000.000.000,00	Dinputaru
	FGD			Sinkronisasi antar sektor, integrasi DAS antarwilayah	seluruh kecamatan	SANGAT PRIORITAS	50.000.000,00	Bappelitbangda, Dinputaru, BBWS
	Mercy Corps			Intgerasi Dinamika Daerah Aliran Sungai perlu untuk ke dalam perencanaan pengembangan wilayah.	Bonang: Morodemak, Purworejo, Betahwalang Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Surodadi, Sriwulan, Timbulsloko Wedung: Wedung, Babalan, Berahan Wetan, Berahan Kulon Karangtengah: Tambakbulusan	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru, Dinas ESDM, KemenPUPR, BBWS
14	PBI		Penerapan teknologi deteksi kebocoran pipa air		Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	SANGAT PRIORITAS	100.000.000,00	Dinputaru, PUDAM
		Program Pengembangan Permukiman	Penyelenggaraan Infrastruktur pada Permukiman di Kawasan Strategis Daerah Provinsi	Optimalisasi Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Jaringan Perpipaan di Kawasan Strategis Kabupaten/Kota		SANGAT PRIORITAS	3.000.000.000,00	Dinputaru, PUDAM
15	PBI	Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya	Pengelolaan Taman Hutan Raya (TAHURA) Kabupaten/Kota	Pemulihan EkosistematauPenutupan Kawasan Sesuai Rencana Pengelolaan TAHURA Kabupaten/Kota	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah:	SANGAT PRIORITAS	3.000.000.000,00	DinLH

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
					Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan			
	Mercy Corps			Pemulihan Ekosistem dan konservasi keanekaragaman hayati di wilayah hulu, tengah, dan hilir wilayah sungai, serta area pesisir	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	SANGAT PRIORITAS	3.000.000.000,00	DLH, Dinas PUPR
16	PBI	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	SANGAT PRIORITAS	3.000.000.000,00	DinLH, CSR
	Mercy Corps			Eksplorasi potensi eko-wisata/wisata berbasis lansekap untuk opsi mata pencaharian berketahanan bagi masyarakat hulu.	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	DLH, Dinas UMKM dan Koperasi, Dinas Pertanian, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Pariwisata
	FGD			Eksplorasi opsi mata pencaharian berketahanan bagi masyarakat hulu		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinsos, DP3A, Koperasi
17	PBI		Pengembangan teknologi ecohydraulic pada sungai		Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	SANGAT PRIORITAS	300.000.000,00	Dinputaru

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
18	FGD	Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Evaluasi dan Rekomendasi Teknis (Rekomtek) Pemanfaatan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Kewenangan Kabupaten/Kota	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru
19	FGD	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	SANGAT PRIORITAS	3.000.000.000,00	DinLH
20	PBI	Penerapan teknologi penambahan debit air	Pembangunan sumur resapan maupun aspal penyerap air (geopori) untuk mengatasi kelebihan limpasan air hujan untuk mencegah kekeringan		Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	SANGAT PRIORITAS	500.000.000,00	DinLH
21	Fordas Jateng	Pengelolaan dan Pengembangan Sumberdaya Air	Sistem Embung Terpadu Berbasis Desa		Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karangtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru, Dinpermasdes P2KB
22	Fordas Jateng		Sistem Pengelolaan		Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran	SANGAT PRIORITAS	600.000.000,00	DinLH, Dinpermasdes P2KB

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
			Sampah Terpadu Berbasis Desa		Karangawen: Jragung Karagtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan			
23	Rankhir RPJPD Kabupaten Demak dan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2025-2029	Terbangunnya Infrastruktur Dasar, Ekonomi dan Sosial yang Berkualitas	Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan	Peningkatan ketahanan air di kawasan rawan & rentan terhadap bencana hidrometeorologi dan/atau ketersediaan air	Demak: Bintoro Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Karanganyar: Ngaluran Karangawen: Jragung Karagtengah: Tambakbulusan, Pulosari Kebonagung: Babat, Megonten Sayung: Banjarsari, Sriwulan	SANGAT PRIORITAS	300.000.000,00	Dinputaru, DinLH
				Penguatan pengelolaan sumber daya air		SANGAT PRIORITAS	2.121.792.750,00	Dinputaru

Sumber: FGD Kabupaten Demak, 2024

6.4.2 Sektor Pertanian

Tabel 6-11 Prioritasi Rencana Aksi Perubahan Iklim Sektor Pertanian

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
1	OPD/Renstra	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonom Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Penyediaan Infrastruktur Pendukung Kemandirian Pangan Lainnya	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	SANGAT PRIORITAS	100.000.000	Dinas Pertanian & Pangan
2	OPD/Renstra	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam Rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan	Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	SANGAT PRIORITAS	60.000.000	Dinas Pertanian & Pangan, Dindagkop UKM
				Penyediaan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal		SANGAT PRIORITAS	40.000.000	Dinas Pertanian & Pangan
				Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya		SANGAT PRIORITAS	-	Dinas Pertanian & Pangan, Dindagkop UKM
				Pengembangan Kelembagaan dan Jaringan Distribusi Pangan		SANGAT PRIORITAS	100.000.000	Dinas Pertanian & Pangan
3	OPD/Renstra	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota	Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	SANGAT PRIORITAS	500.000.000	Dinas Pertanian & Pangan, Bulog

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
	FGD			Penanganan kerusakan dan kehilangan hasil pangan (food lost)	semua kecamatan	SANGAT PRIORITAS	100.000.000	Dinas Pertanian dan Pangan
	FGD			Pelaksanaan target konsumsi pangan per kapita per tahun sesuai angka kecukupan gizi, tambahannya pengendalian pemborosan pangan (food waste)	semua kecamatan	SANGAT PRIORITAS	50.000.000	Dinas Pertanian dan Pangan, Dinkes
4	OPD/Renstra	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi	Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan per Kapita per Tahun	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	SANGAT PRIORITAS	50.000.000	Dinas Pertanian & Pangan, Dinas Kesehatan
				Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal		SANGAT PRIORITAS	200.000.000	Dinas Pertanian & Pangan, Dinas Kesehatan
5	OPD/Renstra	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai Dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	SANGAT PRIORITAS	200.000.000	Dinas Pertanian & Pangan
				Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian		SANGAT PRIORITAS	100.000.000	Dinas Pertanian & Pangan
6	OPD/Renstra	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	Penjaminan Kemurnian dan Keselarasan SDG Hewan/Tanaman	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung	SANGAT PRIORITAS	100.000.000	Dinas Pertanian & Pangan
				Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman		SANGAT PRIORITAS	150.000.000	Dinas Pertanian & Pangan

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
					Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong			
7	OPD/Renstra	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Pengembangan Prasarana Pertanian	Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LCP2B	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	SANGAT PRIORITAS	800.000.000	Dinas Pertanian & Pangan
8	OPD/Renstra	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Pembangunan Prasarana Pertanian	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	SANGAT PRIORITAS	1.000.000.000	Dinas Pertanian & Pangan
				Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian		SANGAT PRIORITAS	900.000.000	Dinas Pertanian & Pangan
				Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani		SANGAT PRIORITAS	1.000.000.000	Dinas Pertanian & Pangan
				Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Dam Parit		SANGAT PRIORITAS	500.000.000	Dinas Pertanian & Pangan
				Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Long Storage		SANGAT PRIORITAS	500.000.000	Dinas Pertanian & Pangan, Dinas PU
				Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya		SANGAT PRIORITAS	750.000.000	Dinas Pertanian & Pangan
9	OPD/Renstra	Program Penyuluhan Pertanian	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul	SANGAT PRIORITAS	700.000.000	Dinas Pertanian & Pangan

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
				Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	SANGAT PRIORITAS	800.000.000	Dinas Pertanian & Pangan
				Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian		SANGAT PRIORITAS	250.000.000	Dinas Pertanian & Pangan
10	OPD/Renstra	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya dibawah 1000 Ha dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Penyusunan Rencana Teknis dan Dokumen Lingkungan Hidup untuk Konstruksi Irigasi dan Rawa	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru
				Pembangunan Jaringan Irigasi Permukaan		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru
				Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru
				Rehabilitasi Bendung Irigasi		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru
				Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru
				Operasi dan Pemeliharaan Bendung Irigasi		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru
11	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer yang Luasnya di Bawah 1000 Ha dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pengelolaan dan Pengawasan Alokasi Air Irigasi	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinas PU SDA
12	PBI	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1	Pembangunan Tanggul Sungai	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung,	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
			(satu) Daerah Kabupaten/Kota		Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong			
13	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Program Penanganan Kerawanan Pangan	Penanganan Kerawanan Pangan kewenangan Kabupaten/Kota	Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan dan Gizi Kabupaten/Kota	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinas Kesehatan
14	PBI	Penyediaan Sarana pertanian adaptif	Penyediaan bibit tanaman unggul yang produktivitasnya tinggi dan tahan cekaman iklim dan OPT		Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	SANGAT PRIORITAS	500.000.000	Dinas Pertanian & Pangan
		Program Pengendalian dan Penanggulagn Bencana Pertanian	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan		SANGAT PRIORITAS	500.000.000	Dinas Pertanian & Pangan
		Program Pengendalian dan Penanggulagn Bencana Pertanian	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan		SANGAT PRIORITAS	500.000.000	Dinas Pertanian & Pangan
15	PBI	Penyediaan dan Pengembangan Saran Pertanian	Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak serta Pakan dalam Daerah Kabupaten/Kota	Pengawasan Mutu Benih/Bibit Ternak, Bahan Pakan/Pakan/Tanaman Skala Kecil	Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari	SANGAT PRIORITAS	1.000.000.000	Dinas Pertanian & Pangan

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
					Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong			
16	PBI	Penelitian dan pengembangan teknologi pertanian	Pengembangan varietas tanaman unggul yang tahan cekaman iklim dan organisme pengganggu tanaman (OPT)		Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	SANGAT PRIORITAS	250.000.000	Dinas Pertanian & Pangan
	Mercy Corps		Pengembangan strategi pertanian berbasis konservasi lingkungan dan biodiversitas di wilayah hulu		Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	SANGAT PRIORITAS	100.000.000	DLH, Dinas UMKM dan Koperasi, Dinas Pertanian, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
17	PBI		Pelatihan petugas, penyuluh pertanian, dan lembaga pertanian tentang adaptasi Sektor Pertanian		Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	SANGAT PRIORITAS	750.000.000	Dinas Pertanian & Pangan,
		Penyuluhan Pertanian	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh pertanian		SANGAT PRIORITAS	750.000.000	Dinas Pertanian & Pangan
		Penyuluhan Pertanian	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota		SANGAT PRIORITAS	600.000.000	Dinas Pertanian & Pangan

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
		Penyuluhan Pertanian	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Diseminasi Informasi Teknis, Sosial, Ekonomi dan Inovasi Pertanian		SANGAT PRIORITAS	800.000.000	Dinas Pertanian & Pangan
18	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Penggunaan pupuk organik		Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	SANGAT PRIORITAS	500.000.000	Dinas Pertanian & Pangan,
19	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Pengurangan penggunaan pupuk kimia		Dempet: Botosengon, Brakas, Dempet, Merak Guntur: Temuroso, Tlogoweru, Bumirejo, Sidokumpul Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran, Jragung Karangtengah: Pulosari Kebonagung: Megonten Mijen: Ngelowetan Sayung: Banjarsari, Sriwulan Wonosalam: Kendaldoyong	SANGAT PRIORITAS	200.000.000	Dinas Pertanian & Pangan,

Sumber: FGD Kabupaten Demak, 2024

6.4.3 Sektor Kesehatan

Tabel 6-12 Prioritasi Rencana Aksi Perubahan Iklim Sektor Kesehatan

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
1	OPD/Renstra	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Pengembangan Puskesmas	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	36.000.000.000	Dinas Kesehatan
				Rehabilitasi dan Pemeliharaan Puskesmas		SANGAT PRIORITAS	600.000.000	Dinas Kesehatan
				Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan Lainnya		SANGAT PRIORITAS	10.000.000.000	Dinas Kesehatan
				Pengadaan Sarana Fasilitas Pelayanan Kesehatan		SANGAT PRIORITAS	1.500.000.000	Dinas Kesehatan
				Pengadaan Prasarana dan Pendukung Fasilitas Pelayanan Kesehatan		SANGAT PRIORITAS	20.000.000.000	Dinas Kesehatan
				Pengadaan Alat Kesehatan /Alat Penunjang Medik Fasilitas pelayanan Kesehatan		SANGAT PRIORITAS	3.000.000.000	Dinas Kesehatan
				Pengadaan Obat, Vaksin		SANGAT PRIORITAS	30.000.000.000	Dinas Kesehatan
				Pengadaan Bahan Habis Pakai		SANGAT PRIORITAS	3.000.000.000	Dinas Kesehatan
2	OPD/Renstra	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	435.000.000	Dinas Kesehatan
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin		SANGAT PRIORITAS	395.000.000	Dinas Kesehatan
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir		SANGAT PRIORITAS	310.000.000	Dinas Kesehatan
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita		SANGAT PRIORITAS	200.000.000	Dinas Kesehatan
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut		SANGAT PRIORITAS	125.000.000	Dinas Kesehatan
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk pada Kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB)		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinas Kesehatan
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat		SANGAT PRIORITAS	160.000.000	Dinas Kesehatan

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan		SANGAT PRIORITAS	140.000.000	Dinas Kesehatan
				Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan		SANGAT PRIORITAS	567.284.000	Dinas Kesehatan
				Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinas Kesehatan
				Pengelolaan pelayanan kesehatan Malaria		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinas Kesehatan
3	OPD/Renstra	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan Secara Terintegrasi	Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	1.500.000.000	Dinas Kesehatan
				Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan		SANGAT PRIORITAS	1.750.000.000	Dinas Kesehatan
4	OPD/Renstra	Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Kesehatan	Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumberdaya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota	Perencanaan dan Distribusi serta Pemerataan Sumber Daya Manusia Kesehatan	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	389.400.000	Dinas Kesehatan
				Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan Sesuai Standar		SANGAT PRIORITAS	3.615.000.000	Dinas Kesehatan
				Pembinaan dan Pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan		SANGAT PRIORITAS	2.000.000.000	Dinas Kesehatan
5	OPD/Renstra	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Pelaksanaan Sehat Dalam Rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Penyelenggaraan Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	108.000.000	Dinas Kesehatan
6	OPD/Renstra	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota	Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	400.000.000	Dinputaru
7	OPD/Renstra		Pengelolaan Sampah	Penanganan Sampah dengan melakukan Pemilahan,		SANGAT PRIORITAS	5.000.000.000	DinLH

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
		Program Pengelolaan Persampahan		Pengumpulan, Pengangkutan, Pengolahan, dan Pemrosan Akhir Sampah di TPA/TPS/SPA Kabupaten/Kota	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak			
				Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam pengelolaan Persampahan		SANGAT PRIORITAS	700.000.000	DinLH, Dinpermasdes P2KB
8	OPD/Renstra	Program Peningkatan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum	Penyelenggaraan PSU Perumahan	Penyediaan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum di Perumahan untuk Menunjang Fungsi Hunian	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinperkim
9	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Pengelolaan pelayan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	950.000.000	Dinas Kesehatan
				Penyediaan dan pengelolaan sistem penanganan gawat darurat terpadu (SPGDT)		SANGAT PRIORITAS	1.500.000.000	Dinas Kesehatan
10	PBI	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Peningkatan kapasitas fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas, klinik umum, dan lain-lain))		Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	1.500.000.000	Dinas Kesehatan
			Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Pengembangan Fasilitas Kesehatan Lainnya		SANGAT PRIORITAS	10.000.000.000	Dinas Kesehatan
11	PBI		Peningkatan kualitas peralatan pemeriksaan		Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinas Kesehatan

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
			laboratorium, khususnya DBD, Malaria, dan Pneumonia					
12	PBI	Peningkatan kapasitas masyarakat terkait pencegahan KLB penyakit	Sosialisasi pencegahan dan pengendalian penyakit vektor pencegahan dan pengendalian penyakit vektor di daerah yang berpotensi endemik (contoh: Program Desa Sehat Iklim)		Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinas Kesehatan
13	Rankhir RPJPD Kabupaten Demak dan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2025-2029	Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Cerdas dan Sehat	Kesehatan untuk Semua	Perluasan upaya promotif-preventif dan pembudayaan perilaku hidup sehat, melalui pemenuhan penyediaan air minum dan sanitasi, kesehatan, ruang terbuka hijau, dan fasilitas komunal pendukung kesehatan	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinkes, Dinptaru, DInLH,
				Pemerataan dan peningkatan akses pelayanan kesehatan universal		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinas Kesehatan
				Pengadaan Alat Kesehatan Canggih, Pembangunan Gedung Fasilitas Kesehatan Primer dan Rujukan		SANGAT PRIORITAS	15.000.000.000	Dinas Kesehatan
				Pencegahan dan pengendalian penyakit melalui pemberdayaan masyarakat dan imunisasi dasar lengkap dengan pendekatan budaya		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinas Kesehatan

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
				Peningkatan kesejahteraan tenaga kesehatan		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinas Kesehatan
				Penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkeadilan		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinas Kesehatan
				Pemberdayaan masyarakat lokal untuk diarahkan menjadi tenaga kesehatan yang berkualitas		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinas Kesehatan
				Percepatan penuntasan stunting dan pencegahan stunting		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinkes, DInpermasdesP2KB
				Peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	DinpermasdesP2KB, Dinperten dan Pangan
				Percepatan eliminasi penyakit menular dan penyakit tropis terabaikan		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinas Kesehatan
				Penyediaan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinas Kesehatan
14	Rankhir RPJPD Kabupaten Demak dan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2025-2029	Meningkatnya aspek kebudayaan dalam pengembangan daya saing dan ketahanan sosial budaya masyarakat	Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif	Peningkatan ketahanan keluarga dan lingkungan pendukung berbasis kearifan lokal	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinpermasdes P2KB
				Pemenuhan hak dan perlindungan anak, perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia melalui pengasuhan dan perawatan, pembentukan resiliensi, dan perlindungan dari kekerasan, termasuk perkawinan anak dan perdagangan orang		SANGAT PRIORITAS	475.000.000	DinsosP2PA

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
15	Rankhir RPJPD Kabupaten Demak dan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2025-2029	Meningkatnya Pendapatan Masyarakat	Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi	Percepatan penyediaan dan peningkatan akses rumah tangga terhadap hunian layak di perkotaan	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinperkim
16	Rankhir RPJPD Kabupaten Demak dan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2025-2029	Terwujudnya Pembangunan yang Ramah Lingkungan dan Mengarusutamakan Pembangunan Berkelanjutan	Lingkungan Hidup Berkualitas	Pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, pengelolaan sampah terintegrasi hulu hilir dan berbasis masyarakat, dan integrasi pengelolaan sampah	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	DinLH
17	FGD	Pengelolaan sampah untuk mengurangi timbunan sampah, untuk mencegah lingkungan kumuh.	Pembuatan dan pengelolaan TPS tuntas di tingkat desa		Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	DinLH, Dinpermasdes P2KB, Dinputaru
18	FGD	Terwujudnya lingkungan yang sehat	Pemberdayaan masyarakat dalam melakukan PHBS	Pelaksanaan PSN di masyarakat secara rutin	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinas Kesehatan
				Proram satu rumah satu jumantik	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinas Kesehatan
				Sosialisasi PHBS	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinkes, Dinputaru, Dinpermasdes P2KB

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
				Pengendalian faktor risiko DBD, Leptospirosis	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinas Kesehatan
19	FGD	Keselamatan pengguna jalan	Pemasangan perlengkapan jalan untuk disabilitas	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	1.500.000.000	Diniputaru, Dishub
			Pemasangan Zona Selamat Sekolah	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota	Seluruh kecamatan di Kabupaten Demak	SANGAT PRIORITAS	650.000.000	Dishub

Sumber: FGD Kabupaten Demak, 2024

6.4.4 Sektor Kelautan dan Pesisir

Tabel 6-13 Prioritasi Rencana Aksi Perubahan Iklim Sektor Kelautan dan Pesisir

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
1	OPD/Renstra	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	Urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan	Penyediaan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum di Perumahan untuk Menunjang Fungsi Hunian	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	SANGAT PRIORITAS	10.000.000.000	Dinperkim
2	OPD/Renstra	Program Kawasan Permukiman	Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha	Penyusunan Rencana Tapak (Site Plan) dan Detail Engineering Design (DED) Peremajaan/Pemugaran Permukiman Kumuh	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	SANGAT PRIORITAS	10.000.000.000	Dinperkim
				Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni		PRIORITAS	10.000.000.000	Dinperkim
3	OPD/Renstra	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten/Kota	Penyusunan dan Penetapan RPPLH Kabupaten/Kota	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu,	SANGAT PRIORITAS	200.000.000	DinLH

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
			Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten/Kota	Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS RPJPD/RPJMD	Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	SANGAT PRIORITAS	500.000.000	DinLH
4	OPD/Renstra	Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan terhadap media Tanah , Air, Udara , dan laut	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	SANGAT PRIORITAS	200.000.000	DinLH
				Koordinasi, sinkronisasi dan pelaksanaan pengendalian Emisi gas Rumah Kaca, Mitigasi dan Adaptasi Perubahan iklim		SANGAT PRIORITAS	200.000.000	DinLH
				Penyediaan Prasarana Usaha Perikanan Tangkap		CUKUP PRIORITAS	200.000.000	Dinlutkan
				Penjaminan Ketersediaan Sarana Usaha Perikanan Tangkap		CUKUP PRIORITAS	200.000.000	Dinlutkan
5	OPD/Renstra	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	Pemberdayaan Nelayan Kecil dalam Daerah Kabupaten/Kota	Pengembangan Kapasitas Nelayan Kecil		SANGAT PRIORITAS	200.000.000	Dinlutkan
				Pelaksanaan Fasilitas Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Nelayan Kecil		SANGAT PRIORITAS	500.000.000	Dinlutkan
6	OPD/Renstra	PROGRAM PENGELOLAAN	Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil	Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang,	SANGAT PRIORITAS	1.000.000.000	Dinlutkan

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
		PERIKANAN BUDIDAYA		Pemberian Pendampingan, Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi, Serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan	Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung	SANGAT PRIORITAS	200.000.000	Dinlutkan
			Pengelolaan Pembudidayaan Ikan	Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	SANGAT PRIORITAS	1.000.000.000	Dinlutkan
7	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Penataan kawasan dan bangunan rumah, serta relokasi permukiman	Pelaksanaan rekonstruksi permukiman penduduk, fasum, dan fasos wilayah pesisir yang adaptif	Pengembangan Permukiman Adaptif	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	SANGAT PRIORITAS	200.000.000	Dinperkim
8	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Studi Perlindungan Pesisir		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	SANGAT PRIORITAS	200.000.000	Dinputaru

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
9	RAD API Provinsi Jawa Tengah dan PBI	Program Perikanan Budidaya	Perikanan Budidaya	Penyusunan Kajian Perikanan Adaptif Perubahan Iklim	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinlutkan
10	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Pengembangan Piloting Perikanan Adaptif		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinlutkan
11	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman	Pengembangan Model Industri kecil Menengah dengan Limbah Terpusat Adaptif Perubahan Iklim		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang,	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru, Dindagkop UKM

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
					Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung			
12	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Penyusunan Kajian Potensi dan FS Energi Terbarukan untuk Operasional Sistem Pompa		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru
13	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Program Penataan Ruang	Penyusunan Muatan Teknis RDTR pada kawasan Rawan Bencana	Penyusunan Peraturan Zonasi pada kawasan Banjir	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	SANGAT PRIORITAS	100.000.000,00	Dinputaru
14	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Penetapan Kebijakan dalam rangka Pelaksanaan Penataan Ruang	Penetapan Kebijakan dalam rangka Pelaksanaan Penataan Ruang	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
					Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung			
15	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Penyusunan atau Revisi RTRW	Pemutakhiran KUPR pada kawasan Banjir	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru
		Program Penyelenggaraan Tata Ruang	Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Tata Ruang Daerah Kabupaten/Kota	Koordinasi dan Sinkronisasi Penyusunan RTRW Kabupaten/Kota		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru
16	PBI	Peningkatan kapasitas pemerintah terkait kelautan	Peningkatan kapasitas pemerintah pusat dan daerah yang terlibat langsung dalam pengelolaan keselamatan pelayaran dan penangkapan ikan		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinlutkan
17	PBI	Peningkatan kapasitas terkait keselamatan pelayaran & penangkapan ikan	Sosialisasi sistem informasi pelayaran dan peringatan dini cuaca ekstrem laut		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu,	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinlutkan

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
					Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung			
18	PBI	Peningkatan akses pembiayaan nelayan	Peningkatan akses asuransi nelayan berbasis indeks cuaca dan risiko iklim (Weather Index Insurance)		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinlutkan
19	PBI		Pembangunan dan rehabilitasi struktur lunak pelindung pantai dengan pendekatan ekosistem/ ecosystem based adaptation		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru. Dinlutkan
		Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Breakwater	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
		Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Seawall dan Bangunan Pengaman Pantai Lainnya		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru
20	PBI	Program Pengembangan Perumahan	Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota	Rehabilitasi Rumah bagi Korban Bencana	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinperkim
		Program Pengembangan Perumahan	Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota	Pembangunan Rumah bagi Korban Bencana		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinperkim
		Program Peningkatan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum	Penyelenggaraan PSU Perumahan	Penyediaan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum di Perumahan untuk Menunjang Fungsi Hunian		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinperkim
21	PBI	Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Flood Forecasting And Warning System (FFWS)	Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang,	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru
		Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana	Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana	Pengelolaan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Kebencanaan		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	BPBD

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
					Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung			
22	PBI	Pengembangan benih & pakan ikan adaptif	Pengembangan bioteknologi perikanan budidaya yang adaptif perubahan iklim		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinlutkan
		Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	Penelitian dan Pengembangan Bidang Ekonomi dan Pembangunan	Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinlutkan, Bappelitbangda
23	PBI	Peningkatan kapasitas pemerintah terkait wilayah pesisir	Peningkatan kapasitas pemerintah pusat dan daerah terkait tata kelola kawasan pesisir yang berkelanjutan		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinlutkan
24	PBI	Penguatan regulasi kawasan pesisir	Penyusunan peta risiko bencana pada wilayah pesisir		Bonang: Kembangan, Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo,, Betahwalang, Gebang, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo Sayung: Loireng, Banjarsari, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Sidorejo, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Babalan, Buko, Kenduren,	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	BPBD
		Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana	Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota	Penyusunan Kajian Risiko Bencana Kabupaten/Kota		SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	BPBD

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
					Mutihkulon, Wedung Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Pulosari, Tambakbulusan, Wonoagung			

Sumber: FGD Kabupaten Demak, 2024

6.4.5 Sektor Kebencanaan

Tabel 6-14 Prioritasi Rencana Aksi Perubahan Iklim Sektor Kebencanaan

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
1	OPD/Renstra	Program Penanggulangan Bencana	Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota	Penyusunan Kajian Risiko Bencana Kabupaten/Kota	Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung Karagtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir	SANGAT PRIORITAS	100.000.000	BPBD
				Sosialisasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Rawan Bencana Kabupaten/Kota (Per Jenis Bencana)		SANGAT PRIORITAS	60.000.000	BPBD
2	OPD/Renstra	Program Penanggulangan Bencana	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten/Kota	Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran	SANGAT PRIORITAS	100.000.000	BPBD
				Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Kabupaten/Kota		SANGAT PRIORITAS	100.000.000	BPBD
				Pengendalian Operasi dan Penyediaan Sarana Prasarana Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Kabupaten/Kota		SANGAT PRIORITAS	95.000.000	BPBD

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
				Penguatan Kapasitas Kawasan untuk Pencegahan dan Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Karangawen: Jragung Karagtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta	SANGAT PRIORITAS	212.000.000	BPBD
				Penanganan Pascabencana Kabupaten/Kota	Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir	SANGAT PRIORITAS	100.000.000	BPBD
3	OPD/Renstra	Program Penanggulangan Bencana	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi Korban Bencana	Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung	SANGAT PRIORITAS	240.000.000	BPBD
				Penyediaan Logistik Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Karagtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir	SANGAT PRIORITAS	250.000.000	BPBD

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
4	OPD/Renstra	Program Pengembangan Perumahan	Pendataan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota	Identifikasi Perumahan di Lokasi Rawan Bencana atau Terkena Relokasi Program Kabupaten/Kota	Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	BPBD, Dinperkim
				Pengumpulan Data Rumah Korban Bencana Kejadian Sebelumnya yang Belum Tertangani	Dempet: Botosengon, Brakas, Merak	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinperkim
				Pendataan Tingkat Kerusakan Rumah Akibat Bencana	Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung Karagtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	DInperkim
5	OPD/Renstra	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Embung dan Penampung Air Lainnya	Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru
				Pembangunan Pintu air/ bendung pengendali banjir	Dempet: Botosengon, Brakas, Merak	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru
				Rehabilitasi Tanggul Sungai	Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru
				Rehabilitasi Pintu Air/Bendung Pengendali Banjir	Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru
				Peningkatan Pintu Air / Bendung Pengendali Banjir	Karangawen: Jragung Karagtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Dinputaru

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
					Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir			
6	RAD API Provinsi Jawa Tengah	Program Penanggulangan Bencana	Kegiatan pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Penyediaan peralatan perlindungan dan kesiapsiagaan terhadap bencana kabupaten/kota	Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung Karantengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir	SANGAT PRIORITAS	181.500.000	BPBD
7	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Penyediaan dana kontijensi bagi pemilik aset terdampak bencana		Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo	SANGAT PRIORITAS	250.000.000	BPBD

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
					Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung Karagtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir			
8	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Pengembangan Sistem Peringatan Dini Berbasis Dampak		Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung Karagtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan,	SANGAT PRIORITAS	100.000.000	BPBD

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
					Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir			
9	RAD API Provinsi Jawa Tengah		Pengembangan SOP Terintegrasi untuk Banjir dan Kekeringan		Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung Karagtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir	SANGAT PRIORITAS	25.000.000	BPBD
10	Rankhir RPJPD Kabupaten Demak dan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Demak	Terciptanya Kondisi Lingkungan dan Masyarakat Yang Tangguh Bencana	Resiliensi terhadap Bencana		Bonang: Kembangan Margolinduk, Morodemak, Serangan, Sumberejo, Karangrejo, Betahwalang, Gebang, Jatirogo, Gebangarum, Purworejo, Tridonorejo, Tlogoboyo Dempet: Botosengon, Brakas, Merak Guntur: Blerong, Bogosari, Bumirejo, Sidokumpul, Trimulyo Karanganyar: Ketanjung, Ngaluran Karangawen: Jragung	SANGAT PRIORITAS	100.000.000	BPBD

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
	Tahun 2025-2029				Karangtengah: Kedunguter, Sampang, Wonowoso, Karangsari, Batu, Dukun, Tambakbulusan, Pulosari, Wonoagung, Wonokerta Kebonagung: Megonten Mranggen: Kembangarum Sayung: Loireng, Sidorejo, Bedono, Gemulak, Kalisari, Purwosari, Sayung, Tugu, Sidogemah, Banjarsari, Sriwulan, Surodadi, Tambakroto, Timbulsloko Wedung: Jungsemi, Babalan, Buko, Kenduren, Mutihkulon, Wedung Wonosalam: Kuncir			
11	UNISFAT	Mahasiswa KKN	KKN Tematik	Filter air bersih skala rumah tangga	Kec. Sayung Kec. Karangtengah Kec. Bonang Kec. Wedung Kec. Guntur	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Perguruan Tinggi, Dinputaru
		Kolaborasi UNISFAT, UNIKA, Dinperkim	Rumah apung	Pendampingan Perancangan Pelaksanaan Evaluasi	Kec. Sayung Kec. Karangtengah Kec. Bonang Kec. Wedung Kec. Guntur	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Perguruan Tinggi, Dinperkim
		Dosen Teknik sipil	Bendung Karet atau udara	Pendampingan Perancangan Pelaksanaan Evaluasi	Kec. Sayung Kec. Karangtengah Kec. Bonang Kec. Wedung	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Perguruan Tinggi, Dinputaru
		P3M	Pengolahan sampah plastik	Memproduksi material layak konstruksi rumah apung	Kec. Sayung Kec. Karangtengah Kec. Bonang Kec. Wedung	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Perguruan Tinggi, DinLH
		Prodi arsitektur	Taman aktif pintar	Desain taman di lingkungan permukiman	Kec. Sayung Kec. Karangtengah Kec. Bonang Kec. Wedung	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Perguruan Tinggi, DinLH
12	FGD		Penanaman mangrove		Kec. Sayung Kec. Karangtengah	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	DinLH

No	Sumber Usulan Aksi	Kelompok Aksi (Program)	Kegiatan	Bentuk Kegiatan sesuai usulan OPD/Dokumen Renstra/PBI	Lokasi	Prioritas	Perkiraan Anggaran (Rp)	Pelaksana
					Kec. Bonang Kec. Wedung			
13	FGD		Pembuatan APO (Alat Pemecah Ombak)		Kec. Sayung Kec. Karangtengah Kec. Bonang Kec. Wedung	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	DinLH
14	FGD		Sampah habis di tempat		Seluruh Demak	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	DinLH
15	RPJPD Provinsi Jawa Tengah	Terwujudnya Ketahanan Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup, dan Bencana	Resiliensi Terhadap Bencana dan Perubahan Iklim	Mewujudkan pembangunan rendah karbon melalui penerapan dekarbonisasi pada sektor industri, energi dan transportasi, pengelolaan lahan berkelanjutan dengan mempertahankan tutupan lahan sebagai net-sink di masa depan, penanganan limbah dengan meningkatkan daur ulang dan pengomposan limbah padat domestik, pemanfaatan teknologi Waste to Energy (WtE), peningkatan infrastruktur sanitasi dan tempat pemrosesan akhir sampah, mendorong transisi ke sumber energi terbarukan dan mengurangi penggunaan batubara, mendorong penggunaan alat transportasi rendah emisi	Seluruh Demak	SANGAT PRIORITAS	Belum ditentukan	Bappelitbangda, DinLH, Dinputaru, Dinlutkan, Dishub,
				Peningkatan kapasitas dalam rangka adaptasi perubahan iklim melalui upaya adaptasi dan mitigasi baik struktural maupun non struktural yang diprioritaskan pada sektor air, kelautan dan pesisir, pertanian, kesehatan, dan bencana	Seluruh Demak	SANGAT PRIORITAS	125.000.000	Bappelitbangda, DinLH, Dinlutkan, Dinpartan dan pangan, Dinkes, BPBD

Sumber: FGD Kabupaten Demak, 2024

6.5 Pendanaan Pelaksanaan Program Aksi Adaptasi

Sebagai salah satu upaya menanggulangi dampak perubahan iklim, Indonesia berkomitmen melakukan kegiatan pembangunan berketahanan iklim melalui Perjanjian Paris. Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah Indonesia telah menetapkan Ketahanan Iklim sebagai bagian dari agenda prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yaitu pada Prioritas Nasional Ke-6 “Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim”. Target ketahanan iklim dalam RPJMN 2020-2024 adalah penurunan potensi kehilangan PDB sektor terdampak bahaya iklim di Tahun 2020 sebesar 0,34% dan 1,15% di Tahun 2024. Diharapkan target tersebut dapat dicapai melalui empat strategi yaitu perlindungan kerentanan pesisir dan sektor kelautan, peningkatan ketahanan air, peningkatan ketahanan iklim pada sektor pertanian dan perlindungan kesehatan dari dampak iklim.

Penanggulangan dampak perubahan iklim perlu didukung oleh pendanaan yang memadai. Pendanaan ketahanan iklim juga perlu dimobilisasi dapat secara efektif dan efisien dalam rangka mendukung implementasi kegiatan dan mencegah kerugian ekonomi akibat dampak perubahan iklim. Pendanaan tersebut meliputi pendanaan untuk mendukung pelaksanaan seluruh kegiatan ketahanan iklim baik kegiatan inti maupun pendukung dalam rangka mencapai target ketahanan iklim. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah pembangunan infrastruktur, penerapan/aplikasi teknologi, peningkatan kapasitas masyarakat, dan bantuan pembiayaan bagi masyarakat untuk dapat bertahan dari dampak perubahan iklim.

6.5.1 Sumber Pendanaan Pemerintah

Pendanaan pemerintah untuk ketahanan iklim bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), serta Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU).

- Pendanaan dari APBN kegiatan ketahanan iklim bersumber dari dalam negeri yaitu pajak, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Kerjasama pemerintah dan badan usaha, dan sumber pendanaan lainnya, maupun pendanaan dari luar negeri berupa hibah dan pinjaman terencana. Alokasi APBN untuk kegiatan ketahanan iklim pada rencana kerja pemerintah dilaksanakan melalui mekanisme tagging atau pendanaan kegiatan. Sementara itu juga terdapat Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sesuai dengan RPJMD dan RKPD tahun berjalan.
- Skema Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) difokuskan untuk pembiayaan infrastruktur. Pelaksanaan dan pemanfaatan KPBU mengacu pada Perpres Nomor 38 Tahun 2015 tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur dan Sumber Daya Alam, dan Permen PPN/Kepala Bappenas Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 4 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur.

6.5.2 Sumber Pendanaan Non Pemerintah

Sumber pendanaan Non-Pemerintah dalam mendukung adaptasi perubahan iklim berasal dari kegiatan investasi swasta (perbankan dan nonperbankan), *corporate social responsibility* (CSR) dan Kerjasama internasional. Rencana Aksi Adaptasi di tingkat nasional dan daerah merupakan dokumen yang menjadi arahan bagi pemerintah pusat dan daerah dalam mengupayakan dukungan pendanaan dari sumber-sumber pendanaan lain ini. Pemakaian sumber dana non-pemerintah sangat bergantung kepada mekanisme pengusulan yang berlaku pada masing-masing institusi penyedia dana.

Untuk memaksimalkan potensi manfaat dari dana investasi swasta dan kerjasama internasional, perlu ditekankan hal-hal berikut:

- Mengkaitkan adaptasi perubahan iklim dengan program pengentasan kemiskinan dan proyek pembangunan lainnya. Pengurangan tingkat resiko dan kerentanan terhadap perubahan iklim (termasuk ancaman lainnya) merupakan suatu upaya pembangunan yang saling memberikan manfaat (*co-benefit*). Berbagai proyek pembangunan seharusnya berkontribusi pada pengurangan kerentanan dan memperhatikan kelompok masyarakat yang paling rentan.
- Meningkatkan komunikasi yang lebih baik terkait prioritas dan target adaptasi dengan peluang pendanaan internasional. Prioritas pendanaan dari lembaga kerjasama internasional tidak selalu sama dengan prioritas aksi dari pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah dan pemangku kepentingan perlu menentukan rencana aksi prioritas yang dibutuhkan dibandingkan dengan menyesuaikan prioritas sesuai dengan peluang pendanaan yang ada.
- Pentingnya upaya 'pengarusutamaan perubahan iklim'. Dalam konteks pembangunan daerah, isu perubahan iklim belum menjadi prioritas utama dibandingkan dengan sektor kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial.

6.6 Integrasi RAD API kedalam Dokumen Perencanaan

Integrasi RAD API kedalam dokumen perencanaan merupakan tahapan yang penting untuk memastikan bahwa dampak perubahan iklim di Kabupaten Demak serta rencana aksi adaptasi yang telah disusun dapat diimplementasikan dan bersinergi dengan pembangunan Kabupaten Demak. Proses integrasi dapat dilakukan melalui berikut ini:

Tabel 6-15 Proses Integrasi RAD kedalam Dokumen Perencanaan

No	Dokumen	Bagian Integrasi
1.	Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH)	Proses integrasi dapat dilakukan dengan menetapkan target serta indikator adaptasi perubahan iklim pada Muatan ke-4 RPPLH yaitu muatan Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim. Target dan indikator adaptasi perubahan iklim dapat berupa peningkatan kapasitas adaptasi pada kecamatan yang berstatus risiko sangat tinggi

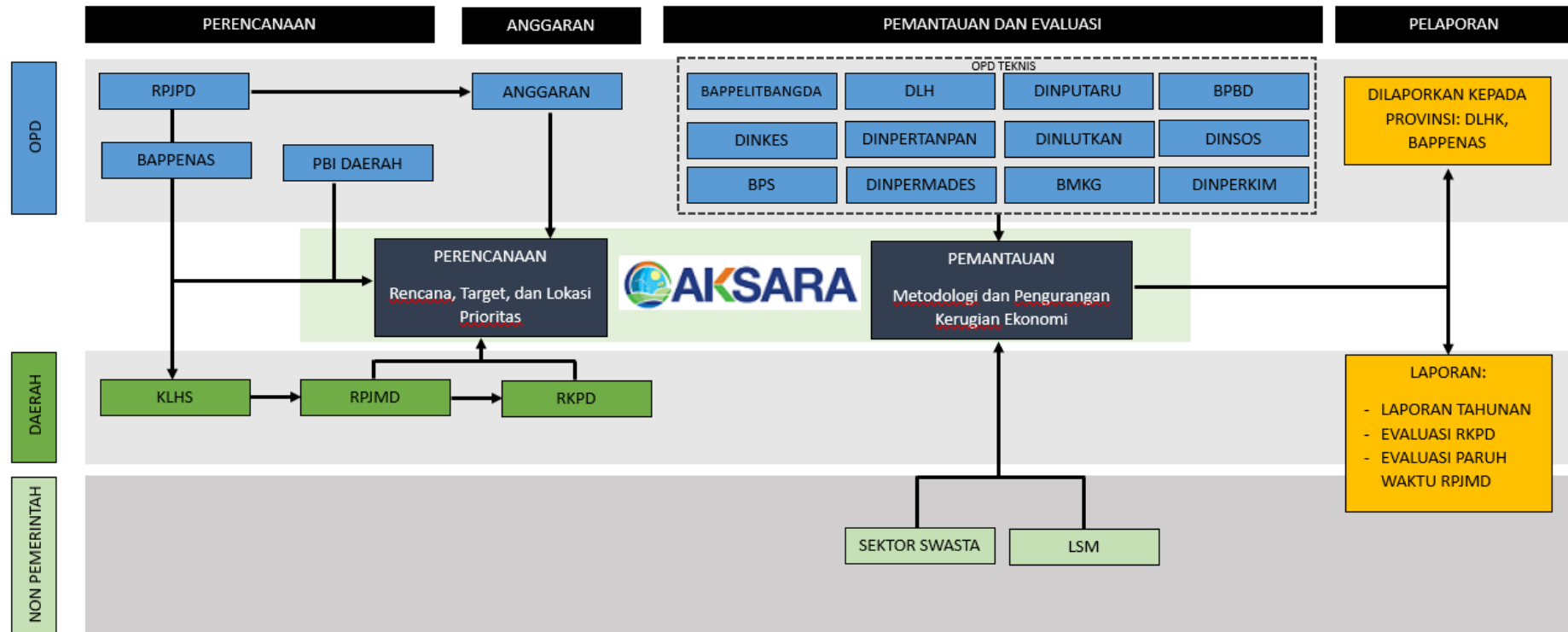
No	Dokumen	Bagian Integrasi
2.	Kajian Lingkungan Hidup Strategis RTR/RPJMD/RPJPD	Pada analisis 6 muatan Kajian Lingkungan Strategis terdapat muatan mengenai adaptasi perubahan iklim. Informasi mengenai kondisi dampak perubahan iklim serta informasi mengenai risiko terhadap perubahan iklim dapat di munculkan pada bagian tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan rencana dan program nantinya juga mempertimbangkan dampak perubahan iklim di Kabupaten Demak

BAB VII MEKANISME PEMANTAUAN, EVALUASI, DAN PELAPORAN

- Perencanaan pembangunan daerah sebagai bagian dari pembangunan nasional diatur dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) terdiri dari 4 tahapan meliputi; (1) Penyusunan Rencana, (2) Penetapan Rencana, (3) Pengendalian Pelaksanaan Rencana dan (4) Evaluasi Pelaksanaan Rencana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan yang dituangkan dalam PP 8/2008 Pengendalian & Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah dan Permendagri 86/2017 mengenai Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah menyatakan bahwa kegiatan Pengendalian adalah serangkaian kegiatan manajemen yang dimaksudkan untuk menjamin agar suatu program/ kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 (PP 39/2006) terdapat 2 peran bagi institusi yang melaksanakan pengendalian pembangunan ketahanan iklim, yaitu; (1) pelaksanaan pemantauan dan (2) pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan ketahanan iklim yang dilaksanakan oleh pelaksana aksi. Pelaksana Aksi ketahanan iklim merupakan para pihak yang melakukan perencanaan kegiatan dan melaksanakannya sesuai dengan definisi dan lokasi aksi. Pelaksana aksi juga melakukan pemantauan terhadap capaian *output* dan kinerja kegiatan yang dilaksanakan. Pelaksana aksi juga diharapkan untuk mengumpulkan data teknis yang diperlukan dalam pengukuran capaian pengurangan potensi kerugian ekonomi.
- Pemantauan yang dimaksud adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan. Pemantauan dilakukan terhadap perkembangan realisasi penyerapan dana, realisasi pencapaian target keluaran (*output*), dan kendala yang dihadapi. Sementara itu, berdasarkan PP 39/2006 Pasal 12, evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) untuk menilai keberhasilan dari suatu program/ kegiatan berdasar indikator dan sasaran kinerja untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan program.
- Pelaksana Evaluasi dan Pelaporan aksi ketahanan iklim merupakan para pihak yang mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun pelaporan pelaksanaan aksi ketahanan iklim. Hasil evaluasi menjadi bahan bagi penyusunan rencana berikutnya.
- Untuk PN 6.2.2 Ketahanan Iklim, Kementerian PPN/Bappenas menyediakan portal pemantauan daring terpadu yaitu AKSARA (Aplikasi Perencanaan-Pemantauan Aksi

Rendah Karbon Nasional), yang dikembangkan dengan tujuan mempermudah proses penghimpunan kegiatan aksi ketahanan iklim, sehingga capaian RPJMN dapat dipantau secara optimal dan tepat waktu. Aksara dapat diakses secara daring pada <https://pprk.bappenas.go.id/aksara>. Penjelasan lebih lengkap mengenai AKSARA dapat dilihat pada Buku pedoman penggunaan AKSARA untuk pemantauan, evaluasi dan pelaporan aksi ketahanan iklim.

- Data yang dilaporkan akan dilakukan pemeriksaan oleh tim ketahanan iklim, untuk memastikan kualitas data tetap terjaga. Apabila terdapat koreksi atau pertanyaan akan disampaikan melalui sistem, sehingga proses perbaikan dapat dilakukan secara langsung. Data yang telah lolos validasi, akan masuk ke dalam dashboard capaian ketahanan iklim untuk menjawab target dalam RPJMN.



Gambar 7-1 Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Aksi Ketahanan Iklim dalam Rencana Pembangunan Kabupaten Demak

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrian, E, dan R.D., Susanto. 2003. Identification of three dominant rainfall regions within Indonesia and their relationship to sea surface temperature. *Int. J. Climatol*, Vol. 23, No. 12, page: 1435-1452.
- Bappenas. 2010. Indonesia Climate Change Sektoral Roadmap. www.bappenas.go.id diakses pada 8 Juni 2023.
- Bappenas. 2018. Kaji Ulang RAN API: Kajian Basis Ilmiah Proyeksi Iklim Atmosferik. Bappenas, Jakarta, 51 hal.
- Boucher O., Servonnat, J., Albright, A. L., Aumont, O., Balkanski, Y., Bastrikov, V., et al. (2020). Presentation and evaluation of the IPSL-CM6A-LR climate model. *Journal of Advances in Modeling Earth Systems*, 12, e2019MS002010. <https://doi.org/10.1029/2019MS002010>.
- BPS Kabupaten Demak. 2024. Kabupaten Demak Dalam Angka. demakkab.bps.go.id. Diakses pada 24 April 2024.
- Cahyadi, M. Nur. 2011. Studi Kenaikan Muka Air Laut Menggunakan Data Satelit Altimetri Jason-1 (Studi Kasus: Perairan Semarang). Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Danabasoglu G. 2019. NCAR CESM2-WACCM model output prepared for CMIP6 ScenarioMIP ssp245. Version 20190815. Earth System Grid Federation. <https://doi.org/10.22033/ESGF/CMIP6.10101>
- Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup. 2017. Dampak dan Fenomena Perubahan Iklim, dalam <http://ditjenppi.menlhk.go.id/kcpi/index.php/info-iklim/dampak-fenomena-perubahan-iklim/229-perubahan-iklim-di-indonesia>, diakses pada 20 Mei 2024.
- Faqih A, Hidayat R, Jadmiko DJ, Radini. 2016. Iklim historis dan skenario perubahan iklim di Indonesia: Analisis dan pemodelan iklim, Laporan Kegiatan Indonesia 3rd National Communication (TNC). United Nation Development Programme (UNDP), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).
- Funk C, Peterson P, Landsfeld M, Pedreros D, Verdin J, Shukla S, Husak G, Rowland J, Harrison L, Hoell A, et al. 2015. The climate hazards infrared precipitation with stations — a new environmental record for monitoring extremes. *Sci. Data*. 2:1–21. doi:10.1038/sdata.2015.66.
- Haloho, E. H., & Purnaweni, H. (2020). Adaptasi Masyarakat Desa Bedono Terhadap Banjir Rob Di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4), 150-158.
- Harris I, Osborn T.J, Jones P, et al. 2020. Version 4 of the CRU TS monthly high-resolution gridded multivariate climate dataset. *Sci Data* 7, 109. <https://doi.org/10.1038/s41597-020-0453-3>

- IPCC, 2021: Summary for Policymakers. In: Climate Change 2021: The Physical Science Basis. Contribution of Working Group I to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change [Masson-Delmotte, V., P. Zhai, A. Pirani, S.L. Connors, C. Péan, S. Berger, N. Caud, Y. Chen, L. Goldfarb, M.I. Gomis, M. Huang, K. Leitzell, E. Lonnoy, J.B.R. Matthews, T.K. Maycock, T. Waterfield, O. Yelekçi, R. Yu, and B. Zhou (eds.)]. Cambridge University Press, Cambridge, United Kingdom and New York, NY, USA, pp. 3–32, doi:10.1017/9781009157896.001.
- IPCC, 2023: Sections. In: Climate Change 2023: Synthesis Report. Contribution of Working Groups I, II and III to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change [Core Writing Team, H. Lee and J. Romero (eds.)]. IPCC, Geneva, Switzerland, pp. 35-115, doi: 10.59327/IPCC/AR6-9789291691647.
- Karl-Hermann W, Marco G, Johann J, Christian R, Monika E, Matthias B, Stephanie L, Martin S, Fabian W, Veronika G, et al. 2019. MPI-M MPI-ESM1.2-LR model output prepared for CMIP6 CMIP historical. Version 20190710 . Earth System Grid Federation. <https://doi.org/10.22033/ESGF/CMIP6.6595>.
- Klein Tank AMG, Zwiers FW, Zhang X. 2009. Guidelines on analysis of extremes in a changing climate in support of informed decisions for adaptation, Climate data and monitoring WCDMP-No. 72. WMO-TD No. 1500. World Meteorological Organization (WMO): Geneva (Swiss).
- KLHK. 2022. Mengenai Perubahan Iklim. <http://ditjenppi.menlhk.go.id/kcpi/index.php/info-iklim/perubahan-iklim>. Diakses pada 20 Mei 2024.
- Knowledge Center Perubahan Iklim, KLHK. 2017. Dampak dan Fenomena Perubahan Iklim. <http://ditjenppi.menlhk.go.id/kcpi/index.php/info-iklim/dampak-fenomena-perubahan-iklim#>. Diakses pada 25 Mei 2024.
- Knowledge Center Perubahan Iklim, KLHK. 2017. Dampak Perubahan Iklim terhadap Kesehatan Manusia. <http://ditjenppi.menlhk.go.id/kcpi/index.php/info-iklim/dampak-fenomena-perubahan-iklim/dampak/355-dampak-perubahan-iklim-terhadap-kesehatan-manusia#:~:text=Perubahan%20iklim%20juga%20menyebabkan%20cuaca,dan%20sumber%20dsumber%20air%20masyarakat>. Diakses pada 25 Mei 2024.
- Manikin, Pascuela Maria Graciana. 2020. Identifikasi Fluktuasi Muka Air Laut dengan Menggunakan Pendekatan Penginderaan Jauh Daerah Tegal, Jawa Tengah. Prosiding Nasional Rekayasa Teknologi Industri dan Informasi XIII Tahun 2022 ISSN: 1907-5995.
- Martin D, Daohua B, Peter D, Russell F, Ian H, Rachel L, Chloe M, Simon M, Siobhan O, Harun R et al. 2019. CSIRO- ARCCSS ACCESS-CM2 model output prepared for CMIP6 CMIP historical. Version 20191108. Earth System Grid Federation. <https://doi.org/10.22033/ESGF/CMIP6.4271>.
- Martin S, Karl-Hermann W, Fabian W, Christian S, Matthias B, Johann J, Barbara F, Klaus P, Marco G, Christian R. 2019. DKRZ MPI-ESM1.2-HR model output prepared for CMIP6 ScenarioMIP ssp585. Version 20190710. Earth System Grid Federation <https://doi.org/10.22033/ESGF/CMIP6.4403>
- Piani C, Weedon GP, Best M, Gomes SM, Viterbo P, Hagemann S, Haerter JO. 2010. Statistical bias correction of global simulated daily precipitation and temperature for the application of hydrological models. Journal of Hydrology. 395:199—215. doi:10.1016/j.jhydrol.2010.10.024.

- Sarah, D., Hutasoit, L. M., Delinom, R. M., & Sadisun, I. A. (2020). Natural Compaction of Semarang-Demak Alluvial Plain and Its Relationship to the Present Land Subsidence. *Indonesian Journal on Geoscience*, 7(3).
- Schoof JT. 2015. High-resolution projections of 21st century daily precipitation for the contiguous US. *Geophys. Res. Atmos.* 120:3029-3042. doi:10.1002/2014JD022376.
- Swart NC, Cole JNS, Kharin VV, Lazare M, Scinocca JF, Gillett NP, Anstey J, Arora V, Christian JR, Jiao Y et al. 2019. CCCma CanESM5.1 model output prepared for CMIP6 CMIP historical. Version YYYYMMDD. Earth System Grid Federation. <https://doi.org/10.22033/ESGF/CMIP6.17339>
- Tatebe H, Watanabe M. 2018. MIROC MIROC6 model output prepared for CMIP6 CMIP historical. Version 20191016]. Earth System Grid Federation. <https://doi.org/10.22033/ESGF/CMIP6.5603>.
- Tilo Z, Matthew C, Andrew L, Rachel L, Roger B, Martin D, Yingping W, Peter D, Jhan S, Lauren S et al. 2019. CSIRO ACCESS-ESM1.5 model output prepared for CMIP6 CMIP historical. Version 20191115. Earth System Grid Federation. <https://doi.org/10.22033/ESGF/CMIP6.4272>.
- Wirasatriya, Anindya. 2006. Kajian Kenaikan Muka Laut Sebagai Landasan Penanggulangan ROB di Pesisir Kota Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Zamna Mujadida. 2021. "Analisis Dinamika Permukaan Laut di Laut Jawa dengan Recurrent Neural Network Periode 1993 sampai 2019". *Indonesian Journal of Oceanography* Vol 03 No 01 ISSN:2714-8726.